

**PENGARUH METODE *FIELD TRIP* DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA POSTER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PUISI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 110 JAKARTA**



*Building  
Future  
Leaders*

**Cicah Erviani**

**2115130389**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah  
satu persyaratan dalam memperoleh Sarjana Pendidikan

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Cicih Erviani  
No. Regristasi : 2115130389  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Field Trip* dengan Menggunakan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 110 Jakarta

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

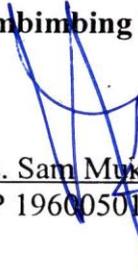
### DEWAN PENGUJI

#### Pembimbing I



Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd.  
NIP 197802102005012001

#### Pembimbing II



Drs. Sam Mukhtar Chan, M.Si.  
NIP 196005011986101001

#### Penguji Ahli Materi



Dra. Suhertuti, M.Pd.  
NIP 195805311984032001

#### Penguji Ahli Metodologi



Reni Nur Eriyani, M.Pd.  
NIP 197808022008012011

#### Ketua Penguji



Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd.  
NIP 197802102005012001



Jakarta, Agustus 2017  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

  
Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.  
NIP 19680529 199203 2 001

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cich Erviani  
No. Regristasi : 2115130389  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Field Trip* dengan Menggunakan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 110 Jakarta**

Menyatakan adalah benar skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya cantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas dan Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 16 Agustus 2017



**LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cicih Erviani  
No. Regristasi : 2115130389  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode *Field Trip* dengan Menggunakan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 110 Jakarta**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Free Right*) atas karya ilmiah saya, dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolahnya dalam kumpulan pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/memublikasikannya di internet atau media lainnya untuuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Agustus 2017

Cicih Erviani  
2115130389

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang tersayang; orang tua, adik, alm kakek dan alm nenek.

*“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah”*

- Kahlil Gibran

## ABSTRAK

**Cicik Erviani**, *Pengaruh Metode Field Trip dengan Menggunakan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 110 Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 110 Jakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 110 Jakarta selama Juni 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *randomized control group pretest posttest design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang tercatat sebagai kelas X SMA Negeri 110 Jakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara acak atau *sample random sampling*. Jumlah sampel 60 orang siswa, dengan jumlah masing-masing kelas 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan menulis teks puisi, dengan teknik analisis data Uji-t. Hasil perhitungan yang di dapat dari sampel di atas yaitu, uji persyaratan analisis data dilakukan dengan uji normalitas (*Liliefors*), diperoleh  $L_0$   $0,110 < 0,161$  dan  $L_0$   $0,085 < 0,161$  pada taraf signifikan 0,05. Maka kedua sampel berdistribusi normal. Selain itu, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Bartlet diperoleh  $X_0^2 < X_t^2$  atau  $\chi^2_{hitung} = (2,318) < \chi^2_{tabel} = (3,84)$ , berarti  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  varians kedua kelompok data dinyatakan Homogen. Hasil analisis data dengan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,415 sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 2,001 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis penelitian **diterima**. Dengan demikian, terdapat pengaruh metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 110 Jakarta. Metode *field trip* dengan menggunakan media poster dapat digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia seperti teks eksposisi atau mata pelajaran yang lainnya dengan menyesuaikan tema pada materi pembelajaran. Metode *field trip* dengan menggunakan media poster memberi pengaruh yang positif terhadap pembelajaran menulis teks puisi, karena dengan penggunaan *field trip* dengan menggunakan media poster dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide untuk siswa lebih berimajinasi secara cepat.

**Kata Kunci:** *Menulis Teks Puisi, Metode Field Trip, Media Poster*

## ABSTRACT

This research aims to know whether there is an effect or there is no effect of *Field Trip* method on students' ability to write poetry by using poster as media. This research is conducted to the first grade students of Senior High School in SMAN 110 Jakarta. Experimental method is used in conducting this research with randomized control group pretest posttest as the design. The population of this research is the students of the first grade students of Senior High School in SMAN 110 Jakarta and random sampling technique is used to get the sample in which there are 30 students are taken from each classes. The instrument of this research is test the students' ability to write poetry with t-test data analysis technique. The calculation result which is obtained from the sample is test requirement of data analysis with normality test (Liliefors), it is obtained that  $L_0 0.110 < 0.161$  and  $L_0 0.085 < 0.161$  with the significant level of 0.05 so both samples are normally distributed. Moreover, Homogeneity test was done by using bartlet test and obtained  $X_0^2 < X_t^2$  or  $X^2_{\text{calculated}} = (2.318) < X^2_{\text{table}} = (3.84)$  it means  $X^2_{\text{calculated}} < X^2_{\text{table}}$  so the two-group variant is homogeneous. The result of data analysis with t-test is  $t_{\text{calculated}} = 2.415$  and  $t_{\text{table}} = 2.001$  with the significant level of 0.05. It can be concluded that  $t_{\text{calculated}}$  is higher than  $t_{\text{table}}$  ( $t_{\text{calculated}} > t_{\text{table}}$ ). Based on the result of the data analysis it means that hypothesis is accepted. Therefore, there is an effect of Field Trip method on students' ability to write poetry by using poster as media to the first grade students of Senior High School in SMAN 110 Jakarta.

**Keywords:** *Writing Poetry, Field Trip, Poster*

## **KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini memuat hasil penelitian mengenai Pengaruh Metode *Field Trip* dengan Menggunakan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 110 Jakarta yang telah ditulis oleh penulis.

Skripsi ini dapat terwujud berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, yaitu:

1. Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd, Dosen Pembimbing Materi, yang tekun memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan serta nasihat selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Sam Mukhtar Chaniago, M.Si, Dosen Pembimbing Metodologi, yang telah rela membimbing dan memotivasi dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
3. Dra. Suhertuti, M.Pd. Dosen Penguji Materi yang telah memberikan saran serta kritik membangun guna melengkapi skripsi ini.
4. Ibu Reni Nur Eriyani, M.Pd. Dosen Penguji Metodologi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, kritik dan motivasi bagi penulis.

5. Ibu N. Lia Marlina, S.Pd., M.Phil (Ling). Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberi motivasi, semangat, dan ilmu yang bermanfaat terutama saat penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan ilmunya sehingga bermanfaat terutama saat penulisan skripsi ini.
7. Ibu Nurita Bayu K., M.Pd. Pembimbing Akademik yang selalu membimbing kami dengan sabar dan membanjiri 4PB1 dengan doa-doa mulianya.
8. Ibu Romlah, S.Pd., M.M. Kepala sekolah SMA Negeri 110 Jakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
9. Bapak Fauzan, M.Pd. Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 110 Jakarta yang telah memberikan izin serta membimbing saat penelitian di sekolah berlangsung.
10. Bapak Ujang dan Ibu Kesih, yang sudah mengasahi penulis dengan kasih sayang, yang selalu memberi semangat, yang tak hentinya memberikan motivasi, dan terima kasih untuk kesabaran, tetulusan, dan kekuatan do'a yang telah kalian berikan.
11. Agil Ramadhan, adik satu-satunya yang selalu memberikan semangat kepada penulis, terima kasih atas semuanya.
12. Alm. Kakek dan Alm. Nenek, terima kasih atas segala cinta dan do'a yang kalian panjatkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Saudara-saudara, terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
14. Nindya Dita Puspita, sahabat sekaligus keluarga yang penulis miliki selama tinggal di Jakarta, terima kasih atas semuanya.
15. Mitra Keraton dan Hoax Team, terima kasih atas semangat, kekompakan, keceriaan, juga membantu penulis dalam suka dan duka
16. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 yang luar biasa, terutama kelas 4PB1. Terima kasih kekompakan dan perjuangannya selama ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berbesar hati apabila di antara pembaca ada yang memberikan kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya, terutama bagi pembaca yang berminat mengembangkan penggunaan Metode *Field Trip* dengan Menggunakan Media Poster pada pembelajaran menulis teks puisi.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Jakarta, 21 Juli 2017

CE

## DAFTAR ISI

|   |              |
|---|--------------|
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                    | <b>i</b>     |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>                    | <b>ii</b>    |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b> | <b>iii</b>   |
| <b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>                   | <b>iv</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                              | <b>v</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                        | <b>vi</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                            | <b>ix</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                         | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                         | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR GRAFIK .....</b>                        | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                      | <b>xviii</b> |

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1  |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....  | 10 |
| 1.3 Pembatasan Masalah .....    | 11 |
| 1.4 Rumusan Masalah .....       | 11 |
| 1.5 Kegunaan Penelitian.....    | 11 |

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

|   |    |
|---|----|
| 2.1 Landasan Teori.....   | 14 |
| 2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Puisi.....                 | 14 |
| 2.1.2 Hakikat Metode <i>Field Trip</i> dengan Media Poster..... | 41 |

|                               |    |
|-------------------------------|----|
| 2.2 Penelitian Relevan.....   | 56 |
| 2.3 Kerangka Berpikir.....    | 61 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 63 |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| 3.1 Tujuan Penelitian .....                              | 64 |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....                    | 64 |
| 3.3 Metode dan Desain Penelitian.....                    | 65 |
| 3.4 Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel .....         | 66 |
| 3.5 Variabel Penelitian .....                            | 67 |
| 3.6 Definisi Konseptual.....                             | 67 |
| 3.7 Definisi Operasional.....                            | 68 |
| 3.8 Instrumen Penelitian.....                            | 68 |
| 3.9 Prosedur Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian ..... | 69 |
| 3.10 Teknik Pengumpulan Data .....                       | 76 |
| 3.11 Rubrik Penilaian.....                               | 78 |
| 3.12 Kriteria Penilaian .....                            | 81 |
| 3.13 Uji Persyaratan Analisis.....                       | 89 |
| 3.14 Teknik Analisis Data.....                           | 90 |
| 3.15 Hipotesis Statistik .....                           | 92 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|  |     |
|--|-----|
| 4.1 Deskripsi Data.....  | 94  |
| 4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen .....                                | 95  |
| 4.1.2 Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Ekperimen...100 |     |
| 4.1.3 Deskripsi Data Kelas Kontrol .....   | 103 |
| 4.1.4 Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....   | 108 |

|        |  |     |
|--------|--|-----|
| 4.1.5  | Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol ..... | 110 |
| 4.2    | Hasil Pengujian Persyaratan Analisis.....  | 115 |
| 4.2.1  | Uji Normalitas .....   | 115 |
| 4.2.2  | Uji Homogenitas .....  | 117 |
| 4.2.3  | Pengajuan Hipotesis .....  | 117 |
| 4.3    | Pembahasa Hasil Penelitian .....   | 118 |
| 4.3.1  | Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Gambaran Makna...  | 119 |
| 4.3.2  | Aspek Ketepatan Mengungkapkan Unsur Pokok Persoalan.   | 125 |
| 4.3.3  | Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Perasaan .....   | 131 |
| 4.3.4  | Aspek Ketepatan Menciptakan Unsur Nada .....   | 137 |
| 4.3.5  | Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Tema.....  | 143 |
| 4.3.6  | Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Bunyi .....  | 149 |
| 4.3.7  | Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Kata .....   | 154 |
| 4.3.8  | Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Bait .....   | 160 |
| 4.3.9  | Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Larik .....  | 164 |
| 4.3.10 | Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Tipografi.....   | 169 |
| 4.4    | Interpretasi Hasil Penelitian .....  | 175 |
| 4.5    | Keterbatasan Penelitian.....   | 176 |

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

|     |                  |     |
|-----|------------------|-----|
| 5.1 | Kesimpulan ..... | 178 |
| 5.2 | Implikasi.....   | 181 |
| 5.3 | Saran.....       | 183 |

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN.....**

## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| <b>Gambar 1.</b> Sampel 24 <i>pretest</i> kelas eksperimen, RAR .....   | 120 |
| <b>Gambar 2.</b> Sampel 9 <i>pretest</i> kelas eksperimen, DAA .....    | 121 |
| <b>Gambar 3.</b> Sampel 24 <i>posttest</i> kelas eksperimen, RAR .....  | 122 |
| <b>Gambar 4.</b> Sampel 9 <i>posttest</i> kelas eksperimen, DAA .....   | 123 |
| <b>Gambar 5.</b> Sampel 3 <i>pretest</i> kelas eksperimen, AR .....     | 126 |
| <b>Gambar 6.</b> Sampel 8 <i>pretest</i> kelas eksperimen, DAPS.....    | 127 |
| <b>Gambar 7.</b> Sampel 3 <i>posttest</i> kelas eksperimen, AR .....    | 128 |
| <b>Gambar 8.</b> Sampel 8 <i>posttest</i> kelas eksperimen, DAPS .....  | 129 |
| <b>Gambar 9.</b> Sampel 6 <i>pretest</i> kelas eksperimen, BJSP .....   | 132 |
| <b>Gambar 10.</b> Sampel 27 <i>pretest</i> kelas eksperimen, TM.....    | 133 |
| <b>Gambar 11.</b> Sampel 6 <i>posttest</i> kelas eksperimen, BJSP ..... | 134 |
| <b>Gambar 12.</b> Sampel 27 <i>posttest</i> kelas eksperimen, TM.....   | 135 |
| <b>Gambar 13.</b> Sampel 19 <i>pretest</i> kelas eksperimen, RFZ .....  | 138 |
| <b>Gambar 14.</b> Sampel 15 <i>pretest</i> kelas eksperimen, NM .....   | 139 |
| <b>Gambar 15.</b> Sampel 19 <i>posttest</i> kelas eksperimen, RFZ ..... | 140 |
| <b>Gambar 16.</b> Sampel 15 <i>posttest</i> kelas eksperimen, NM .....  | 141 |
| <b>Gambar 17.</b> Sampel 29 <i>pretest</i> kelas eksperimen, VE .....   | 144 |
| <b>Gambar 18.</b> Sampel 5 <i>pretest</i> kelas eksperimen, ARW .....   | 145 |
| <b>Gambar 19.</b> Sampel 29 <i>posttest</i> kelas eksperimen, VE .....  | 146 |
| <b>Gambar 20.</b> Sampel 5 <i>posttest</i> kelas eksperimen, AKW .....  | 147 |
| <b>Gambar 21.</b> Sampel 1 <i>pretest</i> kelas eksperimen, ANA .....   | 149 |
| <b>Gambar 22.</b> Sampel 2 <i>pretest</i> kelas eksperimen, AP.....     | 150 |
| <b>Gambar 23.</b> Sampel 1 <i>posttest</i> kelas eksperimen, ANA.....   | 151 |
| <b>Gambar 24.</b> Sampel 2 <i>posttest</i> kelas eksperimen, AP .....   | 152 |
| <b>Gambar 25.</b> Sampel 48 <i>pretest</i> kelas eksperimen, TL.....    | 155 |
| <b>Gambar 26.</b> Sampel 4 <i>pretest</i> kelas eksperimen, AL .....    | 156 |

|   |     |
|---|-----|
| <b>Gambar 27.</b> Sampel 5 <i>posttest</i> kelas eksperimen, TL.....    | 157 |
| <b>Gambar 28.</b> Sampel 4 <i>posttest</i> kelas eksperimen, AL .....   | 158 |
| <b>Gambar 29.</b> Sampel 20 <i>pretest</i> kelas eksperimen, RP.....    | 160 |
| <b>Gambar 30.</b> Sampel 13 <i>pretest</i> kelas eksperimen, IPP .....  | 161 |
| <b>Gambar 31.</b> Sampel 20 <i>posttest</i> kelas eksperimen, RP.....   | 162 |
| <b>Gambar 32.</b> Sampel 13 <i>posttest</i> kelas eksperimen, IPP.....  | 162 |
| <b>Gambar 33.</b> Sampel 22 <i>pretest</i> kelas eksperimen, RAS .....  | 165 |
| <b>Gambar 34.</b> Sampel 10 <i>pretest</i> kelas eksperimen, DK.....    | 165 |
| <b>Gambar 35.</b> Sampel 22 <i>posttest</i> kelas eksperimen, RAS.....  | 166 |
| <b>Gambar 36.</b> Sampel 10 <i>posttest</i> kelas eksperimen, DK.....   | 167 |
| <b>Gambar 37.</b> Sampel 30 <i>pretest</i> kelas eksperimen, YVL .....  | 170 |
| <b>Gambar 38.</b> Sampel 18 <i>pretest</i> kelas eksperimen, PP .....   | 171 |
| <b>Gambar 39.</b> Sampel 30 <i>posttest</i> kelas eksperimen, YVL ..... | 172 |
| <b>Gambar 40.</b> Sampel 18 <i>posttest</i> kelas eksperimen, PP .....  | 173 |

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| <b>Tabel 1.</b> Desain Penelitian .....   | 66  |
| <b>Tabel 2.</b> Populasi Penelitian .....   | 66  |
| <b>Tabel 3.</b> Proses Pelaksanaan Penelitian .....   | 72  |
| <b>Tabel 4.</b> Rubrik Penilaian Menulis Teks Puisi .....                                     | 78  |
| <b>Tabel 5.</b> Skor dan Kriteria Penilaian Menulis Teks Puisi .....                          | 82  |
| <b>Tabel 6.</b> Uji Normalitas .....  | 89  |
| <b>Tabel 7.</b> Uji Homogenitas .....   | 90  |
| <b>Tabel 8.</b> Hipotesis Statistik.....  | 92  |
| <b>Tabel 9.</b> Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....                | 95  |
| <b>Tabel 10.</b> Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Ekpreimen .....                              | 96  |
| <b>Tabel 11.</b> Tabel Distribusi <i>Pretest</i> Kelas Ekperimen .....                        | 96  |
| <b>Tabel 12.</b> Data Hasil <i>Postest</i> Kelas Ekpreimen.....                               | 98  |
| <b>Tabel 13.</b> Tabel Distribusi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....                        | 99  |
| <b>Tabel 14.</b> Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....                                | 103 |
| <b>Tabel 15.</b> Tabel Distribusi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....                          | 103 |
| <b>Tabel 16.</b> Data Hasil <i>Postest</i> Kelas Kontrol.....                                 | 106 |
| <b>Tabel 17.</b> Tabel Distribusi <i>Postest</i> Kelas Kontrol .....                          | 106 |
| <b>Tabel 18.</b> Perbandingan Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas<br>Kontrol ..... | 110 |
| <b>Tabel 19.</b> Perbandingan Skor <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas<br>Kontrol ..... | 113 |
| <b>Tabel 20.</b> Hasil Uji Normalitas Kelas Ekperimen .....                                   | 116 |
| <b>Tabel 21.</b> Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol .....                                     | 116 |
| <b>Tabel 22.</b> Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas<br>Kontrol .....   | 117 |
| <b>Tabel 23.</b> Perhitungan Uji-t.....   | 118 |

|  |     |
|--|-----|
| <b>Tabel 24.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur gambaran makna ( <i>sense</i> ) kelas eksperimen dan kelas kontrol.....           | 124 |
| <b>Tabel 25.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur pokok persoalan ( <i>subject matter</i> ) kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 130 |
| <b>Tabel 26.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur perasaan ( <i>feeling</i> ) kelas eksperimen dan kelas kontrol.....               | 136 |
| <b>Tabel 27.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur nada ( <i>tone</i> ) kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                      | 142 |
| <b>Tabel 28.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tema ( <i>theme</i> ) kelas eksperimen dan kelas kontrol .....                    | 148 |
| <b>Tabel 29.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bunyi kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                                     | 153 |
| <b>Tabel 30.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur kata kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                                      | 159 |
| <b>Tabel 31.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bait kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                                      | 163 |
| <b>Tabel 32.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur larik kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                                     | 168 |
| <b>Tabel 33.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tipografi kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                                 | 174 |

## DAFTAR GRAFIK

|  |     |
|--|-----|
| <b>Grafik 1.</b> Nilai <i>Pretest</i> Kelas Ekperimen .....  | 97  |
| <b>Grafik 2.</b> Skor Rata-rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> Kelas Ekperimen.....  | 97  |
| <b>Grafik 3.</b> Nilai <i>Postest</i> Kelas Ekperimen .....  | 99  |
| <b>Grafik 4.</b> Skor Rata-rata Tiap Aspek Pada <i>Postest</i> Kelas Ekperimen .....   | 100 |
| <b>Grafik 5.</b> Perbandingan <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen .....   | 101 |
| <b>Grafik 6.</b> Rata-rata Skor Aspek <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen .....                                   | 102 |
| <b>Grafik 7.</b> Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol .....  | 104 |
| <b>Grafik 8.</b> Skor Rata-rata Tiap Aspek Pada <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....  | 105 |
| <b>Grafik 9.</b> Nilai <i>Postest</i> Kelas Kontrol .....  | 107 |
| <b>Grafik 10.</b> Skor Rata-rata Tiap Aspek Pada <i>Postest</i> Kelas Kontrol .....  | 107 |
| <b>Grafik 11.</b> Rata-rata Skor Aspek <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Kontrol.....                                      | 108 |
| <b>Grafik 12.</b> Rata-rata Skor Aspek <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Kontrol.....                                      | 109 |
| <b>Grafik 13.</b> Histogram Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek <i>Pretest</i><br>Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol ..... | 111 |
| <b>Grafik 14.</b> Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek <i>Pretest</i><br>Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol .....           | 112 |
| <b>Grafik 15.</b> Histogram Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek <i>Postest</i><br>Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol ..... | 113 |
| <b>Grafik 16.</b> Perbandingan Skor Rata-rata Tiap Aspek <i>Postest</i><br>Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol .....           | 114 |

|   |     |
|---|-----|
| <b>Grafik 17.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur gambaran makna ( <i>sense</i> ) kelas eksperimen dan kelas kontrol.....           | 124 |
| <b>Grafik 18.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur pokok persoalan ( <i>subject matter</i> ) kelas eksperimen dan kelas kontrol..... | 130 |
| <b>Grafik 19.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur perasaan ( <i>feeling</i> ) kelas eksperimen dan kelas kontrol.....               | 137 |
| <b>Grafik 20.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur nada ( <i>tone</i> ) kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                      | 143 |
| <b>Grafik 21.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tema ( <i>theme</i> ) kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                     | 148 |
| <b>Grafik 22.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bunyi kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                                     | 153 |
| <b>Grafik 23.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur kata kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                                      | 159 |
| <b>Grafik 24.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bait kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                                      | 164 |
| <b>Grafik 25.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur larik kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                                     | 168 |
| <b>Grafik 26.</b> Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tipografi kelas eksperimen dan kelas kontrol.....                                 | 174 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|                    |   |     |
|--------------------|---|-----|
| <b>Lampiran 1</b>  | RPP Kelas Eksperimen .....  | 187 |
| <b>Lampiran 2</b>  | RPP Kelas Kontrol.....  | 202 |
| <b>Lampiran 3</b>  | RPP Implikasi .....   | 215 |
| <b>Lampiran 4</b>  | Daftar Nilai <i>Pretest</i> Menulis Teks Puisi Kelas Eksperimen...                            | 227 |
| <b>Lampiran 5</b>  | Daftar Nilai <i>Postest</i> Menulis Teks Puisi Kelas Eksperimen ..                            | 229 |
| <b>Lampiran 6</b>  | Daftar Nilai <i>Pretest</i> Menulis Teks Puisi Kelas Kontrol .....                            | 231 |
| <b>Lampiran 7</b>  | Daftar Nilai <i>Postest</i> Menulis Teks Puisi Kelas Kontrol .....                            | 233 |
| <b>Lampiran 8</b>  | Perolehan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen<br>dan Kelas Kontrol ..... | 235 |
| <b>Lampiran 9</b>  | Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i><br>Kelas Eksperimen .....                     | 236 |
| <b>Lampiran 10</b> | Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Postest</i><br>Kelas Eksperimen .....                     | 238 |
| <b>Lampiran 11</b> | Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....                            | 240 |
| <b>Lampiran 12</b> | Perhitungan Distribusi Frekuensi <i>Postest</i> Kelas Kontrol .....                           | 242 |
| <b>Lampiran 13</b> | Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i><br>Kelas Eksperimen .....               | 244 |
| <b>Lampiran 14</b> | Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Postest</i><br>Kelas Eksperimen .....               | 245 |
| <b>Lampiran 15</b> | Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i><br>Kelas Kontrol .....                  | 246 |

|  |     |
|--|-----|
| <b>Lampiran 16</b> Tabel Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Postest</i>                                       |     |
| Kelas Kontrol .....  | 247 |
| <b>Lampiran 17</b> Tabel Selisih <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen<br>dan Kelas Kontrol ..... | 248 |
| <b>Lampiran 18</b> Uji Homogenitas .....   | 255 |
| <b>Lampiran 19</b> Uji Hipotesis .....   | 256 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, dan kegunaan penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 memiliki tujuan kepada peserta didik untuk melatih peserta didik terampil berbahasa, salah satunya dengan cara menuangkan ide dan gagasannya secara kreativitas. Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Selain bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreativitas, Pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra. Jadi, pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dilatih untuk mengembangkan kreativitasnya dalam keterampilan berbahasa dan bersastra.

Atmazaki berpendapat bahwa,

Pelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta menghargai dan

membangunkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual masyarakat Indonesia.<sup>1</sup>

Sesuai dengan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 melatih siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya, melatih siswa dalam keterampilan berbahasa dan bersastra, sehingga peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. Untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks merupakan salah satu bacaan yang di dalamnya terdapat kata-kata asli dari seorang pengarang atau penulis, teks juga merupakan media atau cara seseorang untuk mengungkapkan sebuah peristiwa secara komunikatif, dengan kata lain belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai dengan tatanan budaya dan masyarakat pemakainya.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat aspek itu adalah aspek: (1) mendengarkan (*listening skill*), (2) berbicara (*speaking skill*), (3) membaca (*reading skill*) dan (4) menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan, dalam penyajian pembelajarannya keempat keterampilan tersebut erat kaitannya dan saling

---

<sup>1</sup> Atmazaki, *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas*, (Padang, 2013) hlm. 61.

menunjang. Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan berbicara sedangkan keterampilan membaca erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Bahkan keempat keterampilan tersebut dapat disajikan secara bersamaan dengan penekanan pada salah satu bidang keterampilan.

Kemampuan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap orang. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting. Setiap orang menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam aktivitasnya di lingkungan sekitar. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan berbahasa ialah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi. Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Salah satu aspek kemampuan berbahasa yang cukup kompleks adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis menjadi bagian yang penting dalam proses mengembangkan kemampuan berbahasa, karena sifatnya yang produktif dan ekspresif.

Tarigan berpendapat bahwa “Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang diperoleh tidak secara otomatis, artinya diperlukan latihan yang banyak dan teratur.”<sup>2</sup> Jadi, seseorang akan terampil menulis jika banyak berlatih. Kemampuan menulis erat kaitannya dengan bidang kebahasaan. Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari kemampuan ini. Seperti halnya kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Kedua kemampuan berbahasa ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 4.

dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Penyampaian pesan dalam menulis dilaksanakan secara tertulis.

Sutarno menjelaskan bahwa “Pada dasarnya menulis adalah suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran ke dalam sebuah tulisan.”<sup>3</sup> Selain itu, menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya, seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga diartikan sebagai proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati bersama oleh penulis dan pembaca. Menulis merupakan suatu kemampuan produktif, sebuah kegiatan dapat menghasilkan sesuatu, misalnya dari kegiatan menulis. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis kemampuan berbahasa lainnya, hal ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin

---

<sup>3</sup> Sutarno, *Menulis Yang Efektif*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hlm. 10.

dinyatakan. Kata-kata itu harus disusun secara teratur dalam klausa dan kalimat agar orang dapat menangkap apa yang ingin disampaikan itu. Semakin teratur bahasa yang digunakan, semakin mudah orang menangkap pikiran yang disalurkan melalui bahasa tersebut, oleh karena itu keterampilan menulis di sekolah sangatlah penting.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dipelajari siswa, karena dengan menulis siswa dilatih berpikir kritis, berani menuangkan ide dan gagasannya ke dalam sebuah tulisan, seperti halnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks puisi merupakan salah satu bentuk kemampuan menulis kreatif. Menulis teks puisi merupakan pembelajaran yang membutuhkan motivasi yang tinggi, dan kreativitas guru yang kuat, seperti pembelajaran menulis teks puisi yang merupakan suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya.

Menulis teks puisi bermula dari proses kreatif, yakni mengimajikan atau mengembangkan fakta-fakta empirik yang kemudian diwujudkan dalam bentuk puisi, kemudian untuk menuangkannya menjadi bentuk puisi kita harus terlebih dahulu memahami unsur-unsur pembentuk puisi atau unsur-unsur pembangun puisi. Adapun pengimajian berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan, untuk menarik perhatian, dan untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair. Gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental, dan bahasa yang menggambarannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa mengenai pembelajaran menulis teks puisi di SMA Negeri 110 Jakarta ternyata dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa. Kendala yang dihadapi siswa yaitu, siswa sering merasakan kurang memiliki motivasi dalam menulis, sedangkan keinginan yang kuat untuk menulis membutuhkan motivasi yang tinggi, siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan pikiran dan perasaannya kedalam bentuk puisi. Kesulitan tersebut dirasakan siswa ketika diminta untuk menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut menjadi teks puisi, karena kurangnya penguasaan kosakata, dan siswa tidak terbiasa menulis teks puisi dengan mengemukakan perasaan, pemikiran, dan imajinasi. Siswa juga merasa bosan ketika proses pembelajaran menulis teks puisi berlangsung, karena kurang beragamnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran menulis teks puisi akan menjadi efektif jika guru menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dengan maksimal. Untuk itu, salah satu metode yang diasumsikan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi adalah metode *field trip* yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu metode karyawisata.

Roestiyah menjelaskan bahwa “Field trip bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan.”<sup>4</sup> Hal yang menarik dari metode *field trip* adalah mengajak siswa untuk berkunjung ke lingkungan sekitar atau berwisata. Maksud dari berwisata itu sendiri adalah cara mengajar yang

---

<sup>4</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu dengan memanfaatkan lingkungan, sehingga membuat apa yang dipelajari lebih relevan dengan kenyataan, dan pelaksanaan metode *field trip* dilakukan dengan tahap persiapan guru menetapkan perumusan tujuan pembelajaran, kemudian pelaksanaan karyawisata, dan terakhir membuat tulisan mengenai segala hal dari hasil karyawisata.

Selain itu, metode karyawisata sangat cocok diterapkan pada pembelajaran menulis teks puisi karena penyajian bahan pelajaran dilakukan dengan cara para siswa dan guru pergi suatu tempat untuk melihat secara langsung lingkungan sekitar yang akan dijadikan bahan bentuk tulisan. Metode *field trip* bukan sekadar rekreasi, akan tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya, karena itu dikatakan metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilakukan dengan mengajak siswa kesuatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau lingkungan dan lain sebagainya agar siswa bisa langsung dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan sekitar yang patut untuk diamati. Hal tersebut membuat peserta didik memahami secara langsung mengenai objek yang ada di sekitar lingkungan dan dengan metode ini siswa lebih mengingat mengenai objek tersebut dengan hanya imajinasi siswa yang terbatas, karena berimajinasi hanya mengandalkan suatu gambaran yang dihasilkan seseorang tanpa melihat keadaan secara langsung.

Siswa dalam menggunakan metode *field trip* memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, seperti menanamkan rasa cinta pada alam,

mengembangkan kegairahan belajar siswa, rekreatif (menghibur siswa), memberikan kepada siswa bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi (yang tidak terpisah dan terpadu). Selain itu, penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga menimbulkan kegairahan dalam belajar dan menimbulkan persepsi yang sama. Metode *field trip* untuk menulis teks puisi diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan imajinasi siswa dalam menuangkan ide, pikiran, dan gagasan sesuai dengan keadaan sekitar kedalam bentuk tulisan, dan mendapat gambaran secara konkrit mengenai hal-hal yang akan ditulis, antara lain dalam menentukan tema puisi. Selain itu, siswa menjadi terpancing untuk mengemukakan ide-ide sehingga dapat diterapkan dalam tulisan. Hal ini akan membantu siswa dalam pemilihan kata yang akan digunakan.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa, metode *field trip* memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan, pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa, dan informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.<sup>5</sup>

Penggunaan metode *field trip* diharapkan siswa lebih cermat dalam menulis teks puisi salah satunya dengan berwisata. Pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan tercapai, dalam menerapkan metode *field trip* pada pembelajaran menulis teks puisi

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 93-94.

dibutuhkan penggunaan media yang tepat untuk mendukung keefektifan proses pembelajaran, karena penggunaan media dapat memperjelas bahan ajar dan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dengan bantuan media membantu siswa menerima dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru. Media poster merupakan salah satu media yang tepat untuk pembelajaran menulis teks puisi.

Sobry menjelaskan bahwa “Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>6</sup> Penggunaan media poster dalam pengajaran puisi diharapkan dapat menarik perhatian siswa karena poster memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tarik yang khusus. Selain itu, media poster dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Poster yang dipakai tentunya harus disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada. Penggunaan media poster hubungannya dengan metode *field trip* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide untuk siswa lebih berimajinasi secara cepat, karena siswa dapat belajar dengan melihat kenyataan. Selain itu, dengan menggunakan poster siswa dapat menafsirkan dan mengimajinasikan kembali apa yang dilihatnya ketika guru mengajak siswa berwisata keluar kelas.

Dengan demikian, poster bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi dapat membantu penafsiran siswa tentang objek dan keadaan lingkungan sekitar yang sudah diamatinya dengan cara guru menempelkan beberapa poster di dalam kelas, sehingga

---

<sup>6</sup> Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Hilistica, 2014), hlm. 28.

siswa dapat menulis teks puisi sesuai dengan objek yang diamati yang berada di lingkungan sekitar.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013?
2. Keterampilan berbahasa apa saja yang akan dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
3. Apakah keterampilan menulis sebagai aspek kemampuan berbahasa yang cukup kompleks?
4. Mengapa kemampuan menulis teks puisi pada siswa SMA kelas X masih rendah?
5. Adakah pengaruh upaya dan peran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi?
6. Apakah pengaruh penggunaan metode *field trip* dengan menggunakan media poster mampu mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi?
7. Adakah pengaruh langkah-langkah dari pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode *field trip*?
8. Adakah pengaruh metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa SMA kelas X?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan banyaknya masalah yang teridentifikasi, penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai “Metode *Field Trip* dengan Menggunakan Media Poster dan Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa SMA kelas X”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka perumusan masalah dirumuskan menjadi, “Apakah ada Pengaruh Metode *Field Trip* dengan Menggunakan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 110 Jakarta?”

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoretis maupun secara praktis. Untuk lebih jelas mengenai kedua kegunaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis
  - a. Sebagai bahan perbandingan bagi guru untuk pengajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode *field trip*.
  - b. Sebagai bahan referensi belajar bagi siswa atau pihak-pihak sekolah yang berkepentingan.
  - c. Untuk menambah wawasan tentang konsep metode *field trip* yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis teks puisi.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Kegunaan bagi sekolah

Sebagai referensi berbagai metode dalam pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia.

### b. Kegunaan bagi guru

Sebagai masukan adanya variasi metode pembelajaran dan lebih terarah dalam bimbingan kegiatan siswa secara bertahap.

### c. Kegunaan bagi siswa

- 1) Adanya variasi pembelajaran yang mengarah siswa menjadi lebih proaktif, kreatif dan menarik minat serta termotivasi untuk belajar dalam menulis teks puisi.
- 2) Memberi kemudahan kepada siswa untuk menemukan ide tulisan.
- 3) Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- 4) Meningkatkan kemampuan menulis siswa.

### d. Kegunaan bagi peneliti

Sebagai pengalaman dalam meneliti dan memahami berbagai konsep tentang variasi metode dalam pembelajaran menulis teks puisi.

### e. Kegunaan bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan acuan atau dasar bagi penelitian berikutnya yang relevan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan dalam ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan terkait

kegiatan dalam hal pembelajaran, khususnya dalam hal ini pembelajaran Sastra.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori, penelitian relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

#### **2.1 Landasan Teori**

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki teori yang dipakai landasan tertentu. Dalam hal ini, teori adalah sesuatu yang sangat mendasar dan teori tersebut pada hakikatnya adalah penunjang sebuah penelitian. Adapun teori yang digunakan sebagai penjelas wawasan dan kerangka berpikir yang mengarahkan seluruh penelitian ini, ada beberapa hal antara lain: (1) Hakikat Kemampuan Menulis Teks Puisi dan (2) Hakikat Metode *Field Trip* dengan Media Poster

##### **2.1.1 Hakikat Kemampuan Menulis Teks Puisi**

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan sesuatu, kemampuan tersebut merupakan suatu tindakan sebagai pembawaan dari latihan. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tergantung bakat yang dimilikinya. Demikian halnya dengan kemampuan menulis. Kemampuan menulis tidak hanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki bakat dalam menulis, tetapi kemampuan menulis dapat dimiliki semua orang dengan melakukan latihan yang sungguh-sungguh, sehingga kemampuan menulis tersebut akan ada pada diri seseorang. Secara tidak langsung menulis merupakan suatu keterampilan yang digunakan seseorang untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

Setiap orang pernah menulis, bahkan, kegiatan menulis mulai dilakukan saat di sekolah dasar. Kegiatan menulis pada dasarnya merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan pikiran, perasaan, dan seni. Selain itu, menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menuangkan ide dan menghasilkan suatu karya berupa tulisan. Menulis merupakan proses kreatif seseorang untuk menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk mencapai suatu tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Proses kreatif tersebut biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.

Dalman berpendapat bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”<sup>7</sup> Sebagai suatu keterampilan bahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis, tetapi aktivitas menulis tidak banyak diminati orang karena merasa tidak berbakat serta tidak tahu apa dan harus bagaimana menulis. Menulis bukanlah hal sulit namun tidak juga dikatakan mudah. Menulis dikatakan hal yang mudah bila menulis hanya diartikan sebagai aktivitas menungkapkan gagasan melalui lambang-lambang grafis tanpa memperhatikan unsur penulisannya. Sementara itu, sebagian besar orang berpendapat bahwa menulis dikatakan hal yang sulit, sebab diperlukan banyak bekal bagi seseorang untuk terampil dalam menulis. Menulis merupakan aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Sejalan dengan

---

<sup>7</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2016), hlm. 3.

pemikiran atau pendapat yang dikemukakan oleh Dalman, Sutarno mengungkapkan bahwa “Pada dasarnya menulis merupakan suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran ke dalam sebuah tulisan.”<sup>8</sup> Oleh karena itu, tulisan seseorang pada dasarnya merupakan rekaman atas penglihatan, pengamatan, pembelajaran, pengalaman, penghayatan, pemaknaan dan pengolahan daya pikir seorang penulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan fakta, pesan sikap, dan isi pikiran seorang penulis secara jelas kepada pembacanya.

Menulis merupakan kegiatan representasi bagian dari kesatuan ekspresi bahasa. Marwoto dalam Dalman berpendapat bahwa “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa,”<sup>9</sup> dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya dengan mudah. Menulis sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang atau grafem. Menulis disebut juga mengarang, yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Henry Guntur Tarigan memperjelas bahwa “Kemampuan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.”<sup>10</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan penyampaian pesan secara

---

<sup>8</sup> Sutarno, *Op.Cit.*, hlm. 10.

<sup>9</sup> Dalman, *Op.Cit.*, hlm. 4.

<sup>10</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 4.

tertulis yang merupakan suatu cara untuk mewujudkan ide, konsep, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan melalui proses berpikir, latihan dan praktik yang teratur.

Selain itu, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan, sama halnya dengan kemampuan berbicara, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Penyampaian pesan dalam menulis dilaksanakan secara tertulis.

Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa, menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.<sup>11</sup>

Menurut Dalman, menulis memiliki beberapa manfaat, yaitu: 1) peningkatan kecerdasan, 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, 3) penumbuhan keberanian, 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks, yang merupakan suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran ke dalam

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

<sup>12</sup> Dalman, *Op,Cit.*, hlm. 6.

sebuah tulisan melalui proses berpikir yang teratur, dan apa yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca.

Setiap yang dilakukan manusia pasti memiliki tujuannya masing-masing, begitupun dengan menulis, salah satunya adalah menulis teks puisi yang memiliki tujuan untuk mengekspresikan serta menyampaikan wujud ekspresi dan hasil imajinasi dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang indah. Menurut Soni Farid Maulana pada dasarnya “Menulis puisi adalah mengekspresikan sebetulnya pengalaman dengan media kata-kata.”<sup>13</sup> Pengalaman yang diekspresikan contohnya berupa pengalaman hubungan manusia dengan Tuhan, pengalaman dengan dirinya sendiri, dengan sesama, maupun dengan alam. Bagi seseorang, pengalaman dapat dijadikan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam berkarya seni termasuk menulis teks puisi. Jadi, menulis teks puisi merupakan sebuah kegiatan rohani yang mengekspresikan hubungan manusia dengan segala hal, baik secara fisik maupun metafisik.

Menulis teks puisi tidak bisa ditulis dari sesuatu yang tidak dialami secara fisik maupun metafisik, karena jika hal tersebut dipaksakan, maka hasilnya tidak maksimal dan teks puisi tersebut kurang akan makna dan rasa. Soni Farid Maulana menjelaskan bahwa “Menulis teks puisi bisa dikatakan sebagai luapan dari perasaan-perasaan yang kuat: yang asalnya bersumber dari emosi yang dikumpulkan dalam

---

<sup>13</sup> Soni Farid Maulana, *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 246.

keadaan tenang (sunyi).”<sup>14</sup> Emosi tersebut kemudian direnungkan sehingga memunculkan reaksi untuk kemudian diekspresikan setelah memahami salah satu bentuk dari pengalaman penyair. Menulis teks puisi bagi sebagian orang merupakan hal yang sulit, terkadang sebelum menulis teks puisi seseorang sudah terbebani terlebih dahulu dengan keinginan bahwa sebuah puisi tersebut harus indah, bagus, dan sebagainya. Sebenarnya menulis teks puisi tidak sesulit yang dibayangkan, karena teks puisi merupakan ungkapan jiwa seseorang yang berasal dari pengalamannya. Agar seseorang dapat menulis teks puisi, perhatikan beberapa langkah menulis teks puisi sebagai berikut:

1. Tahap Penginderaan

Tahap penginderaan merupakan tahap awal yang dilakukan penyair. Tahap penginderaan dilakukan seorang penyair untuk melihat keadaan sekitar, sehingga apa yang dilihat dan dirasakan oleh penyair dapat dijadikan ide atau imajinasi yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan yaitu puisi.

2. Tahap Perenungan atau Pengendapan

Seorang penyair akan melakukan tahap perenungan yang semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam, intuisi tersebut dapat menimbulkan daya imajinasi seorang penyair.

3. Tahap Merangkai Kata

Setelah melakukan tahap penginderaan dan tahap perenungan, tahap yang terakhir yaitu tahap merangkai kata. Menulis teks puisi secara sederhana hanya melakukan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 249.

perangkaian kata, tetapi harus memperhatikan estetika (keindahan) yang ada di dalam teks puisi tersebut. Keindahan akan muncul jika seorang penyair merangkaian kata-kata secara cermat, melalui tahapan mencari, memilih, dan menyusun kata agar puisi yang ditulis menjadi lebih indah.

Karya dibedakan menjadi tiga, yaitu puisi, prosa, dan drama. Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan, dalam bahasa Inggris kata puisi adalah *poetry* yang erat hubungannya dengan kata *-poem*. Vancil C. Coulter dalam Tarigan menjelaskan bahwa “Kata *poet* berasal dari bahasa Yunani yang berarti membuat atau orang yang mencipta melalui imajinasinya.”<sup>15</sup> Puisi sendiri diciptakan dalam suasana perasaan yang kuat, yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat. Contohnya dalam puisi lirik lagu yang akan berbicara tentang jiwanya sendiri, secara tidak langsung akan mengungkapkan dirinya sendiri. Setiap puisi pasti berhubungan dengan penyairnya, karena puisi diciptakan dengan mengungkapkan diri penyair sendiri.

Herman J. Waluyo menjelaskan bahwa, puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan sturtur batinnya.<sup>16</sup>

Herman J. Waluyo menguraikan beberapa pengertian puisi, yaitu: a) puisi terjadi pengkonsentrasian atau pepadatan segala unsur kekuatan bahasa, b) dalam penyusunannya, unsur-unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus, diatur sebaik-baiknya dengan memperhatikan irama dan bunyi, c) puisi adalah ungkapan perasaan dan

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung, CV Angkasa, 2015), hlm. 4.

<sup>16</sup>Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 25.

pikiran penyair yang berdasarkan *mood* atau pengalaman jiwa dan bersifat imajinatif, d) bahasa yang dipergunakan bersifat konotatif. Hal ini ditandai dengan kata kongkret lewat pengimajinasian, pelambangan, dan penghiasan, atau dengan kata lain dengan kata kongkret atau bahasa figuratif, e) bentuk fisik dan bentuk batin puisi merupakan suatu bentuk kesatuan yang bulat dan utuh menyaturaga tidak dapat dipisahkan dan merupakan kesatuan yang padu. Bentuk fisik dan bentuk batin itu dapat ditelaah unsur-unsurnya hanya dalam kaitannya dengan keseluruhan. Unsur-unsur itu hanyalah berarti dalam totalitasnya dengan keseluruhannya.<sup>17</sup>

Sejalan dengan pemikiran atau pendapat yang dikemukakan oleh Waluyo, Maman Suryaman dan Wiyatmi menjelaskan bahwa “Puisi merupakan ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, rima, matra, baris, dan bait.”<sup>18</sup> Puisi wujud ekspresi bahasa yang kaya dan penuh daya pikat. Puisi juga merupakan suatu wujud ekspresi yang kongkret dan yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama. Duton dalam Maman Suryaman berpendapat bahwa “Puisi merupakan pemikiran manusia secara kongkret dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama.”<sup>19</sup> Puisi mengajarkan sebanyak mungkin dengan kata-kata sesedikit mungkin. Puisi merupakan ungkapan secara implisit dan samar, dengan makna yang tersirat, kata-katanya condong pada makna konotatif.

Suminto A. Sayuti menjelaskan bahwa, puisi merupakan sebetuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

<sup>18</sup> Maman Suryaman dan Wiyatmi, *Puisi Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 12.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, yang diungkapkan dengan tektik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.<sup>20</sup>

Sejalan dengan pendapat Suminto A. Sayuti, Thomas Carlye dalam Waluyo menyatakan bahwa “Puisi adalah ungkapan pikiran yang bersifat musikal.”<sup>21</sup> Puisi dikatakan sebagai ungkapan pikiran yang bersifat musikal karena puisi memiliki keindahan dan dinamika dari kata-kata yang disusun yang menunjukkan perasaan yang terkandung di dalam teks puisi tersebut. Pendapat lain mengenai puisi dikemukakan oleh Pradopo dalam Waluyo bahwa “Puisi adalah rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.”<sup>22</sup> Jadi, puisi merupakan tafsiran yang bersumber dari pengalaman manusia yang ditulis dalam bentuk yang indah. Melihat dari kedua para ahli yang berpendapat mengenai pengertian puisi, Herbert Spence dalam Waluyo juga berpendapat bahwa “Puisi adalah bentuk pengucapan gagasan yang bersifat emosional dengan mempertimbangkan keindahan”.<sup>23</sup> Puisi diciptakan penyair penuh dengan perasaan yang secara langsung ditunjukkan kepada seseorang (pembaca). Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas, kita masih membutuhkan keterangan lain. Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa “Puisi adalah sesuatu yang menyenangkan, sekalipun cara atau kata-kata yang mereka pergunakan untuk menyatakan hal itu agak berbeda.”<sup>24</sup> Dari beberapa pendapat di

---

<sup>20</sup> Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Puisi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm. 3-4.

<sup>21</sup> Herman J. Waluyo, *Op.Cit.*, hlm. 23.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 23

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 23.

<sup>24</sup> Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung, CV Angkasa, 2015), hlm. 5.

atas dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan tafsiran pengalaman seseorang yang diciptakan dengan penuh perasaan dan keindahan di dalamnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, puisi juga erat kaitannya dengan penyair karena puisi diciptakan dengan mengungkapkan diri penyair sendiri.

Sebuah puisi terdiri atas struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Secara umum bahan dasar sebuah puisi adalah bahasa. Bahasa yang dimaksud secara semiotis yaitu penanda dan petanda. Unsur makna yang ada di dalam teks puisi disebut struktur teks atau petanda, merupakan unsur puisi yang hanya dapat ditangkap melalui kepekaan batin dan daya kritis pembaca, sedangkan unsur bentuk puisi atau yang sering dikenal unsur kebahasaan puisi disebut penanda, yaitu sebuah unsur yang dapat diamati dengan indera pendengaran dan penglihatan.

Herman J. Waluyo mengatakan bahwa, apa yang kita lihat melalui bahasanya yang nampak kita sebut struktur fisik puisi yang secara tradisional disebut bentuk atau bahasa atau unsur bunyi. Sedangkan makna yang terkandung di dalam puisi yang tidak secara langsung dapat kita hayati, disebut struktur batin atau struktur makna.<sup>25</sup>

Unsur makna (struktur teks puisi) dan unsur bentuk (unsur kebahasaan teks puisi) bersama-sama membangun kesatuan sebagai struktur. Henry Guntur Tarigan

---

<sup>25</sup> Herman J. Waluyo, *Op.Cit.*, hlm. 26.

menyebutkan bahwa “Ada empat unsur puisi yang saling berhubungan yaitu tema, rasa, nada, dan amanat.”<sup>26</sup> Puisi memiliki emosi, imajinasi, pemikiran ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata-kata, kata-kata kiasan, kepadatan dan perasaan yang bercampur baur. Sejalan dengan pendapat Tarigan, Maman Suryaman dan Wiyatmi menjelaskan bahwa, “Unsur makna (struktur teks puisi) terdiri atas: 1) unsur gambaran makna (*sense*), 2) unsur pokok persoalan (*subject matter*), 3) unsur perasaan (*feeling*), 4) unsur nada (*tone*), dan 5) unsur tema (*theme*), sedangkan unsur bentuk (unsur kebahasaan) terdiri atas: 1) unsur bunyi, 2) unsur kata, 3) unsur larik, 4) unsur bait, dan 5) unsur tipografi”.<sup>27</sup> Jadi, setiap teks puisi memiliki lima aspek struktur dan lima aspek unsur kebahasaan teks puisi. Berikut merupakan penjelasan mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks puisi:

### **1. Unsur Makna Puisi (Struktur Teks Puisi)**

Struktur teks puisi atau unsur makna merupakan unsur puisi yang hanya dapat ditangkap melalui kepekaan batin dan daya kritis pembaca. Unsur makna dapat dipahami dengan syarat memahami bentuknya terlebih dahulu. Secara umum unsur makna terdiri atas *sense*, *subject matter*, *feeling*, *tone*, dan *theme*.

#### **a. Unsur Gambaran Makna (*Sense*)**

Gambaran makna atau *sense* merupakan gambaran dunia yang diciptakan penyair. *Sense* dapat kita sebut dengan istilah kata konkret, karena *sense* dan kata konkret memiliki tujuan yang sama yaitu bisa membangkitkan imaji (daya bayang)

---

<sup>26</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 5.

<sup>27</sup> Maman Suryaman dan Wiyatmi, *Puisi Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 34 dan 67.

pembaca. *Sense* yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang, dengan kata yang ingin diperkonkret, sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

Perhatikan contoh teks puisi berikut:

### **Tanah Kelahiran**

#### **1**

Seruling di pasir ipis, merdu  
antara gundukan pohonan pina  
tembang menggema di dua kaki,  
Burangrang-Tangkubanprahu.

Jamur di pucuk-pucuk,  
Jamrut di air tipis menurun.

Membeli tangga di tanah merah  
dikenal gadis-gadis dari bukit  
Nyanyikan kentang sudah digali,  
kenakan kebaya merah ke perwayangan.

Jamrut di pucuk-pucuk,  
Jamrut di hati gadis menurun.

(Ramadhan KH, "*Tanah Kelahiran*")

Penafsiran terhadap puisi karya Ramadhan KH yang hanya diberi judul puisi angka 1 bisa dikonvensi secara bahasa yaitu tanah dan kelahiran, dalam puisi tersebut tanah kelahiran merupakan tempat pertama kali orang dilahirkan, tempat yang

masyarakatnya saling membantu, tempat seorang menjadi dewasa, tempat yang indah, tempat yang damai, dan sebagainya. Pemaknaan terhadap judul di atas mungkin saja belum mencapai makna yang tepat. Akan tetapi, paling tidak kita sudah mengetahui makna simbolik judul puisi tersebut, yaitu budaya. Selain itu, kata-kata yang dipilih untuk menyampaikan penafsiran terhadap ketenangan, kemakmuran, dan kebahagiaan melalui kata-kata yang dipilih penyair yaitu kata peepohonan, cahaya, sumber alam, udara, air, dan gadis. Gambaran makna atau *sense* yang disampaikan penyair adalah keserasian hidup yang tidak dapat terlepas dari kehidupan alam, dengan kata lain alam yang indah, subur, dan terjaga dengan baik menjadi gambaran mengenai sumber kehidupan yang baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *sense* merupakan sebuah cara setiap penyair berusaha untuk menafsirkan hal yang ingin dikemukakan, agar pembaca membayangkan dengan lebih hidup apa yang dimaksudnya, penafsiran kata ini erat berhubungan dengan pengimajian, pelambangan, dan pengiasan. Ketiga hal itu juga memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.

b. Unsur Pokok Persoalan (*Subject Matter*)

Unsur pokok persoalan atau *subject matter* merupakan rincian perasaan dalam bentuk satuan-satuan yang ambigu. Hal yang dilakukan pembaca untuk menemukan pokok persoalan yang diungkapkan penyair yaitu dengan cara menggabungkan makna kata dengan kata lainnya dalam bentuk baris; baris dengan baris lainnya dalam wujud bait; baik dengan bait lainnya dalam wujud keseluruhan teks puisi.

c. Unsur Perasaan (*Feeling*)

Perasaan (*feeling*) merupakan unsur makna yang terkandung di dalam puisi yang berhubungan dengan pendirian penyair terhadap pokok-pokok persoalan yang dikemukakannya. Berdasarkan gambaran makna (*sense*) dan pokok persoalannya (*subject matter*), pembaca dapat mengetahui suasana perasaan seorang penyair. Pada saat menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya. Menurut Henry Guntur Tarigan “Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya.”<sup>28</sup> Puisi yang ditulis penyair merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaannya. Begitupun ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau Sang Khalik.

Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresi berupa kegelisahan dan kerinduan kepada Sang Khalik, bahasa yang digunakannya cenderung bersifat perenungan akan aksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan. Seperti puisi berikut ini:

*Hanyut aku Tuhanku*

*Dalam lautan kasih-Mu*

*Tuhan, bawalah aku*

*Meninggi kelangit ruhani*

---

<sup>28</sup> Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung, CV Angkasa, 2015), hlm. 12.

Larik-larik puisi di atas diambil dari puisi yang berjudul “Tuhan” karya Bahrun Rangkuti. Puisi tersebut merupakan penghayatan tentang kerinduan dan kegelisahan penyair untuk bertemu Sang Kholik. Kerinduan dan kegelisahannya diekspresikannya melalui kata *hanyut, kasih, meninggi dan langit ruhani*. Jadi, unsur perasaan (*feeling*) merupakan suasana perasaan penyair yang ikut diekspresikan kedalam bentuk puisi, sehingga pembaca dapat mengetahui dan merasakan suasana perasaan penyair yang sebenarnya.

d. Unsur Nada (*Tone*)

Nada atau *tone* merupakan sikap penyair terhadap pembacanya. Sikap ini akan sejalan dengan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dihadapinya. Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, antara lain menggurui, menasehati, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Adapun suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

Maman Suryaman dan Wiyatmi menyatakan bahwa “Nada atau *tone* merupakan sikap penyair terhadap pembaca. Sikap ini akan sejalan dengan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dihadapinya,”<sup>29</sup> sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan “Nada dalam dunia perpuisian adalah sikap sang penyair terhadap pembacanya.”<sup>30</sup> Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

<sup>30</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 31.

oleh penyair dapat menimbulkan suasana iba dihati pembaca. Nada kritik yang diberikan oleh penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk. Begitu seterusnya.

e. Unsur Tema (*Theme*)

Seorang penyair dalam menciptakan sebuah teks puisi selalu mempunyai keinginan dan tujuan tertentu. Keinginan dan tujuan itu disampaikan penyair kepada pembaca melalui puisinya. Jika kita berhadapan dengan puisi kita tidak hanya berhadapan dengan unsur kebahasaannya yang meliputi serangkaian kata-kata yang indah, namun merupakan kesatuan bentuk pemikiran dan struktur makna yang hendak dituliskan oleh penyair. Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Jadi, jelas bahwa dengan puisinya penyair dapat mengemukakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Selain itu, tema merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh karena itu, tema puisi yang dihasilkannya pun akan berlainan.

Maman Suryaman dan Wiyatmi mengatakan bahwa, tema merupakan gambaran perasaan, satuan pokok persoalan, sikap penyair terhadap pokok persoalan dan pembaca merupakan representasi atas makna keseluruhan puisi atau keseluruhan makna. Jika keseluruhan makna dapat ditemukan, inti persoalan dengan sendirinya mudah kita rumuskan pula. Adapun inti dari keseluruhan makna ialah yang menjadi tema dari puisi.<sup>31</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok sesuatu yang menjadi dasar pikiran pengarang yang bertujuan untuk disampaikan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

penyair kepada pembaca. Tema puisi berhubungan erat dengan penyairnya, terutama pada konsep-konsep yang diimajinasikannya.

## 2. Unsur Bentuk Puisi (Unsur Kebahasaan Teks Puisi)

### a. Unsur Bunyi

Bunyi merupakan penanda yang dapat diamati melalui indera pendengaran atau penglihatan. Bunyi di dalam sebuah puisi memiliki peran penting yaitu agar puisi yang ditulis penyair terdengar merdu jika dibacakan atau didengarkan.

Maman Suryaman dan Wiyatmi berpendapat bahwa, unsur bunyi dalam puisi pada umumnya dapat dilihat dari segi bunyi itu sendiri, seperti pengulangan bunyi yang timbul akibat pengulangan kata dan pengulangan bunyi vokal yang terdapat pada baris-baris puisi sehingga menimbulkan irama tertentu.<sup>32</sup>

Pengulangan bunyi dalam sebuah teks puisi bukan hanya sekadar hiasan untuk menimbulkan nilai keindahan, tetapi memiliki fungsi untuk mendukung makna dan menimbulkan suasana tertentu. Salah satu contoh pengulangan bunyi dalam teks puisi adalah rima. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi, dengan adanya rima menjadikan puisi menjadi indah, serta makna yang ditimbulkan menjadi kuat, seperti petikan sajak berikut ini: *dan angin mendesah/mengeluh mendesah*. Suminto A. Sayuti berpendapat bahwa “Rima merupakan perulangan bunyi yang sama dalam puisi.”<sup>33</sup> Pengertian ini dapat diperluas sehingga rima dapat diartikan sebagai kesamaan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi-bunyi yang sama disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur. Menurut Maman Suryaman

<sup>32</sup> Maman Suryaman dan Wiyatmi, *Puisi Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 35

<sup>33</sup> Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Puisi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2008), hlm. 104.

dan Wayatmi “Rima merupakan pengulangan bunyi, baik vokal maupun konsonan, yang bentuk grafisnya sama tetapi pelafalannya berbeda”.<sup>34</sup> Ketika dihadapkan dengan pengulangan bunyi yang sama, artinya berhadapan dengan rima.

Selain rima, dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase atau kalimat dalam bait-bait puisi. Secara umum, ritma dikenal sebagai pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur.

Menurut Maman Suryaman dan Wayatmi menjelaskan bahwa, irama merupakan paduan yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu.<sup>35</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur bunyi yang terdapat di dalam sebuah teks puisi merupakan unsur yang dapat dirasakan melalui indera pendengaran dan penglihatan. Unsur bunyi tersebut dapat dilihat dari segi bunyi itu sendiri seperti pengulangan bunyi (rima) dan pengulangan kata (ritma).

#### b. Unsur Kata

Pada umumnya kata-kata yang digunakan dalam sebuah puisi berkaitan dengan persoalan diksi (pilihan kata). Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat, sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi sering kali menjadi ciri khas seorang penyair. Kata di dalam sebuah

---

<sup>34</sup> Maman Suryaman dan Wiyatmi, *Op.Cit.* ,hlm. 42

<sup>35</sup> *Ibid.*,

teks puisi merupakan wujud ketidaklangsungan ekspresi penyair. Wujud itu meliputi pergantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti.

Diksi (*diction*) berarti pilihan kata. Apabila dilihat sepintas kata-kata yang digunakan di dalam puisi merupakan kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Henry Guntur Tarigan “Diksi adalah kata-kata yang dipergunakan dalam puisi dan dalam kehidupan sehari-hari mewakili makna yang sama; bahkan bunyi ucapan pun tidak ada perbedaannya.”<sup>36</sup> Walaupun demikian haruslah disadari bahwa kata-kata yang dipergunakan dalam puisi dilakukan secara hati-hati, teliti, serta lebih tepat. Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan terpenting dalam puisi, kata-kata dalam puisi bersifat konotatif, karena makna kata-kata dalam puisi lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih dalam pembuatan puisi hendaknya bersifat puitis dan mempunyai efek keindahan.

Suminto A. Sayuti berpendapat bahwa, diksi sebagai salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi berarti pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya.<sup>37</sup>

Begitu pentingnya pilihan kata dalam puisi sehingga ada yang menyatakan bahwa diksi merupakan esensi penulisan puisi. Bahkan, ada pula yang menyebutkan sebagai dasar pembangun setiap bait puisi sehingga dikatakan pula bahwa diksi

---

<sup>36</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 29

<sup>37</sup> Suminto A. Sayuti, *Op.Cit.*, hlm. 143-144.

merupakan faktor penentu seberapa jauh seorang penyair mempunyai daya cipta yang asli. Sebagai contoh dalam puisi “Aku”, Chairil Anwar menulis salah satu baris berbunyi: *kalau sampai waktuku/ ku mau tak seorang kan merayu*; kata-kata dalam baris itu tidak boleh dibolak-balik menjadi: *kalau untukku sampai/ ku mau kan tak seorang merayu*; atau salah satu katanya diganti kata lain yang semakna: *kalau sampai saatku/ ku ingin tak seorang kan membujuk*.

Penggantian urutan kata dan penggantian kata-kata akan merusak konstruksi puisi itu sehingga kehilangan daya gaib yang ada dalam puisi. Kata-kata di dalam sebuah puisi telah direkayasa oleh penyair, ia akan menggunakan kata-kata di luar kata dalam keseharian, artinya kata-kata yang lugas dan jelas dalam bahasa sehari-hari akan diganti dengan kata-kata yang lain, yang juga sudah biasa dipergunakan di dalam bahasa sehari-hari. Contohnya kata “*Winka*” yang berasal dari kata “Kawin” diganti oleh penyair Sutardji, begitu pula Chairil Anwar mengubah kata “Kali ini” menjadi “Ini kali”. Kata-kata yang diganti atau dipilih oleh penyair tersebut bukan sekadar mencari kata-kata yang biasa dianggap sebagai puisi, tetapi penyair ingin menyampaikan resepsinya kedalam bentuk yang indah, dalam wujud yang representatif sehingga puisi yang disampaikan bukan hanya menyampaikan persoalan saja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilih kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-katanya dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya

harus dipilih secermat mungkin, tepat, teliti, dan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

Selain diksi, unsur kata berikutnya adalah unsur bahasa kiasan (majas). Menurut Abrams dalam Maman Suryaman dan Wiyatmi “Bahasa Kiasan merupakan penyampaian dari pemakaian bahasa yang biasa yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu”.<sup>38</sup> Bahasa kiasan dapat disebut juga sebagai majas. Bahasa puisi dapat membuat puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna. Herman J. Waluyo berpendapat bahwa “Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna,”<sup>39</sup> sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa “Majas merupakan bahasa kias atau gaya bahasa.”<sup>40</sup>

Majas merupakan bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas. Misalnya, untuk menggambarkan keadaan ombak penyair menggunakan majas personifikasi berikut ini:

*Risik risau ombak memecah*

*Di pantai landai*

*Buih berderai*

---

<sup>38</sup> Maman Suryaman dan Wiyatmi, *Puisi Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 50.

<sup>39</sup> Herman J. Waluyo, *Op.cit.*, hlm. 83

<sup>40</sup> Henry Guntur Tarigan, *Op.Cit.*, hlm. 31.

Dalam puisi tersebut, ombak digambarkan seolah-olah manusia yang bisa berisik dan memiliki rasa risau. Selain itu, majas menjadikan suatu puisi lebih indah. Misalnya untaian kata-kata di pantai landai/buih berderai, kata-kata tersebut memiliki keindahan (puitis) dengan digunakan persamaan bunyi /a/ dan /i/. Jadi, dapat disimpulkan bahwa majas merupakan bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain sehingga kata tersebut kaya akan makna.

Unsur kata berikutnya adalah unsur citraan (pengimajian). Menurut Pradopo dalam Maman Suryaman dan Wiyatmi menjelaskan bahwa “Citraan (*imagery*) merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata.”<sup>41</sup> Herman J. Waluyo mengungkapkan bahwa “Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris seperti, penglihatan, pendengaran, dan perasaan.”<sup>42</sup> Pilihan serta penggunaan kata-kata yang tepat dapat memperkuat serta memperjelas daya khayal pikiran pembaca, sehingga dapat mendorong imajinasi pembaca, penyair berusaha membangkitkan pikiran dan perasaan pembaca sehingga mereka menganggap bahwa merekalah yang benar-benar sedang mengalami apa yang dialami penyair.

Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa “Imaji yaitu segala yang dirasakan atau dialami secara imajinatif, hal ini biasa dikenal dengan istilah *imagery* atau

---

<sup>41</sup> Maman Suryaman dan Wiyatmi, *Puisi Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 55.

<sup>42</sup> Herman J. Waluyo, *Op.cit.*, hlm. 78.

*imaji.*<sup>43</sup> Penyair berusaha agar pembaca atau penikmat puisi dapat melihat, merasakan, mendengar, menyentuh, bahkan dapat mengalami segala sesuatu yang terdapat dalam puisi tersebut, dengan adanya imajinatif penyair dapat meyakinkan pembacanya terhadap realitas dari segala sesuatu yang dialami penyair. Pada saat menulis teks puisi, seorang penyair berusaha memunculkan daya imajinasi dalam puisinya sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang disampaikan penyair. Segala yang dirasakan atau dialami secara imajinatif inilah yang biasa dikenal dengan istilah pengimajian. Hal yang disampaikan penyair di dalam teks puisi dapat pembaca hayati secara nyata selama pembaca sungguh-sungguh membaca, memahami isi, dan memahami makna sebuah puisi tersebut. Perhatikan contoh puisi berikut:

**Kehilangan Mestiku**

*Sepoi berhembus angin menyejuk diri*

*Kelana termenung*

*Merenung air*

*Lincah bermain ditimpa sinar*

*Hanya sebuah bintang*

*Kelap kemilau*

*Tercampak dilangit*

*Tidak berteman*

*Hatiku hatiku*

---

<sup>43</sup> Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung, CV Angkasa, 2015), hlm. 31.

*Belum juga sejuk dibuai bayu*

*Girang beriak mencontoh air*

*Atau laksana bintang biarpun sunyi*

*Tetap bersinar berbinar-binar*

*Petunjuk nelayan disamudra lautan*

(karya Aoh Kartahadimadja)

Dari puisi diatas secara keseluruhan, penyair dalam puisi itu menggambarkan gerak alam seperti hembusan angin, permainan air, dan bintang bersinar, penggambaran yang cukup jelas itu pembaca seakan-akan ikut hanyut kedalam keindahan persajakan puisi sehingga seakan menyaksikan girang dan kemilaunya suasana alam itu dan keadaan hati kelana yang tengah bersedih.

*Tuhanku/ aku hilang bentuk/ remuk/ Tuhanku/ aku mengembara di negeri  
asing/ Tuhanku/ dipintuMu aku mengetuk/ aku tidak bisa berpaling.*

(Doa, 1943)

Pengimajian yang cukup jelas dirasakan oleh pembaca setelah membaca potongan teks puisi di atas. Pembaca seakan ikut mengusapkan tangan di dada, menyadari dosa-dosanya, kemudian pembaca merasa yakin bahwa hanya dengan mengikuti jalan Tuhanlah kita selamat. Maka penyair berkata: *tidak bisa lagi berpaling.*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa citraan dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan daya khayal atau imajinasi

pembaca, dengan daya imajinasi tersebut seolah-olah pembaca merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair dalam isi puisi.

c. Unsur Bait

Pada karangan jenis prosa bait identik dengan paragraf, keidentikan ini terlihat dari kesatuan makna dari setiap larik maupun kalimat. Namun, di dalam sebuah teks puisi, bait tidak terikat oleh aturan-aturan kalimat. Bait di dalam teks puisi terdiri dari beberapa larik. Menurut Aminuddin dalam Maman Suryaman dan Wiyatmi menjelaskan bahwa “Bait di dalam puisi adalah pendukung suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan satuan makna dalam kelompok larik lainnya”.<sup>44</sup> Pada teks puisi unsur bait merupakan baris yang tersusun dengan harmonis sehingga menimbulkan kesatuan makna antar baris yang ditulis.

d. Unsur Larik

Larik atau baris merupakan sebuah unsur visual yang terdapat di dalam sebuah teks puisi. Di dalam prosa, kedudukan larik identik dengan kalimat, namun seringkali di dalam sebuah teks puisi terdiri dari beberapa larik, dalam teks puisi larik bisa berupa satu kata, bisa pula frase, dan bisa pula seperti sebuah kalimat.

*Ke manakah pergi  
mencari matahari  
ketika salju turun  
pepohonan kehilangan daun*

(Wing Kardjo, “Salju”)

---

<sup>44</sup> Maman Suryaman dan Wiyatmi, *Puisi Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 61

Larik atau baris pada sebuah teks puisi merupakan suatu wadah untuk menyatukan makna dan ide penyair dalam puisinya, sehingga antara larik satu dengan larik yang lainnya saling berkaitan dan memiliki makna yang saling melengkapi.

e. Unsur Tipografi

Tipografi termasuk pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Penulis puisi membuat puisi dengan cara menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Herman J. Waluyo menjelaskan bahwa “Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, tetapi bait.”<sup>45</sup>

Pendapat serupa mengenai tipografi yang sudah dikemukakan oleh Herman J. Waluyo dikemukakan juga oleh Maman Suryaman dan Wiyatmi, “Tipografi merupakan bait-bait yang disusun penyair merupakan ikatan dari baris dan kata yang ditata dengan rima tertentu. Penataan ini dengan sendirinya akan membentuk unsur tipografi tertentu.”<sup>46</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tipografi merupakan bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal tersebut menentukan pemaknaan terhadap puisi. Perhatikan puisi berikut:

---

<sup>45</sup> Herman J. Waluyo, *Op.Cit.*, hlm. 97.

<sup>46</sup> Maman Suryaman dan Wiyatmi, *Op.Cit.*, hlm. 62.

***Rasa Baru***

*Zaman beredar!*

*Alam bertukar!*

*Suasana terisi nanyian hidup.*

*Kita manusia*

*Terkarunia*

*Badan, jiwa, bekal serta cukup.*

*Marilah bersama*

*Berdaya upaya,*

*Mencemerlangkan apa yang redup*

*Memperbaharu*

*Segala laku,*

*Mengembangkan semua kuncup.*

*Biar terbuka*

*Segenap RASA*

*Rasa baharu, dasar harmoni hidup.*

Kata-kata yang disusun mewujudkan larik-larik yang panjang dan pendek, yang membentuk suatu kesatuan padu. Pergantian larik panjang dan pendek sedemikian bervariasi secara harmonis sehingga menimbulkan ritma yang padu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks puisi adalah kemampuan berbahasa yang kompleks, yang merupakan suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran

kedalam sebuah tulisan, yang di dalam tulisan tersebut terdapat struktur teks yang meliputi unsur gambaran makna (*sense*), unsur pokok persoalan (*subject matter*), unsur perasaan (*feeling*), unsur nada (*tone*), dan unsur tema (*theme*), dan unsur kebahasaan meliputi unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca.

### **2.1.2 Hakikat Metode *Field Trip* dengan Media Poster**

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru bisa menggunakan metode untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Sobry Sutikno berpendapat bahwa, metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>47</sup>

Metode merupakan suatu cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan, banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan adanya alternatif metode mengajar yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, dalam prosesnya guru perlu menggunakan metode

---

<sup>47</sup> Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Hilistica, 2014), hlm. 28.

mengajar secara bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Seperti halnya dalam proses pembelajaran dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Metode yang dipilih diharapkan dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar, yang dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Kelebihan dengan menggunakan metode ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan baik, karena untuk menyampaikan sesuatu kepada siswa itu bukanlah suatu yang dapat guru anggap mudah, apa lagi yang dihadapi adalah siswa yang heterogen. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik siswa adalah menyesuaikan metode dengan kondisi psikis siswa, guru harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah dipahami, guru dapat menyajikan bahan pelajaran dengan baik, guru akan lebih mudah mengendalikan kelas, maksudnya dengan menguasai banyak metode guru leluasa mengatur kelasnya untuk mengadakan suatu proses belajar. Selanjutnya, guru menjadi kreatif dalam menyalurkan ilmunya kepada siswa, semakin banyak metode yang dikuasai oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswa, akan semakin mudah guru menyalurkan ilmunya, dengan mempelajari metode pembelajaran, guru akan lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Walaupun banyak kelebihan dari suatu metode, namun terdapat pula kekurangannya, yaitu menjadikan guru kurang berinisiatif mengkreasikan kegiatan-

kegiatan di dalam kelas, kurangnya sikap guru dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, dalam penggunaan suatu metode dimungkinkan adanya perubahan-perubahan dalam mengadakan penyesuaian terhadap kebutuhan yang ada.

Kurikulum 2013 menggunakan empat model pembelajaran utama yang diharapkan dapat membentuk perilaku siswa dalam menerapkan saintifik dalam pembelajaran yang dilaksanakan, ketiga model tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), model pembelajaran melalui penyingkapan/penemuan (*discovery learning*) dan model pembelajaran bersama/kelompok (*cooperative learning*). Tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk semua kompetensi dasar atau materi pembelajaran. Model pembelajaran tertentu hanya tepat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu, sebaliknya materi pembelajaran tertentu akan dapat berhasil maksimal jika menggunakan model pembelajaran tertentu.

Metode *field trip* dengan menggunakan media poster termasuk salah satu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, karena *cooperative learning* digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan siswa dalam memahami konsep yang sulit, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, mencari informasi dari sumber lain, mendorong siswa untuk mengembangkan ide yang dimiliki, dan bekerja sama. Dalam pembelajaran

kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang, sehingga dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar. Model *Cooperative learning* saat ini banyak Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru mengaplikasikan model pembelajaran *cooperative learning* yang bermula dari memberi rangsangan kepada siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keahlian seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran kepada siswa akan mempengaruhi hasil pembelajarannya. Oleh karena itu, di tengah perbedaan sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung sangat diharapkan seorang guru harus memiliki berbagai macam metode untuk menghadapinya, agar apa yang dihasilkan nantinya dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mencapai suatu hasil yang maksimal dituntut adanya suatu cara yang efektif bagaimana hal tersebut dapat terwujud, dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa dibekali untuk dapat berkomunikasi dengan baik, terutama dalam pembelajaran menulis teks puisi, kenyataannya selama ini siswa merasa kesulitan dalam membuat teks puisi sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis

teks puisi. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator, guru harus mencari suatu metode yang memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi, oleh karena itu ketika proses pembelajaran menulis teks puisi berlangsung guru perlu menggunakan metode untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, seperti metode *field trip*.

Roestiyah menjelaskan bahwa “Metode *Field trip* dapat diartikan sebagai kunjungan atau karyawisata. *Field trip* bukan sekadar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajaran dengan melihat kenyataan.”<sup>48</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa, metode *field trip* ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.<sup>49</sup>

Karyawisata ada yang dalam waktu singkat, dan ada pula yang dalam waktu beberapa hari atau waktu panjang. Metode *field trip* atau karyawisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

Adapun menurut Roestiyah keunggulan metode *field trip* antar lain sebagai berikut: a) siswa dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para petugas pada objek karyawisata itu, serta mengalami dan menghayati langsung

---

<sup>48</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85.

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 93-94.

apa pekerjaan mereka, b) siswa dapat melihat berbagai kegiatan para petugas secara individu maupun secara kelompok dan dihayati secara langsung; yang akan memperdalam dan memperluas pengalaman mereka, c) dalam kesempatan ini siswa dapat bertanya jawab, menemukan sumber informasi yang pertama untuk memecahkan segala persoalan yang dihadapi, sehingga mungkin mereka menemukan bukti, kebenaran teorinya, atau mencobakan teorinya kedalam praktek, d) dengan objek yang ditinjau itu siswa dapat memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan hambatan,<sup>50</sup> sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain keunggulan dari metode *field trip* adalah: a) *field trip* memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran, b) membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat, c) pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa, d) informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.<sup>51</sup> Jadi, dengan menggunakan metode *field trip* siswa dapat belajar secara kreativitas dengan memanfaatkan lingkungan, sehingga apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan.

Selain keunggulan, ada pula kekurangan dari metode *field trip* yaitu: a) fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah, b) sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang, c) memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata, d) dalam karyawisata sering unsur

---

<sup>50</sup> Roestiyah, *Op.Cit.*, hlm. 87.

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 94.

rekreasi menjadi lebih diutamakan daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan, e) sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.<sup>52</sup> Dengan demikian, kekurangan metode *field trip* dapat dirasakan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran karena dengan metode *field trip* membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang guna memperoleh pembelajaran yang diharapkan.

Selain keunggulan dan kekurangan dari metode *field trip*, metode ini memiliki tujuan dan harapan pembelajaran yang akan dicapai.

Roestiyah menyatakan bahwa, metode *field trip* ini digunakan karena memiliki tujuan yaitu dengan melaksanakan *field trip* diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanggung jawab. Mungkin dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran, ataupun pengetahuan umum.<sup>53</sup>

Siswa juga bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan, dan sekaligus dalam waktu yang sama siswa bisa mempelajari beberapa mata pelajaran, agar penggunaan metode *field trip* dapat efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Guru dan siswa melakukan persiapan dengan cara siswa mengamati poster yang ditempel di dalam kelas sesuai dengan lingkungan sekitar guna

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 94.

<sup>53</sup>Roestiyah, *Op.Cit.*, hlm. 86.

memperjelas gambaran awal mengenai hal yang akan diamati secara langsung di lingkungan sekitar, kemudian siswa dan guru menetapkan perumusan tujuan pembelajaran (*instruksional*) secara jelas dan merancang proses pembelajaran untuk digunakan ketika tahap karyawisata.

b. Pelaksanaan karyawisata

Guru mengatur segala proses karyawisata dengan membagikan tugas yang harus dikerjakan siswa ketika proses karyawisata berlangsung, kemudian siswa dapat mengerjakan tugas yang diminta guru untuk dapat melihat dan mengamati objek yang ada di sekitar lingkungan yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan.

c. Masa kembali dari karyawisata (akhir karyawisata)

Pada saat karyawisata siswa melihat dan mengamati objek yang akan dijadikan tulisan berkenaan dengan lingkungan sekitar, kemudian siswa menyusun hasil dari karyawisata dan menindaklanjuti hasil kegiatan tersebut dengan menulis sebuah tulisan.

Metode pembelajaran *field trip* diharapkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis. Hal ini sesuai dengan pengertian metode pembelajaran *field trip* itu sendiri. Dalam hal ini, peserta didik memahami secara langsung mengenai objek yang sedang dipelajari dan dengan metode ini siswa lebih mengingat mengenai objek yang akan dijadikan sebuah tulisan.

Pelaksanaan metode *field trip*, bahwa siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, menanamkan rasa cinta pada alam,

mengembangkan kegairahan belajar siswa, rekreatif (menghibur siswa), memberikan kepada siswa bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman yang terintegrasi (yang tidak terpisah dan terpadu). Selain itu, peran guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan karyawisata tersebut sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu dengan memanfaatkan lingkungan nyata sehingga membuat apa yang dipelajari lebih relevan dengan kenyataan, dan pelaksanaan metode *field trip* dilakukan dengan tahap persiapan guru menetapkan perumusan tujuan pembelajaran, kemudian pelaksanaan karyawisata, dan terakhir membuat tulisan mengenai segala hal dari hasil karyawisata.

Selain metode yang dapat digunakan mendukung sebuah pembelajaran, media juga dapat dijadikan sarana untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas, dengan adanya media, sebuah pembelajaran dapat dikatakan menjadi lebih efektif dan menarik. Penggunaan metode *field trip* dapat menjadi lebih lengkap apabila menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran menulis teks puisi. Berikut adalah hakikat dari media pembelajaran.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Daryanto berpendapat bahwa “Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu

sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.”<sup>54</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Media terlebih dahulu telah dikenal sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh guru/pengajar, namun sering kali terabaikan. Pada umumnya, media tidak dimanfaatkannya dalam proses pembelajaran disebabkan oleh berbagai alasan, seperti sulit mencari media yang tepat, waktu persiapan mengajar yang terbatas, biaya yang tidak ada, atau alasan lainnya. Hal tersebut tidak akan muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing media diketahui oleh para pengajar.

Sadirman dalam Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto berpendapat bahwa “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.”<sup>55</sup> Media merupakan perantara yang digunakan guru untuk memudahkan guru menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sejalan dengan pendapat Sudirman dan Genge, Sobry menjelaskan bahwa “Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>56</sup> Penggunaan media dalam proses pembelajaran memiliki peran penting atau manfaat tersendiri, pemanfaatan media merupakan sebagai perantara yang dapat memperjelas bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, kesulitan bahan ajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat dipermudah atau disederhanakan

---

<sup>54</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 4.

<sup>55</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm.7.

<sup>56</sup> Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran*, (Lombok: Hilistica, 2014), hlm. 28.

dengan bantuan media, digunakannya media dapat membatu guru yang mengalami kesulitan dalam penyampaian sebuah materi. Selain itu, digunakannya media dalam proses pembelajaran siswa dapat menerima dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru. Jadi, media merupakan perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (guru) ke penerima pesan (siswa) secara terencana dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan. Media merupakan salah satu komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima pesan (siswa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat yang sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang dicapai, dalam kegiatan pembelajaran media merupakan suatu sumber belajar yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para siswa baik dalam perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan indera, hambatan jarak dan waktu yang dapat dibantu dengan memanfaatkan suatu media. Oleh karena itu, kehadiran media dalam pembelajaran tidak mungkin diabaikan.

Media mempunyai kegunaan, antara lain: 1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, 5) memberi rangsangan yang sama,

mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, 6) proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.<sup>57</sup> Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pada saat proses pembelajaran menulis teks puisi berlangsung, media memiliki fungsi yang sangat penting. Penggunaan metode *field trip* pada pembelajaran menulis teks puisi dibutuhkan penggunaan media yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Media poster merupakan salah satu media yang tepat untuk pembelajaran menulis teks puisi. Penggunaan media poster mempunyai arti yang cukup penting karena pemanfaatan media poster sebagai perantara yang mampu memperjelas bahan atau materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah pesan pengirim ke penerima mempengaruhi terhadap daya nalar seseorang untuk menuangkan ide /gagasan dalam sebuah tulisan.

Salah satu kekuatan yang tampak pada media grafis sebagai media penyampaian pesan yaitu poster. Poster mampu mempengaruhi perilaku, sikap dan tata nilai masyarakat untuk berubah atau melakukan sesuatu. Hal yang membuat poster memiliki kekuatan untuk dicerna oleh orang yang melihat karena poster lebih

---

<sup>57</sup> Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 5-6.

menonjolkan kekuatan pesan, visual dan warna. Daryanto berpendapat bahwa “Poster adalah media yang kuat dengan warna serta pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya.”<sup>58</sup>

Sudjana dan Ahmad Rivai menjelaskan bahwa, poster memiliki karakteristik, yaitu poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, poster harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak, akan hilang kegunaannya.<sup>59</sup>

Poster dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran, poster-poster yang dipasang di lingkungan sekolah baik di luar kelas atau di dalam kelas yang bertujuan agar siswa dapat berperilaku positif, disiplin, memiliki nilai positif, dan memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal. Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperhatikan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto menjelaskan bahwa, poster adalah media yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif, karena ukurannya yang relatif besar.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

<sup>59</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 51.

<sup>60</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Op.Cit.*, hlm. 45

Penggunaan media poster dalam pembelajaran memiliki keunggulan yaitu, dapat menarik perhatian siswa karena poster memiliki warna yang menarik dan memiliki daya tarik yang khusus. Selain itu, media poster dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman siswa. Poster yang dipakai tentunya harus disesuaikan dengan tema yang sedang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan dengan konsep yang sudah ada. Daryanto menjelaskan beberapa kegunaan media poster dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) digunakan sebagai bahan dari kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini poster digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada siswa, begitu halnya siswa dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru. Poster yang digunakan ini harus relevan dengan tujuan dan materi. Poster disediakan guru baik dengan cara membuat sendiri maupun dengan cara membeli/menggunakan yang sudah ada, dalam penggunaannya poster dipasang setelah pembelajaran selesai, 2) digunakan di luar pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa, sebagai peringatan, ajakan, propaganda, atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang positif dan penanaman nilai sosial dan keagamaan, dalam hal ini poster tidak digunakan saat pembelajaran, namun dipajang di dalam kelas atau di sekitar sekolah, di tempat yang strategis agar terlihat dengan jelas oleh siswa.<sup>61</sup>

Secara umum media poster memiliki kegunaan, yaitu: 1) memotivasi siswa: dalam hal ini poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi kegiatan belajar siswa. pesan poster berisi tentang informasi namun berupa ajakan,

---

<sup>61</sup> Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 130-131

renungan, persuaisi agar siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk melakukan sesuatu diantaranya belajar, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, bekerjasama, dan lain-lain, 2) peringatan: dalam hal ini poster berisi tentang peringatan-peringatan terhadap sesuatu pelaksanaan aturan hukum, aturan sekolah, atau peringatan-peringatan tentang sosial, kesehatan bahkan keagamaan, 3) pengalaman kreatif: prose belajar mengajar menuntut kreatifitas siswa dan guru, pola pembelajaran klasikal yaitu siswa hanya diberikan informasi dari guru saja, tidak membuat pembelajaran lebih baik dan kreatif. Melalui poster, pembelajaran bisa lebih kreatif, siswa ditugaskan untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang berukuran besar.<sup>62</sup>

Keterkaitan penggunaan media poster dengan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis teks puisi yaitu dapat membantu daya nalar siswa untuk menjelaskan apa yang dilihatnya ketika guru mengajak siswa berwisata keluar kelas untuk melihat objek secara langsung, yang kemudian dituliskan kedalam sebuah kalimat sebagai kata kunci untuk menulis puisi. Melalui poster siswa melihat, memperhatikan, serta mengembangkan ide mengenai gambaran awal tentang hal yang akan diamati secara langsung. Jadi, media poster merupakan perantara yang mampu memperjelas hal yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa sebagai alat bantu untuk memperjelas hal yang akan diamati secara langsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *field trip* dengan menggunakan media poster adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu dengan

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 131-132.

memanfaatkan lingkungan, sehingga membuat apa yang dipelajari lebih relevan dengan kenyataan, kemudian media poster sebagai perantara untuk memperjelas gambaran awal tentang hal yang akan diamati secara langsung, pada saat guru mengajak siswa kesuatu tempat siswa dapat mengembangkan ide dan imajinasi yang dimilikinya, dan pada saat di dalam kelas media poster memiliki peran yaitu apa yang sudah diamati oleh siswa di lingkungan sekitar dapat ditafsiran kembali.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Dalam bidang penelitian, metode *field trip* belum terlalu banyak digunakan, sebaliknya kemampuan menulis teks puisi sebagian sudah melakukan penelitian ini. Ada peneliti yang meneliti mengenai pembelajaran menulis teks puisi, tetapi tidak menggunakan metode *field trip*, melainkan menggunakan metode-metode pengajaran lainnya. Berdasarkan penelusuran dan tinjauan pustaka yang dilakukan peneliti untuk menemukan judul-judul skripsi mengenai metode *field trip* dan kemampuan menulis teks puisi diantaranya yaitu: 1) Judul skripsi “Pengaruh Penggunaan Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VII MTsN 20 Jakarta” yang ditulis oleh Ria Yunida, tahun 2012, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam proses pembelajaran menulis teks puisi bebas. Metode ini diduga untuk memecahkan masalah secara berkelompok dan juga secara individu, untuk itu peneliti menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran menulis teks puisi. Secara berkelompok siswa dapat bertukar pikiran agar lebih mudah menemukan konsep bagaimana menulis teks

puisi, sehingga siswa mampu menerapkan konsep tersebut dalam kegiatan menulis puisi secara individual.

Pada skripsi pertama peneliti menggunakan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam menulis teks puisi bebas, peneliti menggunakan metode tersebut agar siswa dapat bertukar pikiran secara berkelompok untuk memudahkan menemukan konsep menulis teks puisi, sehingga siswa mampu menerapkan konsep tersebut dalam kegiatan menulis teks puisi secara individual. Penggunaan metode tersebut memungkinkan judul teks puisi yang dipilih siswa tidak bervariasi dan pemilihan kata-kata atau diksi sama dengan siswa yang lain. Hal ini disebabkan adanya proses bertukar pikiran secara berkelompok (proses berimajinasi), karena setiap siswa memiliki karakter berbeda, sehingga ada siswa yang hanya mengandalkan pemikiran teman kelompoknya dibandingkan menggunakan pemikirannya sendiri. Hal ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan dengan metode *field trip*, yaitu siswa dapat mengembangka ide dan imajinasinya dengan cara guru mengajak siswa kesuatu tempat untuk mempelajari dan menyelidiki sesuatu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

2) Judul skripsi “Pengaruh Media Kartu Kata terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMPN 249 Jakarta Barat” yang ditulis oleh Tito Suhartono, tahun 2012, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta. Peneliti dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode kartu kata dalam proses pembelajaran menulis kreatif puisi. Metode kartu kata merupakan media yang diciptakan untuk menciptakan suasana yang menarik dalam belajar serta untuk

mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam kompetensi menulis kreatif puisi, sehingga kartu kata sebagai perantara yang berfungsi untuk melatih diksi, gaya bahasa, imajinasi, relevansi isi dengan tema, serta amanat sehingga puisi menjadi lebih baik dengan merangkai dan mengembangkan kata-kata yang terdapat dalam kartu tersebut. siswa diminta guru untuk maju satu-persatu setelah mendapatkan kartu kata yang berisi kata-kata yang berhubungan dengan keindahan alam, setelah itu siswa menulis teks puisi yang didalamnya terdapat kata-kata yang sesuai dengan kartu kata yang dibagikan oleh guru, siswa yang sudah selesai menulis teks puisi dapat mengumpulkan hasilnya kepada guru.

Penelitian kedua, peneliti menggunakan media kartu kata yang diciptakan untuk menciptakan suasana yang menarik, memudahkan menentukan diksi, gaya bahasa, imajinasi, relevansi isi dengan tema, serta amanat, sehingga puisi menjadi lebih baik dengan merangkai dan mengembangkan kata-kata yang terdapat dalam kartu tersebut, dalam penelitian ini siswa diminta guru untuk maju satu-persatu oleh guru, setelah mendapatkan kartu kata yang berisi kata-kata yang berhubungan dengan keindahan alam, setelah itu siswa menulis teks puisi yang di dalamnya terdapat kata-kata yang sesuai dengan kartu kata yang dibagikan oleh guru, siswa yang sudah selesai menulis teks puisi dapat mengumpulkan hasilnya kepada guru.

Hal berbeda dengan penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster. Penggunaan metode *field trip* dengan menggunakan media poster memudahkan siswa menemukan ide, diksi, citraan, majas, tema, perasaan, dan nada, karena siswa diajak melihat secara

langsung hal-hal yang ada di sekitar lingkungan dan kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan. Berbeda dengan media kartu kata yang mengharuskan siswa berimajinasi dengan melihat kartu kata yang berisi kata-kata, kemudian siswa menulis teks puisi dari kata-kata tersebut.

3) Judul skripsi “Pengaruh Pengondisian Kelas Dengan Teknik *Imagine* (Khayalan Visual) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 44 Jakarta” yang ditulis oleh Wulandari, tahun 2012, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, dalam skripsi ini peneliti melakukan penelitian terhadap kemampuan menulis puisi dengan penggunaan teknik *imagine* (khayalan visual) yang didalamnya terdapat pengondisian kelas. Pengondisian kelas dapat dilakukan oleh guru dengan cara membuat suasana menjadi tenang, adapun cara lain misalnya menutup mata dan mendengarkan musik. Langkah-langkah pengondisian kelas dapat dilakukan dengan cara perkenalan topik kepada siswa, meminta siswa untuk menutup mata disertai dengan latar musik dan lampu yang suram, guna merelaksasikan pikiran-pikiran siswa, kemudian melakukan latihan pernafasan dan mencoba memvisualisasikan cahaya serta musik seperti sekuntum bunga, kamar tidur, atau lampu lalu lintas, dan terakhir setelah siswa merasa rileks siapkan satu khayalan bagi mereka untuk dibangun. Dengan demikian, pada saat siswa diminta guru untuk menulis puisi siswa dengan mudah dapat mengapresiasi pemikirannya dengan bantuan instrumen musik yang mendukung proses belajar siswa.

Penelitian ketiga menggunakan teknik *imagine* (khayalan visual), penggunaan teknik *imagine* digunakan guru untuk membuat suasana kelas menjadi tenang dengan cara mendengarkan musik. Siswa diminta untuk membangun daya khayal mereka setelah melakukan relaksasi dan bantuan instrumen musik. Berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yaitu dengan menggunakan metode *field trip*, siswa akan menemukan daya khayal secara cepat dengan melihat objek yang akan dijadikan teks puisi secara langsung.

4) Judul skripsi “Pengaruh *Games Out Of The Box* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 236 Jakarta” ditulis oleh Devi Apriyanti, tahun 2012, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan *games out of the box* terhadap kemampuan menulis puisi. Dalam proses pembelajaran menulis puisi, *games out of the box* bertujuan agar siswa lebih kreatif dan dapat melatih daya imajinasi, diharapkan dapat menemukan kosakata yang sesuai dengan kegiatan menulis puisi.

Penelitian keempat, peneliti menggunakan metode *games out of the box*. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendeskripsikan beberapa benda yang diminta oleh guru, kelompok yang banyak mendeskripsikan benda tersebut kelompok itu berhak mempresentasikannya, kelompok yang lain harus membuat deskripsi yang berbeda dari kelompok yang presentasi. Jadi, menulis puisi dengan penggunaan media *games out of the box* menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, kondusif, inovatif, dan kreatif. Berbeda dengan penggunaan metode *field trip*, siswa diajak keluar kelas untuk

melihat secara langsung keadaan sekitar yang akan dijadikan teks puisi, hal ini membuat siswa tidak merasa bosan dengan mengikuti proses pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas, di luar kelas siswa dapat menemukan ide secara cepat karena melihat objek secara langsung, penggunaan metode *field trip* memudahkan siswa dalam menentukan struktur fisik dan struktur batin puisi tanpa harus berimajinasi.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Kemampuan menulis teks puisi adalah kemampuan berbahasa yang kompleks, yang merupakan suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran kedalam sebuah tulisan, yang di dalam tulisan tersebut terdapat struktur teks yang meliputi unsur gambaran makna (*sense*), unsur pokok persoalan (*subject matter*), unsur perasaan (*feeling*), unsur nada (*tone*), dan unsur tema (*theme*), dan unsur kebahasaan meliputi unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca.

Metode *field trip* dengan menggunakan media poster adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu dengan memanfaatkan lingkungan, sehingga membuat apa yang dipelajari lebih relevan dengan kenyataan, kemudian media poster sebagai perantara untuk memperjelas gambaran awal tentang hal yang akan diamati secara langsung pada saat guru mengajak siswa kesuatu tempat siswa dapat mengembangkan ide dan imajinasi yang dimilikinya, dan pada saat di dalam kelas media poster memiliki peran

yaitu apa yang sudah diamati oleh siswa di lingkungan sekitar dapat ditafsiran kembali.

Metode *field trip* memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh ide dan mengembangkannya kedalam sebuah tulisan. Contohnya ketika siswa diminta untuk mendata kosakata sesuai objek yang ada di sekitar lingkungan, dengan tahapan tersebut siswa dapat memperoleh ide yang dapat dijadikan sebuah tulisan. Pemerolehan ide juga didapat dari penggunaannya media poster, media poster dapat membantu siswa untuk memperoleh ide atau daya imajinasi yang lebih banyak pada saat guru mengajak siswa berwisata keluar kelas untuk melihat objek secara langsung. Jadi, selain siswa melihat keadaan sekitar lingkungan sekolah siswa juga dapat melihat keadaan alam yang lainnya melalui poster yang ditempel.

Metode *field trip* digunakan dengan guru dan siswa melakukan tahap persiapan yaitu dengan cara siswa mengamati poster yang ditempel di dalam kelas sesuai dengan lingkungan sekitar guna memperjelas gambaran awal mengenai hal yang akan diamati secara langsung di lingkungan sekitar dan menetapkan perumusan tujuan pembelajaran (*instruksional*) dengan jelas dan merancang proses pembelajaran untuk digunakan ketika tahap karyawisata. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan karyawisata, guru mengatur segala proses karyawisata dengan membagikan tugas yang harus dikerjakan siswa ketika proses karyawisata berlangsung, kemudian siswa dapat mengerjakan tugas yang diminta guru untuk dapat melihat dan mengamati objek yang ada di sekitar lingkungan yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan. Setelah itu, tahap yang terakhir adalah tahap masa kembali dari karyawisata (akhir

karyawisata). Pada saat karyawisata siswa melihat dan mengamati objek yang akan dijadikan tulisan berkenaan dengan lingkungan sekitar, kemudian siswa menyusun hasil dari karyawisata dan menindaklanjuti hasil kegiatan tersebut dengan menulis sebuah tulisan.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis yaitu “Ada Pengaruh Metode *Field Trip* dengan Menggunakan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa SMA kelas X”

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan teknik pengumpulan sampel, variabel penelitian, prosedur penelitian dan pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, kisi-kisi penilaian, kriteria penilaian, uji persyaratan analisis, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 110 Jakarta.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 110 Jakarta dan penelitian dilaksanakan pada Hari/Tanggal Jumat, 2 Juni 2017 dan dilanjutkan pada Hari/Tanggal Senin-Jumat, 5-9 Juni 2017. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) tahap pengukuran tes awal (*pretest*) menulis teks puisi kelas eksperimen dan kelas kontrol, 2) tahap perlakuan kelas eksperimen dan pembelajaran kelas kontrol, dan 3) tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) menulis teks puisi.

#### **3.3 Metode dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh

yang ditimbulkan dari metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 110 Jakarta. Pada siswa kelas X IPS 4 dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster, sedangkan kelas X IPS 5 digunakan sebagai kelas kontrol, kemudian kedua kelompok akan diukur dan dibandingkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *field trip* dengan menggunakan media poster pada kelas eksperimen sehingga menimbulkan perubahan yang lebih baik.

Metode ini menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih, bahkan untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun langkah yang dilakukan yaitu melakukan tes awal (*pretest*) yaitu siswa melakukan tes menulis teks puisi sebelum diberikannya perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster. Setelah itu, tes akhir (*posttest*), siswa diberi perlakuan dengan metode *field trip* dengan menggunakan media poster untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan telah menyebabkan perubahan yang lebih baik atau tidak.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1: Desain Penelitian**

| <b>KELOMPOK</b> | <b>Pretest</b>       | <b>Perlakuan</b> | <b>Posttest</b>      |
|-----------------|----------------------|------------------|----------------------|
| <b>E</b>        | <b>O<sub>1</sub></b> | <b>X</b>         | <b>O<sub>2</sub></b> |
| <b>K</b>        | <b>O<sub>3</sub></b> | <b>-</b>         | <b>O<sub>4</sub></b> |

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

O<sub>1</sub> : Hasil belajar tes awal menulis teks puisi kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Hasil belajar tes akhir menulis teks puisi kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Hasil belajar tes awal menulis teks puisi kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Hasil belajar tes akhir menulis teks puisi kelas kontrol

### 3.4 Populasi dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 110 Jakarta yang terdiri dari lima kelas, masing-masing rata-rata berjumlah 36 siswa. Dari lima kelas tersebut, peneliti hanya mengambil dua kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas X IPS 4 dan X IPS 5. Jumlah keseluruhan peserta didik (populasi) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2: Populasi Penelitian**

| NO.           | KELAS   | JUMLAH SISWA    |
|---------------|---------|-----------------|
| 1.            | X IPS 4 | 30 Siswa        |
| 2.            | X IPS 5 | 30 Siswa        |
| <b>Jumlah</b> |         | <b>60 Siswa</b> |

Teknik pengumpulan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara acak atau dengan menggunakan teknik *sample random sampling*. Dari hasil random di dapat dua kelompok kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas X IPS 4 sebagai kelas eksperimen yang akan mendapat pembelajaran menulis teks puisi dengan perlakuan menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster dan kelas X IPS 5 sebagai kelas kontrol yang akan mendapat pembelajaran menulis teks puisi tidak menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster. Sampel diambil

berdasarkan jumlah siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian mulai dari *pretest* hingga *posttest*.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel bebas dalam penelitian ini berupa penggunaan metode *field trip* dengan menggunakan media poster untuk menulis teks puisi, sedangkan variabel yang kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 110 Jakarta setelah diberikan perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster.

### **3.6 Definisi Konseptual**

Menulis teks puisi adalah kemampuan berbahasa yang kompleks, yang merupakan suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan dan pikiran kedalam sebuah tulisan, yang di dalam tulisan tersebut terdapat struktur teks yang meliputi unsur gambaran makna (*sense*), unsur pokok persoalan (*subject matter*), unsur perasaan (*feeling*), unsur nada (*tone*), dan unsur tema (*theme*), dan unsur kebahasaan meliputi unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami oleh pembaca.

Metode *field trip* dengan menggunakan media poster adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu dengan memanfaatkan lingkungan, sehingga membuat apa yang dipelajari lebih relevan dengan kenyataan, kemudian media poster sebagai perantara

untuk memperjelas bahan ajar yang disampaikan guru, pada saat guru mengajak siswa kesuatu tempat siswa dapat mengembangkan ide dan imajinasi yang dimilikinya, dan pada saat di dalam kelas media poster memiliki peran yaitu apa yang sudah diamati oleh siswa di lingkungan sekitar dapat ditafsiran kembali.

### **3.7 Definisi Operasional**

Kemampuan menulis teks puisi merupakan skor yang diperoleh dari tes kemampuan menulis teks puisi yang terlihat dari kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks puisi yang meliputi unsur gambaran makna (*sense*), unsur pokok persoalan (*subject matter*), unsur perasaan (*feeling*), unsur nada (*tone*), unsur tema (*theme*), dan unsur kebahasaan meliputi unsur bunyi, unsur kata , unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis teks menulis. Tes menulis teks puisi diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah metode *field trip* dengan menggunakan media poster berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks puisi. Aspek-aspek penilaian kemampuan menulis teks puisi meliputi struktur teks puisi yaitu: 1) unsur gambaran makna (*sense*), 2) unsur pokok persoalan (*subject matter*), 3) unsur perasaan (*feeling*), 4) unsur nada (*tone*), 5) unsur tema (*theme*) dan unsur kebahasaan yaitu: 1) unsur bunyi, 2) unsur kata , 3) unsur bait, 4) unsur larik, dan 5) unsur tipografi.

### 3.9 Prosedur Penelitian dan Pelaksanaan Penelitian

#### 3.9.1 Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
  - a. Peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan beberapa ahli.
  - b. Membuat susunan pelaksanaan pembelajaran.
  - c. Peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
  - d. Menyediakan contoh teks puisi keindahan alam dan poster berkenaan keadaan lingkungan sekitar yang akan digunakan ketika penelitian berlangsung.
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Menentukan dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - b. Melakukan *pretest* kemampuan menulis teks puisi kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
  - c. Peneliti menilai tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - d. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing diberikan pengajaran bahasa Indonesia dengan topik menulis teks puisi sebanyak 6 pertemuan. Kedua kelas akan diajarkan bagaimana cara membuat teks puisi, mengetahui struktur dan unsur kebahasaan teks puisi. Proses belajar mengajar pada kelas eksperimen akan diterapkan metode *field trip* dengan

menggunakan media poster, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode yang digunakan guru di sekolah.

- e. Memberikan tes akhir (*postest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- f. Guru dan peneliti melakukan penilaian terhadap tes akhir siswa.
- g. Siswa dan guru mendiskusikan hasil dari kerja siswa dalam menulis teks puisi, baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan.

### **3.9.2 Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum proses belajar mengajar menulis teks puisi dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pokok bahasan untuk memilih topik atau tema yang akan digunakan dalam kegiatan menulis teks puisi. Sebagai persiapan bahan untuk belajar mengajar, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas:

#### **Kompetensi Inti :**

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**Kompetensi Dasar** :

## 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi

## Indikator:

1. Siswa mampu mengidentifikasi pengertian dan struktur teks (unsur gambaran makna, unsur pokok persoalan, unsur perasaan, unsur nada, dan unsur tema) puisi.
2. Siswa mampu menelaah unsur kebahasaan teks (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi) puisi.

## 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya

## Indikator:

1. Siswa mampu mengumpulkan kosakata sesuai objek yang diamati secara langsung dari lingkungan sekitar.
2. Siswa mampu menyusun kosakata menjadi kalimat dengan memerhatikan unsur pembangunnya.
3. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan objek yang diamati secara langsung di lingkungan sekitar dan poster yang ditempel dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

Tabel 3: Proses Pelaksanaan Penelitian

| NO | Kelas Eksperimen<br>(X IPS 4)   | Kelas Kontrol<br>(X IPS 5)                     |
|----|---|--|
| 1. | <p><b>Pertemuan ke-1</b></p> <p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa diminta untuk mengamati teks puisi bertemakan “Keindahan Alam”</li> <li>Siswa diberi <i>tes awal (Pretest)</i> untuk menulis teks puisi bertemakan “Keindahan Alam”</li> <li>Siswa mengumpulkan hasil tulisan teks puisi kepada guru.</li> </ol> <p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>Guru menjelaskan atau memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan selama 6 kali pertemuan.</li> </ol> | <p><b>Pertemuan ke-1</b><br/>RPP Terlampir</p> |
| 2. | <p><b>Pertemuan ke-2</b></p> <p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</li> <li>Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil <i>pretest</i>.</li> </ol> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mengulas kembali teks puisi yang telah dibuat siswa pada saat <i>pretest</i>.</li> <li>Menanggapi hasil menulis teks puisi yang dibuat siswa dengan seksama.</li> <li>Menjelaskan pengertian dan struktur teks puisi (gambaran makna, pokok persoalan, perasaan, nada, dan tema).</li> </ol>  | <p><b>Pertemuan ke-2</b><br/>RPP Terlampir</p> |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | <p>d. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>e. Untuk mengetahui kemampuan siswa, siswa diminta untuk <i>mengidentifikasi pengertian dan struktur teks puisi</i>.</p> <p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <p>a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</p> <p>a. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>b. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</p>   |   |
| 3. | <p><b>Pertemuan ke-3 (perlakuan 1)</b><br/> <b>Siswa diberi perlakuan dengan penggunaan metode <i>field trip</i>, yaitu dengan menggunakan media poster melalui tahap persiapan.</b></p> <p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <p>a. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Menjelaskan unsur kebahasaan teks puisi (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi).</p> <p>b. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>c. Siswa diminta membuat kelompok diskusi.</p> <p>d. Masing-masing kelompok membuat nama kelompok diskusi berdasarkan nama unsur kebahasaan teks puisi.</p> <p>e. Bersama kelompok diskusinya siswa diminta untuk <i>menelaah unsur kebahasaan teks puisi</i> pada teks puisi yang dibagikan oleh guru.</p> <p>f. Dari hasil diskusi, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.</p> <p><b>3. Kegiatan Akhi</b></p> <p>a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan</p> | <p><b>Pertemuan ke-3</b><br/> RPP Terlampir</p> |

|    |   |   |
|----|---|---|
|    | <p>pembelajaran mengenai unsur kebahasaan teks puisi.</p> <p>d. Siswa <i>mengamati poster berkenaan dengan lingkungan sekitar</i> guna memperjelas gambaran awal mengenai hal yang akan diamati pada pertemuan selanjutnya. (<i>Tahap Persiapan</i>)</p> <p>e. Setelah itu, guru dan siswa <i>merumuskan tujuan dan merancang pembelajaran</i> untuk pertemuan selanjutnya, yaitu belajar di luar kelas.</p>  |   |
| 4. | <p><b>Pertemuan ke-4 (perlakuan 2)</b><br/> <b>Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode <i>field trip</i> dengan menggunakan media poster yaitu dengan melalui tahap pelaksanaan.</b></p> <p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <p>a. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</p> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Berdasarkan poster yang diamati mengenai lingkungan sekitar dan rencana yang telah dibuat guru dan siswa <i>melaksanakan pembelajaran menulis teks puisi di luar kelas. (Tahap Pelaksanaan)</i></p> <p>b. Siswa mengamati lingkungan sekitar.</p> <p>c. Dari lingkungan sekitar, siswa <i>mengumpulkan kosakata sesuai objek yang diamati</i> yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan.</p> <p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <p>a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</p> | <p><b>Pertemuan ke-4</b><br/> RPP Terlampir</p> |
|    | <p><b>Pertemuan ke-5 (perlakuan 3)</b><br/> <b>Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode <i>field trip</i> dengan menggunakan media poster yaitu tahap pelaksanaan.</b></p> <p><b>1. Kegiatan Awal</b></p>   | <p><b>Pertemuan ke-5</b><br/> RPP Terlampir</p> |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>c. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa <i>melaksanakan pembelajaran menulis teks puisi di luar kelas. (Tahap Pelaksanaan)</i></li> <li>b. Siswa mengamati lingkungan sekitar.</li> <li>c. Siswa diminta untuk <i>menyusun kosakata yang sudah dikumpulkan menjadi kalimat dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks puisi.</i></li> </ul> <p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>b. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> </ul>            |   |
|  | <p><b>Pertemuan ke-6 (Postest)</b><br/> <b>Siswa diberi perlakuan dengan menggunakan metode <i>field trip</i> yaitu dengan melalui tahap masa kembali dari karyawisata dengan menggunakan media poster.</b></p> <p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>b. Guru menyampaikan informasi dan memotivasi siswa agar siap melakukan <i>postest</i>.</li> <li>c. Guru mengingatkan kembali mengenai unsur pembangun puisi dan langkah-langkah menulis teks puisi yang baik dan benar.</li> </ul> <p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks puisi di dalam kelas. <i>(Tahap Masa Kembali dari Karyawisata)</i></li> <li>b. Untuk mempermudah siswa dalam memperjelas gambaran mengenai objek yang sudah diamati di lingkungan sekitar pada pertemuan sebelumnya, guru menempelkan beberapa poster yang sesuai dengan lingkungan sekitar di dalam kelas.</li> <li>c. Siswa diberi <i>tes akhir (Postest)</i> untuk menulis teks puisi</li> </ul> | <p><b>Pertemuan ke-6</b><br/> RPP Terlampir</p> |

|  |   |  |
|--|---|--|
|  | <p>sesuai pengamatan yang sudah dilakukan dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks puisi.</p> <p>d. Siswa mengumpulkan hasil tulisan teks puisi kepada guru.</p> <p><b>3. Kegiatan Akhir</b></p> <p>a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>c. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</p> <p>d. Guru mengahiri kegiatan pembelajaran dengan berpesan agar siswa selalu rajin belajar.</p> |  |
|--|---|--|

**Sumber Belajar :**

1. Power Point (pengertian dan unsur pembangun puisi).
2. Contoh Teks Puisi
3. Poster
4. Buku Bahasa Indonesia SMA kelas X kurikulum 2013.
5. Buku pengetahuan, dan rujukan dari internet mengenai konsep puisi.

**3.10 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara dilaksanakan di dalam kelas dan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pertemuan dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 110 Jakarta untuk menjelaskan tujuan penelitian dan menyamakan persepsi mengenai metode yang akan digunakan.
2. Peneliti menentukan dua kelas yang akan menjadi pusat penelitian dan dijadikannya kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Mendata jumlah siswa dan nama siswa sebagai populasi penelitian.

4. Membuat rencana pelaksanaan dan langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen.
5. Memberikan *pretest* berupa tes kemampuan menulis teks puisi dengan tema “Keindahan Alam”.
6. Memberikan perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster di kelas eksperimen sebanyak enam kali pertemuan.
7. Setelah memberi perlakuan dengan menerapkan metode *field trip* dengan menggunakan media poster di kelas eksperimen dan pembelajaran di kelas kontrol, peneliti memberikan *posttest* yaitu menulis teks puisi.
8. Sebelum peneliti melakukan penilaian yang sesuai dengan kriteria penilaian, peneliti membaca teks puisi yang dibuat siswa sekurangnya dua kali.
9. Peneliti melakukan penilaian yang sesuai dengan kriteria penilaian.
10. Jika peneliti merasa kelelahan dalam proses penilaian, maka proses penilaian dihentikan, guna menghindari kekeliruan, dan proses penilaian dilanjutkan kembali jika peneliti sudah merasa bugar kembali.
11. Peneliti menghitung nilai secara statistik untuk mencari mean, media, modus, varians, standar variasi, nilai tengah, nilai tertinggi, nilai terendah, frekuensi, dan interval kelas.
12. Peneliti melakukan uji persyaratan analisis dengan menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t).
13. Peneliti menggunakan data statistik untuk validitas data.
14. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

### 3.11 Rubrik Penilaian

Aspek yang digunakan untuk menilai hasil tes menulis teks puisi kelas X SMA Negeri 110 Jakarta, masing-masing kriteria skor dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4: Rubrik Penilaian Menulis Teks Puisi**

| No.                | Aspek Penilaian                                    | Bobot | Skor | Skor Maksimal |
|--------------------|--|-------|------|---------------|
| <b>1.</b>          | <b><i>Struktur Teks Puisi</i></b>                  |       |      |               |
|                    | a. Unsur Gambaran Makna ( <i>sense</i> )           | 10    | 4    | 40            |
|                    | b. Unsur Pokok Persoalan ( <i>subject matter</i> ) | 10    | 4    | 40            |
|                    | c. Unsur Perasaan ( <i>feeling</i> )               | 15    | 4    | 60            |
|                    | d. Unsur Nada ( <i>tone</i> )                      | 10    | 4    | 40            |
|                    | e. Unsur Tema ( <i>theme</i> )                     | 10    | 4    | 40            |
| <b>2.</b>          | <b><i>Unsur Kebahasaan Teks Puisi</i></b>          |       |      |               |
|                    | a. Unsur Bunyi                                     | 15    | 4    | 60            |
|                    | b. Unsur Kata                                      | 15    | 4    | 60            |
|                    | c. Unsur Bait                                      | 5     | 4    | 20            |
|                    | d. Unsur Larik                                     | 5     | 4    | 20            |
|                    | e. Unsur Tipografi                                 | 5     | 4    | 20            |
| <b>Jumlah Skor</b> |  | 100   |      | 400           |

Keterangan:

- 1 = Kurang, jika karangan siswa hampir tidak memenuhi aspek penilaian
- 2 = Cukup, jika karangan siswa hanya memenuhi setengah dari jumlah aspek Penilaian
- 3 = Baik, jika karangan siswa memenuhi lebih dari setengah dari jumlah aspek penilaian
- 4 = Sangat baik, jika karangan siswa memenuhi semua aspek penilaian

Dari aspek penilaian menulis teks puisi pada tabel di atas, berikut ini merupakan kisi-kisi penilaian dari masing-masing aspek yang dinilai terhadap hasil pekerjaan siswa menulis teks puisi dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Unsur Gambaran Makna (*Sense*)

Agar pembaca membayangkan dengan lebih hidup apa yang ditulis penyair, penyair perlu menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati.

2. Unsur Pokok Persoalan (*Subject Matter*)

Penyair mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya melalui kata dengan kata lainnya melalui isi teks puisi, sehingga pembaca dapat memahami pokok persoalan apa saja yang dihadapi dan dirasakan penyair.

3. Unsur Perasaan (*Feeling*)

Dalam menulis teks puisi sesuai dengan objek yang diamati, perasaan penyair ikut diekspresikan kedalam teks puisi. Perasaan penyair harus sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi penyair.

4. Unsur Nada (*Tone*)

Dalam menulis teks puisi sesuai dengan objek yang diamati, seorang penyair harus mempunyai sikap tertentu terhadap pembacanya. Sikap ini akan sejalan dengan pokok persoalan yang dihadapi penyair terutama pokok persoalan yang ditulis di dalam teks puisi. Contohnya nada duka yang disampaikan penyair dapat menimbulkan suasana dihati pembaca.

5. Unsur Tema (*Theme*)

Dalam menulis sebuah teks puisi sesuai dengan objek yang diamati, hal yang pertama dilakukan penyair yaitu memilih tema, karena tema merupakan gagasan pokok yang menjadi dasar pikiran penyair. Jadi, jelas bahwa dengan puisinya penyair dapat mengemukakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Tema di dalam sebuah teks puisi haruslah menarik dan baru, sehingga teks puisi yang dibuat menjadi bervariasi. Tema yang digunakan pun sesuai dengan isi teks puisi.

#### 6. Unsur Bunyi (Rima dan Ritma)

Dalam menulis teks puisi sesuai dengan objek yang diamati, penyair perlu memperhatikan unsur bunyi, karena hal tersebut membuat teks puisi menjadi indah, serta makna yang disampaikan menjadi tepat dan mudah dipahami pembaca.

#### 7. Unsur Kata (diksi, majas, dan citraan)

penyair melakukan pemilihan unsur kata pada saat menulis teks puisi sesuai dengan objek yang diamati. Seperti halnya pemilihan kata (diksi), penyair haruslah memilih kata secermat mungkin, karena teks puisi merupakan bentuk karya sastra yang sedikit kata-katanya tetapi mengungkapkan banyak hal. Selain itu, pemilihan kata haruslah tepat, bervariasi, sesuai dengan objek yang diamati. Setelah memilih kata, penyair menggunakan berbagai majas guna menyampaikan isi teks puisi dengan cara yang tidak biasa, yakni dengan cara mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain sehingga puisi tersebut kaya akan makna, kata yang sudah dipilih dan menggunakan majasa akan menimbulkan daya khayal atau imajinasi pembaca, dengan daya khayal tersebut pembaca akan merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair dalam isi puisi.

### 8. Unsur Bait

Bait di dalam puisi adalah pendukung suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu. Ketika menulis teks puisi, penyair dapat membuat yang terdiri atas beberapa baris dan menimbulkan kesatuan makna antar baris yang ditulis.

### 9. Unsur Larik

Larik merupakan baris dalam sebuah teks puisi. Penyair dapat membuat larik dalam sebuah teks puisi yang saling berkaitan dan larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi.

### 10. Unsur Tipografi

Dalam menulis teks puisi sesuai dengan objek yang diamati, tipografi harus muncul agar dapat dilihat dalam membedakan puisi yang dapat diamati secara visual dan penggambaran tipografi menimbulkan bentuk-bentuk tertentu.

## **3.12 Kriteria Penilaian**

Kriteria sebuah penilaian dapat diuji melalui uji validitas instrumen untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan. Dari aspek penilaian di atas, kriteria penilaian dari masing-masing aspek dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 5: Skor dan Kriteria Penilaian Menulis Teks Puisi

| No. | Aspek yang dinilai                    | Bobot | Skor | SB/B/C/K    | Kriteria   | Validasi |       | Ket |
|-----|---------------------------------------|-------|------|-------------|--|----------|-------|-----|
|     |                                       |       |      |             |  | Ya       | Tidak |     |
| 1.  | Unsur<br>Gambaran<br>Makna<br>(Sense) | 15    | 4    | Sangat Baik | Siswa dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati dan menimbulkan daya bayang pada pembaca.              |          |       |     |
|     |                                       |       | 3    | Baik        | Siswa dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati dan menimbulkan daya bayang pada pembaca sebanyak 75%. |          |       |     |
|     |                                       |       | 2    | Cukup       | Siswa dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati dan menimbulkan daya bayang pada pembaca sebanyak 50%. |          |       |     |
|     |                                       |       | 1    | Kurang      | Siswa tidak dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks   |          |       |     |

|    |   |    |   |             |  |  |  |  |
|----|---|----|---|-------------|--|--|--|--|
|    |   |    |   |             | puisi sesuai dengan objek yang diamati.  |  |  |  |
| 2. | Unsur Pokok Persoalan ( <i>Subject Matter</i> ) | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi dengan tepat.   |  |  |  |
|    |   |    | 3 | Baik        | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi sebanyak 75%.   |  |  |  |
|    |   |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi sebanyak 50%.   |  |  |  |
|    |   |    | 1 | Kurang      | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi sebanyak 25%.   |  |  |  |
| 3. | Unsur Perasaan ( <i>Feeling</i> )               | 15 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi. |  |  |  |
|    |   |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam   |  |  |  |

|    |                               |    |   |             |   |  |  |  |
|----|-------------------------------|----|---|-------------|---|--|--|--|
|    |                               |    | 2 | Cukup       | bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi sebanyak 75%.<br>Siswa dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi sebanyak 50%. |  |  |  |
|    |                               |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi.  |  |  |  |
| 4. | Unsur Nada<br>( <i>Tone</i> ) | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menciptakan nada sesuai objek yang diamati, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca dengan tepat.  |  |  |  |
|    |                               |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menciptakan nada sesuai objek yang dilihat, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan  |  |  |  |

|    |                                |    |   |             |   |  |  |  |
|----|--------------------------------|----|---|-------------|---|--|--|--|
|    |                                |    | 2 | Cukup       | suasana di hati pembaca.<br>Siswa cukup menciptakan nada sesuai objek yang dilihat, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca.         |  |  |  |
|    |                                |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat menciptakan nada sesuai objek yang dilihat, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca.                               |  |  |  |
| 5. | Unsur Tema<br>( <i>Theme</i> ) | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat memenuhi lima aspek unsur tema yaitu tema yang digunakan menarik, baru, bervariasi, sesuai dengan isi teks puisi. dan sesuai dengan objek yang diamati. |  |  |  |
|    |                                |    | 3 | Baik        | Siswa dapat memenuhi tiga aspek unsur tema.   |  |  |  |
|    |                                |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat memenuhi empat aspek unsur tema.  |  |  |  |
|    |                                |    | 1 | Kurang      | Siswa dapat memenuhi dua aspek unsur tema.  |  |  |  |
| 6. | Unsur Bunyi<br>(Rima Dan       | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menggunakan dua unsur bunyi yaitu rima dan ritma di dalam teks puisi  |  |  |  |

|    |  |    |   |             |   |  |  |  |
|----|--|----|---|-------------|---|--|--|--|
|    | Ritma)                                 |    | 3 | Baik        | secara tepat dan selaras.<br>Siswa dapat menggunakan salah satu unsur bunyi yaitu rima atau ritma di dalam teks puisi secara tepat dan selaras. |  |  |  |
|    |  |    | 2 | Cukup       | Siswa cukup dapat menggunakan salah satu unsur bunyi rima atau ritma.   |  |  |  |
|    |  |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat menggunakan dua unsur bunyi yaitu rima dan ritma.   |  |  |  |
| 7. | Unsur Kata (Diksi, Majas, Dan Citraan) | 15 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat memenuhi tiga aspek unsur kata yang harus diperhatikan (diksi, majas, dan citraan), dan sesuai dengan objek yang diamati.           |  |  |  |
|    |  |    | 3 | Baik        | Siswa dapat memenuhi dua aspek unsur kata yaitu diksi dan majas, dan sesuai dengan objek yang diamati.  |  |  |  |
|    |  |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat memenuhi satu aspek unsur kata yaitu diksi (pilihan kata) dan sesuai dengan objek yang diamati.                                     |  |  |  |
|    |  |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat memenuhi tiga aspek unsur kata.   |  |  |  |
| 8. | Unsur Bait                             | 5  | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa   |  |  |  |

|    |             |   |   |             |   |  |  |  |
|----|-------------|---|---|-------------|---|--|--|--|
|    |             |   | 3 | Baik        | larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis.<br>Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis sebanyak 75%. |  |  |  |
|    |             |   | 2 | Cukup       | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis sebanyak 50%.   |  |  |  |
|    |             |   | 1 | Kurang      | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis sebanyak 25%.   |  |  |  |
| 9. | Unsur Larik | 5 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat memenuhi dua aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan dan larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi).  |  |  |  |
|    |             |   | 3 | Baik        | Siswa dapat memenuhi salah satu aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan atau larik yang  |  |  |  |

|    |                 |   |   |             |   |  |  |  |
|----|-----------------|---|---|-------------|---|--|--|--|
|    |                 |   | 2 | Cukup       | ditulis memiliki makna yang saling melengkapi).<br>Siswa cukup memenuhi salah satu aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan atau larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi). |  |  |  |
|    |                 |   | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat memenuhi dua aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan dan larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi).  |  |  |  |
| 5. | Unsur Tipografi | 5 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menggambarkan tipografi dan menimbulkan bentuk-bentuk tertentu.   |  |  |  |
|    |                 |   | 3 | Baik        | Siswa dapat menggambarkan tipografi.  |  |  |  |
|    |                 |   | 2 | Cukup       | Siswa cukup dapat menggambarkan tipografi.  |  |  |  |
|    |                 |   | 1 | Kurang      | Penggambaran tipografi tidak menimbulkan bentuk-bentuk tertentu.  |  |  |  |

Keterangan:

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat Baik

### 3.13 Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors*. Data sampel dikatakan berdistribusi normal apabila  $L_0 < L_{tabel}$  dan jika  $L_0 > L_{tabel}$  berarti data sampel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan dengan uji *liliefors* menggunakan rumus di bawah ini:

**Tabel 6: Uji Normalitas**

| NO | $X_i$ | $Z_i$ | $F(Z_i)$ | $S(Z_i)$ | $F(Z_i)-S(Z_i)$ |
|----|-------|-------|----------|----------|-----------------|
|    |       |       |          |          |                 |

Keterangan:

$X_i$  : Skor kemampuan menulis teks puisi

$Z_i$  : Nilai baku

$F(Z_i)$  : Peluang setiap angka baku

$S(Z_i)$  : Proporsi dari angka baku

#### 2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini digunakan untuk menguji homogenitas varians kelas eksperimen dan varians kelas kontrol dengan menggunakan uji *Bartlett*. Kriteria pengujian homogenitas sampel yaitu jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  berarti data kelas sampel mempunyai varians yang homogen, sebaliknya jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  berarti data

kelas sampel tidak homogen. Uji homogenitas yang dilakukan dengan uji *bartlett* menggunakan rumus di bawah ini:

**Tabel 7: Uji Homogenitas**

| Sampel Ke- | DK           | 1/dk            | $S_i^2$ | Log $S_i^2$  | (dk) log $S_i^2$          |
|------------|--------------|-----------------|---------|--------------|---------------------------|
| 1          | $n_1-1$      | $1/(n_1-1)$     | $S_1^2$ | $\log S_1^2$ | $(n_1-1) (\log S_1^2)$    |
| 2          | $n_2-1$      | $1/(n_2-1)$     | $S_2^2$ | $\log S_2^2$ | $(n_2-1) (\log S_2^2)$    |
| ....       | ....         | ....            | ....    | ....         | ....                      |
| K          | $nk-1$       | $1/(nk-1)$      | $S_k^2$ | $\log S_k^2$ | $(nk-1) (\log S_k^2)$     |
| Jumlah     | $\sum(nk-1)$ | $\sum 1/(nk-1)$ |         |              | $\sum(nk-1) (\log S_k^2)$ |

Keterangan:

1. Mencari db (derajat bebas) dengan rumus:  $db = (N_X + N_Y - 2)$

Keterangan:

$N_X$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$N_Y$  = Jumlah sampel kelas kontrol

2. Mencari nilai t kritik pada harga kritik nilai t dengan taraf signifikansi 0,05.

Hipotesis nol yang diuji kebenarannya melalui penelitian ini adalah:

$$H_0 = \mu_{xX_1} \leq \mu_{xX_2}$$

$$H_1 = \mu_{xX_1} \geq \mu_{xX_2}$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh positif dari metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi.

$H_1$  : Terdapat pengaruh positif dari metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi.

### 3.14 Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis teks puisi menggunakan metode *field trip* dengan penggunaan media poster dengan tes kemampuan menulis teks puisi yang tidak menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster. Untuk menganalisis data, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengelompokan nilai tes awal dan tes akhir, selisih tes awal dan tes akhir, dan jumlah kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Menentukan jumlah tes awal, tes akhir, selisih dan kuadrat selisih masing-masing dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Mencari selisih jumlah rata-rata dari kelas eksperimen ( $M_x$ ) dan kelas kontrol ( $M_y$ ) dengan rumus:

$$MX = \frac{\sum X}{N} \text{ dan } MY = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

$\sum X$  = Jumlah nilai selisih kelas eksperimen

$\sum Y$  = Jumlah nilai selisih kelas kontrol

$N$  = Jumlah sampel

1. Mencari jumlah nilai deviasi kelas eksperimen ( $\sum X^2$ ) dan kelas kontrol ( $\sum Y^2$ ).
2. Memasukan langkah 1 sampai dengan 4 dalam rumus uji-t.
3. Melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.
4. Mendeskripsikan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.
5. Menentukan nilai mean, median, modus, varians, dan standar deviasi masing-masing data.

### 3.15 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik sering disebut sebagai hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis ini dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

**Tabel 8: Hipotesis statistik**

|                     |
|---------------------|
| Ho: $\mu_1 = \mu_2$ |
| Ha: $\mu_1 > \mu_2$ |

Keterangan:

Ho: Hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks puisi pada siswa SMA kelas X yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* dengan penggunaan media poster dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster.

Ha: Hipotesis alternatif. Ada perbedaan kemampuan menulis teks puisi pada siswa SMA kelas X yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster. Dengan kata lain, skor tes akhir kelompok eksperimen lebih tinggi daripada skor tes awal kelompok kontrol.

|                     |
|---------------------|
| Ho: $\mu_1 = \mu_2$ |
| Ha: $\mu_1 > \mu_2$ |

Keterangan:

Ho: Hipotesis nihil. Penggunaan metode *field trip* dengan menggunakan media poster dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa SMA kelas X tidak efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks puisi tanpa menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster.

Ha: Hipotesis alternatif. Penggunaan metode *field trip* dengan menggunakan media poster dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa SMA kelas X efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks puisi tanpa menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster.

$\mu_1$ : *kelompok eksperimen*. Kelompok yang menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster dalam pembelajaran menulis teks puisi.

$\mu_2$ : *kelompok kontrol*. Kelompok yang tidak menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, hasil pengujian persyaratan analisis, pembahasan hasil penelitian, interpretasi hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

#### **4.1 Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data yang berasal dari pengambilan data sebanyak dua belas kali berupa *pretest* dan *posttest*, yaitu enam kali di kelas eksperimen dan enam kali di kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan penggunaan media poster, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan berupa strategi roundtable yang berupa penugasan dan ceramah.

Jumlah sampel masing-masing kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 30 siswa. Data penelitian ini berupa hasil tes menulis teks puisi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster pada kelas eksperimen dan hasil tes menulis teks puisi yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi roundtable.

Pada kelas kontrol skor terendah *pretest* adalah 34 dan skor tertinggi *pretest* kelas kontrol adalah 73 yang hanya didapat oleh satu orang siswa, sedangkan siswa yang lain mendapat nilai di bawah KKM. Skor terendah *posttest* kelas kontrol adalah 45 dan skor tertinggi *posttest* kelas kontrol adalah 78. Skor terendah *pretest* pada kelas

eksperimen adalah 48 dan skor tertinggi *pretest* kelas eksperimen adalah 88. Skor tertinggi *pretest* kelas eksperimen hanya didapat oleh satu orang siswa dan siswa yang lainnya mendapat nilai di bawah KKM, selanjutnya skor terendah *posttest* kelas eksperimen adalah 75 dan skor tertinggi *posttest* kelas eksperimen adalah 98.

**Tabel 9: Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| NO | Data Hasil Penelitian      | N  | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Mean  | Median | Modus | Varians | SD   |
|----|----------------------------|----|-----------------|----------------|-------|--------|-------|---------|------|
| 1. | <i>Pretest</i> Eksperimen  | 30 | 88              | 48             | 71,50 | 71,50  | 67,33 | 98,00   | 9,90 |
| 2. | <i>Posttest</i> Eksperimen | 30 | 98              | 75             | 89,03 | 89,93  | 91,83 | 36,12   | 6,01 |
| 3. | <i>Pretest</i> Kontrol     | 30 | 73              | 34             | 52,87 | 53,72  | 91,83 | 80,88   | 8,99 |
| 4. | <i>Posttest</i> Kontrol    | 30 | 78              | 45             | 65,50 | 66,50  | 67,50 | 72,00   | 8,49 |

Deskripsi hasil data penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik. Data-data yang disajikan adalah mean, median, modus, varians, simpangan baku, rentang skor, distribusi frekuensi, dan histogram.

#### 4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang proses pembelajarannya menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster. Data nilai *pretest* yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 48 dengan

nilai rata-rata adalah 72 nilai median sebesar 71,50 dan modus sebesar 67,33. Kemudian nilai varians adalah 98,00 dan standar deviasi adalah 9,90 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa

**Tabel 10: Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

| N  | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Mean | Median | Modus | Varians | SD   |
|----|-----------------|----------------|------|--------|-------|---------|------|
| 30 | 88              | 48             | 72   | 71,50  | 67,33 | 98,00   | 9,90 |

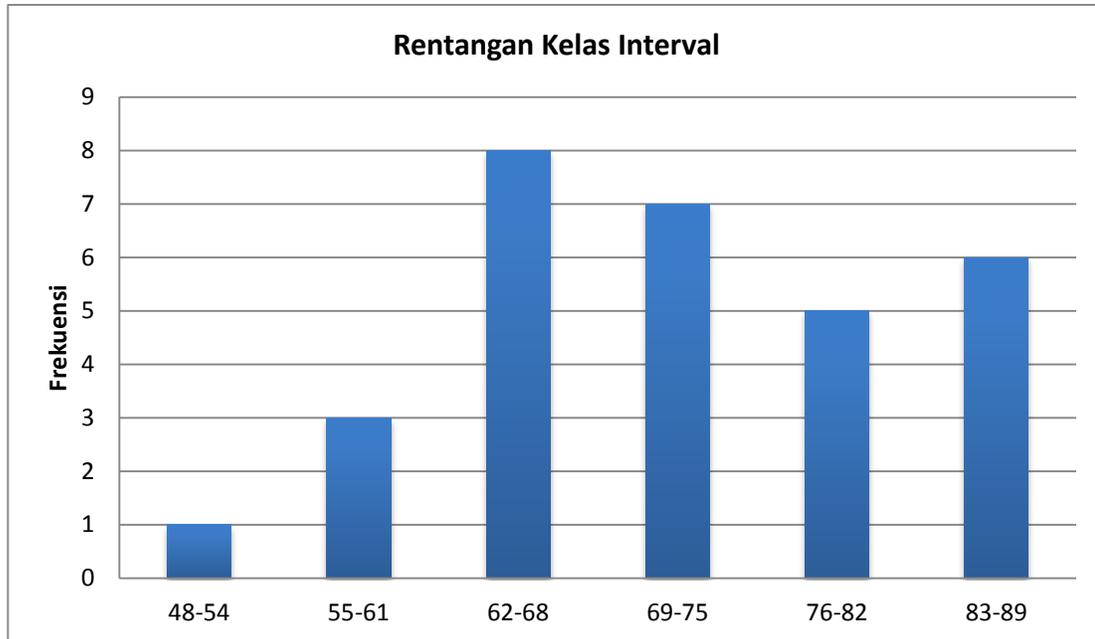
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 11: Tabel Distribusi *Pretest* Kelas Eksperimen**

| Interval | Titik Tengah (Xi) | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|----------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 48-54    | 51                | 1                 | 3,3%              |
| 55-61    | 58                | 3                 | 10,0%             |
| 62-68    | 65                | 8                 | 26,7%             |
| 69-75    | 72                | 7                 | 23,3%             |
| 76-82    | 79                | 5                 | 16,7%             |
| 83-89    | 86                | 6                 | 20,0%             |
| $\Sigma$ | 411               | 30                | 100,00%           |

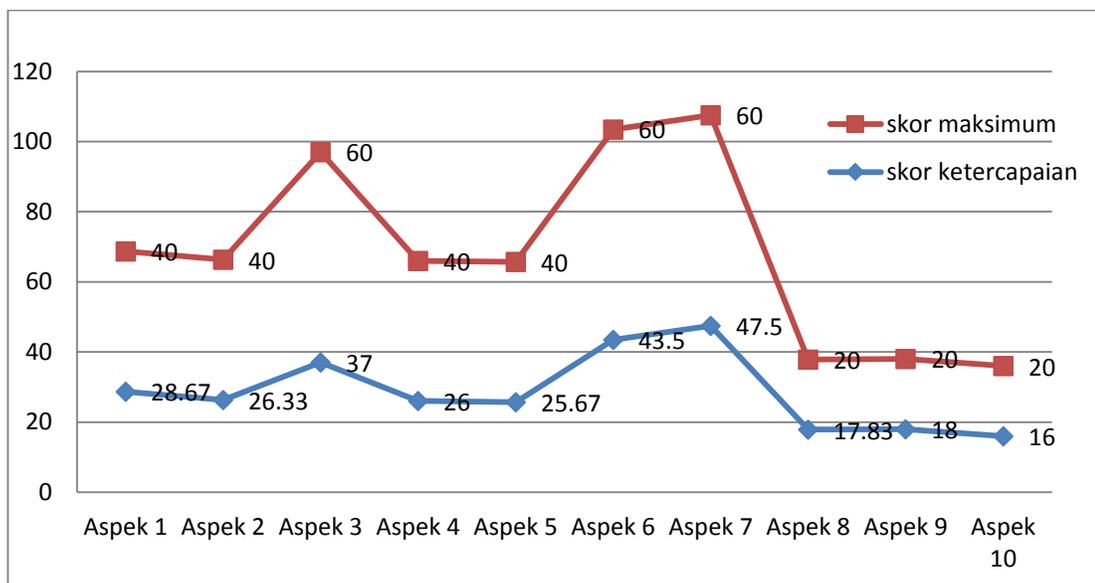
Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan relatif *pretest* kelas eksperimen, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relatif *pretest* kelas eksperimen.

**Grafik 1: Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen**



Bila dilihat dari perolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

**Grafik 2: Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* Kelas Ekperimen**



**Keterangan:**

1. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) skor maksimal 40.
2. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur pokok persoalan (*subject matter*) skor maksimal 40.
3. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur perasaan (*feeling*) skor maksimal 60.
4. Rata-rata skor dalam menciptakan unsur nada (*tone*) skor maksimal 40.
5. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tema (*theme*) skor maksimal 40.
6. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bunyi skor maksimal 60.
7. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur kata skor maksimal 60.
8. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bait skor maksimal 20.
9. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur larik skor maksimal 20.
10. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tipografi skor maksimal 20.

Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata 89,03 nilai median sebesar 89,93 serta modus sebesar 91,83 varians untuk *posttest* adalah 36,12 sedangkan standar deviasi adalah 6,01 dengan jumlah sampel 30 siswa.

**Tabel 12: Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

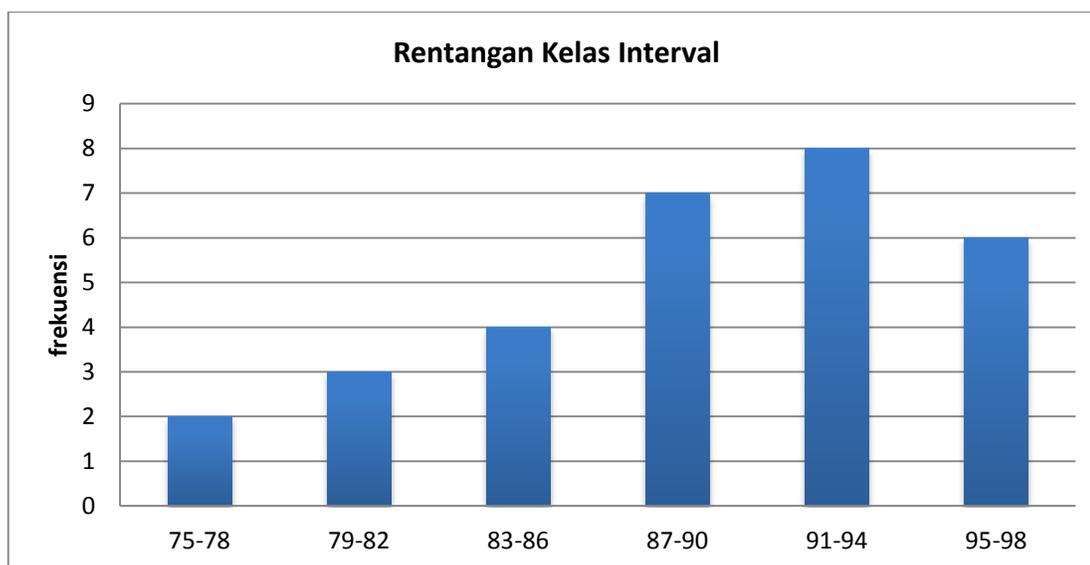
| <b>N</b> | <b>Nilai Tertinggi</b> | <b>Nilai Terendah</b> | <b>Mean</b> | <b>Median</b> | <b>Modus</b> | <b>Varians</b> | <b>SD</b> |
|----------|------------------------|-----------------------|-------------|---------------|--------------|----------------|-----------|
| 30       | 98                     | 75                    | 89,03       | 89,93         | 91,83        | 36,12          | 6,01      |

Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 13: Tabel Distribusi *Pretest* Kelas Eksperimen**

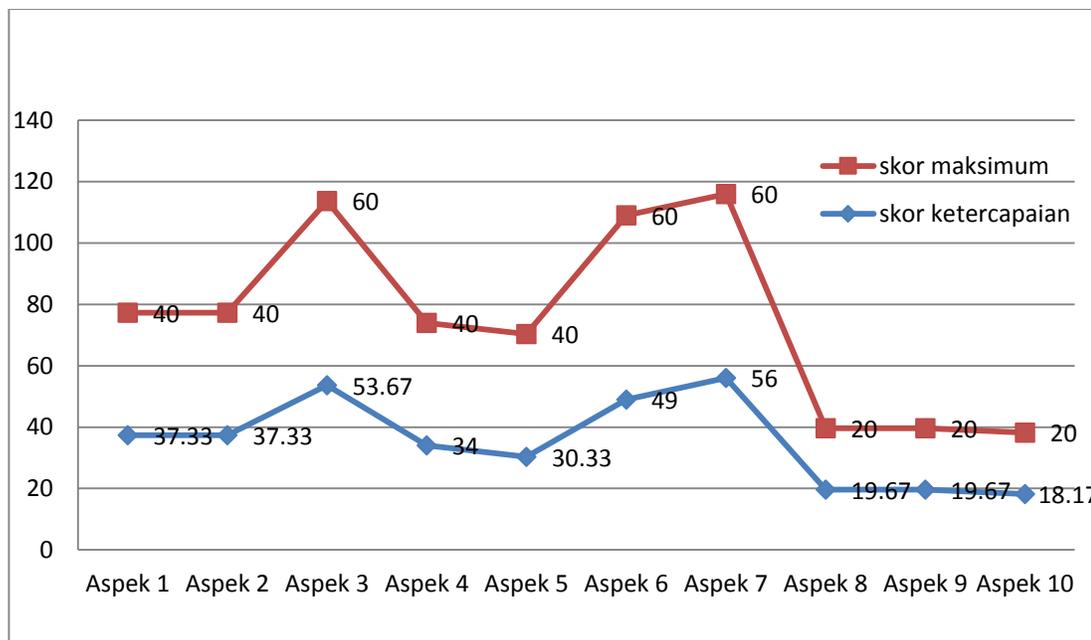
| Interval | Titik Tengah (Xi) | Frekuensi Absolut | Frekuensi Relatif |
|----------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 75-78    | 76,5              | 2                 | 6,7%              |
| 79-82    | 80,5              | 3                 | 10,0%             |
| 83-86    | 84,5              | 4                 | 13,3%             |
| 87-90    | 88,5              | 7                 | 23,3%             |
| 91-94    | 92,5              | 8                 | 26,7%             |
| 95-98    | 96,5              | 6                 | 20,0%             |

Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan relatif *posttest* kelas eksperimen, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relatif *posttest* kelas eksperimen.

**Grafik 3: Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen**

Bila dilihat dari perolehan nilai rata-rata *posttest* per aspek pada kelas eksperimen, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

**Grafik 4: Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Posttest* Kelas Ekperimen**



Keterangan:

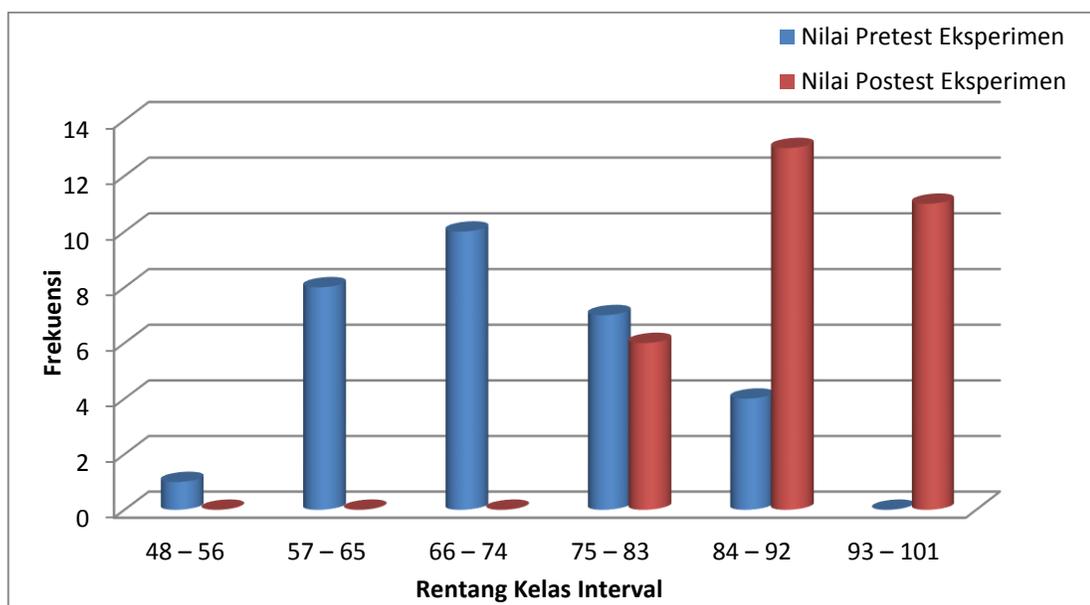
1. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) skor maksimal 40.
2. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur pokok persoalan (*subject matter*) skor maksimal 40.
3. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur perasaan (*feeling*) skor maksimal 60.
4. Rata-rata skor dalam menciptakan unsur nada (*tone*) skor maksimal 40.
5. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tema (*theme*) skor maksimal 40.
6. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bunyi skor maksimal 60.
7. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur kata skor maksimal 60.
8. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bait skor maksimal 20.
9. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur larik skor maksimal 20
10. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tipografi skor maksimal 20.

#### 4.1.2 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen

Berdasarkan histogram dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Kelas eksperimen pada saat *pretest* mendapat nilai terendah 48, sedangkan saat *posttest* nilai terendah yang

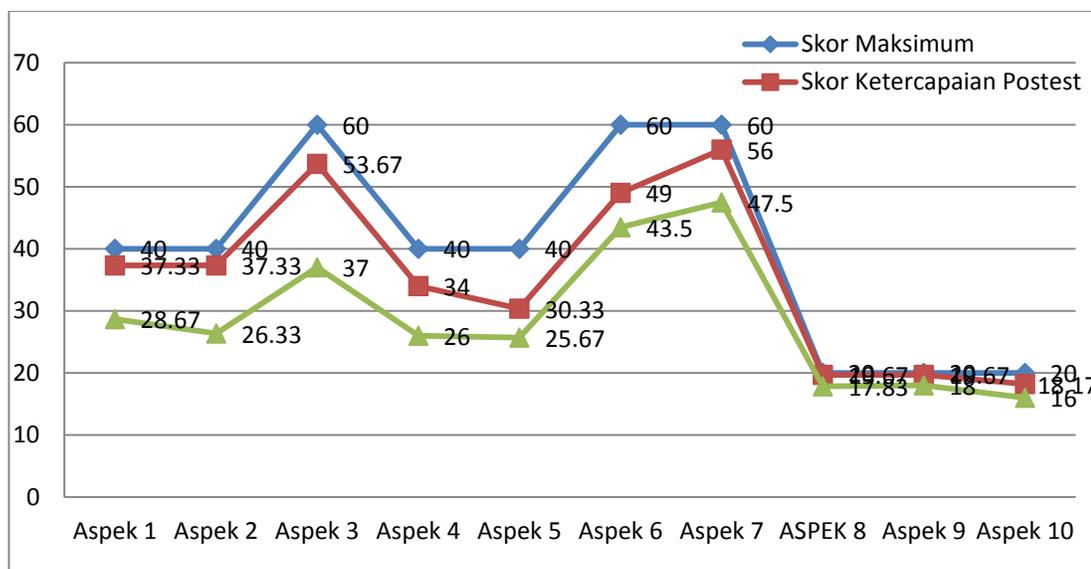
didapat adalah 75. Selain itu, pada saat *pretest* mendapat nilai tertinggi 88, sedangkan saat *posttest* nilai tertinggi adalah 98. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada perolehan nilai yang dicapai siswa pada saat *pretest* dan *posttest*.

**Grafik 5: Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen**



Bila data skor setiap aspek dalam kemampuan menulis teks puisi pada saat *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dibandingkan, maka perbandingan keduanya akan tampak pada gambar berikut:

**Grafik 6: Rata-rata Skor *Pretest* dan *Postest* Kelas Eksperimen**



**Keterangan:**

1. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) skor maksimal 40.
2. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur pokok persoalan (*subject matter*) skor maksimal 40.
3. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur perasaan (*feeling*) skor maksimal 60.
4. Rata-rata skor dalam menciptakan unsur nada (*tone*) skor maksimal 40.
5. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tema (*theme*) skor maksimal 40.
6. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bunyi skor maksimal 60.
7. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur kata skor maksimal 60.
8. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bait skor maksimal 20.
9. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur larik skor maksimal 20.
10. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tipografi skor maksimal 20.

Dari grafik tersebut terlihat kenaikan yang signifikan pada masing-masing aspek instrumen kemampuan menulis teks puisi. Rata-rata skor *postest* kelas eksperimen meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest*. Pada semua aspek sangat signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa metode *field trip* dan menggunakan media poster. Perubahan yang terjadi memperkuat hipotesis bahwa

terdapat pengaruh positif metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi.

#### 4.1.3 Deskripsi Data Kelas Kontrol

Dari hasil data siswa kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*. Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi sebesar 73, sedangkan nilai terendah adalah 34 dengan nilai rata-rata sebesar 52,87. Nilai median sebesar 53,72 dan nilai modus sebesar 91, 83. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 80,88 dan standar varians sebesar 8,99 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

**Tabel 14: Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

| <b>N</b> | <b>Nilai Tertinggi</b> | <b>Nilai Terendah</b> | <b>Mean</b> | <b>Median</b> | <b>Modus</b> | <b>Varians</b> | <b>SD</b> |
|----------|------------------------|-----------------------|-------------|---------------|--------------|----------------|-----------|
| 30       | 73                     | 34                    | 52,87       | 53,72         | 91,83        | 80,88          | 8,99      |

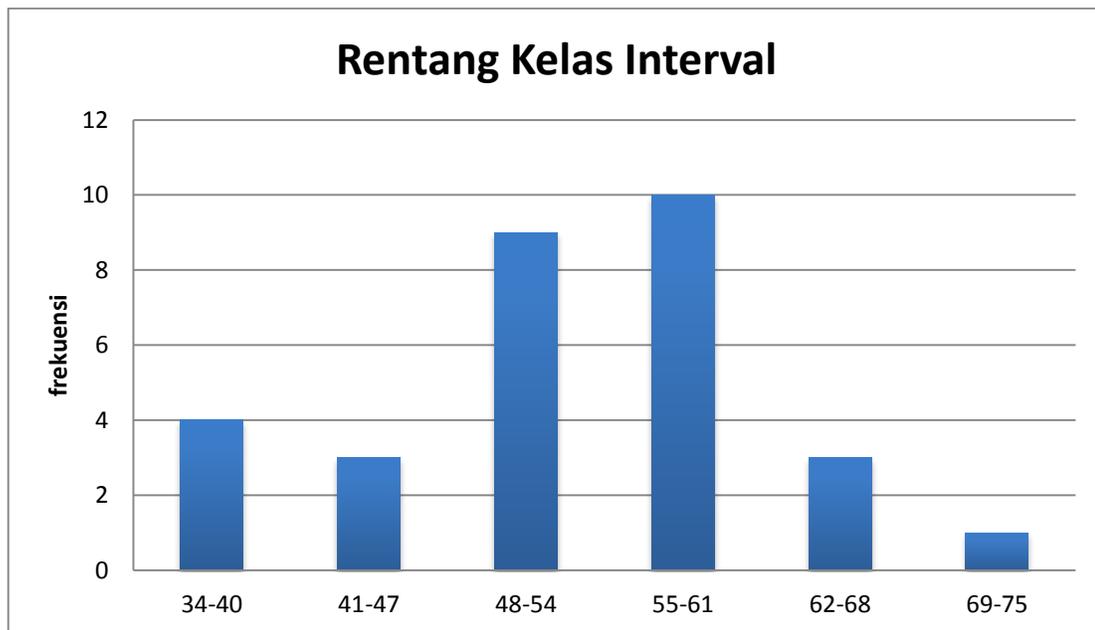
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 15: Tabel Distribusi *Pretest* Kelas Kontrol**

| <b>Interval</b> | <b>Titik Tengah (Xi)</b> | <b>Frekuensi Absolut</b> | <b>Frekuensi Relatif</b> |
|-----------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 34-40           | 37                       | 4                        | 13,3%                    |
| 41-47           | 44                       | 3                        | 10,0%                    |
| 48-54           | 51                       | 9                        | 30,0%                    |
| 55-61           | 58                       | 10                       | 33,3%                    |
| 62-68           | 65                       | 3                        | 10,0%                    |
| 69-75           | 72                       | 1                        | 3,3%                     |

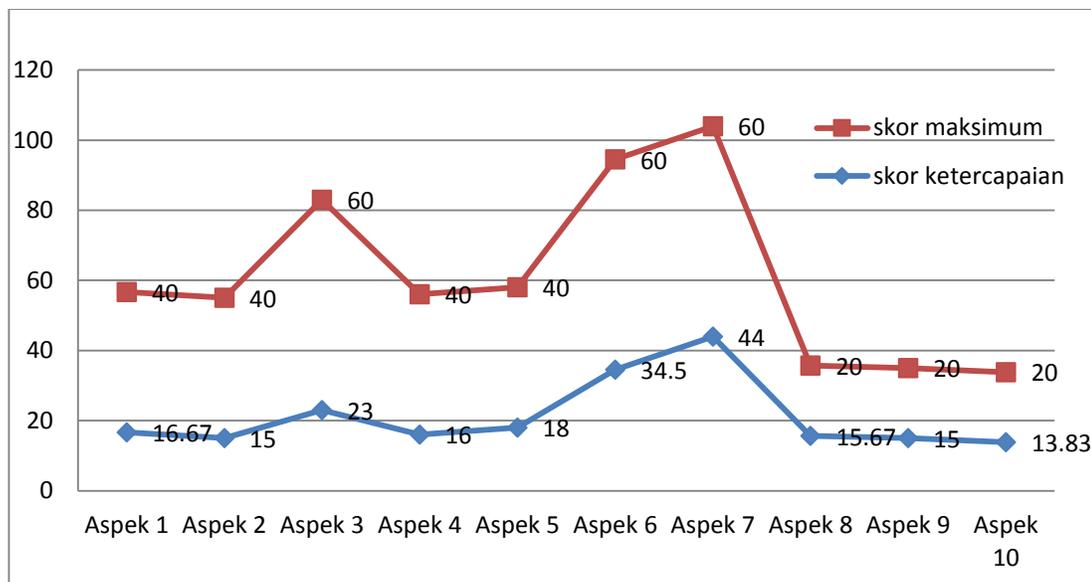
Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan relatif *pretest* kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relatif *pretest* kelas kontrol.

**Grafik 7: Nilai *Pretest* Kelas Kontrol**



Bila dilihat dari perolehan nilai rata-rata *pretest* per aspek pada kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

**Grafik 8: Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest* Kelas Kontrol**



**Keterangan:**

1. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) skor maksimal 40.
2. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur pokok persoalan (*subject matter*) skor maksimal 40.
3. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur perasaan (*feeling*) skor maksimal 60.
4. Rata-rata skor dalam menciptakan unsur nada (*tone*) skor maksimal 40.
5. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tema (*theme*) skor maksimal 40.
6. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bunyi skor maksimal 60.
7. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur kata skor maksimal 60.
8. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bait skor maksimal 20.
9. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur larik skor maksimal 20
10. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tipografi skor maksimal 20.

Data nilai *posttest* yang diperoleh untuk kelas kontrol yaitu nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 45 dengan rata-rata 65,50 nilai median sebesar 66,50 serta modus sebesar 67,50 varians untuk *posttest* adalah 72,00. Sedangkan standar deviasi adalah 8,49 dengan jumlah sampel 30 siswa.

**Tabel 16: Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

| <b>N</b> | <b>Nilai Tertinggi</b> | <b>Nilai Terendah</b> | <b>Mean</b> | <b>Median</b> | <b>Modus</b> | <b>Varians</b> | <b>SD</b> |
|----------|------------------------|-----------------------|-------------|---------------|--------------|----------------|-----------|
| 30       | 78                     | 45                    | 65,50       | 66,50         | 67,50        | 72,00          | 8,49      |

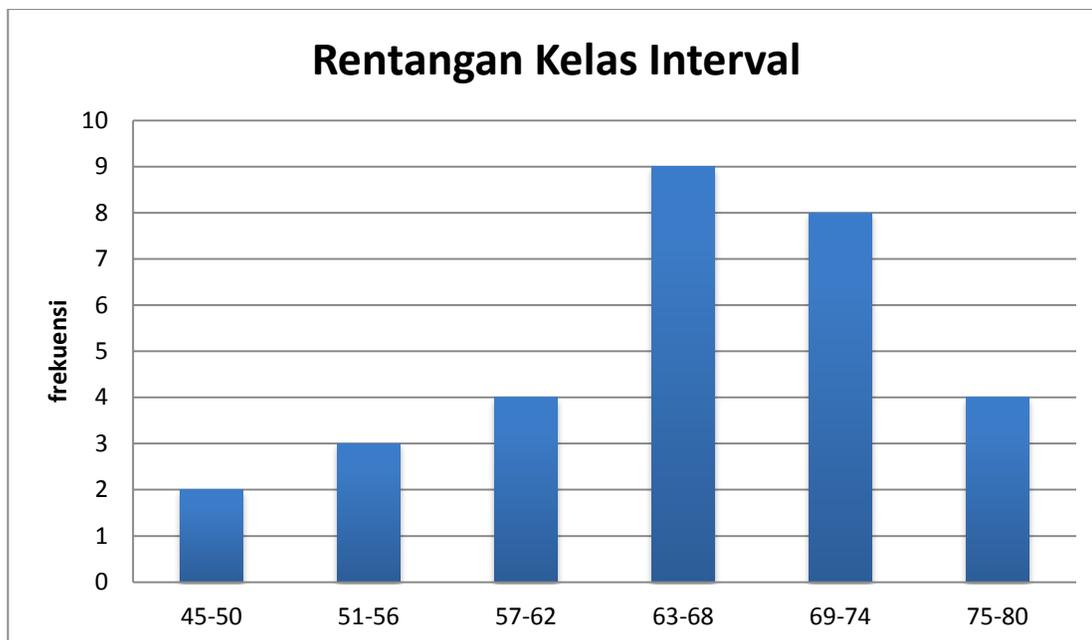
Berdasarkan hasil perhitungan distribusi data dengan memerhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut dan frekuensi relatif untuk hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 17: Tabel Distribusi *Posttest* Kelas Kontrol**

| <b>Interval</b> | <b>Titik Tengah (Xi)</b> | <b>Frekuensi Absolut</b> | <b>Frekuensi Relatif</b> |
|-----------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 45-50           | 47,5                     | 2                        | 6,7%                     |
| 51-56           | 53,5                     | 3                        | 10,0%                    |
| 57-62           | 59,5                     | 4                        | 13,3%                    |
| 63-68           | 65,5                     | 9                        | 30,0%                    |
| 69-74           | 71,5                     | 8                        | 26,7%                    |
| 75-80           | 77,5                     | 4                        | 13,3%                    |

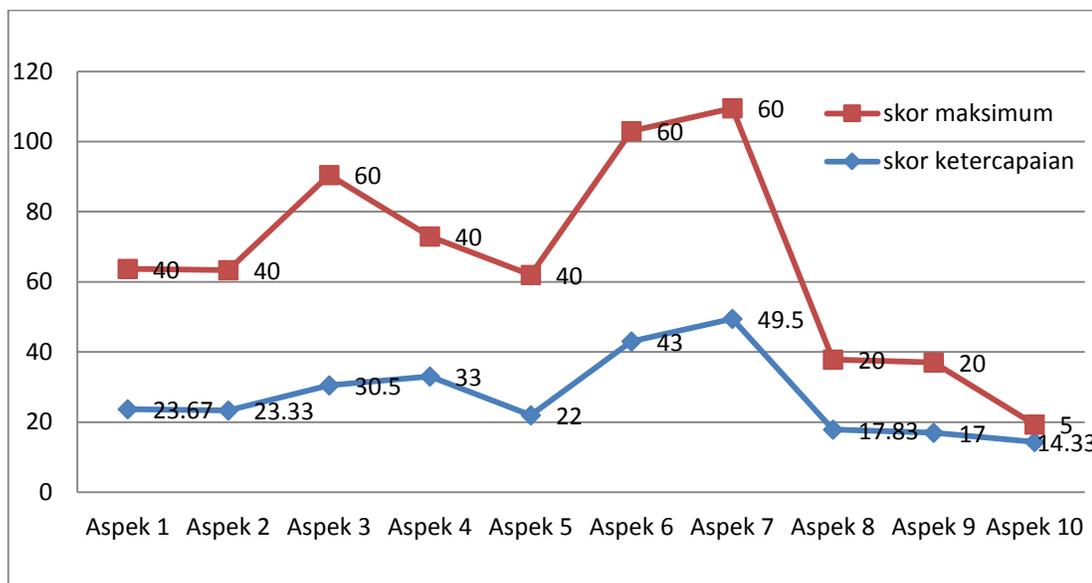
Selain penyajian tabel distribusi frekuensi absolut dan relatif *posttest* kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik distribusi frekuensi absolut dan relatif *posttest* kelas kontrol.

**Grafik 9: Nilai *Postest* Kelas Kontrol**



Bila dilihat dari perolehan nilai rata-rata *postest* per aspek pada kelas kontrol, maka grafiknya adalah sebagai berikut:

**Garfik 10: Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Postest* Kelas Kontrol**

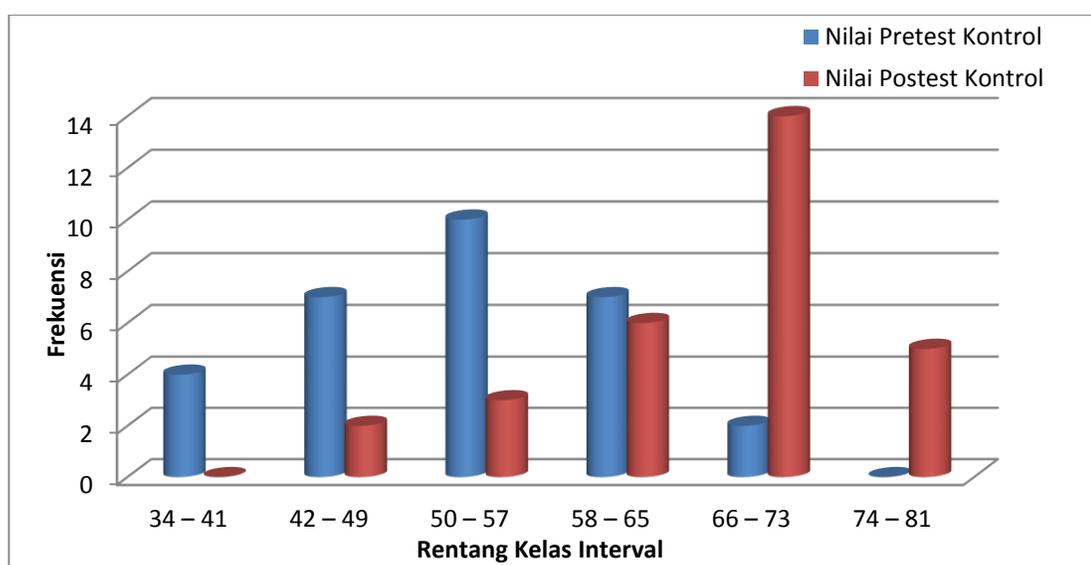


**Keterangan:**

1. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) skor maksimal 40.
2. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur pokok persoalan (*subject matter*) skor maksimal 40.
3. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur perasaan (*feeling*) skor maksimal 60.
4. Rata-rata skor dalam menciptakan unsur nada (*tone*) skor maksimal 40.
5. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tema (*theme*) skor maksimal 40.
6. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bunyi skor maksimal 60.
7. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur kata skor maksimal 60.
8. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bait skor maksimal 20.
9. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur larik skor maksimal 20.
10. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tipografi skor maksimal 20.

**4.1.4 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

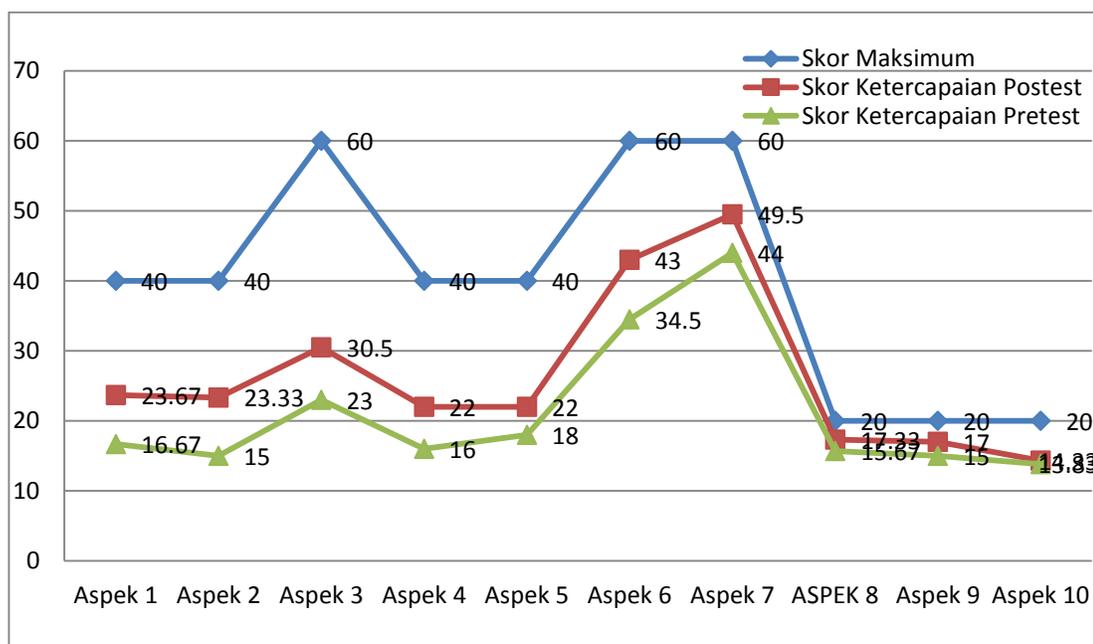
Terdapat perbandingan yang tidak terlalu signifikan antara hasil data *pretest-posttest* kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungann distribusi data, diperoleh data perbandingan *pretest-posttest* kelas kontrol yang dibuat dalam bentuk histogram sebagai berikut:

**Grafik 11: Perbandingan Nilai *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol**

Berdasarkan histogram di atas terdapat kenaikan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Pada saat *pretest* nilai terendah yang diperoleh yaitu 34 sedangkan nilai terendah pada saat *posttest* yaitu 45. Nilai tertinggi pada saat *pretest* yaitu 73, nilai tertinggi pada saat *posttest* yaitu 78. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan nilai yang cukup signifikan pada perolehan nilai yang dicapai oleh siswa pada saat *pretest* dan *posttest*.

Data skor pada setiap aspek menulis teks puisi pada saat *pretest* dan *posttest* kelas kontrol akan terlihat perbandingan keduanya pada gambar berikut:

**Grafik 12: Rata-Rata Skor *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol**



**Keterangan:**

1. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) skor maksimal 40.
2. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur pokok persoalan (*subject matter*) skor maksimal 40.

3. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur perasaan (*feeling*) skor maksimal 60.
4. Rata-rata skor dalam menciptakan unsur nada (*tone*) skor maksimal 40.
5. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tema (*theme*) skor maksimal 40.
6. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bunyi skor maksimal 60.
7. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur kata skor maksimal 60.
8. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bait skor maksimal 20.
9. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur larik skor maksimal 20.
10. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tipografi skor maksimal 20.

Dari grafik di atas terlihat jelas bahwa kenaikan nilai yang diperoleh siswa di kelas kontrol dari nilai *pretest* ke *posttest* tidak mengalami kenaikan yang signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan menulis teks puisi kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### **4.1.5 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

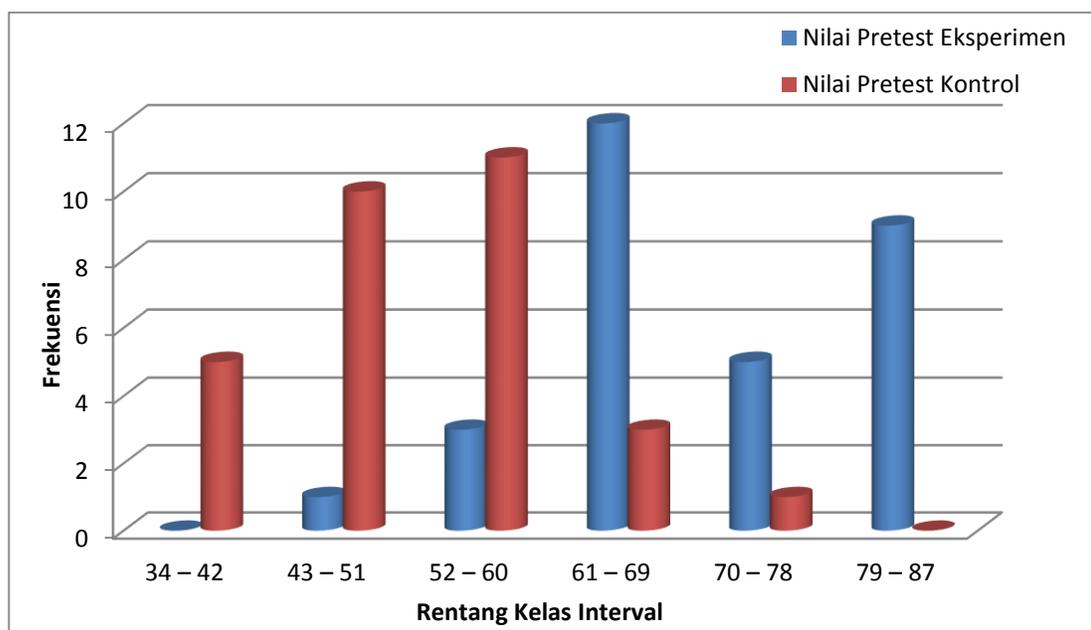
Data yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol baik hasil *pretest* maupun *posttest* akan dibandingkan untuk melihat perbandingan yang tergambar dalam grafik. Perbandingan rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel 18: Perbandingan Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Interval | Frekuensi  |         |
|----------|------------|---------|
|          | Eksperimen | Kontrol |
| 34 – 42  | 0          | 5       |
| 43 – 51  | 1          | 10      |
| 52 – 60  | 3          | 11      |
| 61 – 69  | 12         | 3       |
| 70 – 78  | 5          | 1       |
| 79 – 87  | 9          | 0       |

Selain penyajian tabel perbandingan skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut penyajiannya dalam bentuk grafik:

**Grafik 13: Histogram Perbandingan Skor *Pretest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol**

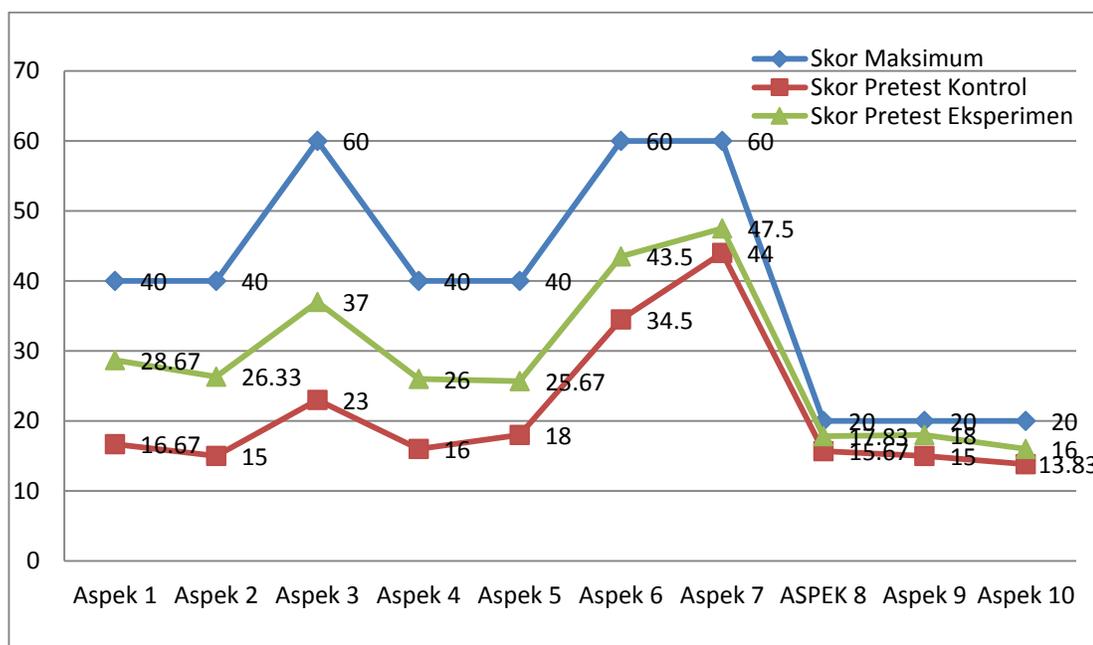


Grafik di atas menunjukan bahwa sebagian nilai *pretest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen memiliki perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Nilai yang paling banyak pada keduanya tersebar pada rentang diantara 61-69. Dengan demikian kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda dalam menulis teks puisi. Tetapi pada setiap aspek penilaian yaitu struktur teks puisi (unsur gambaran makna, unsur pokok persoalan, unsur perasaan, unsur nada, dan unsur tema) dan unsur kebahasaan teks puisi (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi) memiliki perbedaan yang signifikan setiap aspeknya.

Selain itu, akan digambarkan juga perbandingan skor rata-rata tiap aspek pada *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

**Grafik 14: Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Pretest***

**Kelas Ekperimen dengan Kelas Kontrol**



**Keterangan:**

1. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) skor maksimal 40.
2. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur pokok persoalan (*subject matter*) skor maksimal 40.
3. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur perasaan (*feeling*) skor maksimal 60.
4. Rata-rata skor dalam menciptakan unsur nada (*tone*) skor maksimal 40.
5. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tema (*theme*) skor maksimal 40.
6. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bunyi skor maksimal 60.
7. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur kata skor maksimal 60.
8. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bait skor maksimal 20.
9. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur larik skor maksimal 20.
10. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tipografi skor maksimal 20.

Dari grafik yang tertera terlihat bahwa sebagian besar rata-rata skor *pretest* untuk setiap aspek penilaian kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

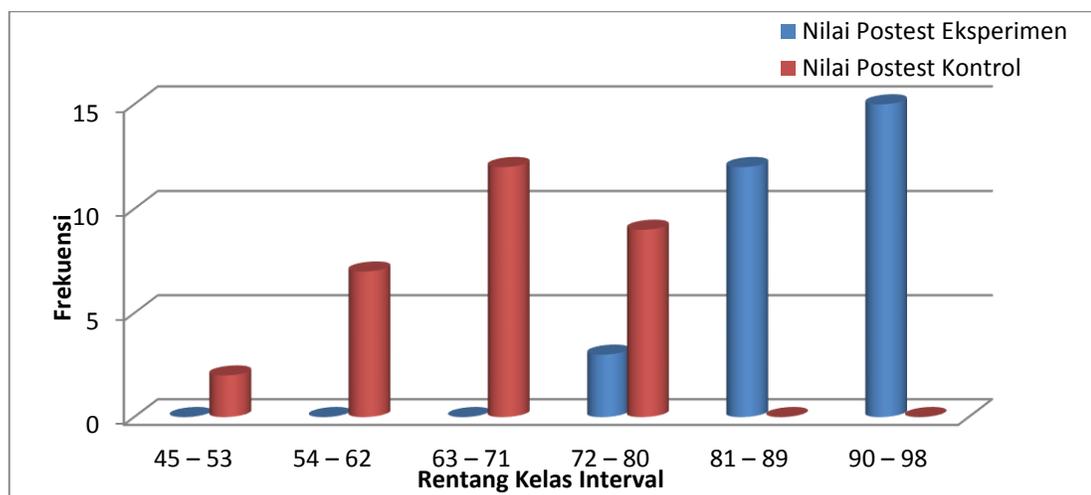
Setelah membandingkan skor rata-rata tiap aspek penilaian pada *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, selanjutnya akan dibandingkan skor *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 19: Perbandingan Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Interval | Frekuensi  |         |
|----------|------------|---------|
|          | Eksperimen | Kontrol |
| 45 – 53  | 0          | 2       |
| 54 – 62  | 0          | 7       |
| 63 – 71  | 0          | 12      |
| 72 – 80  | 3          | 9       |
| 81 – 89  | 12         | 0       |
| 90 – 98  | 15         | 0       |

Selain penyajian tabel perbandingan skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut penyajiannya dalam bentuk grafik:

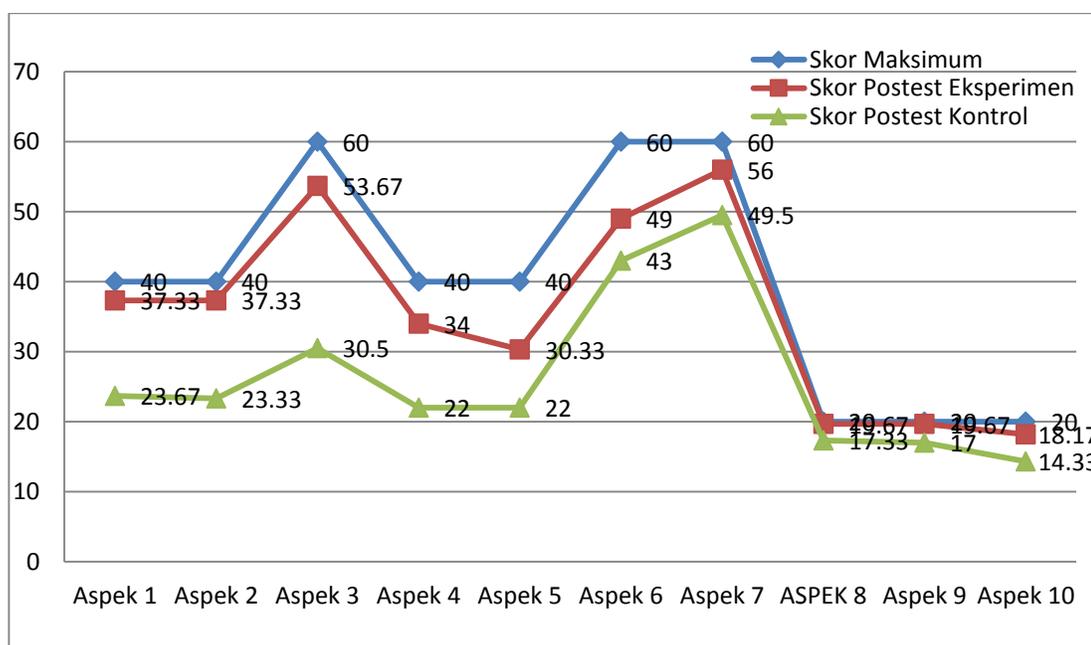
**Grafik 15: Perbandingan Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol**



Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai *postest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai *postest* kelas kontrol. Hal ini disebabkan pada kelas eksperimen frekuensi paling banyak adalah 15 pada rentang 90-98, sedangkan pada kelas kontrol frekuensi paling banyak adalah 12 tersebar pada rentang 63-71. Perbandingan nilai *postest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tergambar dalam penjabaran skor rata-rata tiap aspek berikut:

**Grafik 16: Perbandingan Skor Rata-Rata Tiap Aspek Pada *Postest***

**Kelas Ekperimen dengan Kelas Kontrol**



**Keterangan:**

1. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) skor maksimal 40.
2. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur pokok persoalan (*subject matter*) skor maksimal 40.
3. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur perasaan (*feeling*) skor maksimal 60.
4. Rata-rata skor dalam menciptakan unsur nada (*tone*) skor maksimal 40.

5. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tema (*theme*) skor maksimal 40.
6. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bunyi skor maksimal 60.
7. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur kata skor maksimal 60.
8. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur bait skor maksimal 20.
9. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur larik skor maksimal 20.
10. Rata-rata skor dalam menggunakan unsur tipografi skor maksimal 20.

Dari grafik di atas terlihat bahwa perbedaan nilai dari tiap aspek instrumen pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, perbedaan yang sangat signifikan terlihat pada aspek unsur bait dan unsur larik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai akhir kelas eksperimen yang diberikan metode *field trip* dengan menggunakan media poster ternyata lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

## **4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis**

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan *liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *bartlett*.

### **4.2.1 Uji Normalitas**

#### **a. Uji Normalitas Kelas Ekperimen**

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Liliefors*, dalam hal ini akan dibandingkan  $L_0$  dengan nilai kritis  $L_t$  ( $L_{tabel}$ ) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0.05.

Uji normalitas terhadap sampel siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah sampel 30 siswa, didapat  $L_0$  maksimal untuk *pretest* sebesar 0,110 dan  $L_t$  sebesar

0,161 diperoleh dari perhitungan uji *Lilliefors* dengan  $dk = 30$  dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05$ . Sedangkan untuk  $L_0$  maksimal *posttest* didapat sebesar 0,085 dan  $L_t$  sebesar 0,161 diperoleh dari hasil perhitungan uji *Lilliefors* dengan  $dk = 30$  dan taraf signifikan  $\alpha 0,05$ . Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$

**Tabel 20: Hasil Uji Normalitas Kelas Ekperimen**

| Variabel           | N  | $L_0$  | $L_t$ | Keterangan |
|--------------------|----|--------|-------|------------|
| Pretest Ekperimen  | 30 | 0,0110 | 0,161 | Normal     |
| Posttest Ekperimen | 30 | 0,085  | 0,161 | Normal     |

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

$L_0$  : Harga Hitung

$L_t$  : Harga Tabel

#### b. Uji Normaitas Kelas Kontrol

Uji normalitas terhadap sampel siswa pada kelas kontrol dengan jumlah sampel 30 siswa, didapat  $L_0$  maksimal untuk *pretest* sebesar 0,070 dan  $L_t$  sebesar 0,161 diperoleh dari perhitungan uji *Lilliefors* dengan  $dk = 30$  dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05$ . Sedangkan untuk  $L_0$  maksimal *posttest* didapat sebesar 0,123 dan  $L_t$  sebesar 0,161 diperoleh dari hasil perhitungan uji *Lilliefors* dengan  $dk = 30$  dan taraf signifikan  $\alpha 0,05$ . Dengan demikian, data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal karena  $L_0 < L_t$

**Tabel 21: Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol**

| Variabel           | N  | $L_0$ | $L_t$ | Keterangan |
|--------------------|----|-------|-------|------------|
| Pretest Ekperimen  | 30 | 0,070 | 0,161 | Normal     |
| Posttest Ekperimen | 30 | 0,123 | 0,161 | Normal     |

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

$L_0$  : Harga Hitung

$L_t$  : Harga Tabel

#### 4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Uji Bartlet dengan menggunakan Chi Kuadrat pada taraf signifikan  $\alpha$  0,05 didapat  $X^2$  hitung sebesar 2,318 lebih besar dari  $X^2$  tabel sebesar 3,84. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini memiliki data yang homogen karena. Hasil uji homogeitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 22: Uji Homogenitas**

| <b>S<sup>2</sup> gab</b> | <b>B</b> | <b>Dk</b> | <b>X<sub>0</sub><sup>2</sup></b> | <b>X<sub>t</sub><sup>2</sup></b> | <b>Kesimpulan</b> |
|--------------------------|----------|-----------|----------------------------------|----------------------------------|-------------------|
| 49,037                   | 107,547  | 29        | 2,318                            | 3,84                             | Homogen           |

**Keterangan:**

$S^2$  gab = Variansi Gabungan

B = Harga Uji Bartlet

dk = Derajat Kebebasan

$X_0^2$  = Nilai hitung Chi-Kuadrat

$X_t^2$  = Nilai tabel

#### 4.2.3 Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi. untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka digunakan penghitungan dengan uji-t. Selanjutnya data dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Dalam tabel berikut terlihat perbedaan  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ . Kriteria pengujian hipotesis yaitu  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Seperti pada tabel berikut:

**Tabel 23: Perhitungan Uji-t**

| <b>t<sub>hitung</sub></b> | <b>Dk</b> | <b>t<sub>tabel</sub></b> |
|---------------------------|-----------|--------------------------|
| 2,415                     | <b>58</b> | 2,001                    |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} = 2,415$  dan  $t_{tabel} = 2,001$  dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05$ . Oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa terhadap pengaruh metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 110 Jakarta.

#### **4.3 Pembahasa Hasil Penelitian**

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa kemampuan menulis teks puisi dengan metode *field trip* dengan menggunakan media poster lebih baik dibandingkan menulis teks puisi tanpa menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster. Hal tersebut dilihat dari rentangan skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang merupakan sampel data penelitian ini.

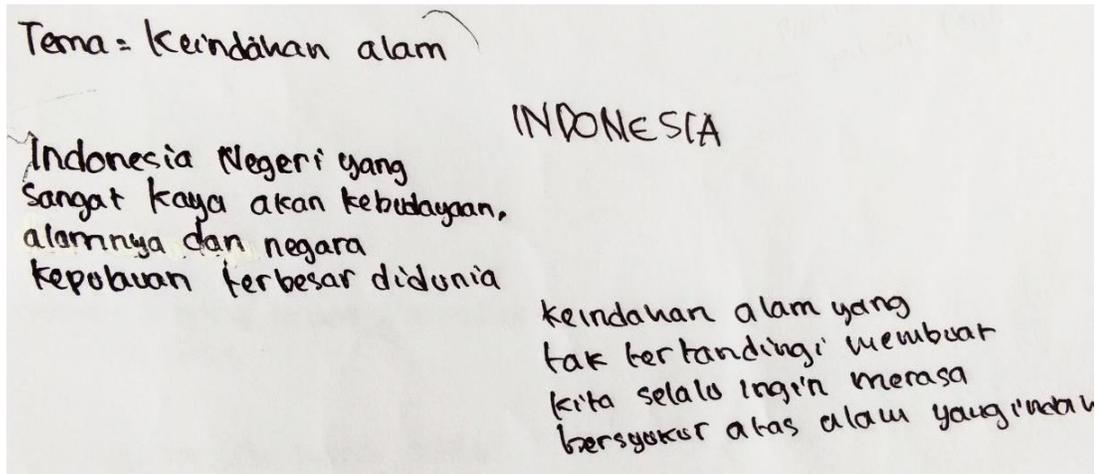
Secara umum dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks puisi pada kelas eksperimen sudah baik. Pada saat *posttest* siswa pada kelas eksperimen pada umumnya sudah mampu menulis teks puisi dengan baik berdasarkan kriteria sesuai dengan aspek penilaian yang terdiri dari aspek menggunakan unsur gambaran makan (*sense*), aspek menggunakan pokok persoalan (*subject matter*), aspek menggunakan unsur perasaan (*feeling*), aspek menciptakan unsur nada (*tone*), aspek menggunakan unsur tema (*theme*), aspek menggunakan unsur bunyi, aspek menggunakan unsur

kata, aspek menggunakan unsur bait, aspek menggunakan unsur larik, dan aspek menggunakan unsur tipografi.

#### **4.3.1 Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Gambaran Makna (*Sense*)**

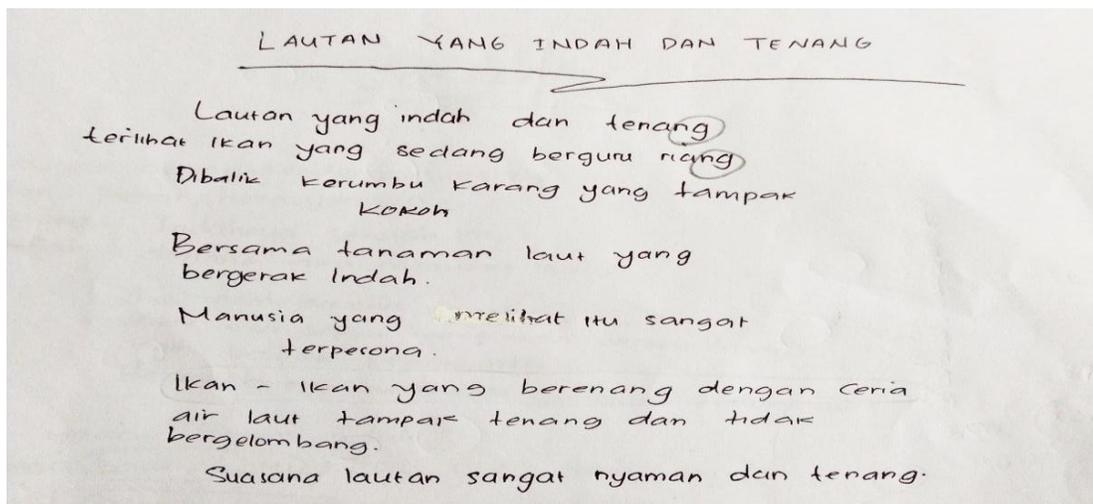
Dalam menulis teks puisi, seorang penyair harus dapat menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) yang harus ditafsirkan oleh penyair. Selain itu, penafsiran yang dilakukan oleh penyair harus sesuai dengan objek yang diamati. Dalam aspek ketepatan menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) dibutuhkan kreativitas penyair untuk menafsirkan hal yang ingin disampaikan dan menimbulkan daya bayang pada pembaca.

Hasil dari *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) dengan cara menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati sebanyak 18 siswa mempunyai kemampuan dengan baik, sebanyak 6 siswa cukup dapat menggunakan unsur gambaran makna (*sense*), 1 siswa yang tidak dapat menggunakan unsur gambaran makna (*sense*), dan sebanyak 5 siswa yang dapat menggunakan unsur gambaran makna dengan sangat baik. Pada *pretest* kelas eksperimen, terdapat beberapa siswa yang belum mampu menggunakan unsur gambaran makna (*sense*). Berikut salah satu *pretest* menulis teks puisi siswa:



**Gambar 1: Sampel 24 pretest kelas eksperimen, RAR**

Pada gambar 1 yang berjudul “Indonesia”, termasuk sampel yang memiliki nilai terendah *pretest* pada kelas eksperimen tetapi memiliki kemampuan cukup dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*). Pada puisi yang ditulis, siswa mencoba menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) dengan cara menafsirkan yang ingin disampaikan sesuai dengan objek yang diamati, tetapi dalam teks puisi tersebut siswa belum sepenuhnya mampu menggunakan unsur gambaran makna. Pada larik kedua dan ketiga, siswa mencoba menafsirkan kekayaan Indonesia dengan cara menafsirkan bahwa Indonesia kaya akan budaya dan alamnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa cukup mampu menafsirkan hal yang ingin disampaikan.

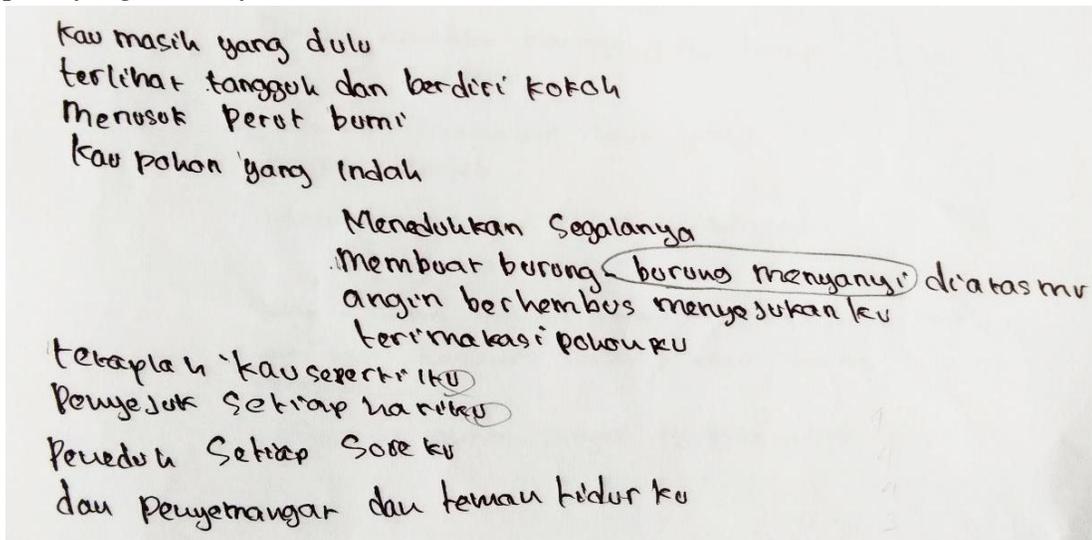


**Gambar 2: Sampel 9 pretest kelas eksperimen, DAA**

Pada gambar 2 yang berjudul “Lautan Yang Indah dan Tenang”, diambil berdasarkan nilai tertinggi *pretest* kelas eksperimen. Pada teks puisi yang ditulis siswa pada sampel 9 siswa mencoba menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) menafsirkan hal yang ingin disampaikan mengenai lautan yang indah dengan cara dengan menafsirkan keadaan di dalam lautan yang terdapat *ikan*, *terumbu karang*, dan *tanaman laut*. Selain itu, siswa menafsirkan dengan adanya ikan, terumbu karang, dan tanaman laut membuat suasana lautan tampak tenang dan tidak bergelombang. Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*).

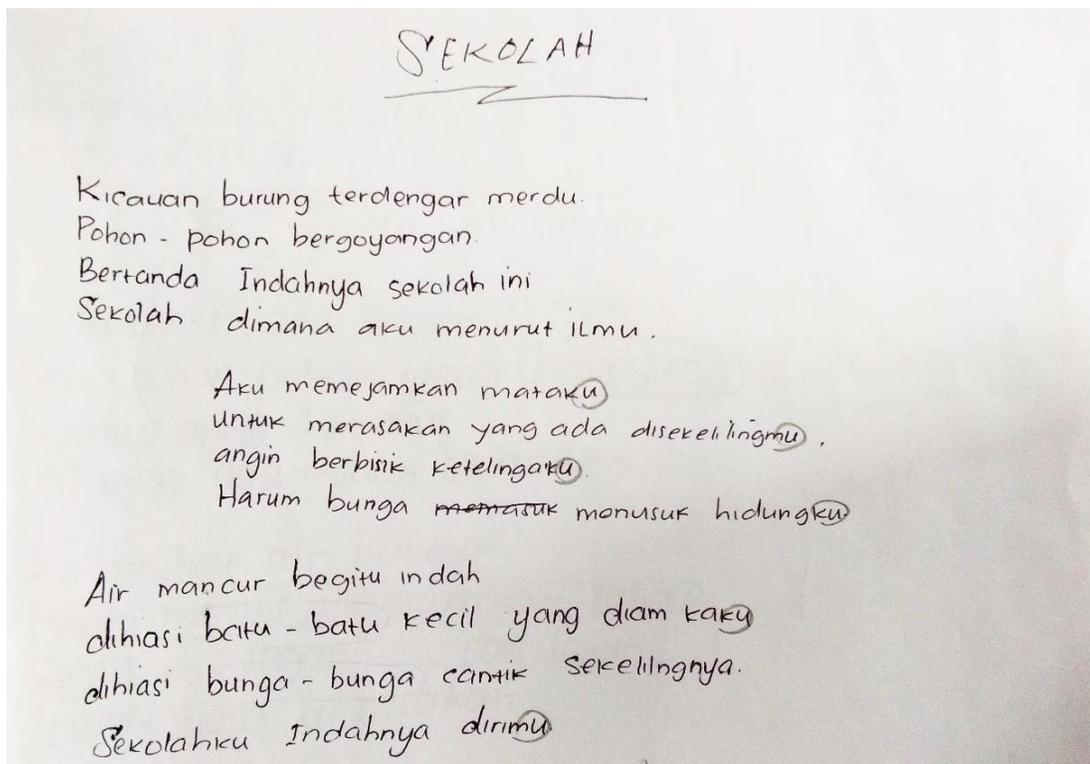
Hasil dari *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa yang dapat menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) dengan sangat baik, dan 9 siswa mempunyai kemampuan dengan baik. Setelah melakukan perlakuan, hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) dengan cara menafsirkan hal yang

ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati pada teks puisi yang ditulisnya.



**Gambar 3: Sampel 24 *posttest* kelas eksperimen, RAR**

Pada gambar 3 sampel 24 di ambil dari hasil *posttest* siswa yang memiliki nilai terendah *pretest* kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan berupa metode *field trip* dengan media poster. Dari hasil *posttest* siswa mengalami kenaikan yaitu siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) dengan cara menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati. Pada teks puisi tersebut siswa mencoba menafsirkan semua yang ada diamatinya yaitu pohon. Dengan adanya penafsiran berupa *pohon yang tumbuh dan terlihat berdiri kokoh dengan indah, selain meneduhkan ada beberapa burung yang hinggap di atasnya dengan anginnya membuat keadaan sekitar menjadi sejuk.*



**Gambar 4: Sampel 9 *posttest* kelas eksperimen, DAA**

Secara umum hasil *posttest* kelas eksperimen pada aspek unsur gambaran makna (*sense*) lebih baik dibandingkan hasil *pretest*. Hal tersebut disebabkan pada kelas eksperimen siswa mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster. Pada gambar 4 diambil sesuai dengan siswa yang memiliki nilai tertinggi *pretest* kelas eksperimen. Pada saat *posttest* siswa tersebut ternyata memiliki kemampuan sangat baik dalam aspek ini.

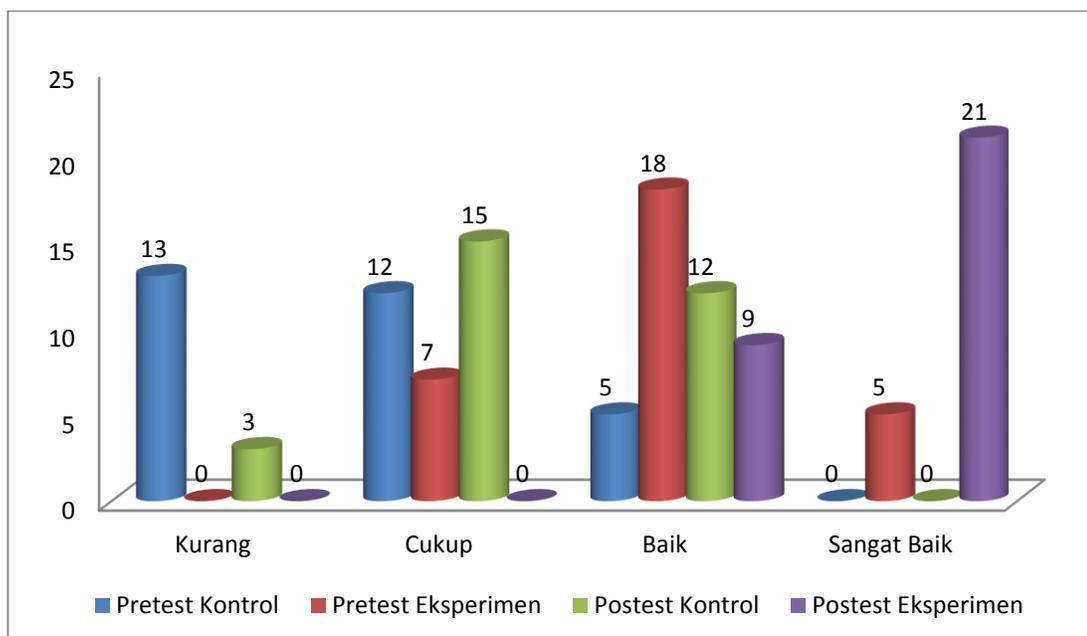
Perbandingan skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 24: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kelas      | <i>Pretest</i> |    |    |   | <i>Posttest</i> |    |    |    |
|----|------------|----------------|----|----|---|-----------------|----|----|----|
|    |            | Skor           |    |    |   | Skor            |    |    |    |
|    |            | 1              | 2  | 3  | 4 | 1               | 2  | 3  | 4  |
| 1. | Eksperimen | 0              | 7  | 18 | 5 | 0               | 0  | 9  | 21 |
| 2. | Kontrol    | 13             | 12 | 5  | 0 | 3               | 15 | 12 | 0  |

Selain penyajian tabel perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur gambaran makna (*sense*):

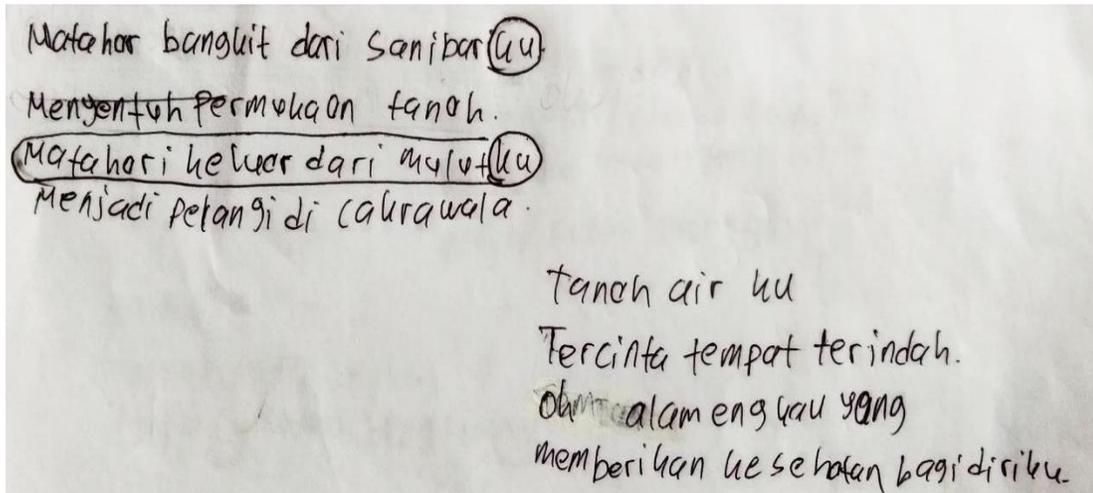
**Grafik 17: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**



#### **4.3.2 Aspek Ketepatan Mengungkapkan Unsur Pokok Persoalan (*Subject Matter*)**

Teks puisi merupakan gambaran dari persoalan yang dihadapi penyair, dalam menulis teks puisi seorang penyair harus dapat mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*) yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi agar pembaca mengetahui persoalan apa saja yang sedang dihadapinya.

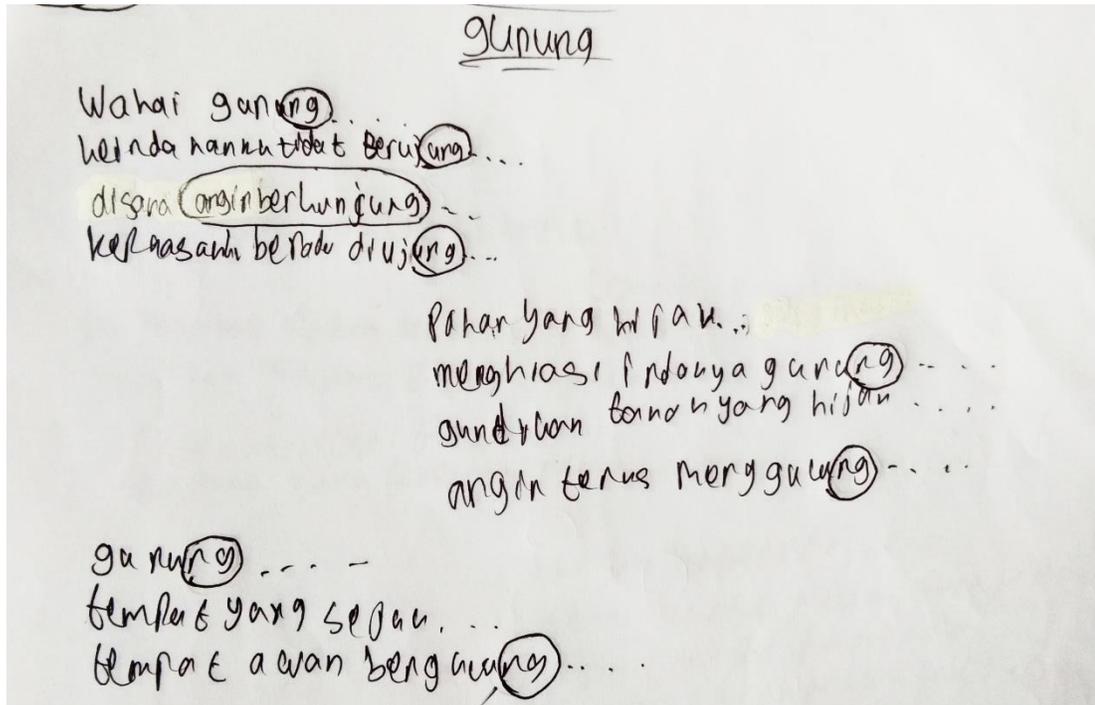
Hasil dari *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*) sebanyak 15 siswa mempunyai kemampuan dengan baik, sebanyak 12 siswa cukup dapat mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*), dan sebanyak 3 siswa yang dapat mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*) dengan sangat baik. Dari hasil *pretest* kelas eksperimen diketahui kemampuan siswa dalam mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*) sudah baik, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengungkapkan pokok persoalan kedalam bentuk puisi.



**Gambar 5: Sampel 3 pretest kelas eksperimen, AR**

Pada gambar 5 diambil dari contoh teks puisi yang ditulis siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam aspek ketepatan mengungkapkan unsur pokok persoalan (*subject matter*). Pokok persoalan yang dihadapi siswa yaitu mengenai keindahan tanah air, tetapi pembaca tidak memahami teks puisi tersebut. Seperti pada larik terakhir yaitu *memberikan kesehatan bagi diriku* yang merujuk pada *alam*, tetapi tidak ada hubungannya dengan *matahari yang menjadi pelangi di cakrawala* pada bait pertama. Hal tersebut membuat pembaca tidak memahami isi isi dari teks puisi tersebut.

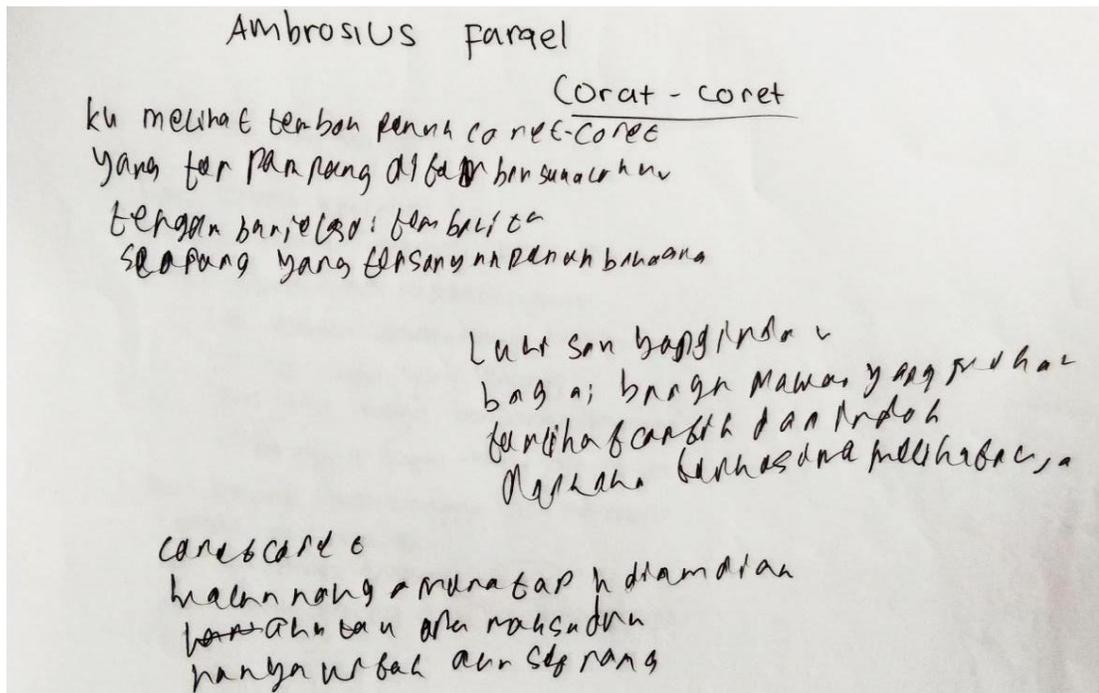
Beberda dengan gambar 5, berikut merupakan contoh teks puisi yang ditulis siswa berdasarkan siswa yang memiliki kemampuan baik dalam mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*) yaitu sebagai berikut:



**Gambar 6: Sampel 8 pretest kelas eksperimen, DAPS**

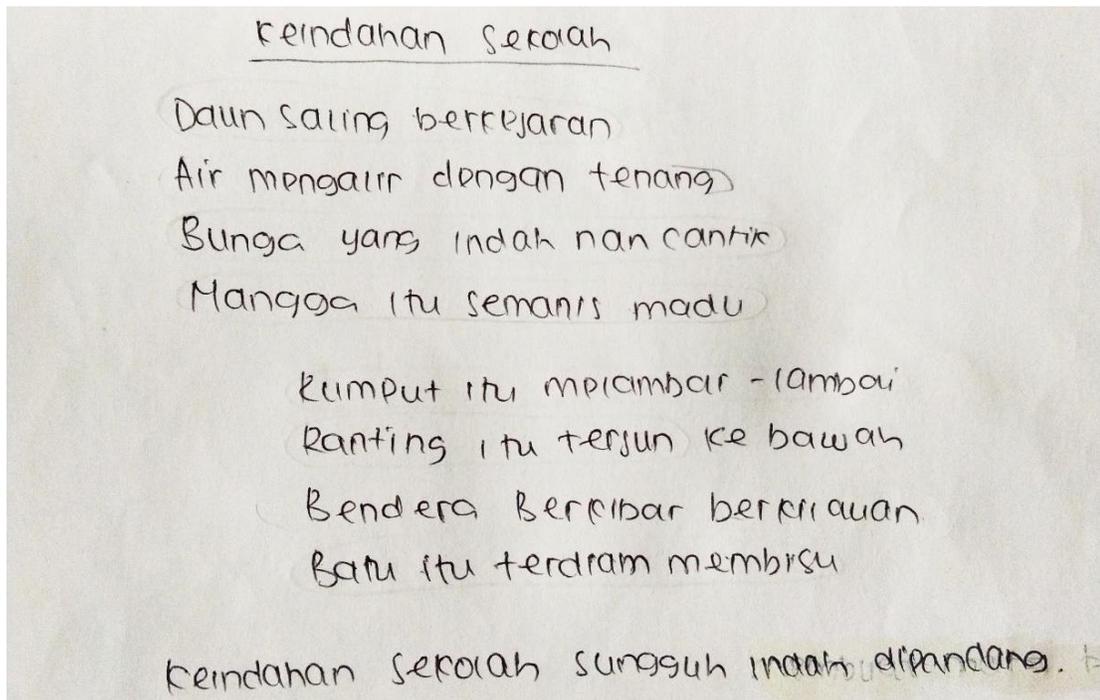
Pokok persoalan yang dihadapi siswa yaitu mengenai keindahan gunung. Siswa menjabarkan pokok persoalan tersebut kedalam bentuk puisi ditandai dengan menuliskan *keindahan gunung yang tak berujung* dan *pohon yang menghiasi keindahan gunung*.

Hasil *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu sebanyak 21 siswa memiliki kemampuan mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*) dengan sangat baik, adapun sebanyak 9 siswa memiliki kemampuan baik dalam aspek ini. Pada *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*) dibandingkan pada saat *pretest* yang belum diberi perlakuan.



**Gambar 7: Sampel 3 posttest kelas eksperimen, AR**

Pada gambar 7 yang berjudul “Corat-Coret” diambil berdasarkan hasil *posttest* siswa yang memiliki kemampuan cukup ketika *pretest*. Setelah diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Pokok persoalan yang dihadapi siswa pada gambar 7 yaitu siswa melihat tembok penuh dengan corat-coret yang ada di halaman sekolah.



**Gambar 8: Sampel 8 posttest kelas eksperimen, DAPS**

Teks puisi di atas merupakan contoh dari hasil *posttest* siswa yang memiliki kemampuan baik dalam mengungkapkan pokok persoalan ketika *pretest* pada kelas eksperimen. Siswa mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya yaitu mengenai *keindahan sekolah*. Siswa menjabarkan pokok persoalan kedalam bentuk teks puisi engan ditandai adanya *lorong koridor, taman sekolah yang indah, banyaknya daun-daun, bunga, dan kupu-kupu*. Teks puisi tersebut mudah dipahami oleh pembaca sehingga pembaca mengetahui pokok persoalan yang dihadapi siswa.

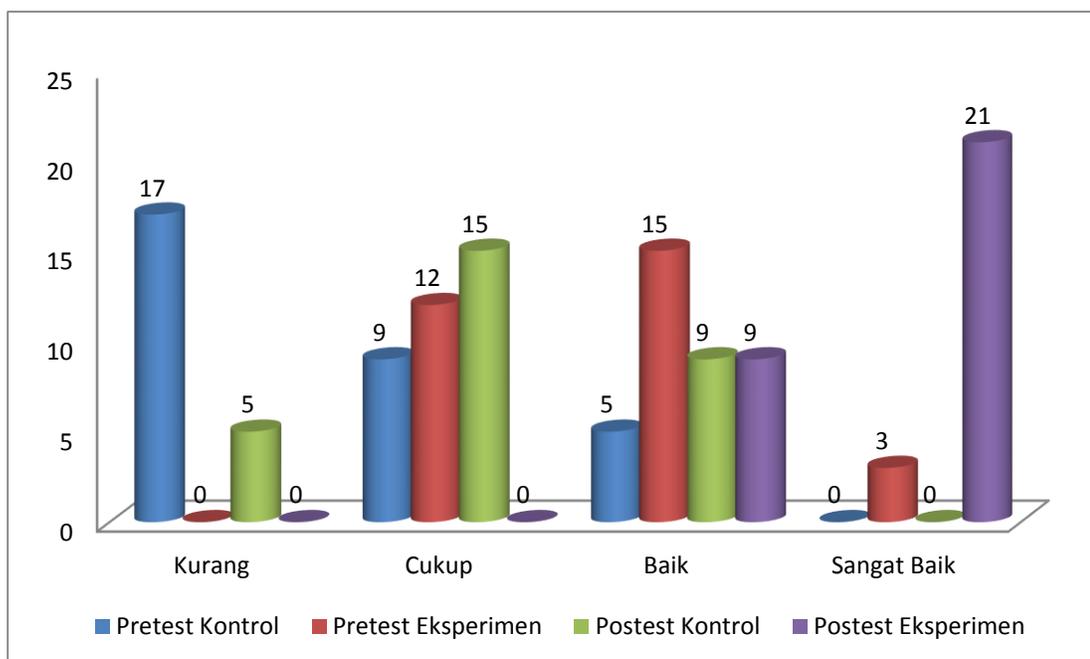
Perbandingan skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek mengungkapkan unsur pokok persoalan (*subject matter*) akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 25: Perbandingan skor aspek ketepatan mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kelas      | <i>Pretest</i> |    |    |   | <i>Posttest</i> |    |   |    |
|----|------------|----------------|----|----|---|-----------------|----|---|----|
|    |            | Skor           |    |    |   | Skor            |    |   |    |
|    |            | 1              | 2  | 3  | 4 | 1               | 2  | 3 | 4  |
| 1. | Eksperimen | 0              | 12 | 15 | 3 | 0               | 0  | 9 | 21 |
| 2. | Kontrol    | 17             | 9  | 5  | 0 | 5               | 15 | 9 | 0  |

Selain penyajian tabel perbandingan skor aspek ketepatan mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur pokok persoalan (*subject matter*):

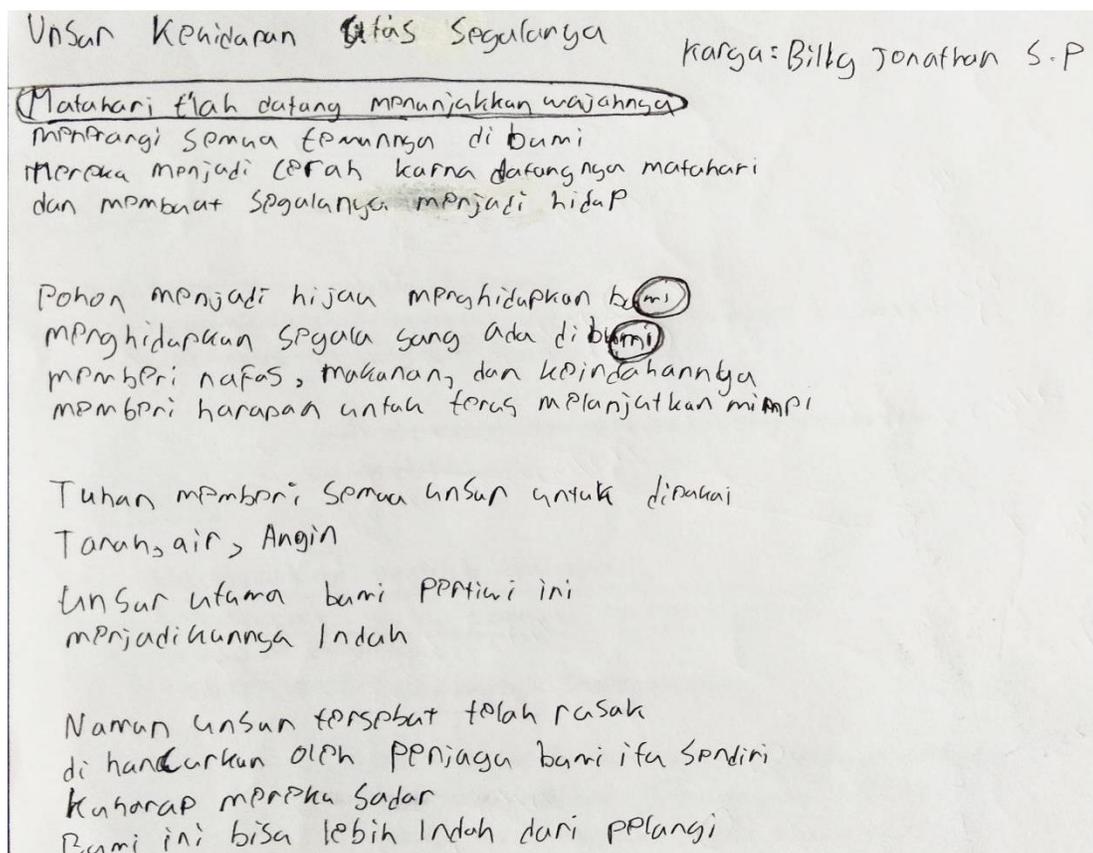
**Grafik 18: Perbandingan skor aspek ketepatan mengungkapkan pokok persoalan (*subject matter*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**



### 4.3.3 Aspek Ketepatan Mengungkapkan Unsur Perasaan (*Feeling*)

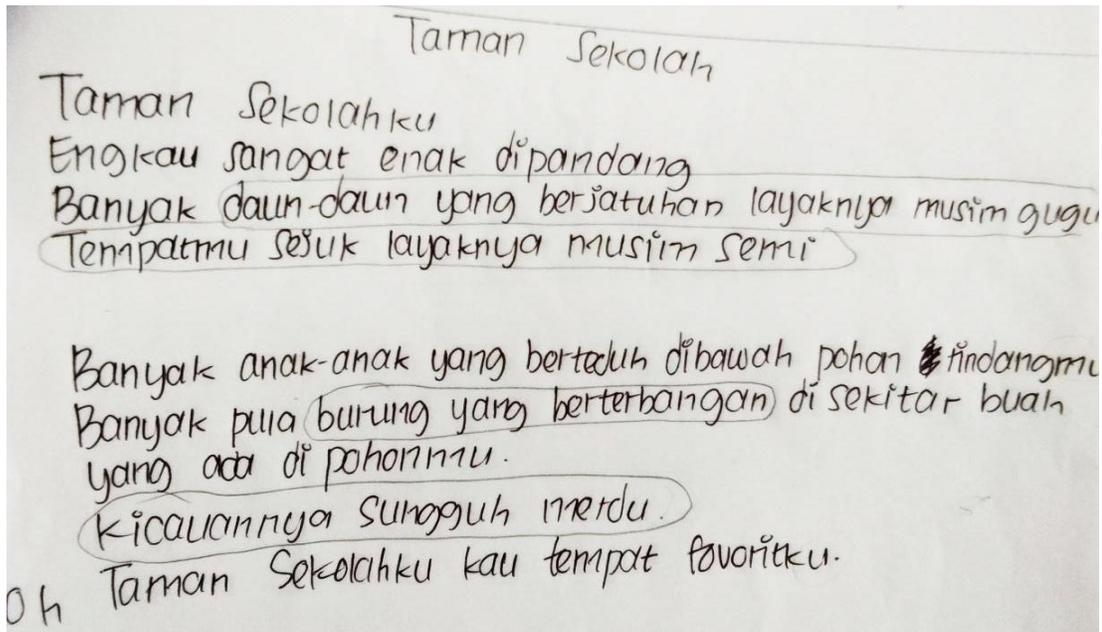
Aspek ketepatan menggunakan unsur perasaan (*feeling*) merupakan unsur makna yang terkandung di dalam puisi yang berhubungan dengan pendirian penyair terhadap pokok-pokok persoalan yang dikemukakannya. Berdasarkan gambaran makna (*sense*) dan pokok persoalannya (*subject matter*), pembaca dapat mengetahui suasana perasaan seorang penyair. Pada saat menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresi berupa kegelisahan dan kerinduan kepada Sang Khalik, bahasa yang digunakannya cenderung bersifat perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur perasaan. Siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan unsur perasaan yaitu 13 siswa, sebanyak 14 siswa memiliki kemampuan cukup dalam kemampuan menggunakan unsur perasaan, dan 1 siswa memiliki kemampuan kurang dalam aspek ini.



**Gambar 9: Sampel 6 pretest kelas eksperimen, BJSP**

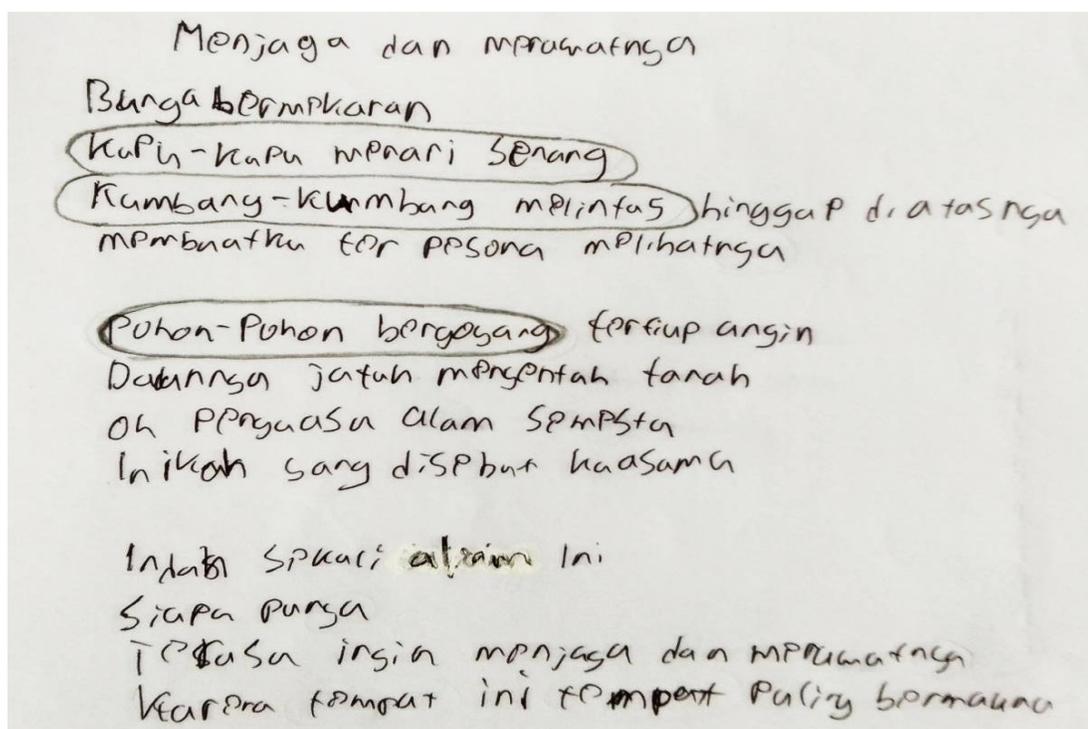
Berdasarkan gambar 9 yang berjudul “Unsur Keindahan Atas Segalanya” siswa mencoba menggunakan aspek unsur perasaan kedalam bentuk puisi dengan mengekspresikan perasaan kesedihan yang terdapat pada bait terakhir puisi, hal tersebut menunjukkan bahwa perasaan penyair yaitu *sedih*, karena melihat segala unsur keindahan yang ada di alam ini rusak karena ulah manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur perasaan (*subject matter*). Berikut merupakan contoh teks puisi *pretest* dengan kemampuan sangat baik.



**Gambar 10: Sampel 27 pretest kelas eksperimen, TM**

Berdasarkan teks puisi di atas siswa dengan sampel 27 memiliki kemampuan baik dalam aspek ketepatan menggunakan unsur perasaan (*feeling*), karena siswa dapat memenuhi dua aspek yang harus dipenuhi yaitu siswa mampu mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan kedalam bentuk puisi dan mudah dipahami oleh pembaca sebanyak 75%. Perasaan penyair pada teks puisi di atas yaitu perasaan *kagum*. Sarana ekspresi siswa yaitu dengan adanya pemilihan kata dan penggunaan diksi yang tepat pada larik keempat dan enam.

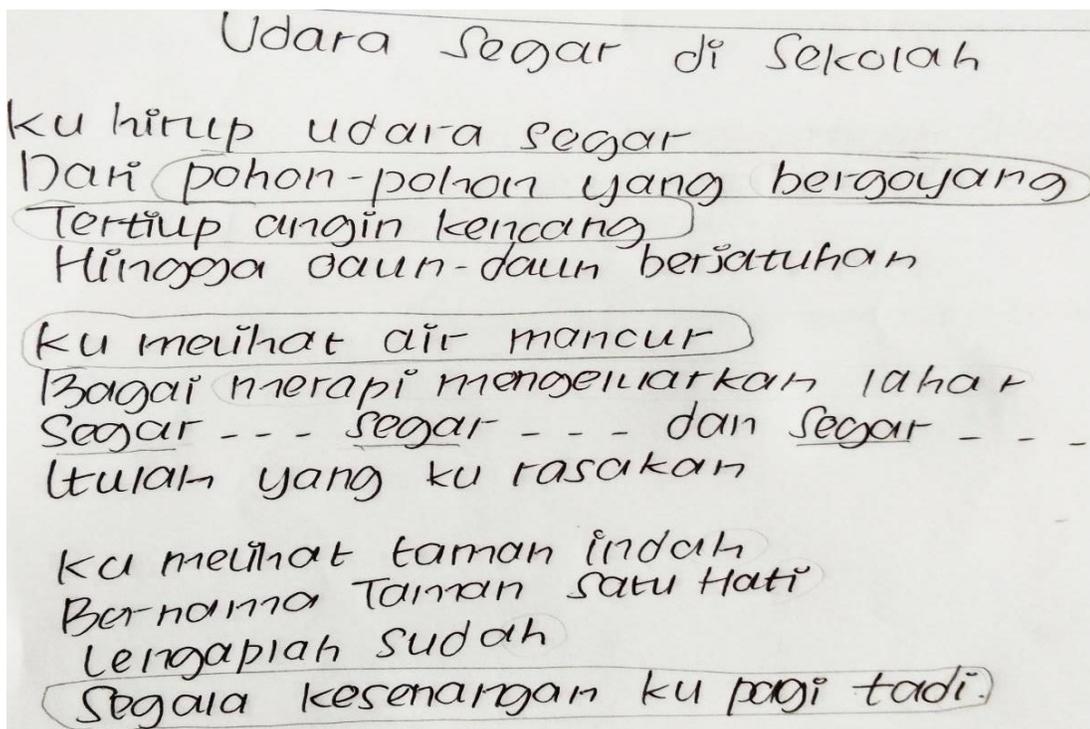
Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan unsur perasaan (*feeling*), sebagian besar siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur perasaan yaitu 18 siswa. Dari hasil *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *field trip* dengan menggunakan media poster mempengaruhi hasil belajar siswa.



**Gambar 11: Sampel 6 *posttest* kelas eksperimen, BJSP**

Pada gambar 11 yang berjudul “Menjaga dan Merawatnya” diambil berdasarkan hasil *posttest* siswa yang kemampuan baik pada saat *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan baik dalam aspek ini. Siswa mencoba mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan yaitu rasa *syukur* terhadap alam ciptaan Tuhan. Sebagai sarana ekspresi, siswa memanfaatkan diksi dan

majas yang mewakili makna syukur tersebut. Hal tersebut memudahkan pembaca untuk menghayati perasaan yang sedang dirasakan siswa.



**Gambar 12: Sampel 27 posttest kelas eksperimen, TM**

Contoh teks puisi di atas diambil berdasarkan *pretest* siswa sampel 27 yang memiliki kemampuan baik dalam aspek ketepatan menggunakan unsur perasaan. Siswa tersebut mencoba mengekspresikan perasaan yang sedang dirasakan yaitu perasaan *kagum* terhadap udara di sekolah. Sebagai sarana ekspresi, siswa mampu memanfaatkan diksi dan majas yang mewakili dan memancarkan makna kekaguman tersebut, sehingga pembaca mudah menghayati perasaan yang sedang dirasakan siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan metode *field trip* dengan menggunakan media poster siswa tersebut memiliki kemampuan sangat baik

dalam aspek menggunakan unsur perasaan (*feeling*), karena siswa memenuhi dua aspek unsur perasaan.

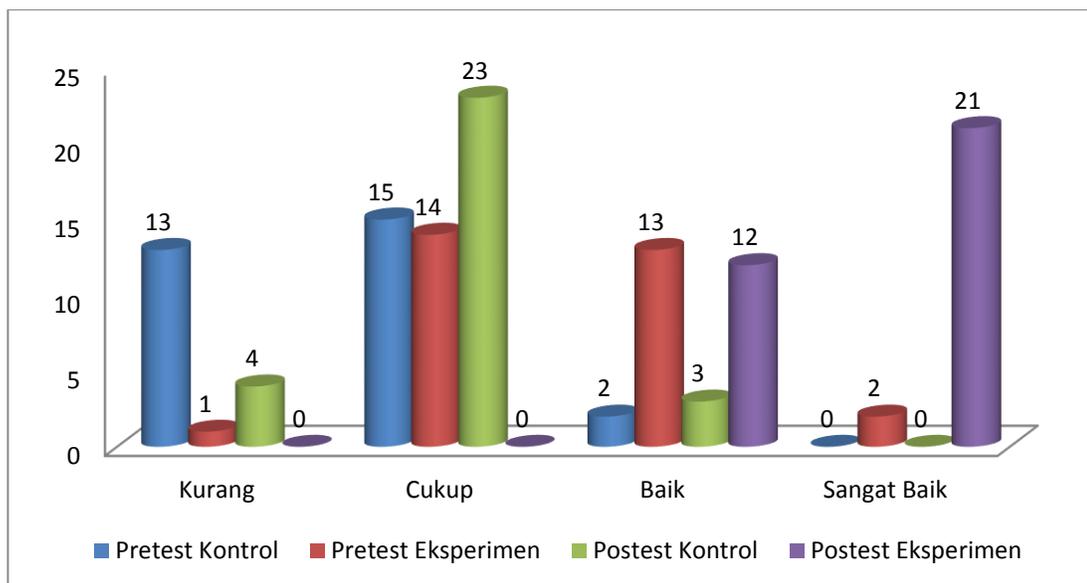
Perbandingan skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek menggunakan unsur perasaan (*feeling*) akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 26: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur perasaan (*feeling*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kelas      | <i>Pretest</i> |    |    |   | <i>Posttest</i> |    |    |    |
|----|------------|----------------|----|----|---|-----------------|----|----|----|
|    |            | Skor           |    |    |   | Skor            |    |    |    |
|    |            | 1              | 2  | 3  | 4 | 1               | 2  | 3  | 4  |
| 1. | Eksperimen | 1              | 14 | 13 | 2 | 0               | 0  | 12 | 18 |
| 2. | Kontrol    | 13             | 15 | 2  | 0 | 4               | 23 | 3  | 0  |

Selain penyajian tabel perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur perasaan (*feeling*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik:

**Grafik 19: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur gambaran makna (*sense*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**

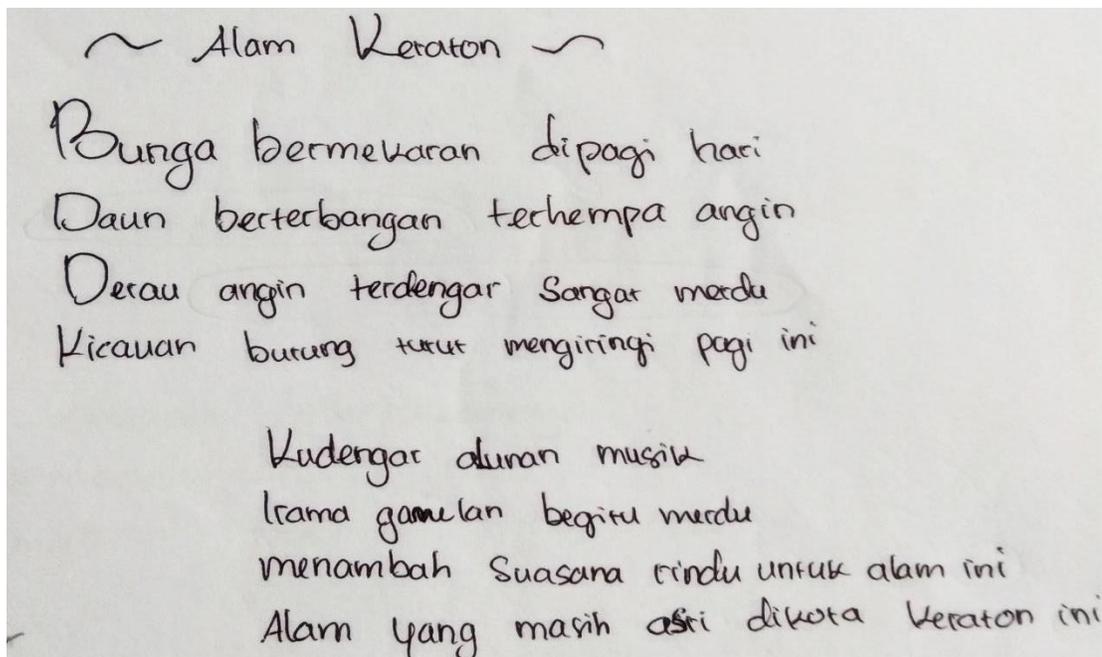


#### 4.3.4 Aspek Ketepatan Menciptakan Unsur Nada (*Tone*)

Dalam menulis teks puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembacanya, seperti menggurui, menasehati, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap ini akan sejalan dengan sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dihadapinya. Adapun suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

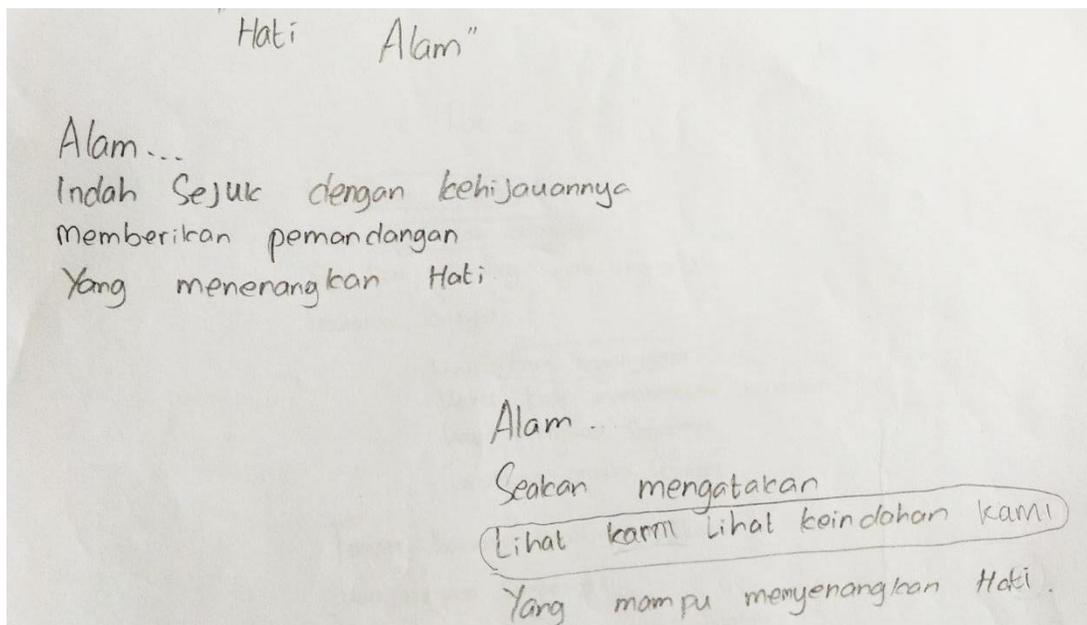
Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menciptakan unsur nada, sebanyak 12 siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menciptakan unsur nada, siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam menciptakan unsur nada sebanyak 14 siswa.

Adapun 1 siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam aspek ini. Jadi, sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menciptakan unsur nada. Berikut contoh teks puisi yang memiliki kemampuan cukup dalam menciptakan unsur nada:



**Gambar 13: Sampel 19 pretest kelas eksperimen, RFZ**

Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Pada gambar 13, sikap yang disampaikan siswa yaitu *memberitahu*, hal tersebut ditandai pada larik terakhir yaitu *alam yang masih asri di kota keraton*. Selain itu, nada yang diciptakan cukup sesuai dengan pokok persoalan, dan cukup menimbulkan suasana di hati pembaca. Dengan demikian siswa pada sampel 19 memiliki kemampuan cukup dalam menciptakan unsur nada (*tone*). Berikut contoh teks puisi yang memiliki kemampuan baik dalam menciptakan unsur nada.

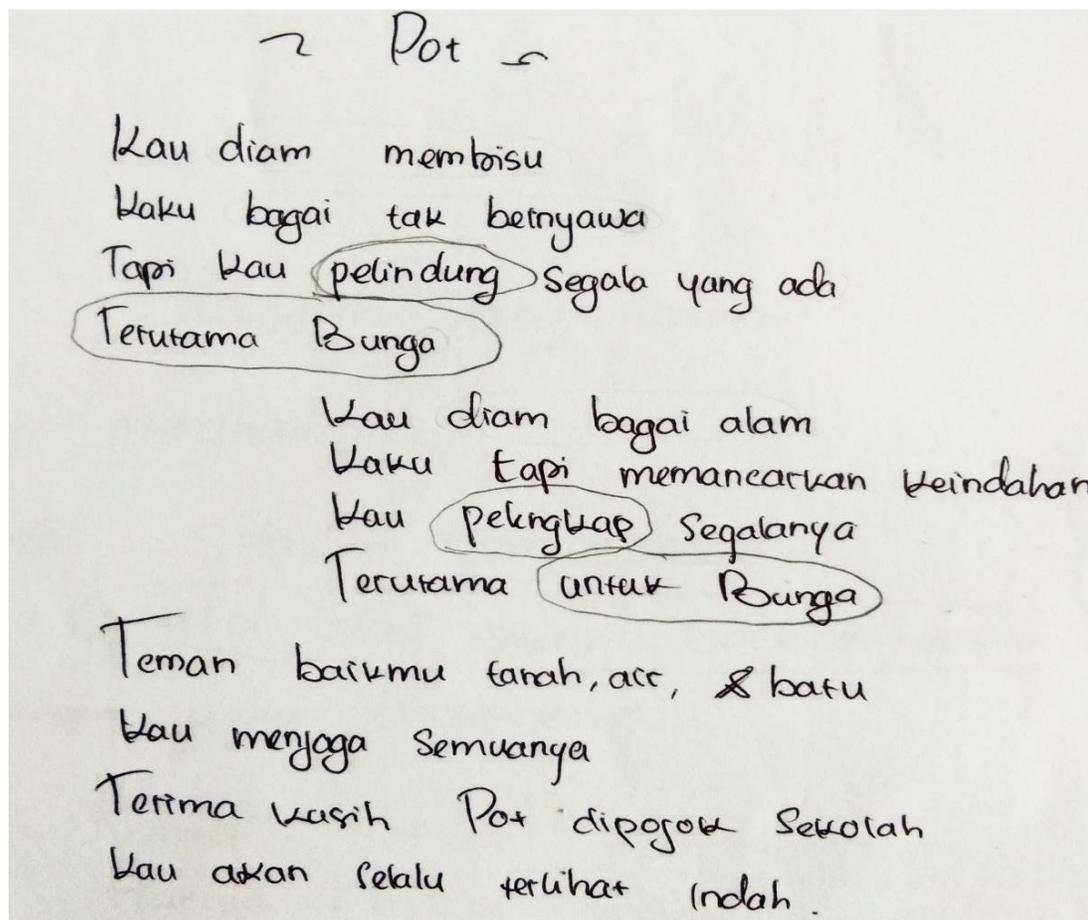


**Gambar 14: Sampel 15 pretest kelas eksperimen, NM**

Pada sampel 15 siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur nada. Sikap yang disampaikan siswa yaitu *memberitahu*, hal tersebut ditandai pada larik ketujuh yaitu *lihat kami, lihat keindahan kami*. Siswa mencoba memberitahu mengenai keindahan alam yang memberi kesejukan dan mampu menenangkan hati. Selain itu, nada yang diciptakan sesuai dengan pokok persoalan yaitu mengenai *alam*, dan teks puisi tersebut menimbulkan suasana di hati pembaca, sehingga pembaca merasa dapat bersyukur dan merasa ingin menjaga kelestarian alam.

Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan menciptakan unsur nada dengan baik sebanyak 16 siswa dan siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menciptakan unsur nada sebanyak 9 siswa, dan sebanyak 5 siswa mempunyai kemampuan cukup dalam aspek ini. Dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen mengalami kenaikan karena kelas eksperimen

mengikuti proses pembelajaran dengan metode *filed trip* dengan menggunakan media poster.

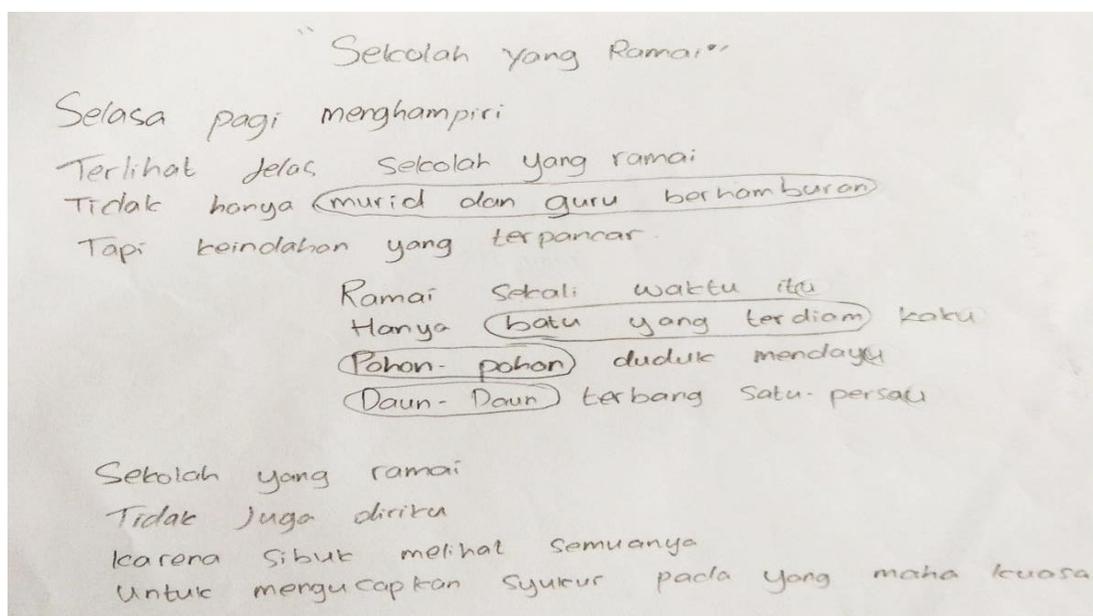


**Gambar 15: Sampel 19 *posttest* kelas eksperimen, RFZ**

Contoh teks puisi di atas diambil berdasarkan sampel siswa yang memiliki kemampuan cukup pada saat *pretest*. Sikap siswa terhadap pembaca yang disampaikan melalui teks puisi yang berjudul “Pot” yaitu *memberitahu*. Siswa memberitahu keindahan dan kegunaan dari pot yang disampaikan melalui teks puisi pada bait pertama dan kedua bahwa pot merupakan pelindung dan pelengkap untuk bunga sehingga bunga terlihat bagus dan indah jika di taruh di dalam pot, pada bait

terakhir siswa memberitahu bahwa unsur yang ada di dalam pot yaitu tanah, air, dan batu. Selain siswa dapat menciptakan nada, ternyata nada tersebut sesuai objek yang diamati, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca.

Dengan demikian, setelah diberi perlakuan metode *field trip* dengan menggunakan media poster siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menciptakan unsur nada (*tone*).



**Gambar 16: Sampel 15 *posttest* kelas eksperimen, NM**

Pada gambar 16 yang berjudul "Sekolah Yang Ramai" diambil berdasarkan hasil *pretest* siswa yang memiliki kemampuan baik. Teks puisi di atas siswa dapat menciptakan nada sesuai objek yang di amati, sesuai pokok persoalan dan menimbulkan suasana di hati pembaca. Sikap siswa terhadap pembaca yaitu *memberitahu*. Sikap tersebut menimbulkan suasana bahagia di hati pembaca, karena teks puisi tersebut memiliki pokok persoalan mengenai hiruk pikuk di sekolah yang

bukan menjadi hambatan bagi siswa tetapi membuat siswa merasa ingin mensyukuri yang ada. Dengan demikian, siswa sampel 15 memiliki kemampuan sangat baik dalam menciptakan unsur nada (*tone*)

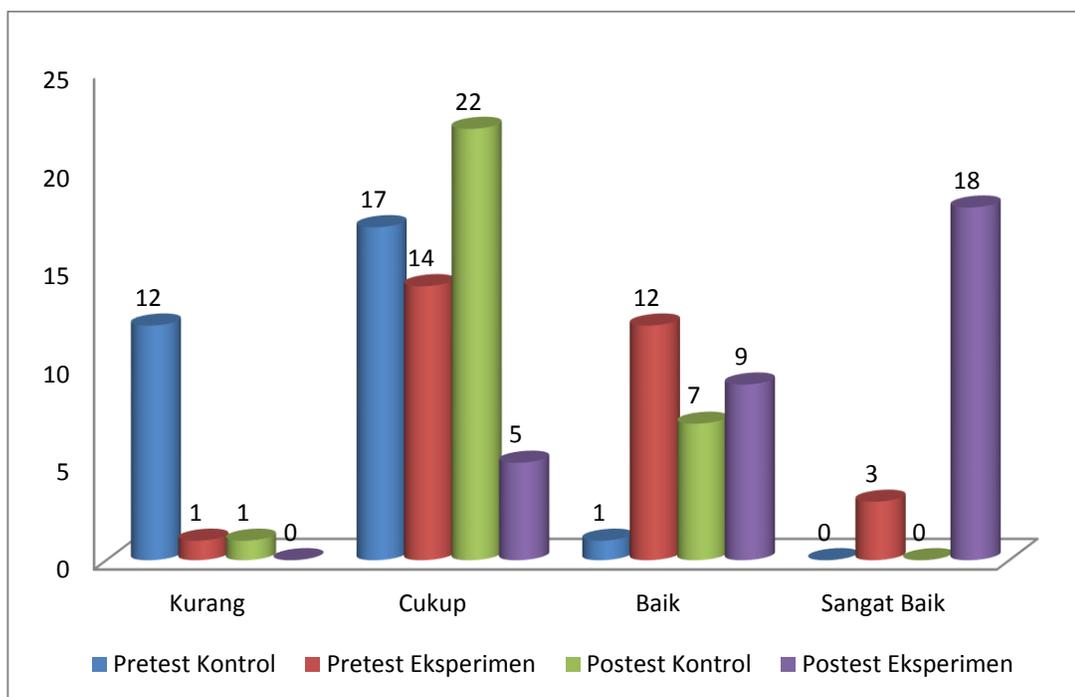
Perbandingan skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek menciptakan unsur nada (*tone*) akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 27: Perbandingan skor aspek ketepatan menciptakan unsur nada (*tone*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kelas      | <i>Pretest</i> |    |    |   | <i>Posttest</i> |    |   |    |
|----|------------|----------------|----|----|---|-----------------|----|---|----|
|    |            | Skor           |    |    |   | Skor            |    |   |    |
|    |            | 1              | 2  | 3  | 4 | 1               | 2  | 3 | 4  |
| 1. | Eksperimen | 1              | 14 | 12 | 3 | 0               | 5  | 9 | 16 |
| 2. | Kontrol    | 12             | 17 | 1  | 0 | 1               | 22 | 7 | 0  |

Selain penyajian tabel perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur nada (*tone*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik:

**Grafik 20: Perbandingan skor aspek ketepatan menciptakan unsur nada (*tone*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**

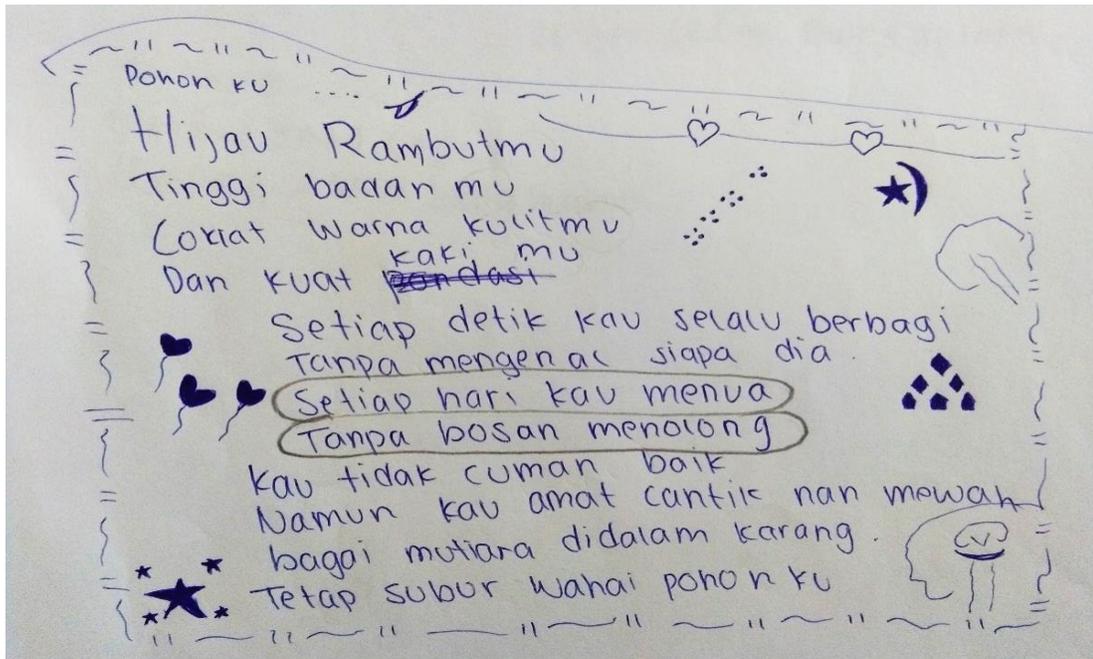


#### 4.3.5 Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Tema (*Theme*)

Tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Jadi, jelas bahwa dengan puisinya penyair dapat mengemukakan sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dalam aspek ketepatan menggunakan unsur tema (*theme*), puisi yang ditulis berhubungan erat dengan penyairnya, terutama pada konsep-konsep yang diimajinasikannya. Jadi, tema yang diambil harus sesuai dengan isi teks puisi dan sesuai objek yang diamati.

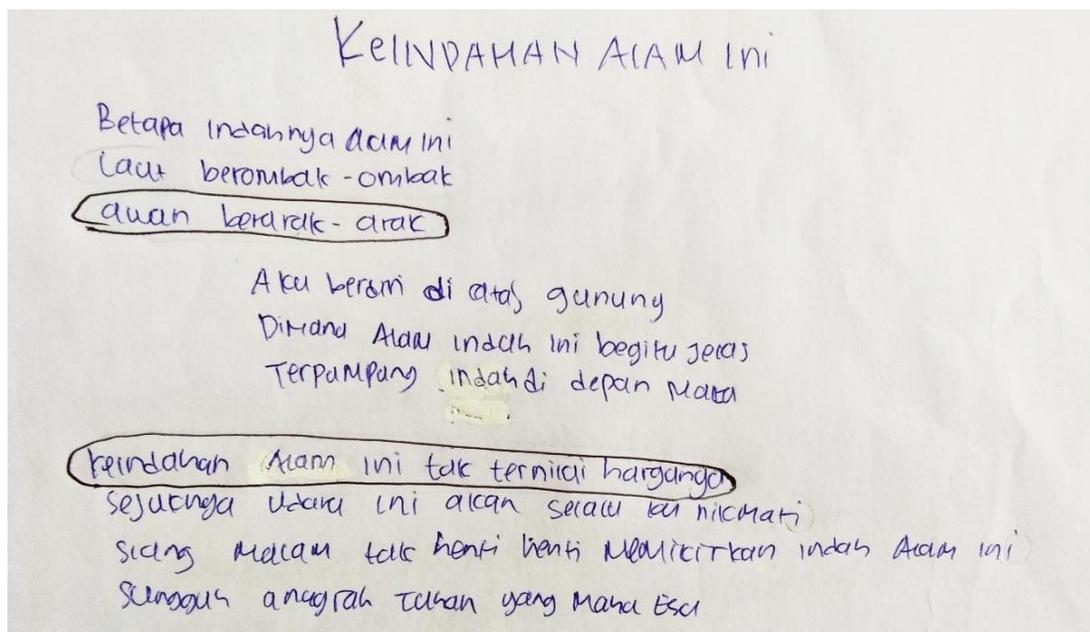
Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 6 siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur tema, sebanyak 8 siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur tema, dan siswa yang memiliki

kemampuan cukup dalam menggunakan unsur tema sebanyak 15 siswa, dan hanya 1 siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam menggunakan unsur tema.



**Gambar 17: Sampel 29 pretest kelas eksperimen, VE**

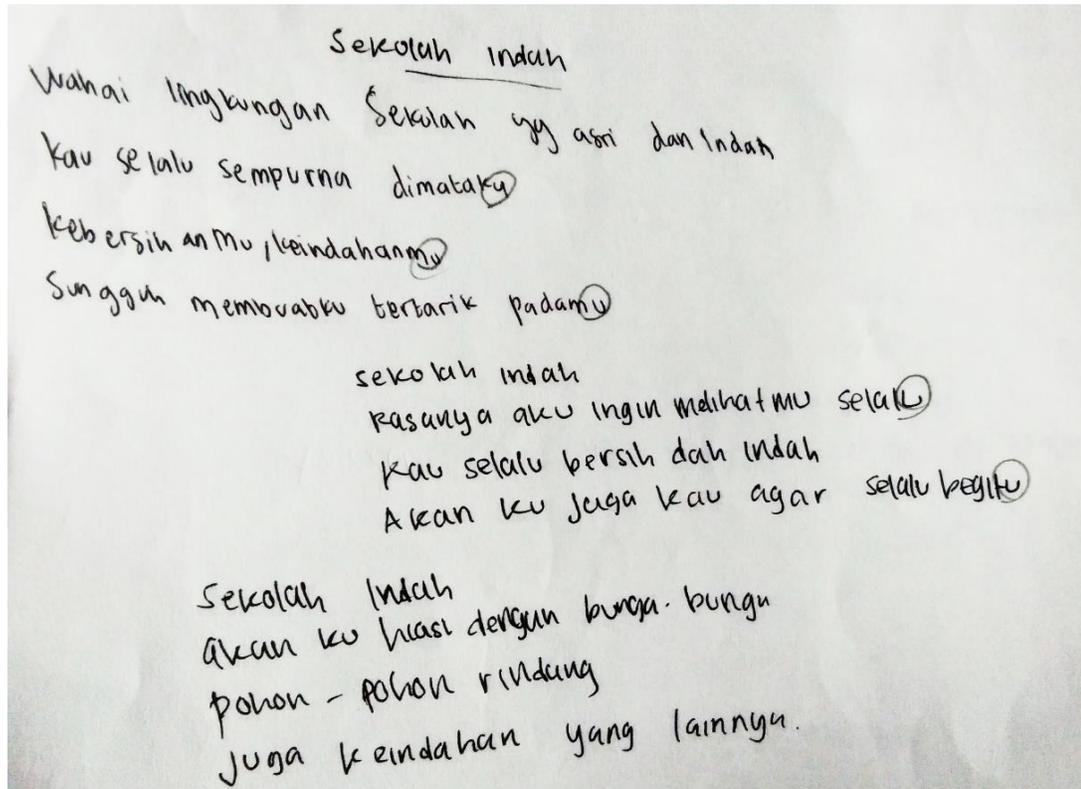
Pada gambar di atas yang berjudul “Pohon Ku” diambil sebagai hasil *pretest* siswa kelas eksperimen yang mendapatkan skor cukup dalam aspek ketepatan menggunakan unsur tema (*theme*). Siswa dengan sampel 29 memiliki kemampuan cukup dalam menggunakan unsur tema, karena memenuhi tiga aspek kriteria dari unsur tema yaitu baru, bervariasi, dan sesuai objek yang diamati. Berikut contoh teks puisi siswa yang memiliki kemampuan baik dalam aspek menggunakan unsur tema.



**Gambar 18: Sampel 5 pretest kelas eksperimen, ARW**

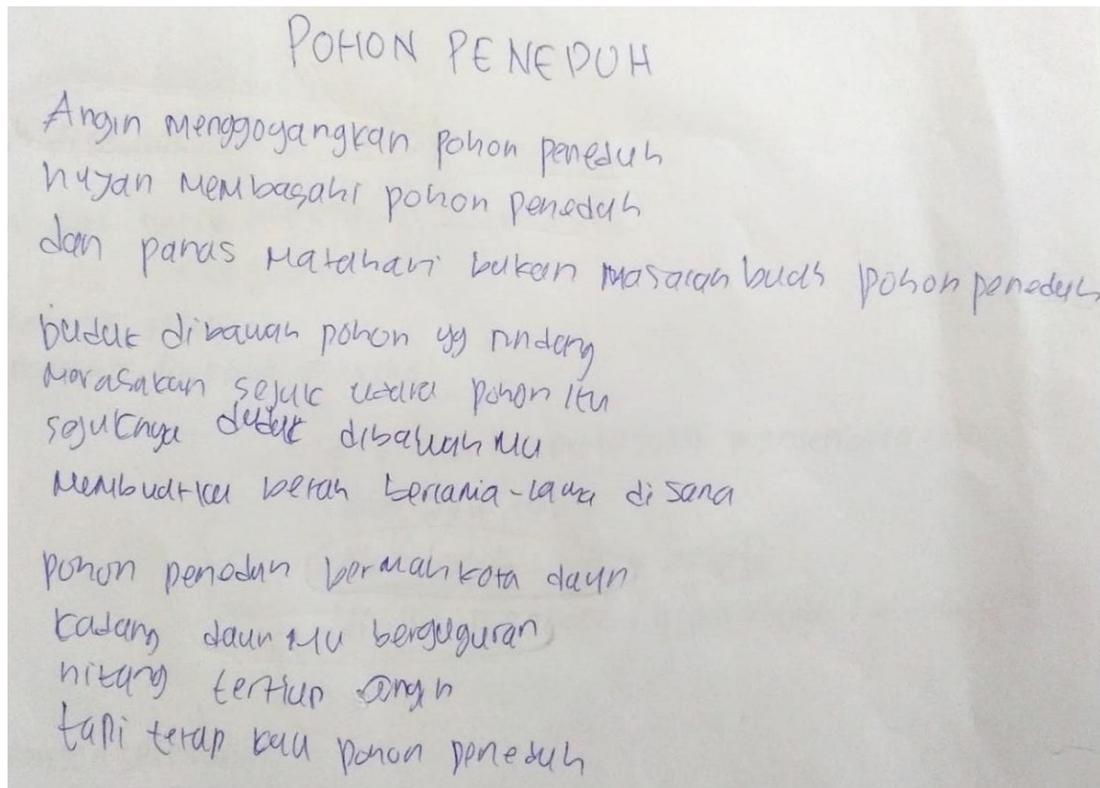
Teks puisi siswa dengan sampel 5 memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur tema, karena memenuhi empat aspek unsur tema yaitu sesuai objek yang diamati, sesuai isi teks puisi, menarik, dan bervariasi.

Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur tema, sebanyak 6 siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam aspek ini. siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam menggunakan unsur tema sebanyak 5 siswa. Dengan demikian, hasil *posttest* siswa kelas eksperimen lebih baik dari *pretest* kelas eksperimen yang sebelum proses pembelajaran belum diberikan perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster.



**Gambar 19: Sampel 29 pretest kelas eksperimen, VE**

Teks puisi berjudul “Sekolah Indah” merupakan hasil *posttest* siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam menggunakan unsur tema pada saat *pretest*. Setelah diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster, siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur tema, karena siswa dapat memenuhi lima aspek unsur tema yaitu menarik, baru, bervariasi, sesuai objek yang diamati, dan sesuai dengan isi teks puisi.



**Gambar 20: Sampel 5 *posttest* kelas eksperimen, AKW**

Pada gambar 20 yang berjudul “Pohon Peneduh” meruakan hasil *posttest* siswa yang memiliki kemampuan baik pada saat *pretest*. Siswa tersebut menulis teks puisi dengan menggunakan unsur tema dengan sangat baik. Tema yang digunakan menarik, baru, bervariasi, sesuai isi teks puisi, dan sesuai dengan objek yang diamati. Dengan demikian, dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa skor kelas eksperimen mengalami kenaikan setelah diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster.

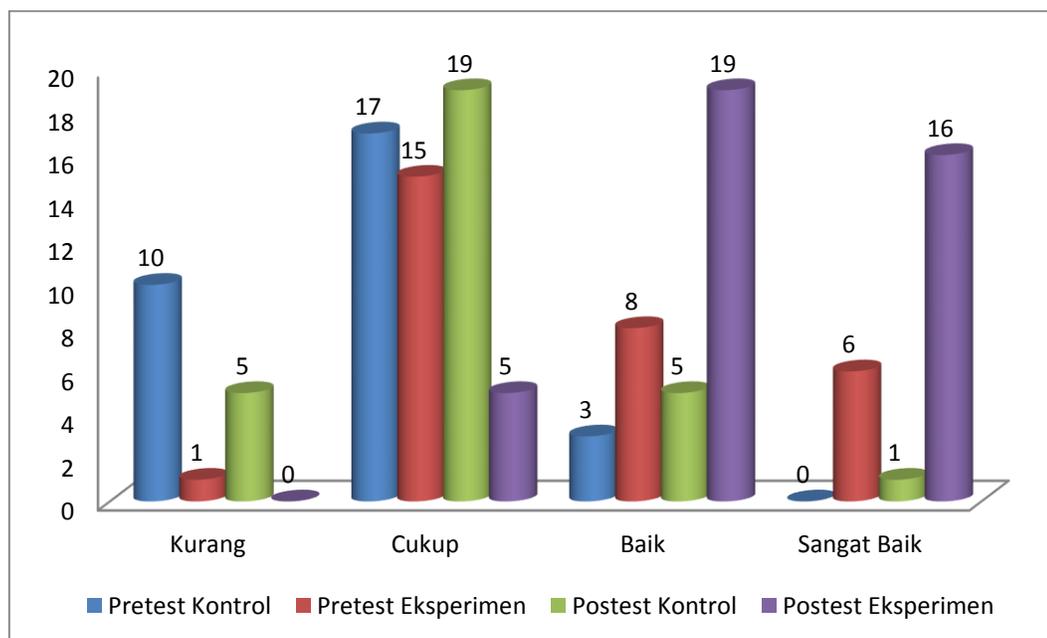
Perbandingan skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek ketepatan menggunakan unsur tema (*theme*) akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 28: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tema (*theme*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kelas      | <i>Pretest</i> |    |   |   | <i>Posttest</i> |    |    |   |
|----|------------|----------------|----|---|---|-----------------|----|----|---|
|    |            | Skor           |    |   |   | Skor            |    |    |   |
|    |            | 1              | 2  | 3 | 4 | 1               | 2  | 3  | 4 |
| 1. | Eksperimen | 1              | 15 | 8 | 6 | 0               | 5  | 19 | 6 |
| 2. | Kontrol    | 10             | 17 | 3 | 0 | 5               | 19 | 5  | 1 |

Selain penyajian tabel perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tema (*theme*) kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik:

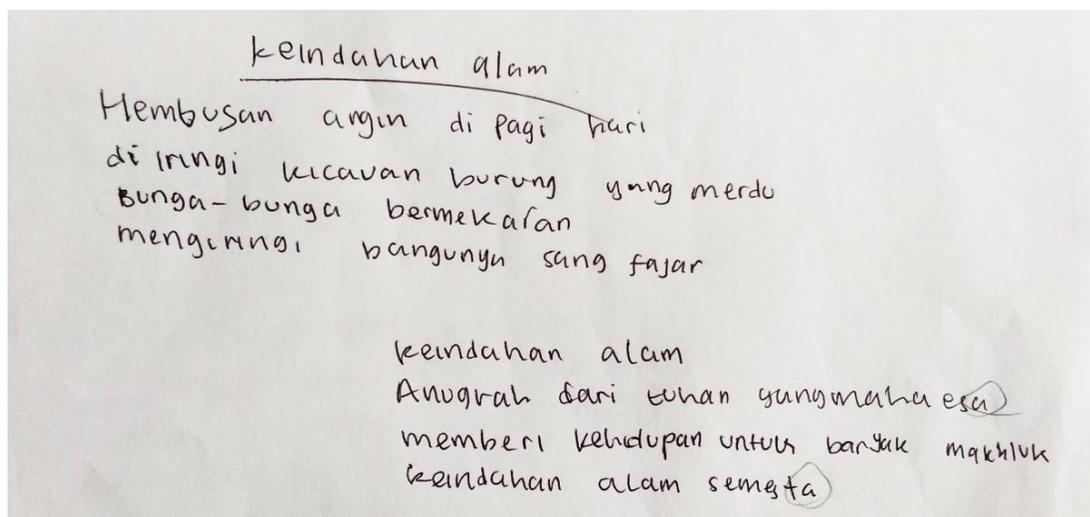
**Grafik 21: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tema (*theme*) kelas eksperimen dan kelas kontrol**



#### 4.3.6 Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Bunyi

Pada umumnya unsur bunyi yang terdapat di dalam sebuah teks puisi merupakan unsur yang dapat dirasakan melalui indera pendengaran dan penglihatan. Unsur bunyi tersebut dapat dilihat dari segi bunyi itu sendiri seperti pengulangan bunyi (rima) dan pengulangan kata (ritma).

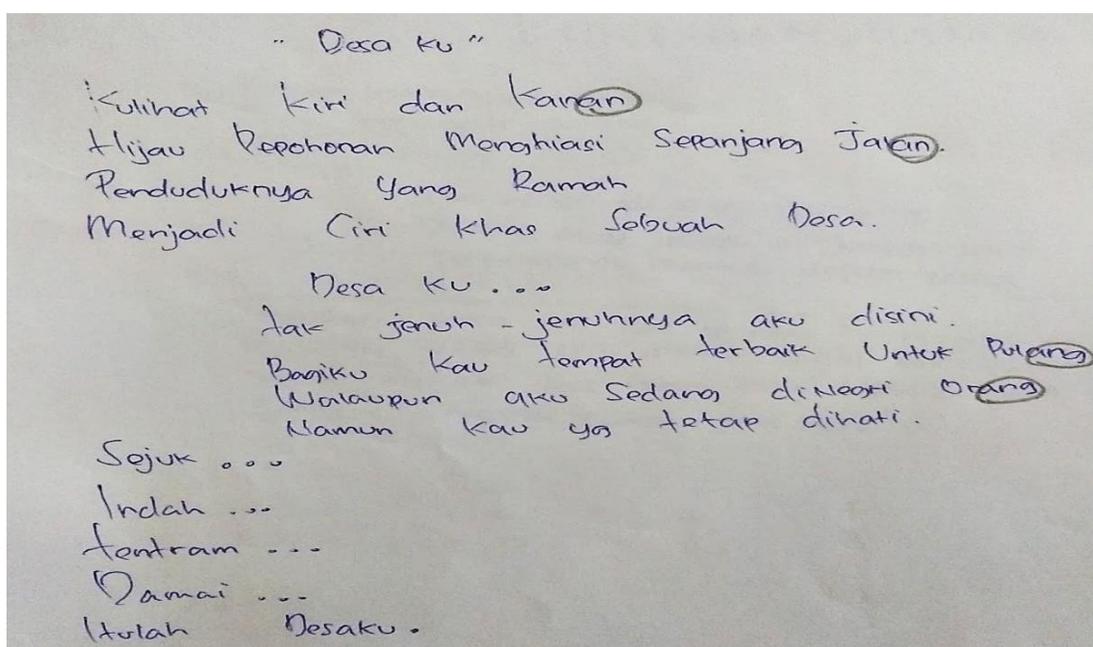
Hasil dari *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa memiliki kemampuan dengan sangat baik dalam menggunakan unsur bunyi. Siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam menggunakan unsur bunyi sebanyak 5 siswa, dan 1 siswa yang memiliki kemampuan kurang baik dalam aspek ini. sebagian besar siswa sudah dapat menggunakan unsur bunyi walaupun hanya satu unsur bunyi yang digunakan (rima atau ritma) sebanyak 21 siswa.



**Gambar 21: Sampel 1 *pretest* kelas eksperimen, ANA**

Teks puisi di atas diambil sebagai contoh teks puisi yang memiliki nilai cukup dalam menggunakan salah satu unsur bunyi (rima atau ritma). Karena unsur bunyi dapat dirasakan melalui indera penglihatan, bisa dilihat pada larik keenam dan

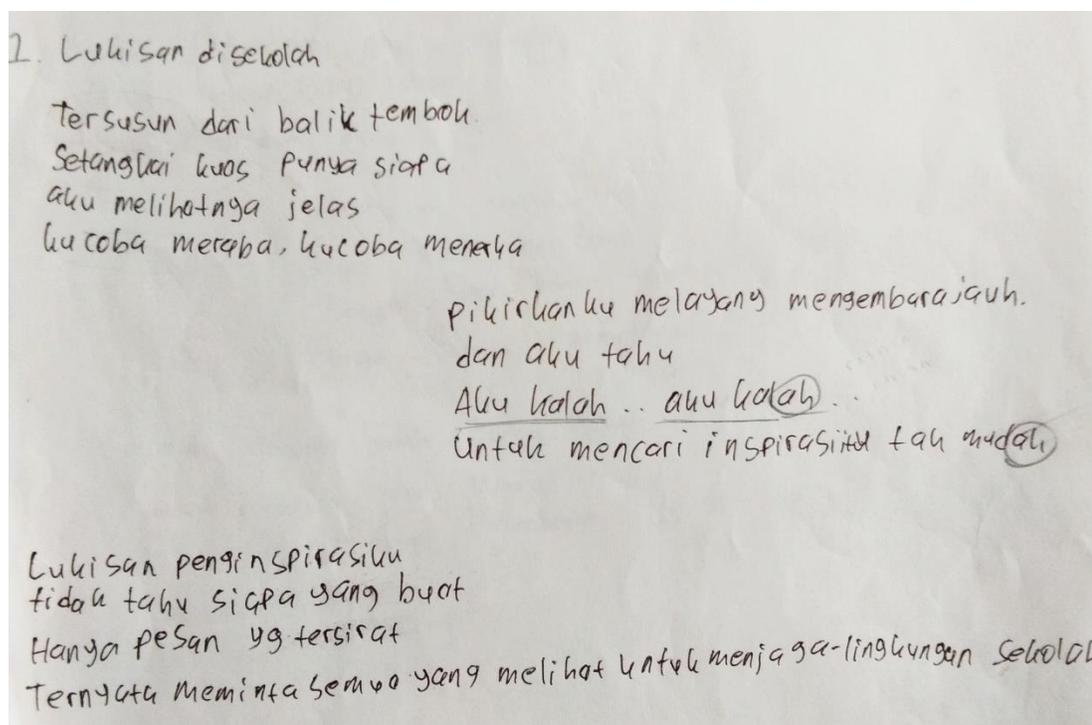
kedelapan siswa menggunakan unsur bunyi yaitu rima. Rima yang digunakan berupa rima akhir seperti pada rima akhir *-a* pada kata “Esa” dan rima akhir *-a* pada kata “semesta”. Berbeda dengan siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam menggunakan unsur bunyi, berikut contoh teks puisi yang memiliki nilai baik dalam menggunakan unsur bunyi (rima atau ritma) sebagai berikut:



**Gambar 22: Sampel 2 pretest kelas eksperimen, AP**

Pada gambar 22 yang berjudul “Desa Ku”, siswa hanya menggunakan satu unsur bunyi yaitu rima. Pada teks puisi di atas siswa memiliki dua pasang rima akhir terlihat pada larik satu dan dua yang ditulis siswa memiliki rima akhir yaitu *-an* pada kata “kanan” dan *-an* pada kata “jalan”. Begitupun dengan larik tujuh dan delapan rima akhir *-ng* pada kata “pulang” dan *-ng* pada kata “orang”. Unsur bunyi tersebut ditulis siswa secara tepat dan selaras.

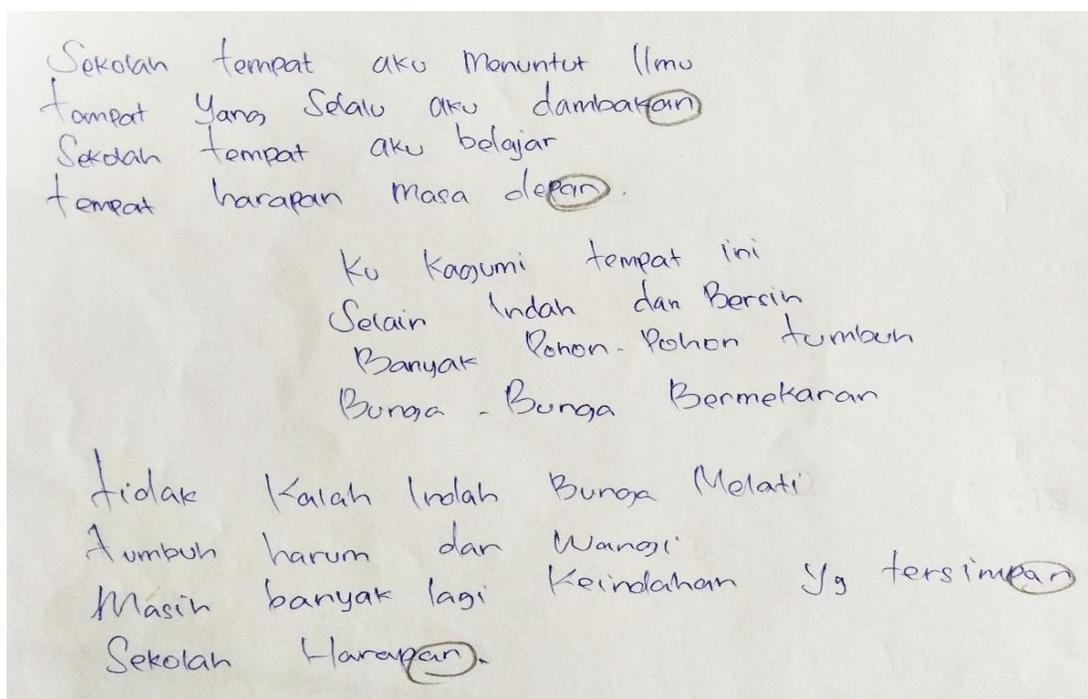
Setelah melakukan pembelajaran dengan metode *field trip* dengan menggunakan media poster hasil *posttest* pada kelas eksperimen mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam aspek penggunaan unsur bunyi. Siswa yang memiliki kemampuan menggunakan kedua aspek unsur bunyi yaitu rima dan ritma dengan sangat baik sebanyak 10 siswa, sebanyak 19 siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan unsur bunyi pada teks puisi, dan 1 siswa memiliki kemampuan cukup dalam aspek ini. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil *posttest* siswa kelas eksperimen berikut ini:



**Gambar 23: Sampel 1 *posttest* kelas eksperimen, ANA**

Pada gambar 23 yang berjudul “Lukisan di Sekolah” menunjukkan bahwa siswa yang pada saat *pretest* hanya mampu menggunakan satu unsur bunyi tetapi

ketika *posttest* sudah mampu menggunakan dua aspek unsur bunyi yaitu rima dan ritma secara tepat dan selaras. Pada larik kedelapan siswa menggunakan pengulangan kata (ritma) pada kata “aku kalah” dan menggunakan pengulangan bunyi (rima) yang terdapat pada larik delapan dan sembilan yaitu *-ah* pada kata “kalah” dan *-ah* pada kata “mudah”.



**Gambar 24: Sampel 2 *posttest* kelas eksperimen, AP**

Pada gambar 24 siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan salah satu unsur bunyi (rima). Seperti rima akhir *-an* pada kata “dambakan” dan rima akhir *-an* pada kata “depan”. Selain itu rima akhir *-an* pada kata “tersimpan” yang ada pada larik kesebelas dan rima akhir *-an* pada kata “harapan” di larik keduabelas. Dari hasil *pretest* dan *posttest* sampel 2 ternyata tidak ada perubahan, siswa masih memiliki kemampuan baik dalam menggunakan aspek unsur bunyi.

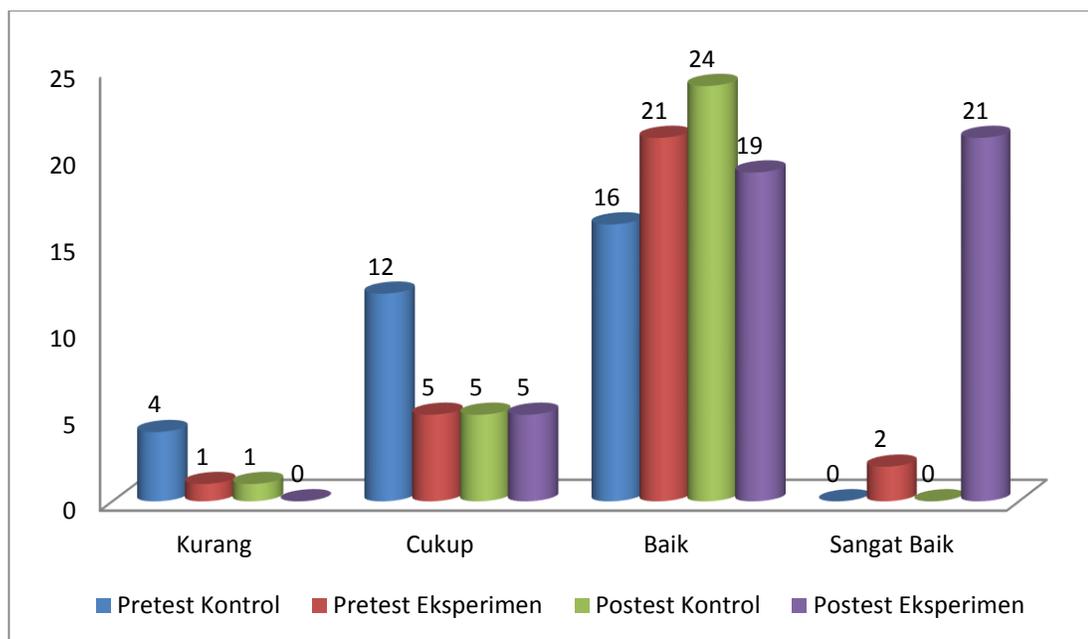
Perbandingan skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek menciptakan unsur nada (*tone*) akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 29: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bunyi kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kelas      | <i>Pretest</i> |    |    |   | <i>Posttest</i> |   |    |    |
|----|------------|----------------|----|----|---|-----------------|---|----|----|
|    |            | Skor           |    |    |   | Skor            |   |    |    |
|    |            | 1              | 2  | 3  | 4 | 1               | 2 | 3  | 4  |
| 1. | Eksperimen | 1              | 5  | 21 | 2 | 0               | 1 | 19 | 10 |
| 2. | Kontrol    | 4              | 12 | 16 | 0 | 1               | 5 | 24 | 0  |

Selain penyajian tabel perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bunyi kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bunyi:

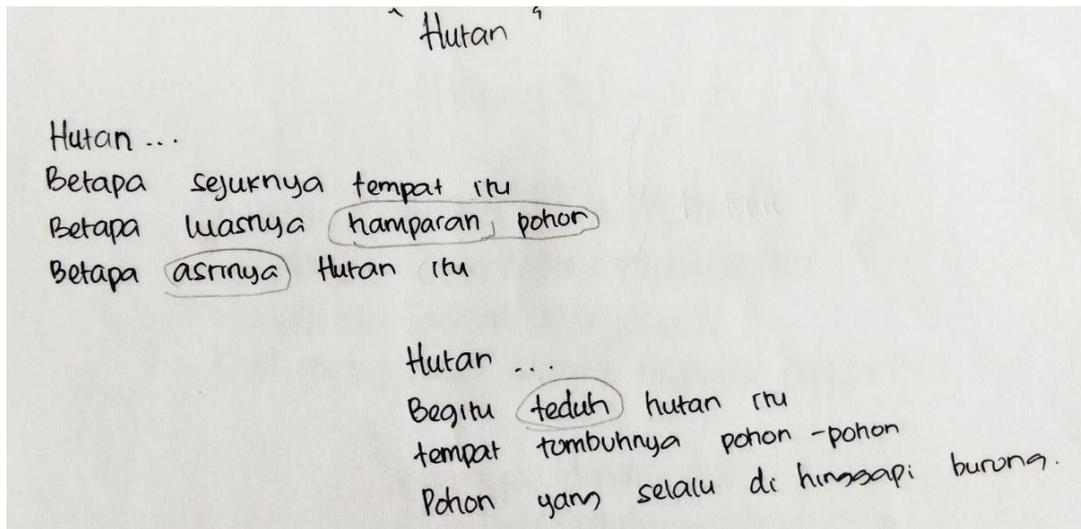
**Grafik 22: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bunyi kelas eksperimen dan kelas kontrol**



#### 4.3.7 Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Kata

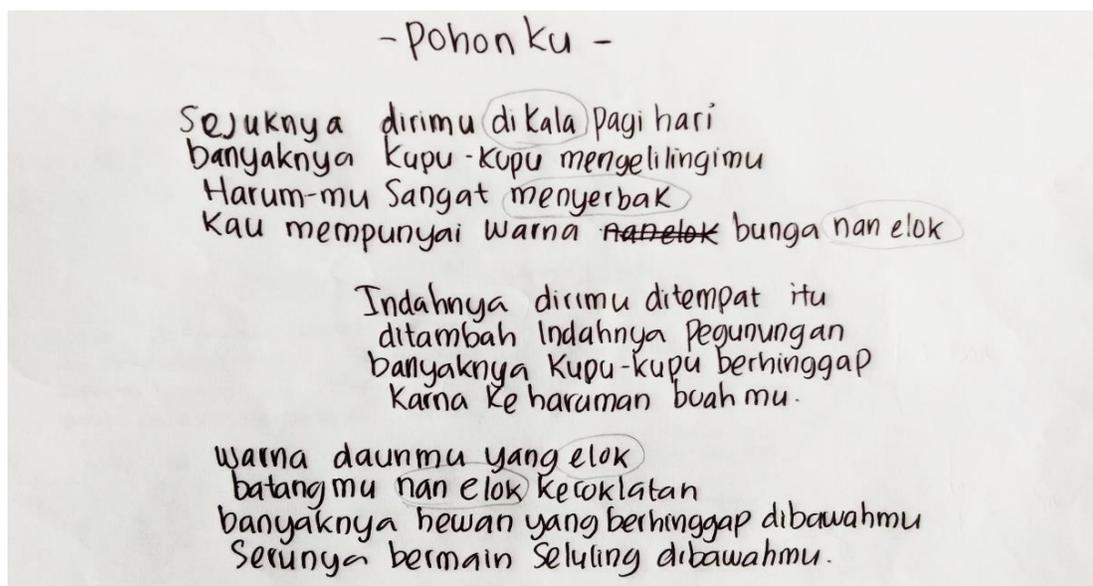
Pada umumnya kata-kata yang digunakan dalam sebuah puisi berkaitan dengan penyair yang akan memilih kata-kata yang tepat, sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan memiliki efek puitis yang ingin dicapai, selain itu kata tersebut dapat menimbulkan daya khayal atau imajinasi pembaca, dengan daya imajinasi tersebut seolah-olah pembaca merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair dalam isi teks puisi. Pada aspek ketepatan menggunakan unsur kata, siswa dapat memenuhi tiga aspek unsur kata yang harus diperhatikan yaitu diksi, majas, dan citraan sesuai dengan objek yang diamati.

Hasil dari *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 5 siswa memiliki kemampuan cukup dalam menggunakan unsur kata yaitu diksi dalam teks puisi, adapun satu siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam menggunakan unsur kata. Siswa yang memiliki kemampuan yang sangat baik dalam aspek ini sebanyak 3 siswa, dan sebanyak 21 siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan unsur kata. Berikut merupakan salah satu teks puisi siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan unsur kata:



**Gambar 25: Sampel 48 pretest kelas eksperimen, TL**

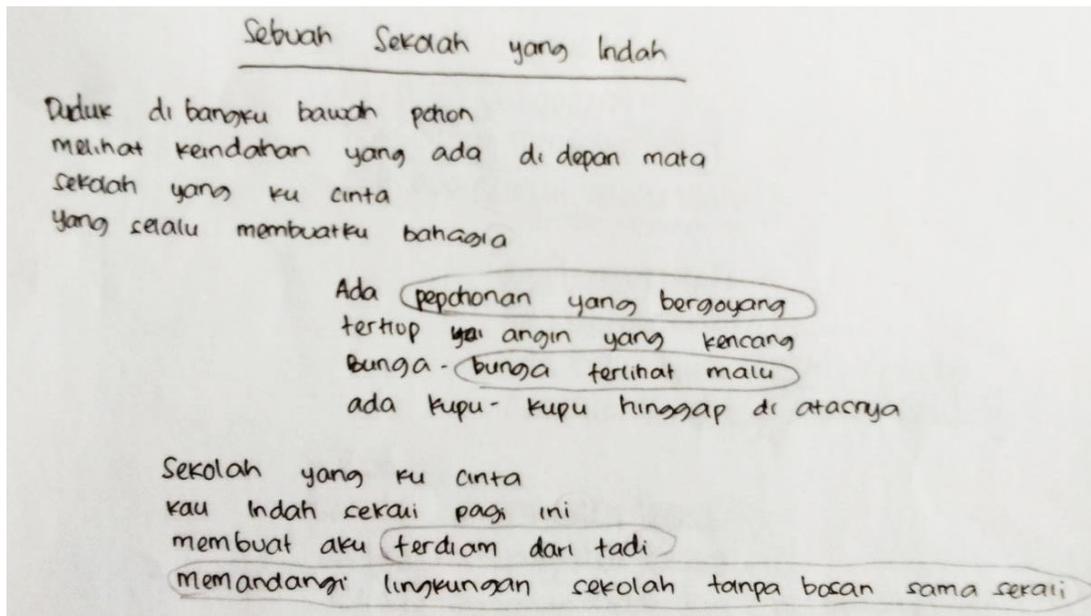
Pada gambar 25 yang berjudul “Hutan” diambil berdasarkan siswa yang mendapatkan skor baik dalam menggunakan unsur kata. Siswa dapat memenuhi dua aspek unsur kata yaitu diksi dan citraan (pengimajian). Terlihat jelas pada bait pertama siswa menggunakan diksi yang baik yaitu *hamparan pohon* dan *asri*. Ada pula pada bait kedua siswa menggunakan pilihan kata (diksi) yang baik yaitu *teduh*. Citraan yang dibuat oleh siswa menimbulkan daya khayal pembaca, sehingga pembaca merasa sedang berada di dalam hutan yang masih asri dan menimbulkan suasana ketenangan di hati pembaca.



**Gambar 26: Sampel 4 pretest kelas eksperimen, AL**

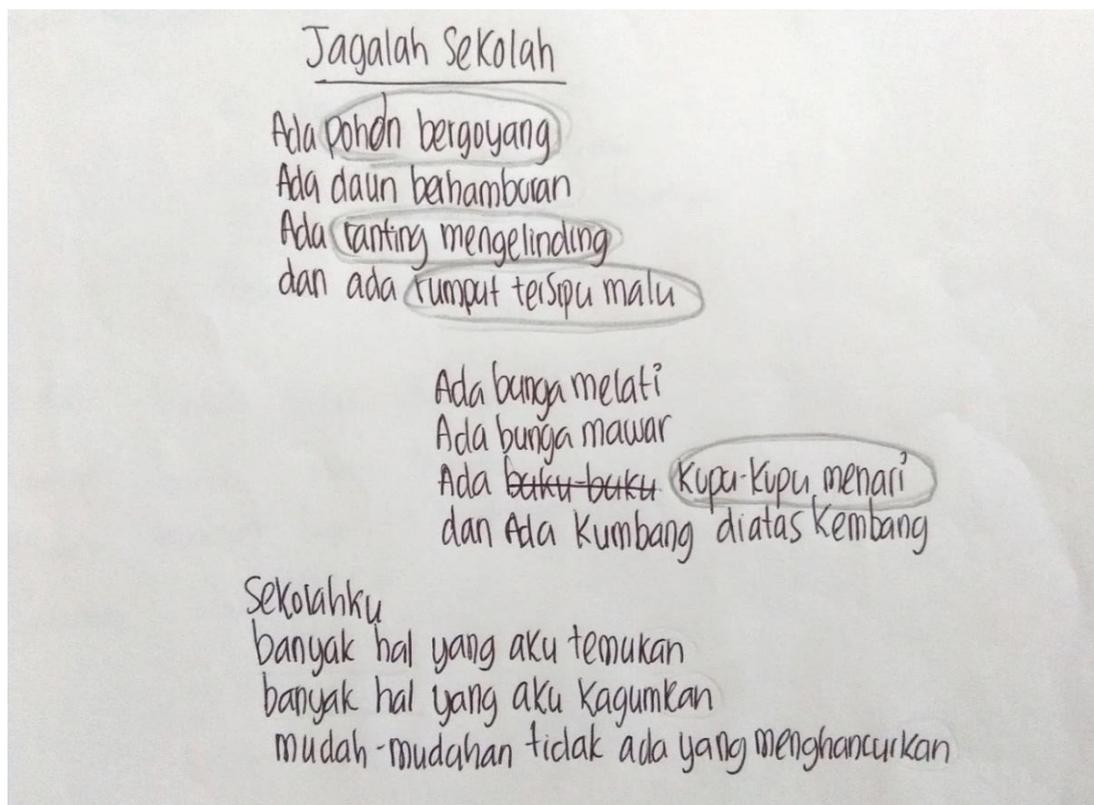
Teks puisi yang berjudul “Pohonku” merupakan contoh teks puisi siswa yang mendapatkan skor baik dalam menggunakan unsur kata. Pemilihan kata yang dilakukan oleh siswa tepat dan selaras tetapi ada beberapa kata yang menurut pembaca paling baik yaitu kata *di kala*, *menyerbak*, dan *nan elok*. Teks puisi tersebut menimbulkan daya khayal pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasakan sedang berada di suatu tempat yang terdapat pohon yang banyak dan udara yang sejuk.

Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebanyak 22 siswa memiliki kemampuan menggunakan unsur kata dengan sangat baik dan hanya 8 siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan unsur kata dalam teks puisi yang ditulisnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* lebih baik dibandingkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster.



**Gambar 27: Sampel 5 *postest* kelas eksperimen, TL**

Contoh teks puisi diambil berdasarkan siswa yang mendapatkan skor baik pada saat *pretest*. hasil *postest* siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur kata, karena siswa memenuhi kriteria tiga aspek unsur kata yaitu penggunaan diksi yang tepat, penggunaan majas, dan citraan. Pada bait kedua larik pertama dan ketiga siswa menggunakan majas personifikasi, siswa menggambarkan sebuah pohon seolah-olah hidup seperti manusia, begitupun bunga, dan pada bait terakhir teks puisi siswa menggunakan diksi yang baik.



**Gambar 28: Sampel 4 *postest* kelas eksperimen, AL**

Pada gambar 28 yang berjudul “Jagalah Sekolah” diambil berdasarkan teks puisi siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur kata pada saat *pretest*. Siswa sudah tepat dalam menggunakan unsur kata terutama pada pemilihan kata (diksi), bahkan siswa menggunakan majas personafikasi pada empat larik, sehingga pembaca merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair dalam teks puisi tersebut. Dengan demikian, dari hasil *pretest* dan *postest* siswa kelas eksperimen mengalami kenaikan setelah siswa kelas eksperimen diberi perlakuan berupa metode *filed trip* dengan menggunakan media poster.

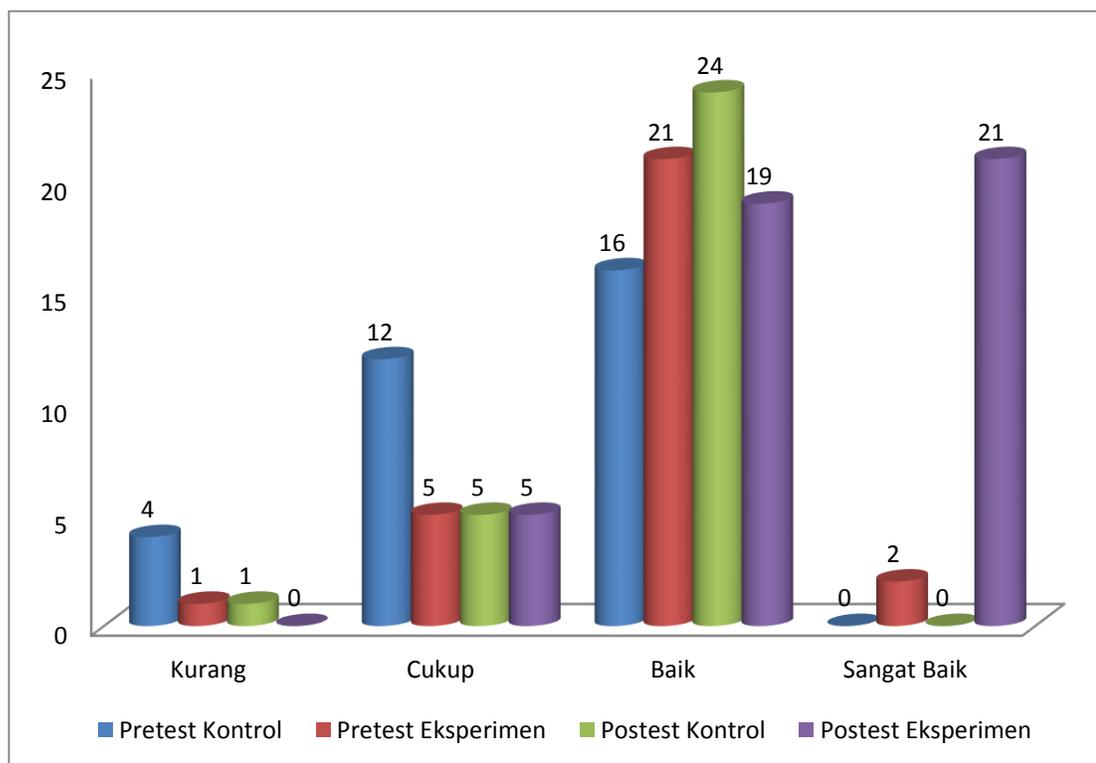
Perbandingan skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek menggunakan unsur kata akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 30: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur kata kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kelas      | <i>Pretest</i> |   |    |   | <i>Posttest</i> |   |    |    |
|----|------------|----------------|---|----|---|-----------------|---|----|----|
|    |            | Skor           |   |    |   | Skor            |   |    |    |
|    |            | 1              | 2 | 3  | 4 | 1               | 2 | 3  | 4  |
| 1. | Eksperimen | 0              | 5 | 21 | 3 | 0               | 0 | 8  | 22 |
| 2. | Kontrol    | 0              | 9 | 13 | 6 | 0               | 5 | 10 | 15 |

Selain penyajian tabel perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur kata kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur kata:

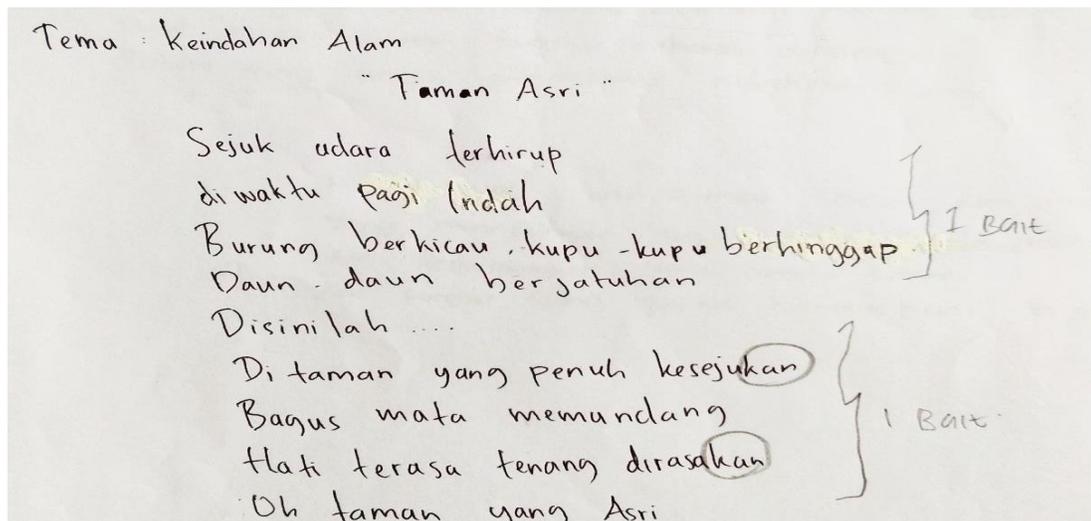
**Grafik 23: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur kata kelas eksperimen dan kelas kontrol**



#### 4.3.8 Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Bait

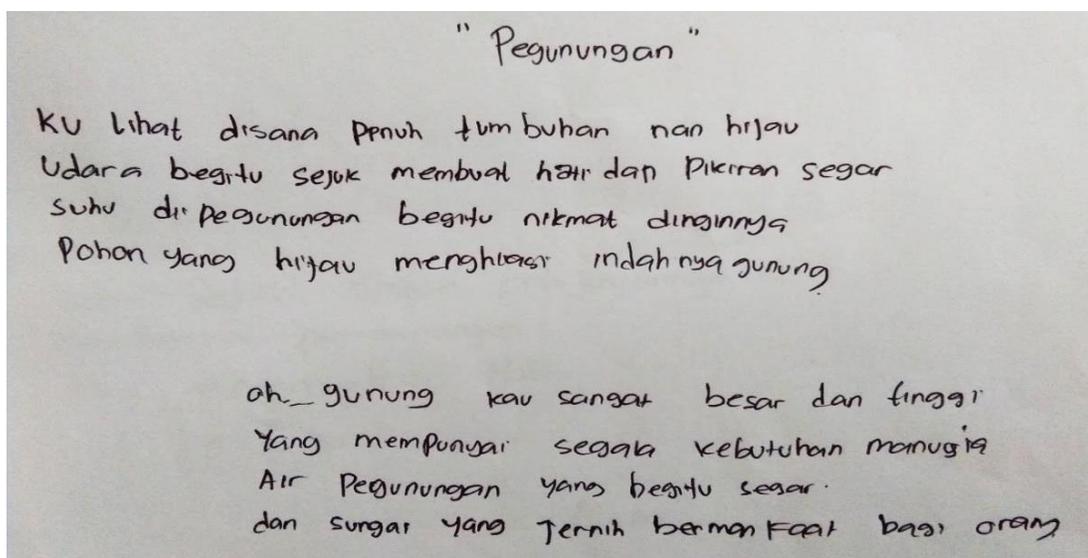
Bait di dalam puisi merupakan unsur pendukung suatu kesatuan makna dalam rangka mewujudkan pokok pikiran tertentu yang berbeda dengan satuan makna dalam kelompok larik lainnya. Dalam aspek ketepatan menggunakan unsur bait siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis.

Hasil *pretest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan unsur bait yaitu 14 siswa, sebanyak 15 siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur bait dan hanya satu siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam penggunaan aspek ini. Berikut merupakan contoh teks puisi yang memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur bait:



**Gambar 29: Sampel 20 *pretest* kelas eksperimen, RP**

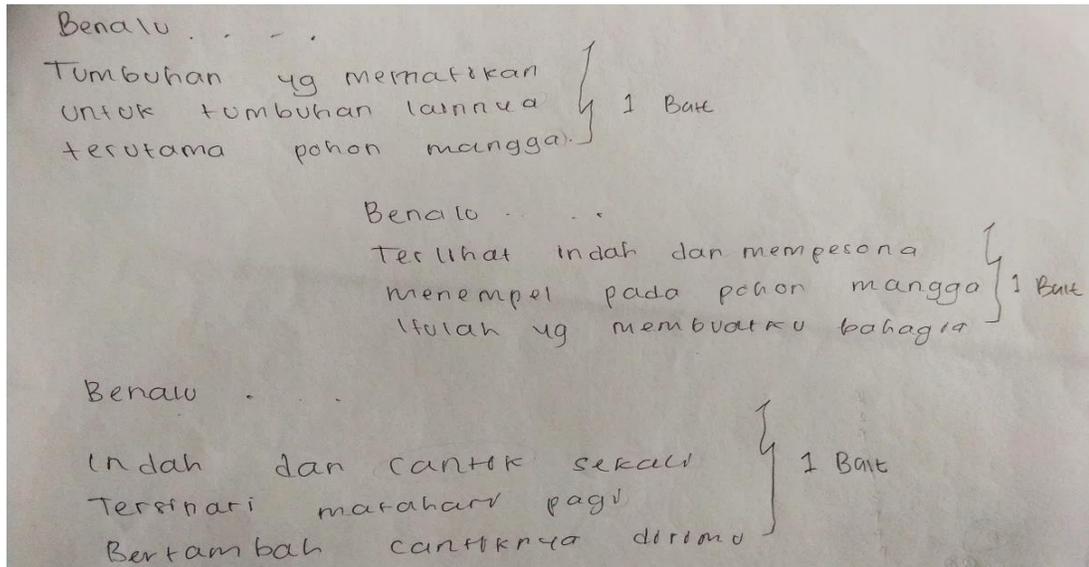
Teks puisi di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur bait, karena siswa menuliskan teks puisi dengan sejumlah dua bait.



**Gambar 30: Sampel 13 pretest kelas eksperimen, IPP**

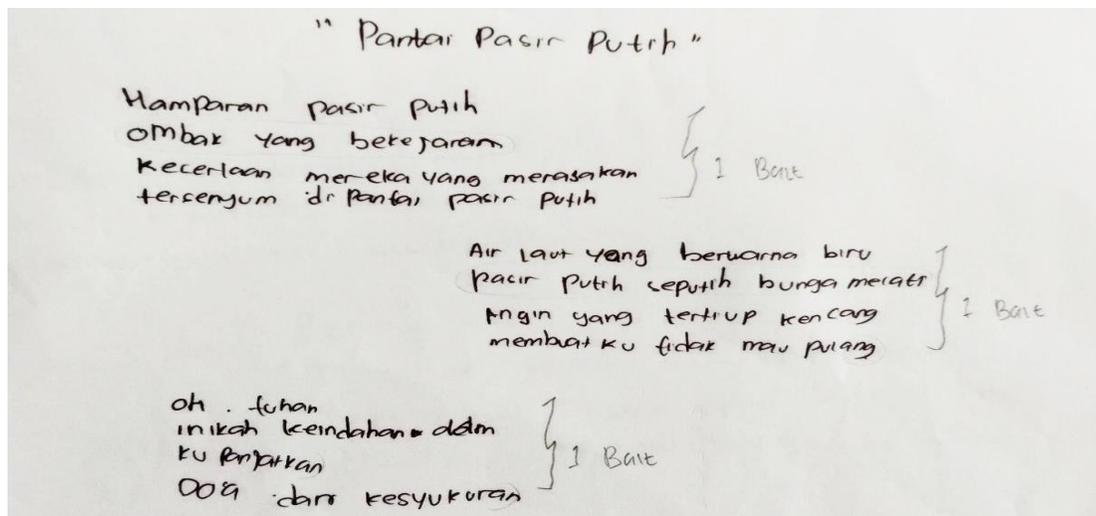
Pada gambar 30 yang berjudul "Pegunungan" dapat dilihat siswa hanya dapat membuat dua bait dalam sebuah teks puisi, maka siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur bait.

Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa semua siswa yaitu 29 siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur bait, dan 1 siswa yang memiliki kemampuan baik dalam aspek ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks puisi dengan metode *field trip* dan menggunakan media poster sangat baik untuk siswa.



**Gambar 31: Sampel 20 posttest kelas eksperimen, RP**

Teks puisi di atas diambil berdasarkan siswa yang memiliki kemampuan baik pada *pretest* kelas eksperimen. Setelah diberi perlakuan metode *field trip* dengan menggunakan media poster siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur bait.



**Gambar 32: Sampel 13 posttest kelas eksperimen, IPP**

Pada gambar 32 yang berjudul “Pantai Pasir Putih” dari teks puisi tersebut siswa menulis teks puisi dengan menggunakan unsur bait yang sangat baik yaitu siswa dapat membuat tiga bait dalam teks puisi. gambar di atas diambil berdasarkan siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur bait pada saat *pretest*. Dengan demikian, dari hasil *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan skor hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan metode *field trip* dengan menggunakan media poster mengalami perubahan yang sangat baik.

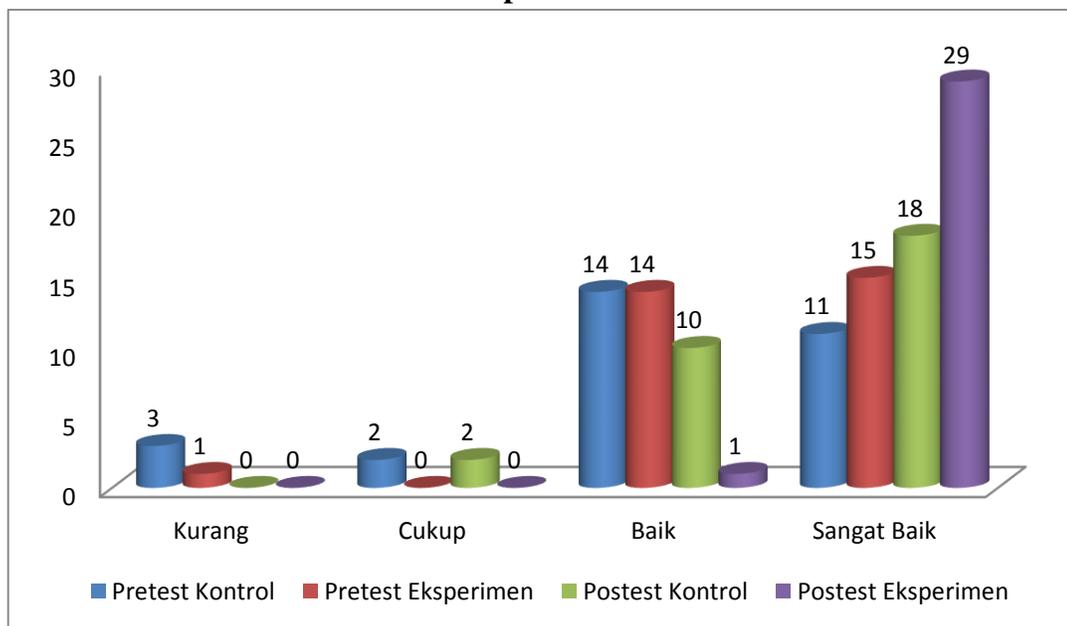
Perbandingan skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek menggunakan unsur bait akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 31: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bait kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kelas      | <i>Pretest</i> |   |    |    | <i>Posttest</i> |   |    |    |
|----|------------|----------------|---|----|----|-----------------|---|----|----|
|    |            | Skor           |   |    |    | Skor            |   |    |    |
|    |            | 1              | 2 | 3  | 4  | 1               | 2 | 3  | 4  |
| 1. | Eksperimen | 1              | 0 | 14 | 15 | 0               | 0 | 1  | 29 |
| 2. | Kontrol    | 3              | 2 | 14 | 11 | 0               | 2 | 10 | 18 |

Selain penyajian tabel perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bait kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bait:

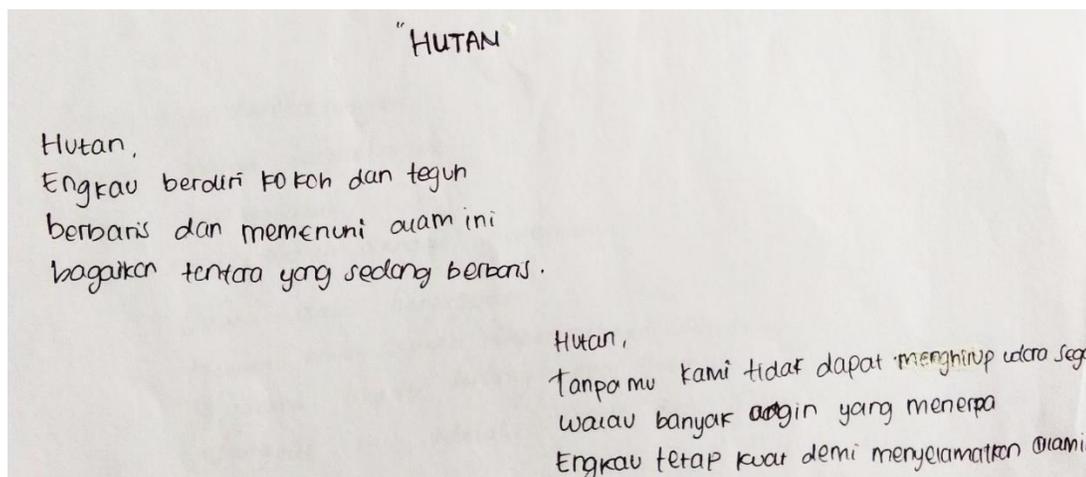
**Grafik 24: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur bait kelas eksperimen dan kelas kontrol**



#### 4.3.9 Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Larik

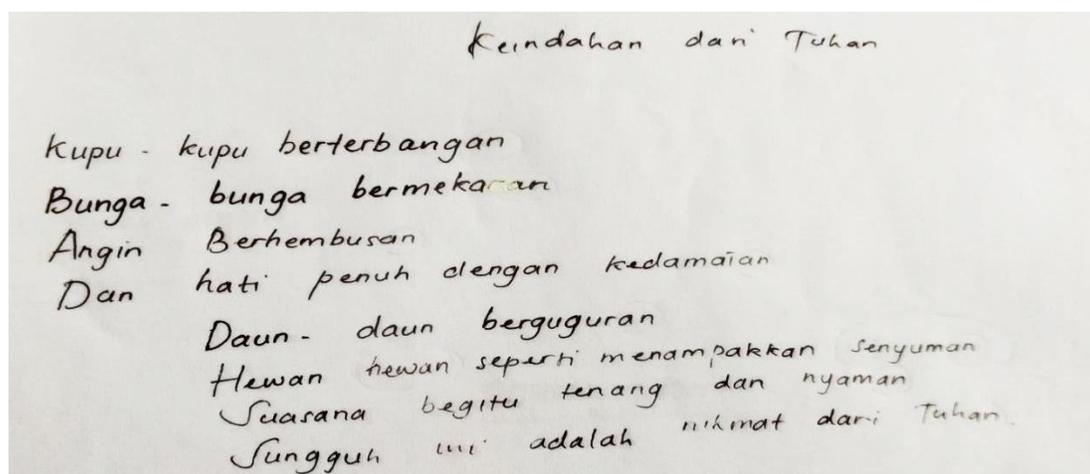
Larik atau baris merupakan sebuah unsur visual yang terdapat di dalam sebuah teks puisi. seringkali di dalam sebuah teks puisi terdiri dari beberapa larik. Unsur larik membentuk kesatuan dengan unsur bait. Aspek ketepatan menggunakan unsur larik, jika siswa dapat memenuhi dua aspek unsur larik yaitu menulis larik yang saling berkaitan dan larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi.

Hasil *peretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 17 siswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur larik, sedangkan sebanyak 13 siswa masih memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan unsur larik pada teks puisi yang ditulis.



**Gambar 33: Sampel 22 pretest kelas eksperimen, RAS**

Pada gambar 33 yang berjudul “Hutan”, dari hasil menulis teks puisi siswa dapat dilihat siswa mampu menulis teks puisi sebanyak 8 larik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur larik

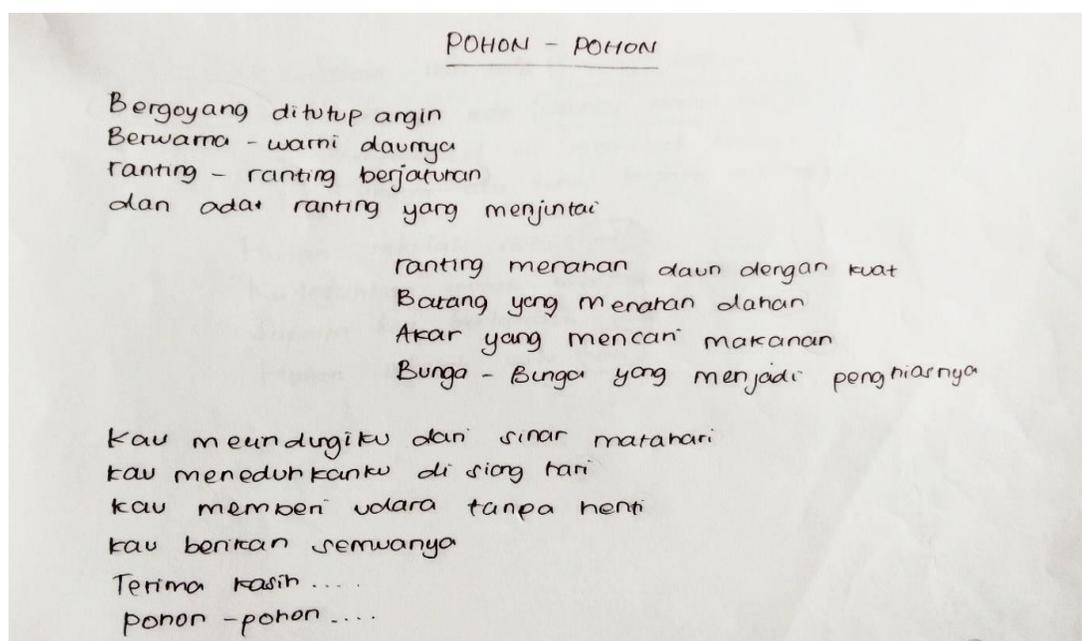


**Gambar 34: Sampel 10 pretest kelas eksperimen, DK**

Pada gambar 34 yang berjudul “Keindahan Dari Tuhan”, dari hasil menulis teks puisi siswa dapat dilihat siswa mampu menulis teks puisi sebanyak 8 larik. Hal

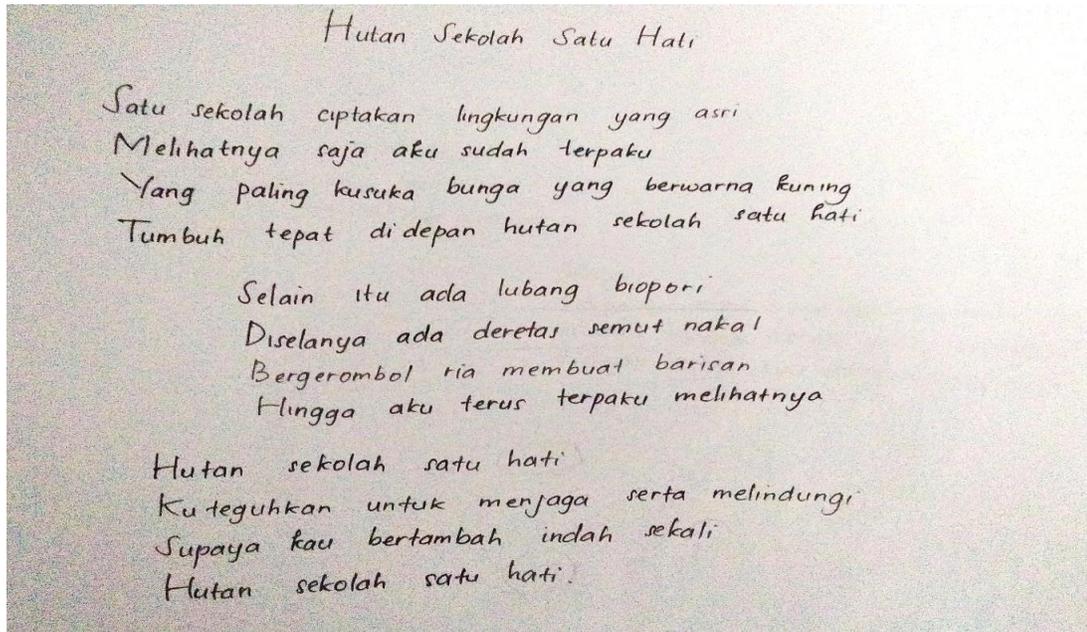
tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur larik.

Hasil *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur larik sebanyak 29 siswa, dan 1 siswa yang memiliki kemampuan baik dalam aspek ini. Berikut penggunaan unsur larik dengan sangat baik:



**Gambar 35: Sampel 22 *posttest* kelas eksperimen, RAS**

Contoh di atas diambil berdasarkan siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur larik. Setelah diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster siswa memiliki kemampuan menulis teks puisi dengan sangat baik, karena siswa menulis teks puisi dengan jumlah larik sebanyak 12 larik.



**Gambar 36: Sampel 10 posttest kelas eksperimen, DK**

Pada gambar 36 yang berjudul “Hutan Sekolah Satu Hati” diambil berdasarkan siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur larik. Setelah diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster siswa memiliki kemampuan menulis teks puisi dengan sangat baik, karena siswa menulis teks puisi dengan jumlah larik sebanyak 12 larik.

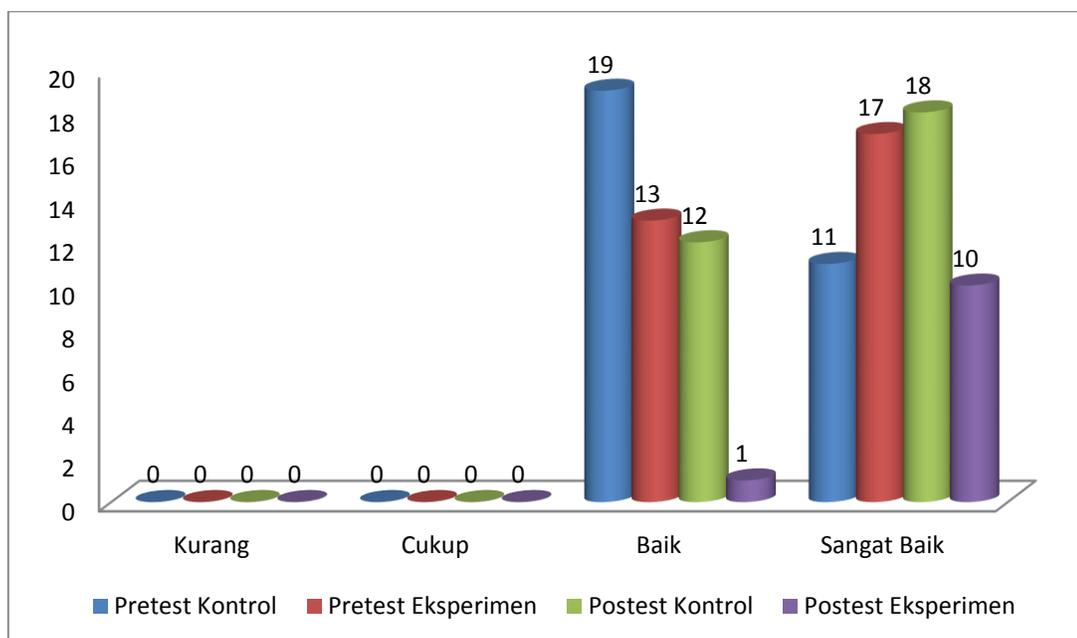
Perbandingan skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek menggunakan unsur larik akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 32: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur larik kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kelas      | <i>Pretest</i> |   |    |    | <i>Posttest</i> |   |    |    |
|----|------------|----------------|---|----|----|-----------------|---|----|----|
|    |            | Skor           |   |    |    | Skor            |   |    |    |
|    |            | 1              | 2 | 3  | 4  | 1               | 2 | 3  | 4  |
| 1. | Eksperimen | 0              | 0 | 13 | 17 | 0               | 0 | 1  | 29 |
| 2. | Kontrol    | 0              | 0 | 19 | 11 | 0               | 0 | 12 | 18 |

Selain penyajian tabel perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur larik kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur larik:

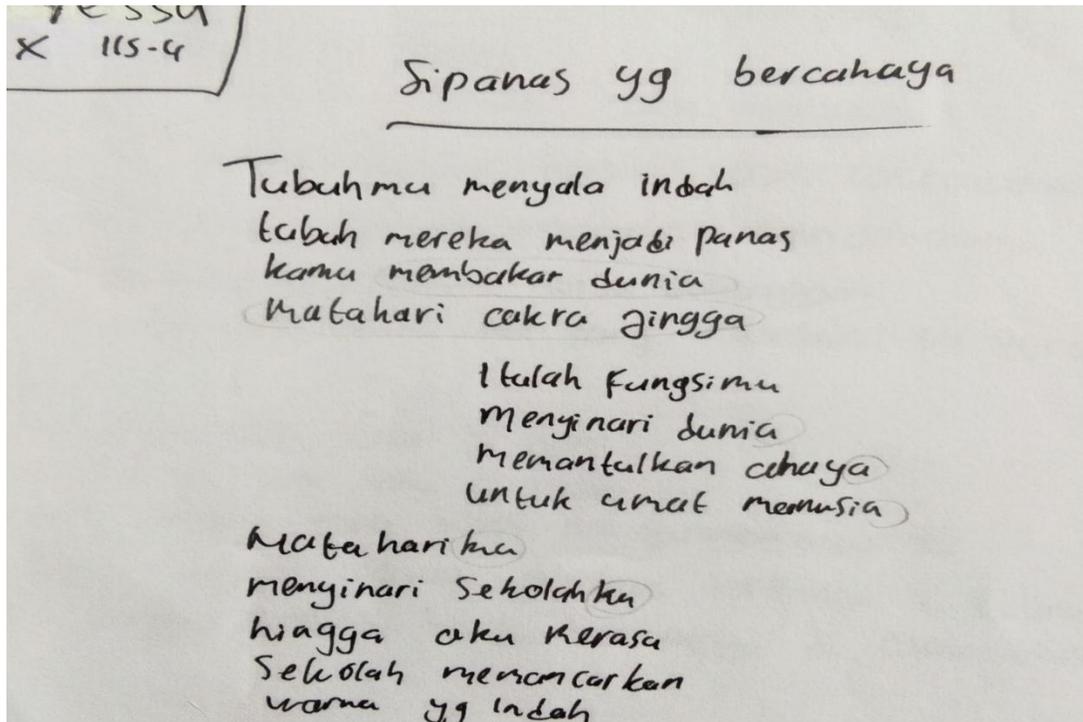
**Grafik 25: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur larik kelas eksperimen dan kelas kontrol**



#### **4.3.10 Aspek Ketepatan Menggunakan Unsur Tipografi**

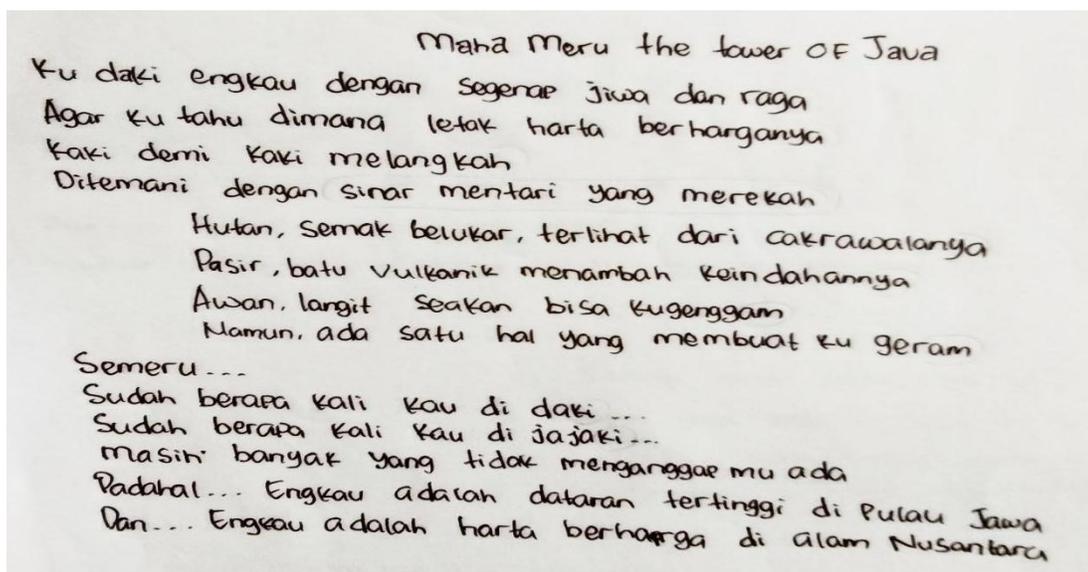
Tipografi termasuk pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Penulis puisi membuat puisi dengan cara menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual. Pembeda yang dapat diamati secara visual tersebut hubungannya dengan aspek unsur bait dan unsur larik, jika bait dan larik yang ditulis memiliki jumlah yang banyak maka akan mempengaruhi bentuk tipografi pada teks puisi, bisa juga penggambaran tipografi yang hanya berbentuk paragraf atau memiliki ciri khas yang berbeda dari bentuk-bentuk teks puisi yang biasanya.

Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur tipografi yaitu 14 siswa, sebanyak 11 siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan unsur tipografi. Adapun terdapat siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam menggunakan unsur tipografi yaitu 5 siswa. Berikut contoh teks puisi siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur tipografi:



**Gambar 37: Sampel 30 pretest kelas eksperimen, YVL**

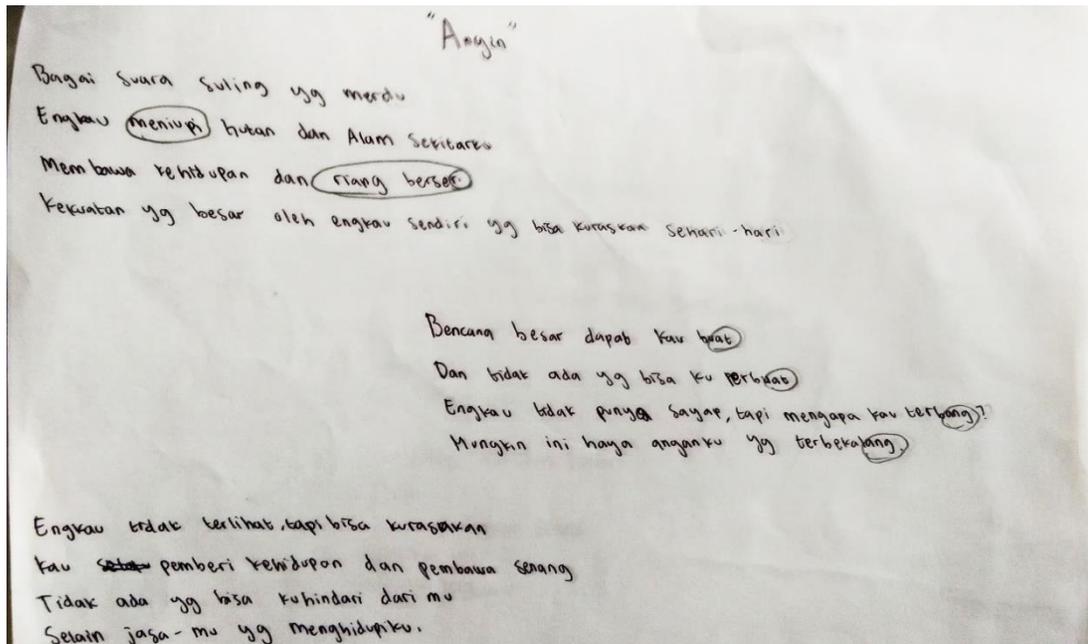
Pada gambar 37 yang berjudul “Si Panas Yang Bercahaya”, dari hasil menulis teks puisi dengan menggunakan unsur tipografi pada teks tersebut jelas terlihat bahwa siswa baik dapat mengembangkan tipografi.



**Gambar 38: Sampel 18 pretest kelas eksperimen, PP**

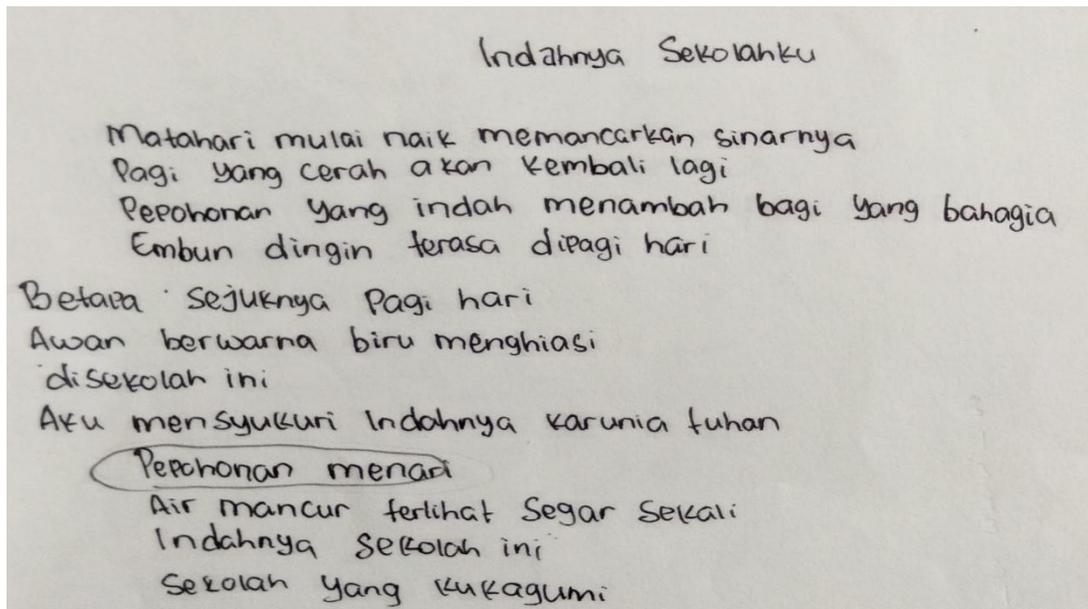
Pada gambar 38 yang berjudul “Mahameru The Power Of Jawa”, dari hasil menulis teks puisi dengan menggunakan unsur tipografi pada teks tersebut jelas terlihat bahwa siswa baik dapat mengembangkan tipografi.

Hasil *postest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menggunakan unsur tipografi sebanyak 21 siswa, sebanyak 7 siswa memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur tipografi, dan 2 siswa yang memiliki kemampuan cukup dalam aspek ini. Unsur tipografi tersebut berkaitan dengan jumlah bait yang siswa tulis dan seberapa kreatif siswa dalam membentuk unsur tipografi.



**Gambar 39: Sampel 30 *postest* kelas eksperimen, YVL**

Pada gambar 39 yang berjudul "Angin", merupakan hasil *postest* siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur tipografi *pretest*. Dari hasil menulis teks puisi dengan menggunakan unsur tipografi pada teks tersebut jelas terlihat bahwa siswa memiliki kemampuan baik dapat mengembangkan tipografi. Dengan demikian, siswa dengan sampel 30 tidak mengalami kenaikan setelah diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster.



**Gambar 40: Sampel 18 *posttest* kelas eksperimen, PP**

Pada gambar 40 yang berjudul “Indahnya Sekolahku” diambil berdasarkan siswa yang memiliki kemampuan baik dalam menggunakan unsur tipografi pada saat *pretest*. siswa membuat teks puisi dengan unsur tipografi yang berbeda dengan yang lainnya, karena sebagian besar siswa membuat teks puisi dengan bait pertama sejajar dengan bait ketiga dan bait kedua menjorok kedalam, sedangkan pada gambar 75 bait pertama dan ketiga sejajar tetapi bait kedua berada di depan baris pertama dan kedua, hal tersebut menunjukkan bentuk-bentuk tertentu dalam penggunaan unsur tipografi.

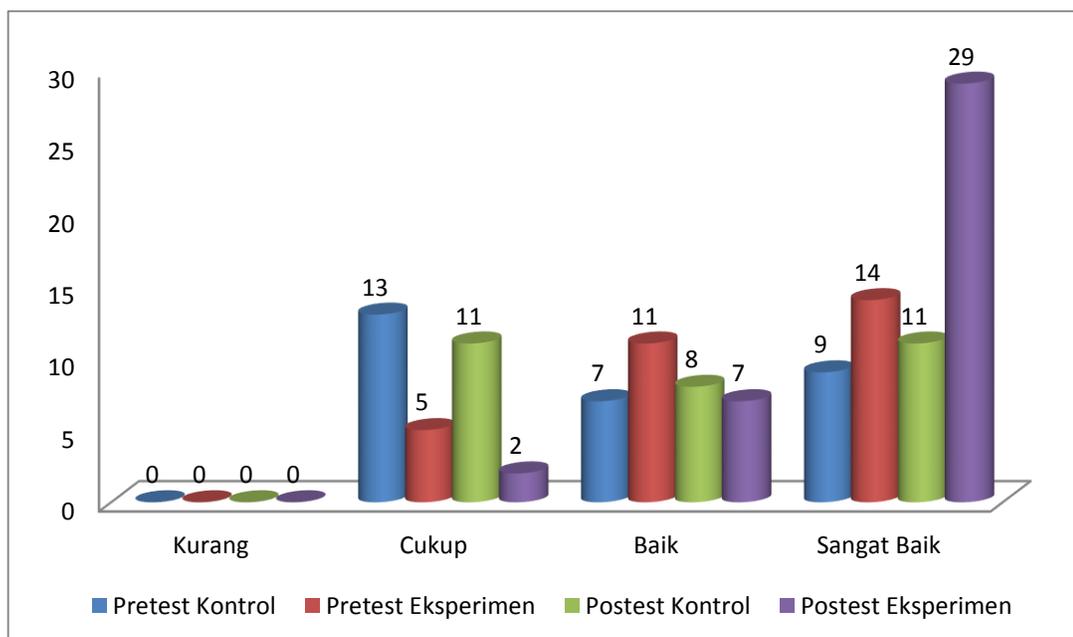
Perbandingan skor dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek menggunakan unsur tipografi akan terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 33: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tipografi kelas eksperimen dan kelas kontrol**

| No | Kelas      | <i>Pretest</i> |    |    |    | <i>Posttest</i> |    |   |    |
|----|------------|----------------|----|----|----|-----------------|----|---|----|
|    |            | Skor           |    |    |    | Skor            |    |   |    |
|    |            | 1              | 2  | 3  | 4  | 1               | 2  | 3 | 4  |
| 1. | Eksperimen | 0              | 5  | 11 | 14 | 0               | 2  | 7 | 21 |
| 2. | Kontrol    | 0              | 13 | 7  | 9  | 0               | 11 | 8 | 11 |

Selain penyajian tabel perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tipografi kelas eksperimen dan kelas kontrol, berikut adalah penyajian dalam bentuk grafik perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tipografi:

**Grafik 26: Perbandingan skor aspek ketepatan menggunakan unsur tipografi kelas eksperimen dan kelas kontrol**



#### 4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan deksripsi tiap aspek penilaian menulis teks puisi, terlihat perbedaan antara nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan pada kedua kelas tersebut terlihat dari hasil *postest* dari masing-masing kelas. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia KKM menulis teks puisi yaitu 75. Untuk hasil *postest* pada kelas eksperimen sebanyak 29 siswa mendapatkan nilai di atas KKM, dan 1 siswa mendapat nilai setara dengan nilai KKM. Lain halnya dengan nilai *postest* kelas kontrol terdapat 26 siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Pada siswa kelas eksperimen tidak mengalami penurunan nilai pada saat diberikan *pretest* dan saat siswa diberikan *postest*. Hal tersebut dikarenakan siswa yang belum mengetahui cara menulis teks puisi sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaannya. Namun, setelah diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster dapat terlihat bahwa hanya satu siswa yang mendapat nilai setara dengan KKM. Pada kelas kontrol juga tidak ada penurunan nilai, semuanya mengalami kenaikan, tetapi pada setiap aspek penilaian yaitu stuktur teks dan unsur kebahasaan teks puisi memiliki perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan data tersebut siswa memiliki kemampuan menulis teks puisi yang lebih baik setelah diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster.

Terdapat beberapa karya siswa yang tidak sesuai dengan jenjang pendidikan siswa sekarang ini, yaitu siswa menulis teks puisi yang kurang sesuai dengan usia

siswa, karena teks puisi tersebut bisa saja ditulis oleh siswa Sekolah Menengah Pertama.

Hal menarik yang ditemukan adalah terdapat karya siswa yang luar biasa sehingga menarik perhatian pembaca, yaitu teks puisi yang kaya akan makna dan biasa ditulis oleh mahasiswa. Hal tersebut membuat peneliti merasa yakin bahwa lima sampai enam tahun kedepan akan lahir siswa dari kelas tersebut yang menjadi penulis hebat seperti penulis-penulis saat ini.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan rencana. Namun, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Keterbatasan tersebut di antaranya:

1. Peneliti belum dapat mengatasi adanya gangguan internal maupun eksternal yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung. Misalnya, pada saat salah satu media yang akan digunakan tidak terhubung. Hal ini mengakibatkan tidak semua media yang sudah disiapkan tidak dapat digunakan, sehingga memperlambat berlangsungnya pembelajaran dengan waktu yang tersita.
2. Perbedaan keaktifan siswa yang bervariasi, adanya siswa yang selalu aktif, kurang aktif, maupun begitu pasif membuat peneliti tidak selalu dapat membangkitkan semangat belajar siswa, tetapi setelah diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster siswa menjadi aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Penerapan metode *field trip* dengan menggunakan media poster merupakan metode dan media yang menekankan pada kegiatan individu. Oleh karena itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran menulis teks puisi.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, telah terbukti bahwa hasil belajar kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan berupa metode *field trip* dengan menggunakan media poster dalam proses belajar memberikan pengaruh positif pada nilai siswa dibandingkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan dengan metode pembelajaran tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada mulanya materi teks puisi merupakan salah satu materi yang kurang menarik bagi siswa, karena siswa dituntut untuk mengandalkan imajinasi yang terbatas untuk dituangkan kedalam bentuk tulisan yaitu teks puisi.
2. Metode *field trip* dengan media poster cocok digunakan pada saat proses pembelajaran menulis teks puisi berlangsung, karena membantu siswa dalam mengembangkan ide dengan cara melihat objek secara langsung untuk dijadikan sebuah tulisan yaitu teks puisi.
3. Terdapat pengaruh penggunaan metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 110 Jakarta. Hal tersebut didasari oleh perhitungan data dengan menggunakan uji-t. Selain itu, terjadi pula kenaikan nilai yang lebih besar pada kelas eksperimen dikarenakan pada kelas eksperimen diterapkan metode *field trip* dengan menggunakan media poster, sedangkan kelas kontrol diterapkan strategi pembelajaran *roundtable*. Adapun alasan

terjadi kenaikan nilai yang lebih besar pada kelas eksperimen adalah karena metode *field trip* dengan menggunakan media poster melatih kemampuan mengembangkan ide dan menafsirkan kembali objek yang sudah diamati.

4. Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan uji-t ditemukan bahwa terdapat pengaruh metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 110 Jakarta. Hal tersebut ditandai dengan didapatnya  $t$  hitung = 2,415 pada derajat kebebasan (dk)
5. Berdasarkan hitungan data menggunakan uji-t terdapat pengaruh metode *field trip* dengan menggunakan media poster terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X SMA Negeri 110 Jakarta. Hal tersebut berdasarkan  $t$  hitung yang didapat sebesar = 2,145 pada  $dk = 58$ , sedangkan harga  $t$  tabel pada interpolasi  $dk$  60 dan 120 didapat harga  $t$  tabel adalah = 2,001 dengan taraf signifikan  $\alpha$  0,05. Perhitungan yang diperoleh yaitu  $2,145 > t$  tabel = 2,001.
6. Dari hasil analisis data diperoleh rentangan nilai *pretest* kemampuan menulis teks puisi kelas eksperimen antara 62-68 mencapai nilai rata-rata 72 dan *posttest* memiliki rentangan 91-94 dengan nilai rata-rata 89,03. Dengan demikian nilai rata-rata siswa kelas eksperimen meningkat sebanyak 17,03. Sedangkan analisis data diperoleh bahwa rentang nilai *pretest* kemampuan menulis teks puisi kelas kontrol antara 55-61 mencaapai rata-rata 52,87 dan *posttest* kelas kontrol memiliki rentangan

63-68 dengan nilai rata-rata 65,50. Berarti, nilai rata-rata siswa kelas kontrol meningkat 12,63. Berdasarkan hasil analisis data tersebut bahwa kenaikan nilai rata-rata kemampuan menulis teks puisi siswa eksperimen lebih besar dibandingkan kenaikan nilai rata-rata kelas kontrol.

7. Perbedaan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol terletak pada keseluruhan penggambaran struktur teks puisi teks puisi, yaitu unsur gambaran makna, unsur pokok persoalan, unsur perasaan, unsur nada, dan unsur tema. Isi teks puisi sesuai dengan tema yang dipilih, penggunaan majas dan pemilihan diksi yang bervariasi. Sedangkan siswa kelas kontrol, isi teks puisi sebagian besar sudah sesuai dengan tema yang dipilih, namun penggunaan majas belum dikembangkan secara kreatif sehingga teks puisi kurang puitis dan kurang menggugah rasa ingin tahu pembaca. Dengan demikian metode *field trip* dengan menggunakan media poster dapat membantu mengembangkan ide siswa dalam menulis teks puisi.
8. Latihan teratur penting dilakukan pada semua kegiatan yang bersifat keterampilan. Keterampilan selain dapat dimiliki karena bakat juga dapat dimiliki karena ketekunan berlatih secara teratur.

## **5.2 Implikasi**

Setelah melakukan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menulis teks puisi pada siswa kelas X terutama pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster di dalam proses belajar mengajar lebih baik daripada kelas kontrol yang

tidak menggunakan metode *field trip* dengan menggunakan media poster. Oleh karena itu, metode *field trip* dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada saat pembelajaran menulis teks puisi untuk memberikan pengaruh dalam kemampuan menulis teks puisi.

Bagi siswa, metode *field trip* dengan menggunakan media poster dapat digunakan untuk siswa ketika diminta guru untuk menulis teks puisi, hal itu karena metode *field trip* dengan menggunakan media poster dapat digunakan sebagai salah satu sumber ide untuk mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran ketika siswa merasa kesulitan mencari ide untuk menulis teks puisi. Melatih siswa untuk berpikir kreatif untuk mengembangkan ide, karena metode *field trip* dengan menggunakan media poster mengajak siswa untuk melihat langsung objek yang akan dijadikan sebuah tulisan. Memberi kemudahan kepada siswa untuk menemukan ide tulisan. Menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Metode *field trip* dengan menggunakan media poster yang digunakan oleh guru menempatkan seorang guru sebagai pembimbing dan fasilitator, selain itu menitikberatkan kepada siswa bahwa siswa bukan sekadar menjadi objek tetapi juga objek. Metode *field trip* dengan menggunakan media poster bagi guru dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam menulis teks puisi, terutama dalam mengembangkan imajinasi siswa.

Kunci utama kemampuan menulis teks puisi adalah melihat objek secara langsung, karena dengan hal tersebut akan menambah ide siswa dan siswa tidak merasa kebingungan ketika akan menulis teks puisi. Dengan demikian, untuk

dapat memiliki kemampuan menulis teks puisi, siswa harus dapat mengembangkan ide dan gagasan yang lebih kreatif. Hal ini dapat dilakukan salah satu caranya adalah dengan menggunakan metode atau media apa saja yang memungkinkan, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *field trip* dengan menggunakan media poster.

Selain diterapkan pada pembelajaran menulis teks puisi, metode *field trip* dengan menggunakan media poster dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Metode pembelajaran ini mampu melatih siswa untuk mendapatkan ide-ide secara langsung tanpa harus berimajinasi dalam menentukan permasalahan pada teks eksplanasi secara cepat. Misalnya setiap siswa mencari informasi atau pengetahuan yang akan dijadikan alur dalam sebuah teks eksplanasi. Kemudian, siswa menuliskan informasi atau pengetahuan yang ditemukan dari objek yang dilihat secara langsung yang ditemukan di lingkungan sekitar dan poster yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga terbentuklah sebuah teks eksplanasi yang menarik dengan kesesuaian fakta yang akurat. Pada akhirnya siswa dapat dengan mudah mengonstruksikan teks eksplanasi secara individu. Hal tersebut dikarenakan siswa menerapkan penggunaan metode *field trip* dengan menggunakan media poster yang akan membantu siswa secara cepat dan tepat dalam menemukan ide tanpa harus berimajinasi.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dari penelitian ini dapat diambil beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi, guru dapat menggunakan metode *field trip* dengan penggunaan media poster sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, metode *field trip* dapat memberikan kenaikan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Hal ini disebabkan dalam melaksanakan metode *field trip* melewati tiga tahap penting yaitu proses persiapan, pelaksanaan, dan masa kembali dari karyawisata. Metode *field trip* juga tidak terlalu rumit dan dapat memberikan pengaruh kepada siswa, karena metode ini tidak hanya membuat siswa mampu berpikir maksimal secara individu, akan tetapi dapat membuat siswa lebih bergairah dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran menulis teks puisi karena diajaknya siswa keluar kelas untuk melihat keberadaan lingkungan sekitar.
2. Mengingat secara kerja metode *field trip* menggunakan media yaitu penggunaan media poster, guru sebaiknya memberikan media yang sesuai dengan jenjang kelas dan tema yang diangkat ketika pembelajaran menulis teks puisi berlangsung.
3. Pada saat mengukur kemampuan menulis teks puisi pada siswa, sebaiknya guru menjelaskan dan memberitahukan struktur dan unsur kebahasaan teks puisi apa saja yang akan dinilai beserta penjabaran skornya. Hal ini dapat memungkinkan siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan tugas menulis.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian ini diharapkan dapat melanjutkan dengan meninjau kembali variabel *field trip*

dengan menggunakan media poster pada pembelajaran yang lainnya, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:  
Rineka Cipta
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor:  
Ghalia  
Indonesia.
- Maulana, Farid Soni. 2015. *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung:  
Nuansa Cendekia.
- Roestiyah, dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Setia.
- Sayuti, A. Suminto. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru  
Algensindo.
- Suryaman, Maman dan Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok:  
Hilistica.
- Sutarno. 2008. *Menulis Yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.

[Tarigan](#), Guntur Henry. 2013. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

[Tarigan](#), Guntur Henry. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.

Waluyo, J. Herman. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Eksperimen)

|                   |                          |
|-------------------|--------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri 110 Jakarta |
| Kelas/Semester    | : X/1                    |
| Mata Pelajaran    | : Bahasa Indonesia       |
| Topik             | : Puisi                  |
| Alokasi Waktu     | : 6 x 45 menit           |

#### A. Kompetensi Inti

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar

##### 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.

Indikator:

3. Siswa mampu mengidentifikasi pengertian dan struktur teks (unsur gambaran makna, unsur pokok persoalan, unsur perasaan, unsur nada, dan unsur tema) puisi.
4. Siswa mampu menelaah unsur kebahasaan teks (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi) puisi.

##### 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

Indikator:

4. Siswa mampu mengumpulkan kosakata sesuai objek yang dilihat secara langsung dari lingkungan sekitar.

5. Siswa mampu menyusun kosakata menjadi kalimat dengan memerhatikan unsur pembangunnya.
6. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan objek yang dilihat secara langsung di lingkungan sekitar dan poster yang ditempel dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa (*Audiens*) mampu mengidentifikasi pengertian dan struktur teks (unsur gambaran makna, unsur pokok persoalan, unsur perasaan, unsur nada, dan unsur tema) puisi (*Behavior*) dengan tepat (*Degree*) setelah mendengarkan penjelasan mengenai pengertian dan struktur teks puisi dari guru (*Condition*).
2. Siswa (*Audiens*) mampu menelaah unsur kebahasaan (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi) teks puisi (*Behavior*) secara kritis dan kreatif (*Degree*) setelah dibentuk kelompok diskusi oleh guru (*Condition*).
3. Siswa (*Audiens*) mampu mengumpulkan kosakata (*Behavior*) setelah siswa diajak belajar di luar kelas untuk melihat secara langsung objek yang akan dilihat secara langsung (*Condition*) dengan cermat (*Degree*).
4. Setelah mengumpulkan kosakata (*Condition*) siswa (*Audiens*) mampu menyusun kosakata menjadi kalimat dengan memerhatikan unsur pembangun (struktur dan unsur kebahasaan) puisi (*Behavior*) secara sistematis (*Degree*).
5. Siswa (*Audiens*) mampu menulis puisi sesuai dengan unsur pembangun puisi (*Behavior*) setelah siswa diajak keluar kelas untuk melihat secara langsung objek yang dilihat dari lingkungan sekitar dan poster yang ditempel (*Condition*) dengan tepat (*Degree*).

### **D. Topik Materi**

- a. Pengertian teks puisi.
- b. Unsur pembangun (struktur dan unsur kebahasaan) teks puisi.
- c. Struktur teks puisi (unsur gambaran makna, unsur pokok persoalan, unsur perasaan, unsur nada, dan unsur tema).

- d. Unsur kebahasaan teks puisi (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi).

#### E. Pendekatan, Metode, dan Media Pembelajaran

- a. Pendekatan *Scientifik*.
- b. Metode pembelajaran *Field Trip*.
- c. Media pembelajaran poster.

#### F. Media Dan Sumber Belajar

- a. Media : Buku ajar siswa, power point, laptop, proyektor dan poster.
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia SMA kelas X kurikulum 2013, buku pengetahuan, dan rujukan dari internet mengenai konsep puisi.

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

##### Pertemuan pertama

| Jenis Kegiatan   | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|------------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>   | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti    | <ol style="list-style-type: none"> <li>d. Siswa diberi <i>tes awal (Pretest)</i> untuk menulis teks puisi bertemakan “Keindahan Alam”</li> <li>e. Siswa mengumpulkan hasil tulisan teks puisi kepada guru.</li> <li>f. Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan teks puisi yang sudah dibuatnya.</li> </ol>   | 30 Menit      |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru menjelaskan atau memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan selama 6 kali pertemuan.</li> </ol> | 5 Menit       |

**Pertemuan ke-2**

| Jenis Kegiatan   | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|------------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</li> <li>4. Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil <i>pretest</i>.</li> </ol>   | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merefleksi kembali teks puisi yang telah dibuat siswa pada saat <i>pretest</i>.</li> <li>2. Guru menanggapi hasil menulis teks puisi yang dibuat siswa dengan seksama.</li> <li>3. Guru menayangkan power point mengenai pengertian dan struktur teks (gambaran makna, pokok persoalan, perasaan, nada, dan tema) puisi.</li> <li>4. Setiap siswa mencoba merekam informasi yang ia peroleh dari tayangan power point tersebut.</li> <li>5. Siswa bertanya mengenai pengertian dan struktur teks (gambaran makna, pokok persoalan, perasaan, nada, dan tema) puisi.</li> <li>6. Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan kembali mengenai pengertian dan struktur teks puisi.</li> <li>7. Untuk melihat kemampuan siswa, guru meminta beberapa siswa untuk <b><i>mengidentifikasi pengertian dan struktur (gambaran makna, pokok persoalan, perasaan, nada, dan tema) teks puisi</i></b> secara acak.</li> </ol> | 30 Menit      |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> </ol>  | 5 Menit       |

### Pertemuan ke-3

| Jenis Kegiatan | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Merefleksi materi tentang pengertian dan struktur teks puisi dengan memberikan pertanyaan acak kepada siswa dan meminta beberapa siswa maju ke depan untuk menuliskan dan menjelaskannya.</li> </ol>   | 5 Menit       |
| Kegiatan Inti  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menayangkan power point mengenai unsur kebahasaan teks puisi (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi).</li> <li>2. Setiap siswa mencoba merekam informasi yang ia peroleh dari tayangan power point tersebut.</li> <li>3. Siswa bertanya mengenai unsur kebahasaan teks puisi (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi) yang belum dipahami.</li> <li>4. Guru menjawab pertanyaan siswa.</li> <li>5. Guru membagikan teks puisi yang bertema “Keindahan Alam”.</li> <li>6. Siswa diminta untuk membuat kelompok diskusi.</li> <li>7. Masing-masing kelompok membuat nama kelompok diskusi berdasarkan unsur kebahasaan teks puisi (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi).</li> <li>8. Setiap kelompok diskusi diminta untuk membaca dan memahami teks puisi yang bertema “Keindahan Alam”.</li> <li>9. Guru membagikan lembar kerja siswa.</li> <li>10. Bersama kelompok diskusinya siswa mampu <i>menelaah unsur kebahasaan teks puisi (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi)</i> pada teks puisi yang sudah dibaca dan dipahami.</li> </ol> | 25 Menit      |

|                  |  |          |
|------------------|--|----------|
|                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Guru memantau dan berperan serta dalam penugasan tersebut.</li> <li>12. Dari hasil diskusi, guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian dan percaya diri.</li> </ol>   |          |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> <li>4. Siswa <b><i>mengamati poster berkenaan dengan lingkungan sekitar</i></b> guna memperjelas gambaran awal mengenai hal yang akan diamati pada pertemuan selanjutnya. (<b><i>Tahap Persiapan</i></b>)</li> <li>5. Setelah itu, guru dan siswa <b><i>merumuskan tujuan dan merancang pembelajaran</i></b> untuk pertemuan selanjutnya, yaitu belajar di luar kelas.</li> </ol> | 15 Menit |

#### Pertemuan ke-4

| Jenis Kegiatan | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</li> </ol>   | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks puisi di luar kelas. (<b><i>Tahap Pelaksanaan</i></b>).</li> <li>2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memberikan pengarahan terhadap tugas yang harus dilakukan siswa pada saat di luar kelas.</li> <li>3. Setiap siswa mencoba merekam informasi yang diperoleh.</li> <li>4. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami.</li> </ol> | 30 Menit      |

|                  |  |         |
|------------------|--|---------|
|                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru membagikan lembar kerja siswa.</li> <li>6. Siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar berkenaan dengan “Keindahan Alam”.</li> <li>7. Dari lingkungan sekitar, siswa <b><i>mengumpulkan kosakata sesuai objek yang dilihat</i></b> secara langsung yang akan dituangkan kedalam bentuk tulisan.</li> <li>8. Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil kerja siswa mengenai kosakata terhadap objek yang dilihat secara langsung.</li> <li>9. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mendapatkan kosakata paling banyak.</li> </ol> |         |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> </ol>   | 5 Menit |

### Pertemuan ke-5

| Jenis Kegiatan | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
| Kegiatan Awal  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</li> </ol>  | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks puisi di luar kelas. (<b><i>Tahap Pelaksanaan</i></b>).</li> <li>2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memberikan pengarahan terhadap tugas yang harus dilakukan siswa pada saat di luar kelas.</li> <li>3. Setiap siswa mencoba merekam informasi yang ia peroleh.</li> <li>4. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami.</li> <li>5. Guru membagikan lembar kerja siswa.</li> <li>6. Siswa diminta untuk <b><i>menyusun kosakata</i></b></li> </ol> | 30 Menit      |

|                  |   |         |
|------------------|---|---------|
|                  | <p><i>yang sudah dikumpulkan menjadi kalimat dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks puisi</i></p> <p>7. Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil kerja siswa.</p>  |         |
| Kegiatan Penutup | <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</p> <p>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</p> | 5 Menit |

### Pertemuan ke-6

| Jenis Kegiatan   | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|------------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal    | <p>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</p> <p>2. Guru menyampaikan informasi dan memotivasi siswa agar siap melakukan postest.</p> <p>3. Guru mengingatkan kembali mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks puisi.</p>  | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti    | <p>1. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks puisi di dalam kelas. (<b>Tahap Masa Kembali dari Karyawisata</b>)</p> <p>2. Untuk mempermudah siswa dalam memperjelas gambaran mengenai objek yang sudah diamati di lingkungan sekitar pada pertemuan sebelumnya, guru menempelkan beberapa poster yang sesuai dengan lingkungan sekitar di dalam kelas.</p> <p>3. Siswa diberi <b>tes akhir (Postest)</b> untuk menulis teks puisi sesuai dengan karyawisata yang sudah dilakukan dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks puisi.</p> <p>4. Siswa mengumpulkan hasil tulisan teks puisi kepada guru.</p> | 30 Menit      |
| Kegiatan Penutup | <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar</p>   |               |

|  |  |         |
|--|--|---------|
|  | (KBM) yang telah dilakukan.<br>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.<br>3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.<br>4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar siswa selalu rajin belajar. | 5 Menit |
|--|--|---------|

## H. Teknik Penilaian

1. Teknik : Penugasan Esai
2. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
3. Instrument Penilaian

| Indikator  | Penilaian |                  |   |
|--|-----------|------------------|---|
|  | Teknik    | Bentuk Penilaian | Instrumen   |
| 1. Mampu mengidentifikasi pengertian dan unsur kebahasaan teks puisi.  | Tes lisan | Tes lisan        | 1. Identifikasilah pengertian dan struktur teks puisi berikut ini!.   |
| 2. Mampu menelaah unsur kebahasaan (unsur bunyi, unsur kata, unsur bait, unsur larik, dan unsur tipografi) puisi.                              | Tes tulis | Tes tulis        | 2. Telaahlah unsur kebahasaan puisi pada teks bertema “Keindahan Alam”!.  |
| 3. Mampu mengumpulkan kosakata sesuai objek yang dilihat secara langsung dari lingkungan sekitar.  | Tes tulis | Tes tulis        | 3. Amatilah lingkungan sekitar, kemudian kumpulkan kosakata sesuai dengan objek yang kamu lihat!  |
| 4. Mampu menyusun kosakata menjadi kalimat dengan memerhatikan unsur pembangunnya.   | Tes tulis | Tes tulis        | 4. Setelah mengumpulkan kosakata sesuai objek yang dilihat, susunlah kosakata tersebut menjadi kalimat dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan puisi! |
| 5. Mampu menulis puisi berdasarkan objek yang dilihat secara langsung di lingkungan sekitar dan poster yang ditempel dengan memerhatikan unsur | Tes tulis | Tes tulis        | 5. Tulislah teks puisi sesuai dengan objek yang dilihat dan poster yang ditempel dengan memerhatikan struktur dan unsur   |

|               |  |  |                   |
|---------------|--|--|-------------------|
| pembangunnya. |  |  | kebahasaan puisi. |
|---------------|--|--|-------------------|

### I. Prosedur Penilaian

Beri tanda cek (√) pada kolom sesuai hasil pengamatan.

| NO.   | NAMA SISWA | ASPEK SIKAP YANG DINILAI |                    |        |       |             |
|-------|------------|--------------------------|--------------------|--------|-------|-------------|
|       |            | Tanggung jawab           | Responsif / peduli | Santun | Jujur | Jumlah skor |
| 1     |            |                          |                    |        |       |             |
| 2     |            |                          |                    |        |       |             |
| 3     |            |                          |                    |        |       |             |
| 4     |            |                          |                    |        |       |             |
| Nilai |            |                          |                    |        |       |             |

Keterangan:

1. 60-75
2. 75-85
3. 85-95
4. 95-100

### J. Rubrik Penilaian

| No.                | Aspek Penilaian                                    | Bobot | Skor | Skor Maksimal |
|--------------------|--|-------|------|---------------|
| <b>1.</b>          | <b><i>Struktur Teks Puisi</i></b>                  |       |      |               |
|                    | f. Unsur Gambaran Makna ( <i>sense</i> )           | 10    | 4    | 40            |
|                    | g. Unsur Pokok Persoalan ( <i>subject matter</i> ) | 10    | 4    | 40            |
|                    | h. Unsur Perasaan ( <i>feeling</i> )               | 15    | 4    | 60            |
|                    | i. Unsur Nada ( <i>tone</i> )                      | 10    | 4    | 40            |
|                    | j. Unsur Tema ( <i>theme</i> )                     | 10    | 4    | 40            |
| <b>2.</b>          | <b><i>Unsur Kebahasaan Teks Puisi</i></b>          |       |      |               |
|                    | f. Unsur Bunyi                                     | 15    | 4    | 60            |
|                    | g. Unsur Kata                                      | 15    | 4    | 60            |
|                    | h. Unsur Bait                                      | 5     | 4    | 20            |
|                    | i. Unsur Larik                                     | 5     | 4    | 20            |
|                    | j. Unsur Tipografi                                 | 5     | 4    | 20            |
| <b>Jumlah Skor</b> |  | 100   |      | 400           |

### K. Skor dan Kriteria Penilaian

| No. | Aspek yang dinilai                              | Bobot | Skor | SB/B/C/K    | Kriteria   |
|-----|---|-------|------|-------------|--|
| 1.  | Unsur Gambaran Makna ( <i>Sense</i> )           | 15    | 4    | Sangat Baik | Siswa dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati dan menimbulkan daya bayang pada pembaca.              |
|     |   |       | 3    | Baik        | Siswa dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati dan menimbulkan daya bayang pada pembaca sebanyak 75%. |
|     |   |       | 2    | Cukup       | Siswa dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati dan menimbulkan daya bayang pada pembaca sebanyak 50%. |
|     |   |       | 1    | Kurang      | Siswa tidak dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati.   |
| 2.  | Unsur Pokok Persoalan ( <i>Subject Matter</i> ) | 10    | 4    | Sangat Baik | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi dengan tepat.   |
|     |   |       | 3    | Baik        | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi sebanyak 75%.   |
|     |   |       | 2    | Cukup       | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi sebanyak 50%.   |
|     |   |       | 1    | Kurang      | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi sebanyak 25%.   |

|    |                                      |    |   |             |   |
|----|--------------------------------------|----|---|-------------|---|
| 3. | Unsur Perasaan<br>( <i>Feeling</i> ) | 15 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi.              |
|    |                                      |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi sebanyak 75%. |
|    |                                      |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi sebanyak 50%. |
|    |                                      |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi.        |
| 4. | Unsur Nada<br>( <i>Tone</i> )        | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menciptakan nada sesuai objek yang diamati, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca dengan tepat.                              |
|    |                                      |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menciptakan nada sesuai objek yang dilihat, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca.   |
|    |                                      |    | 2 | Cukup       | Siswa cukup menciptakan nada sesuai objek yang dilihat, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca.   |
|    |                                      |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat menciptakan nada sesuai   |

|    |   |    |   |             |   |
|----|---|----|---|-------------|---|
|    |   |    |   |             | objek yang dilihat, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca.   |
| 5. | Unsur Tema<br>( <i>Theme</i> )            | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat memenuhi lima aspek unsur tema yaitu tema yang digunakan menarik, baru, bervariasi, sesuai dengan isi teks puisi. dan sesuai dengan objek yang diamati. |
|    |   |    | 3 | Baik        | Siswa dapat memenuhi tiga aspek unsur tema.   |
|    |   |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat memenuhi empat aspek unsur tema.  |
|    |   |    | 1 | Kurang      | Siswa dapat memenuhi dua aspek unsur tema.  |
| 6. | Unsur Bunyi<br>(Rima Dan Ritma)           | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menggunakan dua unsur bunyi yaitu rima dan ritma di dalam teks puisi secara tepat dan selaras.  |
|    |   |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menggunakan salah satu unsur bunyi yaitu rima atau ritma di dalam teks puisi secara tepat dan selaras.  |
|    |   |    | 2 | Cukup       | Siswa cukup dapat menggunakan salah satu unsur bunyi rima atau ritma.   |
|    |   |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat menggunakan dua unsur bunyi yaitu rima dan ritma.   |
| 7. | Unsur Kata<br>(Diksi, Majas, Dan Citraan) | 15 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat memenuhi tiga aspek unsur kata yang harus diperhatikan (diksi, majas, dan citraan), dan sesuai dengan objek yang diamati.                               |
|    |   |    | 3 | Baik        | Siswa dapat memenuhi dua aspek unsur kata yaitu diksi dan majas, dan sesuai dengan objek yang diamati.  |
|    |   |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat memenuhi satu aspek unsur kata yaitu diksi (pilihan kata) dan sesuai dengan objek yang diamati.   |
|    |   |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat memenuhi tiga aspek unsur kata.   |

|    |                 |  |   |             |  |
|----|-----------------|--|---|-------------|--|
| 8. | Unsur Bait      | 5  | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis.                                     |
|    |                 |  | 3 | Baik        | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis sebanyak 75%.                        |
|    |                 |  | 2 | Cukup       | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis sebanyak 50%.                        |
|    |                 |  | 1 | Kurang      | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis sebanyak 25%.                        |
| 9. | Unsur Larik     | 5  | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat memenuhi dua aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan dan larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi).         |
|    |                 |  | 3 | Baik        | Siswa dapat memenuhi salah satu aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan atau larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi). |
|    |                 |  | 2 | Cukup       | Siswa cukup memenuhi salah satu aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan atau larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi). |
| 1  | Kurang          | Siswa tidak dapat memenuhi dua aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan dan larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi). |   |             |  |
| 5. | Unsur Tipografi | 5  | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menggambarkan tipografi dan menimbulkan  |

|  |  |  |   |        |  |
|--|--|--|---|--------|--|
|  |  |  | 3 | Baik   | bentuk-bentuk tertentu.<br>Siswa dapat menggambarkan tipografi.  |
|  |  |  | 2 | Cukup  | Siswa cukup dapat menggambarkan tipografi.                       |
|  |  |  | 1 | Kurang | Penggambaran tipografi tidak menimbulkan bentuk-bentuk tertentu. |

**Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (400)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Mengetahui,  
Kepala SMA N 110 Jakarta

Jakarta, 2017  
Guru Mapel Bhs. Indonesia

\_\_\_\_\_

NIP:

\_\_\_\_\_

NIP:

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Kontrol)

|                   |                          |
|-------------------|--------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri 110 Jakarta |
| Kelas/Semester    | : X/1                    |
| Mata Pelajaran    | : Bahasa Indonesia       |
| Topik             | : Puisi                  |
| Alokasi Waktu     | : 6 x 45 menit           |

#### A. Kompetensi Inti

- 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar

- 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi.

Indikator:

- a. Siswa mampu mengidentifikasi pengertian teks puisi.
- b. Siswa mampu menelaah struktur teks puisi.

- 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

Indikator:

- a. Siswa mampu menemukan unsur kebahasaan.
- b. Siswa mampu menulis puisi berdasarkan struktur dan unsur kebahasaannya.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi pengertian teks puisi dengan tepat setelah mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Siswa mampu menelaah struktur teks puisi secara kritis dan kreatif setelah diminta guru untuk membawa teks puisi secara individu.
3. Setelah siswa menelaah struktur teks puisi siswa mampu menemukan unsur kebahasaan teks puisi dengan cermat.
4. Setelah menemukan unsur kebahasaan teks puisi siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi (struktur dan unsur kebahasaan) teks puisi dengan tepat.

### D. Topik Materi

- a. Pengertian teks puisi.
- b. Struktur teks puisi.
- c. Unsur kebahasaan teks puisi.

### E. Metode Pembelajaran

Metode *roundtable*

### F. Media dan Sumber Belajar

- a. Media : Buku ajar siswa
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia SMA kelas X kurikulum 2013

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

#### Pertemuan pertama

| Jenis Kegiatan | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol> | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberi <i>tes awal (Pretest)</i> untuk menulis teks puisi bertemakan “Keindahan Alam”</li> <li>2. Siswa mengumpulkan hasil tulisan teks puisi kepada guru.</li> </ol>   | 30 Menit      |

|                  |   |         |
|------------------|---|---------|
|                  | 3. Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan teks puisi yang sudah dibuatnya.  |         |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru menjelaskan atau memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan selama 6 kali pertemuan.</li> </ol> | 5 Menit |

### Pertemuan ke-2

| Jenis Kegiatan   | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|------------------|--|---------------|
| Kegiatan Awal    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</li> <li>4. Bertanya jawab dengan siswa dan memberikan umpan balik terhadap hasil <i>pretest</i>.</li> </ol>  | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengulas kembali teks puisi yang telah dibuat siswa pada saat <i>pretest</i></li> <li>2. Guru menanggapi hasil menulis teks puisi yang dibuat siswa dengan seksama.</li> <li>3. Guru menjelaskan pengertian teks puisi dari berbagai ahli dan sumber.</li> <li>4. Setiap siswa mencoba merekam informasi yang ia peroleh dari penjelasan guru.</li> <li>5. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami.</li> <li>6. Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan kembali mengenai pengertian teks puisi.</li> <li>7. Setelah itu, guru meminta beberapa siswa untuk <i>mengidentifikasi pengertian teks puisi</i> secara acak.</li> </ol> | 30 Menit      |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk membawa salah satu contoh teks puisi bertema “Keindahan Alam”</li> </ol>   |               |

|  |  |         |
|--|--|---------|
|  | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>3. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>4. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> </ol> | 5 Menit |
|--|--|---------|

### Pertemuan ke-3

| Jenis Kegiatan | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Merefleksi materi tentang pengertian teks puisi.</li> </ol>  | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membawa contoh teks puisi yang bertema “Keindahan Alam”.</li> <li>2. Sebelum melakukan tugas berkelompok, guru menjelaskan beberapa struktur teks puisi.</li> <li>3. Guru dan siswa melakukan tanya jawab.</li> <li>4. Salah satu siswa diminta untuk membacakan teks puisi tersebut.</li> <li>5. Guru meminta siswa untuk membuat kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.</li> <li>6. Setiap kelompok mendapat nomor anggota dari guru guna memperlancar kegiatan diskusi.</li> <li>7. Secara kelompok, siswa membaca dan memahami contoh teks puisi yang dibagikan oleh guru.</li> <li>8. Guru membagikan lembar kerja siswa.</li> <li>9. Setiap siswa mampu <i>menelaah struktur teks puisi</i> pada teks puisi yang sudah dibaca dan dipahami.</li> <li>10. Siswa memberikan jawaban masing-masing.</li> <li>11. Guru memantau dan berperan serta dalam penugasan tersebut.</li> </ol> | 30 Menit      |

|                  |  |         |
|------------------|--|---------|
|                  | 12. Setelah itu, dari masing-masing kelompok menentukan jawaban yang paling tepat terhadap pertanyaan yang diberikan.  |         |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Tugas menelaah struktur teks puisi dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya.</li> <li>3. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>4. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> </ol> | 5 Menit |

#### Pertemuan ke-4

| Jenis Kegiatan   | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|------------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</li> </ol>   | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan mengenai unsur kebahasaan yang ada di dalam sebuah teks puisi.</li> <li>2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai hal tersebut.</li> <li>3. Guru memberikan respon terhadap jawaban siswa dalam sesi tanya jawab.</li> <li>4. Untuk melihat pemahaman siswa, guru meminta beberapa siswa untuk menyebutkan kembali unsur kebahasaan apa saja yang ada di dalam teks puisi.</li> </ol> | 30 Menit      |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> </ol>  | 5 Menit       |

### Pertemuan ke-5

| Jenis Kegiatan   | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|------------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</li> </ol>   | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum melaksanakan pembelajaran selanjutnya, guru memberikan pengarahannya terhadap tugas yang harus dilakukan.</li> <li>2. Setiap siswa mencoba merekam informasi yang ia peroleh.</li> <li>3. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami.</li> <li>4. Guru membagikan lembar kerja siswa.</li> <li>5. Siswa kembali kedalam kelompok masing-masing.</li> <li>6. Beserta kelompoknya, siswa diminta untuk <b>menemukan unsur kebahasaan dari teks puisi</b> yang sudah dibagikan guru.</li> <li>7. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil temuannya dan kelompok lain menanggapi jawaban dari kelompok yang presentasi.</li> </ol> | 30 Menit      |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> </ol>  | 5 Menit       |

### Pertemuan ke-6

| Jenis Kegiatan   | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|------------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal    | <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>Guru menyampaikan informasi dan memotivasi siswa agar siap melakukan postest.</li> <li>Guru mengingatkan kembali mengenai unsur pembangun puisi.</li> </ol>   | 5 Menit       |
| Kegiatan Inti    | <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa diberi <i>tes akhir (Postest)</i> untuk menulis teks puisi sesuai imajinasi sendiri dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks puisi.</li> <li>Siswa mengumpulkan hasil tulisan teks puisi kepada guru.</li> </ol>  | 25 Menit      |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> <li>Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar siswa selalu rajin belajar.</li> </ol> | 15 Menit      |

#### H. Teknik Penilaian

- Teknik : Penugasan Esai
- Bentuk Instrumen : Tes Uraian
- Instrument Penilaian

| Indikator  | Penilaian  |  |   |
|--|--|--|---|
|  | Teknik   | Bentuk Penilaian                                   | Instrumen   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengidentifikasi pengertian teks puisi.</li> <li>Mampu menelaah struktur teks puisi.</li> </ol> | <p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> | <p>Tes lisan</p> <p>Tes tulis</p> <p>Tes tulis</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>Identifikasilah pengertian teks puisi!</li> <li>Baca dan pahami teks puisi bertema “Keindahan Alam”, kemudian telaah struktur apa saja yang ada di dalam teks puisi tersebut!</li> <li>Temukanlah unsur</li> </ol> |

|  |           |           |  |
|--|-----------|-----------|--|
| 3. Mampu mampu menemukan unsur kebahasaan teks puisi.  | Tes tulis | Tes tulis | kebahasaan yang ada pada teks puisi berikut!                                 |
| 4. Mampu menulis puisi secara imajinatif dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaannya. |           |           | 4. Tulislah teks puisi dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaannya! |

### I. Prosedur Penilaian

Beri tanda cek (√) pada kolom sesuai hasil pengamatan.

| NO.   | NAMA SISWA | ASPEK SIKAP YANG DINILAI |                    |        |       |             |
|-------|------------|--------------------------|--------------------|--------|-------|-------------|
|       |            | Tanggung jawab           | Responsif / peduli | Santun | Jujur | Jumlah skor |
| 1     |            |                          |                    |        |       |             |
| 2     |            |                          |                    |        |       |             |
| 3     |            |                          |                    |        |       |             |
| 4     |            |                          |                    |        |       |             |
| Nilai |            |                          |                    |        |       |             |

Keterangan:

1. 60-75
2. 75-85
3. 85-95
4. 95-100

### J. Rubrik Penilaian

| No. | Aspek Penilaian                                    | Bobot | Skor | Skor Maksimal |
|-----|--|-------|------|---------------|
| 1.  | <b>Struktur Teks Puisi</b>                         |       |      |               |
|     | a. Unsur Gambaran Makna ( <i>sense</i> )           | 10    | 4    | 40            |
|     | b. Unsur Pokok Persoalan ( <i>subject matter</i> ) | 10    | 4    | 40            |
|     | c. Unsur Perasaan ( <i>feeling</i> )               | 15    | 4    | 60            |
|     | d. Unsur Nada ( <i>tone</i> )                      | 10    | 4    | 40            |
| 2.  | <b>Unsur Kebahasaan Teks Puisi</b>                 |       |      |               |
|     | a. Unsur Bunyi                                     | 15    | 4    | 60            |
|     | b. Unsur Kata                                      | 15    | 4    | 60            |
|     | c. Unsur Bait                                      | 5     | 4    | 20            |
|     | d. Unsur Larik                                     | 5     | 4    | 20            |

|                    |     |   |     |
|--------------------|-----|---|-----|
| e. Unsur Tipografi | 5   | 4 | 20  |
| <b>Jumlah Skor</b> | 100 |   | 400 |

### K. Skor dan Kriteria Penilaian

| No. | Aspek yang dinilai                              | Bobot | Skor | SB/B/C/K    | Kriteria   |
|-----|---|-------|------|-------------|--|
| 1.  | Unsur Gambaran Makna ( <i>Sense</i> )           | 15    | 4    | Sangat Baik | Siswa dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati dan menimbulkan daya bayang pada pembaca.              |
|     |   |       | 3    | Baik        | Siswa dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati dan menimbulkan daya bayang pada pembaca sebanyak 75%. |
|     |   |       | 2    | Cukup       | Siswa dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati dan menimbulkan daya bayang pada pembaca sebanyak 50%. |
|     |   |       | 1    | Kurang      | Siswa tidak dapat menafsirkan hal yang ingin disampaikan di dalam teks puisi sesuai dengan objek yang diamati.   |
| 2.  | Unsur Pokok Persoalan ( <i>Subject Matter</i> ) | 10    | 4    | Sangat Baik | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi dengan tepat.   |
|     |   |       | 3    | Baik        | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi sebanyak 75%.   |
|     |   |       | 2    | Cukup       | Siswa dapat mengungkapkan pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi sebanyak 50%.   |
|     |   |       | 1    | Kurang      | Siswa dapat mengungkapkan  |

|    |                                   |    |   |             |   |
|----|-----------------------------------|----|---|-------------|---|
|    |                                   |    |   |             | pokok persoalan yang dihadapinya kedalam bentuk teks puisi sebanyak 25%.  |
| 3. | Unsur Perasaan ( <i>Feeling</i> ) | 15 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi.              |
|    |                                   |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi sebanyak 75%. |
|    |                                   |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi sebanyak 50%. |
|    |                                   |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat menggunakan unsur perasaan yang ikut diekspresikan kedalam bentuk teks puisi dan sesuai dengan gambaran makna dan pokok persoalan yang dihadapi.        |
| 4. | Unsur Nada ( <i>Tone</i> )        | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menciptakan nada sesuai objek yang diamati, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca dengan tepat.                              |
|    |                                   |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menciptakan nada sesuai objek yang dilihat, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca.   |
|    |                                   |    | 2 | Cukup       | Siswa cukup menciptakan nada sesuai objek yang dilihat, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan  |

|    |   |    |   |             |   |
|----|---|----|---|-------------|---|
|    |   |    | 1 | Kurang      | suasana di hati pembaca. Siswa tidak dapat menciptakan nada sesuai objek yang dilihat, sesuai dengan pokok persoalan, dan menimbulkan suasana di hati pembaca.      |
| 5. | Unsur Tema<br>(Theme)                     | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat memenuhi lima aspek unsur tema yaitu tema yang digunakan menarik, baru, bervariasi, sesuai dengan isi teks puisi. dan sesuai dengan objek yang diamati. |
|    |   |    | 3 | Baik        | Siswa dapat memenuhi tiga aspek unsur tema.   |
|    |   |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat memenuhi empat aspek unsur tema.  |
|    |   |    | 1 | Kurang      | Siswa dapat memenuhi dua aspek unsur tema.  |
| 6. | Unsur Bunyi<br>(Rima Dan Ritma)           | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menggunakan dua unsur bunyi yaitu rima dan ritma di dalam teks puisi secara tepat dan selaras.  |
|    |   |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menggunakan salah satu unsur bunyi yaitu rima atau ritma di dalam teks puisi secara tepat dan selaras.  |
|    |   |    | 2 | Cukup       | Siswa cukup dapat menggunakan salah satu unsur bunyi rima atau ritma.   |
|    |   |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat menggunakan dua unsur bunyi yaitu rima dan ritma.   |
| 7. | Unsur Kata<br>(Diksi, Majas, Dan Citraan) | 15 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat memenuhi tiga aspek unsur kata yang harus diperhatikan (diksi, majas, dan citraan), dan sesuai dengan objek yang diamati.                               |
|    |   |    | 3 | Baik        | Siswa dapat memenuhi dua aspek unsur kata yaitu diksi dan majas, dan sesuai dengan objek yang diamati.  |
|    |   |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat memenuhi satu aspek unsur kata yaitu diksi (pilihan kata) dan sesuai  |

|    |             |   |   |             |  |
|----|-------------|---|---|-------------|--|
|    |             |   | 1 | Kurang      | dengan objek yang diamati. Siswa tidak dapat memenuhi tiga aspek unsur kata.   |
| 8. | Unsur Bait  | 5 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis.                                     |
|    |             |   | 3 | Baik        | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis sebanyak 75%.                        |
|    |             |   | 2 | Cukup       | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis sebanyak 50%.                        |
|    |             |   | 1 | Kurang      | Siswa dapat membuat bait yang terdiri atas beberapa larik dan menimbulkan kesatuan makna antar larik yang ditulis sebanyak 25%.                        |
| 9. | Unsur Larik | 5 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat memenuhi dua aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan dan larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi).         |
|    |             |   | 3 | Baik        | Siswa dapat memenuhi salah satu aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan atau larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi). |
|    |             |   | 2 | Cukup       | Siswa cukup memenuhi salah satu aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan atau larik yang ditulis memiliki makna yang saling melengkapi). |
|    |             |   | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat memenuhi dua aspek unsur larik (menulis larik yang saling berkaitan dan larik yang ditulis memiliki makna yang                       |

|    |                    |   |   |             |   |
|----|--------------------|---|---|-------------|---|
|    |                    |   |   |             | saling melengkapi).   |
| 5. | Unsur<br>Tipografi | 5 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menggambarkan tipografi dan menimbulkan bentuk-bentuk tertentu. |
|    |                    |   | 3 | Baik        | Siswa dapat menggambarkan tipografi.  |
|    |                    |   | 2 | Cukup       | Siswa cukup dapat menggambarkan tipografi.                                  |
|    |                    |   | 1 | Kurang      | Penggambaran tipografi tidak menimbulkan bentuk-bentuk tertentu.            |

**Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (400)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Mengetahui,  
Kepala SMA N 110 Jakarta

Jakarta, 2017  
Guru Mapel Bhs. Indonesia

\_\_\_\_\_

NIP:

\_\_\_\_\_

NIP:

### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

##### IMPLIKASI

|                   |                          |
|-------------------|--------------------------|
| Satuan Pendidikan | : SMA Negeri 110 Jakarta |
| Kelas/Semester    | : X/1                    |
| Mata Pelajaran    | : Bahasa Indonesia       |
| Topik             | : Eksposisi              |
| Alokasi Waktu     | : 4 x 45 menit           |

#### A. Kompetensi Inti

- 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar

##### 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi

Indikator:

- a. Siswa mampu mengidentifikasi pengertian dan struktur teks eksplanasi.
- b. Siswa mampu menelaah unsur kebahasaan teks eksplanasi.

##### 4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

Indikator:

- a. Siswa mampu mengumpulkan informasi atau pengetahuan sesuai objek yang diamati secara langsung dari lingkungan sekitar dan poster.

- b. Siswa mampu menyusun informasi dan pengetahuan menjadi kalimat dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi.
- c. Siswa mampu mengonstruksikan teks eksposisi berdasarkan objek yang diamati secara langsung di lingkungan sekitar dan poster dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

### **C. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa (*Audiens*) mampu mengidentifikasi konsep tentang pengertian dan struktur teks eksposisi (*Behavior*) dengan tepat (*Degree*) setelah mendengarkan penjelasan mengenai pengertian dan struktur teks dari guru (*Condition*).
2. Siswa (*Audiens*) mampu menelaah unsur kebahasaan teks eksposisi (*Behavior*) secara kritis dan kreatif (*Degree*) setelah diberi pengarahan oleh guru (*Condition*).
3. Siswa (*Audiens*) mampu mengumpulkan informasi atau pengetahuan sesuai objek yang diamati secara langsung dari lingkungan sekitar dan poster (*Behavior*) setelah siswa diajak belajar di luar kelas untuk melihat secara langsung objek yang akan diamati (*Condition*) dengan cermat (*Degree*).
4. Setelah mengumpulkan informasi dan pengetahuan (*Condition*) siswa (*Audiens*) menyusun informasi dan pengetahuan menjadi kalimat dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi (*Behavior*) secara sistematis (*Degree*).
5. Siswa (*Audiens*) mampu mengonstruksikan teks eksposisi berdasarkan objek yang diamati secara langsung di lingkungan sekitar dan poster (*Behavior*) setelah siswa diajak keluar kelas untuk melihat secara langsung objek yang diamati dari lingkungan sekitar dan poster (*Condition*) dengan tepat (*Degree*).

### **D. Topik Materi**

- a. Struktur teks eksposisi
- b. Unsur kebahasaan teks eksposisi

### **1. Pendekatan, Metode, dan Media Pembelajaran**

- a. Pendekatan *Scientifik.a*
- b. Metode pembelajaran *Field Trip*.
- c. Media pembelajaran poster.

#### E. Media Dan Sumber Belajar

- a. Media : Buku ajar siswa, power point, laptop, proyektor dan poster.
- b. Sumber : Buku Bahasa Indonesia SMA kelas X kurikulum 2013, buku pengetahuan, dan rujukan dari internet mengenai konsep eksposisi

#### F. Langkah-langkah Pembelajaran

##### Pertemuan pertama

| Jenis Kegiatan   | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|------------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal    | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. 1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>b. 2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>   | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menayangkan power point mengenai pengertian dan struktur teks eksposisi puisi.</li> <li>2. Setiap siswa mencoba merekam informasi yang ia peroleh dari tayangan power point tersebut.</li> <li>3. Siswa bertanya mengenai pengertian dan struktur teks eksposisi.</li> <li>4. Guru menjawab pertanyaan siswa dan menjelaskan kembali mengenai pengertian dan struktur teks eksposisi.</li> <li>5. Untuk melihat kemampuan siswa, guru meminta beberapa siswa untuk <b><i>mengidentifikasi kembali pengertian dan struktur teks</i></b> eksposisi secara acak.</li> </ol> | 30 Menit      |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> </ol>  | 5 Menit       |

|  |  |  |
|--|--|--|
|  | 3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi. |  |
|--|--|--|

### Pertemuan ke-2

| Jenis Kegiatan | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
| Kegiatan Awal  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>Merefleksi materi tentang pengertian dan struktur teks eksposisi dengan memberikan pertanyaan acak kepada siswa dan meminta beberapa siswa maju ke depan untuk menuliskan dan menjelaskannya.</li> </ol>   | 5 Menit       |
| Kegiatan Inti  | <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menayangkan power point mengenai unsur kebahasaan eksposisi.</li> <li>Setiap siswa mencoba merekam informasi yang ia peroleh dari tayangan power point tersebut.</li> <li>Siswa bertanya mengenai unsur kebahasaan eksposisi yang belum dipahami.</li> <li>Guru menjawab pertanyaan siswa.</li> <li>Guru membagikan contoh teks eksposisi</li> <li>Siswa diminta untuk membuat kelompok diskusi.</li> <li>Setiap kelompok diskusi diminta untuk membaca dan memahami teks eksposisi.</li> <li>Guru membagikan lembar kerja siswa.</li> <li>Bersama kelompok diskusinya siswa mampu <b>menelaah unsur kebahasaan teks eksposisi</b> pada teks eksplanasi yang sudah dibaca dan dipahami.</li> <li>Guru memantau dan berperan serta dalam penugasan tersebut.</li> <li>Dari hasil diskusi, guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian dan percaya diri.</li> </ol> | 35 Menit      |

|                  |   |         |
|------------------|---|---------|
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> <li>4. Siswa <b>mengamati poster berkenaan dengan lingkungan sekitar</b> guna memperjelas gambaran awal mengenai hal yang akan diamati pada pertemuan selanjutnya. (<b>Tahap Persiapan</b>)</li> <li>5. Setelah itu, guru dan siswa <b>merumuskan tujuan dan merancang pembelajaran</b> untuk pertemuan selanjutnya, yaitu belajar di luar kelas.</li> </ol> | 5 Menit |
|------------------|---|---------|

### Pertemuan ke-3

| Jenis Kegiatan | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali pelajaran yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya.</li> </ol>  | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks puisi di luar kelas. (<b>Tahap Pelaksanaan</b>).</li> <li>2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru memberikan pengarahan terhadap tugas yang harus dilakukan siswa pada saat di luar kelas.</li> <li>3. Setiap siswa mencoba merekam informasi yang ia peroleh.</li> <li>4. Siswa bertanya mengenai hal yang belum dipahami.</li> <li>5. Guru membagikan lembar kerja siswa.</li> <li>6. Siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar dan poster yang ditempel.</li> <li>7. Dari lingkungan sekitar dan poster yang ditempel, siswa <b>mengumpulkan informasi atau pengetahuan sesuai objek yang</b></li> </ol> | 30 Menit      |

|                  |  |         |
|------------------|--|---------|
|                  | <p><i>diamati.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Setelah mencari, siswa diminta untuk <i>menyusun informasi atau pengetahuan yang sudah didata menjadi kalimat dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi.</i></li> <li>9. Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil kerja siswa.</li> <li>10. Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil kerja siswa mengenai kosakata terhadap objek yang diamati secara langsung.</li> <li>11. Guru memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang mendapatkan kosakata paling banyak.</li> </ol> |         |
| Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</li> <li>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</li> </ol>   | 5 Menit |

#### Pertemuan ke-4

| Jenis Kegiatan | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| Kegiatan Awal  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</li> <li>2. Guru menyampaikan informasi dan memotivasi siswa agar siap melakukan postest.</li> <li>3. Guru mengingatkan kembali mengenai unsur kebahasaan teks eksposisi.</li> </ol>  | 10 Menit      |
| Kegiatan Inti  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi di dalam kelas. <b>(Tahap Masa Kembali Dari Karyawisata)</b></li> <li>2. Untuk mempermudah siswa dalam memperjelas gambaran mengenai objek yang sudah diamati di lingkungan sekitar pada pertemuan sebelumnya, guru menempelkan beberapa poster yang sesuai dengan lingkungan sekitar di dalam kelas.</li> <li>3. Siswa diberi tugas untuk mengonstruksikan teks eksposisi sesuai dengan pengamatan yang sudah dilakukan dengan</li> </ol> | 30 Menit      |

|                  |  |         |
|------------------|--|---------|
|                  | <p>memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks eksposisi.</p> <p>4. Siswa mengumpulkan hasil tulisan teks puisi kepada guru.</p>  |         |
| Kegiatan Penutup | <p>1. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan.</p> <p>2. Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>3. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran menulis teks puisi.</p> <p>4. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan pesan agar siswa selalu rajin belajar.</p> | 5 Menit |

#### H. Teknik Penilaian

1. Teknik : Penugasan Esai
2. Bentuk Instrumen : Tes Uraian
3. Instrument Penilaian

| Indikator   | Penilaian |                  |   |
|---|-----------|------------------|---|
|   | Teknik    | Bentuk Penilaian | Instrumen   |
| 1. Mampu menjelaskan pengertian dan unsur kebahasaan teks eksposisi.  | Tes lisan | Tes lisan        | 1. Jelaskan pengertian dan struktur teks eksposisi.   |
| 2. Mampu menemukan unsur kebahasaan teks eksposisi.   | Tes tulis | Tes tulis        | 2. Tentukanlah unsur kebahasaan eksposisi   |
| 3. Mampu mencari informasi atau pengetahuan sesuai objek yang diamati secara langsung dari lingkungan sekitar dan poster. | Tes tulis | Tes tulis        | 3. Amatilah lingkungan sekitar dan poster yang ditempel, kemudian carilah informasi atau pengetahuan sesuai dengan objek yang kamu amati!               |
| 4. Mampu mengembangkan informasi menjadi kalimat dengan memerhatikan struktur unsur kebahasaan.                           | Tes tulis | Tes tulis        | 4. Setelah mencari informasi sesuai objek yang diamati, kembangkan informasi tersebut menjadi kalimat dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan |

|  |           |           |  |
|--|-----------|-----------|--|
| 5. Mampu mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. | Tes tulis | Tes tulis | eksposisi.<br>5. Konstruksikanlah teks eksposisi sesuai objek yang diamati dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan. |
|--|-----------|-----------|--|

### I. Prosedur Penilaian

Beri tanda cek (√) pada kolom sesuai hasil pengamatan.

| NO.   | NAMA SISWA | ASPEK SIKAP YANG DINILAI |                    |        |       |             |
|-------|------------|--------------------------|--------------------|--------|-------|-------------|
|       |            | Tanggung jawab           | Responsif / peduli | Santun | Jujur | Jumlah skor |
| 1     |            |                          |                    |        |       |             |
| 2     |            |                          |                    |        |       |             |
| 3     |            |                          |                    |        |       |             |
| 4     |            |                          |                    |        |       |             |
| Nilai |            |                          |                    |        |       |             |

Keterangan:

1. 60-75
2. 75-85
3. 85-95
4. 95-100

### J. Rubrik Penilaian

| No.                | Aspek Penilaian                        | Bobot | Skor | Skor Maksimal |
|--------------------|--|-------|------|---------------|
| 1.                 | <i>Struktur Teks Eksposisi</i>         |       |      |               |
|                    | a. Pernyataan Pendapat                 | 25    | 4    | 100           |
|                    | b. Argumentasi                         | 25    | 4    | 100           |
|                    | c. Penegasan ulang                     | 20    | 4    | 80            |
| 2.                 | <i>Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi</i> |       |      |               |
|                    | a. Pronomina                           | 10    | 4    | 40            |
|                    | b. Konjungsi                           | 10    | 4    | 40            |
|                    | c. Kata leksikal                       | 10    | 4    | 40            |
| <b>Jumlah Skor</b> |  | 100   |      | 400           |

**K. Skor dan Kriteria Penilaian**

| No.                            | Aspek yang dinilai  | Bobot | Skor | SB/B/C /K   | Kriteria   |
|--------------------------------|---------------------|-------|------|-------------|--|
| <b>Struktur Teks Eksposisi</b> |                     |       |      |             |  |
| 1.                             | Pernyataan Pendapat | 25    | 4    | Sangat Baik | Siswa dapat menuliskan gagasan utama mengenai salah satu informasi/pengetahuan/permasalahan yang ada disekitar lingkungan sesuai dengan objek yang diamati.              |
|                                |                     |       | 3    | Baik        | Siswa dapat menuliskan gagasan utama mengenai salah satu informasi/pengetahuan/permasalahan yang ada disekitar lingkungan sesuai dengan objek yang diamati sebanyak 75%. |
|                                |                     |       | 2    | Cukup       | Siswa dapat menuliskan gagasan utama mengenai salah satu informasi/pengetahuan/permasalahan yang ada disekitar lingkungan sesuai dengan objek yang diamati sebanyak 50%. |
| 1                              | Kurang              | 1     | 1    | Kurang      | Siswa tidak dapat menuliskan gagasan utama mengenai salah satu informasi/pengetahuan/permasalahan yang ada disekitar lingkungan sesuai dengan objek yang diamati.        |
|                                |                     |       | 4    | Sangat Baik | Siswa dapat menjelaskan secara mendalam mengenai pernyataan pendapat dan pengungkapan fakta sesuai objek yang diamai secara jelas.                                       |
| 2.                             | Argumentasi         | 25    | 4    | Sangat Baik | Siswa dapat menjelaskan secara mendalam mengenai pernyataan pendapat dan pengungkapan fakta sesuai objek yang diamai secara jelas.                                       |
|                                |                     |       | 3    | Baik        | Siswa dapat menjelaskan secara mendalam mengenai pernyataan pendapat dan pengungkapan fakta sesuai   |

|  |                 |    |   |             |   |
|--|-----------------|----|---|-------------|---|
|  |                 |    | 2 | Cukup       | objek yang diamati secara jelas sebanyak 75%.<br>Siswa dapat menjelaskan secara mendalam mengenai pernyataan pendapat dan pengungkapan fakta sesuai objek yang diamati secara jelas sebanyak 50%. |
|  |                 |    | 1 | Kurang      | Siswa dapat menjelaskan secara mendalam mengenai pernyataan pendapat dan pengungkapan fakta sesuai objek yang diamati secara jelas sebanyak 25%.  |
| 3.                                     | Penegasan ulang | 20 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menuliskan sebanyak 4 penguatan dari pendapat serta argumen sesuai yang ada disekitar lingkungan sesuai dengan objek yang diamati.  |
|  |                 |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menuliskan 3 penguatan dari pendapat serta argumen sesuai yang ada disekitar lingkungan sesuai dengan objek yang diamati.   |
|  |                 |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat menuliskan 2 penguatan dari pendapat serta argumen sesuai yang ada disekitar lingkungan sesuai dengan objek yang diamati.   |
|  |                 |    | 1 | Kurang      | Siswa dapat menuliskan 1 penguatan dari pendapat serta argumen sesuai yang ada disekitar lingkungan sesuai dengan objek yang diamati.   |
| <b>Unsur Kebahasaan Teks Eksposisi</b> |                 |    |   |             |   |
| 1.                                     | Pronomina       | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menggunakan dua unsur pronomina (pronomina persona dan pronomina nonpersona) secara tepat dan selaras.  |
|  |                 |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menggunakan satu unsur pronomina  |

|    |           |    |   |             |  |
|----|-----------|----|---|-------------|--|
|    |           |    | 2 | Cukup       | (pronomina persona dan pronomina nonpersona) secara tepat dan selaras.<br>Siswa cukup dapat menggunakan dua unsur pronomina (pronomina persona dan pronomina nonpersona) secara tepat dan selaras. |
|    |           |    | 1 | Kurang      | Siswa tidak dapat menggunakan dua unsur pronomina (pronomina persona dan pronomina nonpersona) secara tepat dan selaras.   |
| 2. | Konjungsi | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat menuliskan kata penghubung sebanyak 20 kata.   |
|    |           |    | 3 | Baik        | Siswa dapat menuliskan kata penghubung sebanyak 15 kata.   |
|    |           |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat menuliskan kata penghubung sebanyak 10 kata.   |
|    |           |    | 1 | Kurang      | Siswa dapat menuliskan kata penghubung sebanyak 5 kata.  |
| 3. | Leksikal  | 10 | 4 | Sangat Baik | Siswa dapat memenuhi empat aspek kata leksikal (verba, nomina, adjektiva, dan adverbial).  |
|    |           |    | 3 | Baik        | Siswa dapat memenuhi tiga aspek kata leksikal (verba, nomina, adjektiva, dan adverbial).   |
|    |           |    | 2 | Cukup       | Siswa dapat memenuhi dua aspek kata leksikal (verba, nomina, adjektiva, dan adverbial).  |
|    |           |    | 1 | Kurang      | Siswa dapat memenuhi satu aspek kata leksikal (verba, nomina, adjektiva, dan adverbial).   |

**Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 adalah sebagai berikut:**

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (400)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Mengetahui,  
Kepala SMA N 110 Jakarta

\_\_\_\_\_

NIP:

Jakarta, 2017  
Guru Mapel Bhs. Indonesia

\_\_\_\_\_

NIP:

## Lampiran 4

Tabel Nilai Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

| No  | NAMA | STRUKTUR TEKS PUISI        |  |                          |                   |                    | UNSUR KEBAHASAAN TEKS PUISI |            |            |             |                 | Jumlah | Nilai |
|-----|------|----------------------------|--|--------------------------|-------------------|--------------------|-----------------------------|------------|------------|-------------|-----------------|--------|-------|
|     |      | Unsur Gambar Makna (Sense) | Unsur Pokok Perseoran (Subject Matter) | Unsur perasaan (Feeling) | Unsur Nada (Tone) | Unsur Tema (Theme) | Unsur Bunyi                 | Unsur Kata | Unsur Bait | Unsur Larik | Unsur Tipografi |        |       |
|     |      | 10                         | 10                                     | 15                       | 10                | 10                 | 15                          | 15         | 5          | 5           | 5               |        |       |
| 1.  | A1   | 30                         | 30                                     | 30                       | 30                | 10                 | 45                          | 45         | 15         | 15          | 15              | 264    | 66    |
| 2.  | A2   | 20                         | 40                                     | 60                       | 30                | 30                 | 45                          | 45         | 20         | 20          | 15              | 320    | 80    |
| 3.  | A3   | 20                         | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 45                          | 45         | 15         | 15          | 15              | 260    | 65    |
| 4.  | A4   | 30                         | 30                                     | 45                       | 30                | 30                 | 60                          | 45         | 20         | 20          | 20              | 332    | 83    |
| 5.  | A5   | 30                         | 20                                     | 30                       | 30                | 20                 | 45                          | 45         | 20         | 20          | 20              | 280    | 70    |
| 6.  | B1   | 30                         | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 45                          | 60         | 20         | 20          | 10              | 275    | 69    |
| 7.  | C1   | 30                         | 30                                     | 45                       | 30                | 30                 | 60                          | 60         | 20         | 20          | 20              | 345    | 86    |
| 8.  | D1   | 20                         | 30                                     | 20                       | 20                | 20                 | 45                          | 30         | 25         | 20          | 20              | 255    | 64    |
| 9.  | D2   | 30                         | 40                                     | 45                       | 30                | 40                 | 45                          | 60         | 20         | 20          | 20              | 350    | 88    |
| 10. | D3   | 30                         | 30                                     | 45                       | 40                | 30                 | 45                          | 60         | 15         | 15          | 15              | 325    | 81    |
| 11. | F1   | 30                         | 30                                     | 60                       | 40                | 30                 | 45                          | 45         | 20         | 20          | 20              | 340    | 85    |
| 12. | J1   | 30                         | 30                                     | 45                       | 30                | 30                 | 45                          | 60         | 10         | 20          | 10              | 305    | 76    |
| 13. | J2   | 20                         | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 30                          | 45         | 15         | 15          | 15              | 230    | 58    |
| 14. | M1   | 30                         | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 45                          | 45         | 15         | 15          | 15              | 255    | 64    |
| 15. | N1   | 30                         | 40                                     | 60                       | 40                | 40                 | 60                          | 45         | 15         | 15          | 15              | 320    | 80    |
| 16. | N2   | 40                         | 30                                     | 45                       | 40                | 30                 | 45                          | 60         | 20         | 20          | 10              | 320    | 80    |
| 17. | N3   | 40                         | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 45                          | 60         | 20         | 20          | 20              | 295    | 74    |
| 18. | P1   | 30                         | 30                                     | 45                       | 30                | 40                 | 45                          | 60         | 20         | 20          | 20              | 340    | 85    |
| 19. | R1   | 30                         | 30                                     | 45                       | 20                | 30                 | 45                          | 45         | 15         | 10          | 10              | 290    | 73    |
| 20. | R2   | 20                         | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 45                          | 45         | 15         | 20          | 10              | 245    | 61    |

|                  |     |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |       |
|------------------|-----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| 21.              | R3  | 30    | 20    | 30    | 30    | 20    | 45    | 45    | 20    | 20    | 20    | 10    | 270    | 68    |
| 22.              | R4  | 30    | 20    | 45    | 30    | 20    | 30    | 30    | 15    | 15    | 15    | 15    | 260    | 65    |
| 23.              | R5  | 40    | 30    | 30    | 20    | 20    | 45    | 30    | 20    | 20    | 20    | 20    | 275    | 69    |
| 24.              | R6  | 20    | 20    | 15    | 10    | 20    | 15    | 45    | 15    | 15    | 15    | 15    | 190    | 48    |
| 25.              | \$1 | 30    | 20    | 30    | 20    | 40    | 30    | 45    | 20    | 20    | 20    | 20    | 285    | 71    |
| 26.              | \$2 | 30    | 30    | 30    | 20    | 30    | 30    | 45    | 20    | 20    | 20    | 20    | 275    | 69    |
| 27.              | T1  | 30    | 20    | 45    | 20    | 20    | 45    | 45    | 15    | 15    | 15    | 10    | 265    | 66    |
| 28.              | T2  | 30    | 20    | 30    | 20    | 20    | 45    | 30    | 15    | 15    | 15    | 15    | 240    | 60    |
| 29.              | V1  | 20    | 20    | 30    | 20    | 20    | 45    | 45    | 20    | 20    | 20    | 20    | 260    | 65    |
| 30.              | V1  | 30    | 30    | 45    | 30    | 30    | 45    | 60    | 20    | 20    | 20    | 20    | 330    | 83    |
| <b>Jumlah</b>    |     | 860   | 790   | 1110  | 780   | 770   | 1305  | 1425  | 535   | 540   | 480   | 480   | 8596   | 2152  |
| <b>Rata-rata</b> |     | 28,67 | 26,33 | 37,00 | 26,00 | 25,67 | 43,50 | 47,50 | 17,83 | 18,00 | 16,00 | 16,00 | 286,53 | 71,73 |

## Lampiran 5

| No  | NAMA | STRUKTUR TEKS PUISI                   |   |                                |                         |                          |                | UNSUR KEBAHASAAN TEKS PUISI |               |                |                    |    |     | Jumlah | Nilai |
|-----|------|---------------------------------------|---|--------------------------------|-------------------------|--------------------------|----------------|-----------------------------|---------------|----------------|--------------------|----|-----|--------|-------|
|     |      | Unsur<br>Gambaran<br>Makna<br>(Sense) | Unsur Pokok<br>Persoalan<br>(Subject<br>Matter) | Unsur<br>perasaan<br>(Feeling) | Unsur<br>Nada<br>(Tone) | Unsur<br>Tema<br>(Theme) | Unsur<br>Bunyi | Unsur<br>Kata               | Unsur<br>Bait | Unsur<br>Larik | Unsur<br>Tipografi |    |     |        |       |
|     |      | 10                                    | 10  | 15                             | 10                      | 10                       | 15             | 15                          | 5             | 5              | 5                  | 5  |     |        |       |
| 1.  | A1   | 40                                    | 40  | 45                             | 20                      | 30                       | 60             | 45                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 340 | 85     |       |
| 2.  | A2   | 40                                    | 40  | 60                             | 40                      | 40                       | 45             | 60                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 370 | 93     |       |
| 3.  | A3   | 30                                    | 30  | 45                             | 30                      | 30                       | 45             | 60                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 330 | 83     |       |
| 4.  | A4   | 40                                    | 40  | 60                             | 40                      | 30                       | 60             | 60                          | 20            | 20             | 10                 | 10 | 380 | 95     |       |
| 5.  | A5   | 40                                    | 40  | 60                             | 30                      | 40                       | 45             | 45                          | 20            | 20             | 10                 | 10 | 350 | 88     |       |
| 6.  | B1   | 40                                    | 40  | 45                             | 40                      | 30                       | 45             | 45                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 345 | 87     |       |
| 7.  | C1   | 40                                    | 40  | 60                             | 40                      | 30                       | 60             | 60                          | 20            | 20             | 15                 | 15 | 385 | 96     |       |
| 8.  | D1   | 30                                    | 30  | 45                             | 40                      | 30                       | 45             | 60                          | 15            | 15             | 15                 | 15 | 325 | 81     |       |
| 9.  | D2   | 40                                    | 40  | 60                             | 40                      | 30                       | 60             | 60                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 390 | 98     |       |
| 10. | D3   | 40                                    | 40  | 60                             | 40                      | 30                       | 45             | 60                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 375 | 94     |       |
| 11. | F1   | 40                                    | 40  | 60                             | 40                      | 30                       | 60             | 60                          | 20            | 20             | 15                 | 15 | 385 | 96     |       |
| 12. | I1   | 40                                    | 40  | 60                             | 20                      | 30                       | 60             | 60                          | 20            | 20             | 15                 | 15 | 365 | 92     |       |
| 13. | I2   | 30                                    | 30  | 45                             | 20                      | 20                       | 45             | 60                          | 20            | 20             | 15                 | 15 | 305 | 76     |       |
| 14. | M1   | 30                                    | 30  | 60                             | 20                      | 20                       | 45             | 60                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 325 | 82     |       |
| 15. | N1   | 40                                    | 40  | 60                             | 40                      | 30                       | 45             | 60                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 375 | 94     |       |
| 16. | N2   | 40                                    | 40  | 60                             | 40                      | 30                       | 45             | 60                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 375 | 94     |       |
| 17. | N3   | 40                                    | 40  | 45                             | 40                      | 30                       | 45             | 60                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 365 | 91     |       |
| 18. | P1   | 40                                    | 40  | 60                             | 40                      | 30                       | 60             | 60                          | 20            | 20             | 15                 | 15 | 384 | 96     |       |
| 19. | R1   | 40                                    | 40  | 60                             | 30                      | 20                       | 45             | 60                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 355 | 89     |       |
| 20. | R2   | 30                                    | 30  | 45                             | 20                      | 20                       | 45             | 60                          | 20            | 20             | 20                 | 20 | 316 | 79     |       |

|           |    |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |       |     |    |
|-----------|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-----|----|
| 21.       | R3 | 30    | 30    | 45    | 30    | 30    | 30    | 60    | 60    | 20    | 20    | 20    | 20     | 20    | 345 | 86 |
| 22.       | R4 | 30    | 30    | 45    | 40    | 40    | 40    | 45    | 45    | 20    | 20    | 20    | 20     | 20    | 335 | 84 |
| 23.       | R5 | 40    | 40    | 45    | 40    | 30    | 30    | 45    | 45    | 20    | 20    | 20    | 20     | 20    | 345 | 87 |
| 24.       | R6 | 30    | 30    | 45    | 30    | 30    | 30    | 30    | 45    | 20    | 20    | 20    | 20     | 20    | 300 | 75 |
| 25.       | S1 | 40    | 40    | 60    | 30    | 20    | 20    | 45    | 60    | 20    | 20    | 20    | 20     | 20    | 355 | 89 |
| 26.       | S2 | 40    | 40    | 60    | 40    | 30    | 30    | 45    | 45    | 15    | 15    | 20    | 20     | 20    | 350 | 88 |
| 27.       | T1 | 40    | 40    | 60    | 40    | 30    | 30    | 60    | 60    | 20    | 20    | 20    | 20     | 20    | 390 | 98 |
| 28.       | T2 | 40    | 40    | 45    | 30    | 40    | 40    | 45    | 60    | 20    | 20    | 20    | 20     | 20    | 360 | 90 |
| 29.       | V1 | 40    | 40    | 60    | 40    | 40    | 40    | 45    | 45    | 20    | 20    | 20    | 15     | 20    | 365 | 91 |
| 30.       | Y1 | 40    | 40    | 60    | 30    | 40    | 40    | 45    | 60    | 20    | 20    | 20    | 20     | 20    | 375 | 94 |
| Jumlah    |    | 1120  | 1120  | 1610  | 1020  | 910   | 1470  | 1680  | 590   | 590   | 590   | 545   | 10660  | 2671  |     |    |
| Rata-rata |    | 37,33 | 37,33 | 53,67 | 34,00 | 30,33 | 49,00 | 56,00 | 19,67 | 19,67 | 19,67 | 18,17 | 355,33 | 89,03 |     |    |

## Lampiran 6

Tabel Nilai Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

| No  | NAMA | STRUKTUR TEKS PUISI          |  |                          |                   |                    | UNSUR KEBAHASAAN TEKS PUISI |            |            |             |                 | Jumlah | Nilai |       |
|-----|------|------------------------------|--|--------------------------|-------------------|--------------------|-----------------------------|------------|------------|-------------|-----------------|--------|-------|-------|
|     |      | Unsur Gambaran Makna (Sense) | Unsur Pokok Persoalan (Subject Matter) | Unsur perasaan (Feeling) | Unsur Nada (Tone) | Unsur Tema (Theme) | Unsur Bunyi                 | Unsur Kata | Unsur Bait | Unsur Larik | Unsur Tipografi |        |       |       |
|     |      | 10                           | 10                                     | 15                       | 10                | 10                 | 15                          | 15         | 5          | 5           | 5               | 5      |       |       |
| 1.  | A1   | 20                           | 10                                     | 15                       | 20                | 20                 | 30                          | 45         | 20         | 20          | 5               | 5      | 210   | 52,5  |
| 2.  | A2   | 20                           | 10                                     | 15                       | 20                | 10                 | 45                          | 60         | 20         | 20          | 20              | 20     | 240   | 60    |
| 3.  | A3   | 10                           | 10                                     | 15                       | 10                | 20                 | 30                          | 45         | 20         | 20          | 20              | 20     | 200   | 50    |
| 4.  | A4   | 10                           | 10                                     | 15                       | 20                | 10                 | 15                          | 45         | 20         | 20          | 20              | 20     | 195   | 48,75 |
| 5.  | A5   | 20                           | 30                                     | 30                       | 20                | 20                 | 30                          | 45         | 5          | 5           | 20              | 20     | 225   | 56,25 |
| 6.  | A6   | 30                           | 30                                     | 30                       | 20                | 30                 | 15                          | 45         | 5          | 5           | 20              | 20     | 230   | 57,5  |
| 7.  | A7   | 20                           | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 45                          | 30         | 15         | 15          | 20              | 20     | 235   | 58,75 |
| 8.  | A8   | 20                           | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 60                          | 60         | 15         | 10          | 5               | 5      | 260   | 65    |
| 9.  | B1   | 10                           | 10                                     | 15                       | 10                | 10                 | 30                          | 30         | 15         | 15          | 10              | 10     | 115   | 38,75 |
| 10. | C1   | 10                           | 10                                     | 15                       | 10                | 10                 | 30                          | 60         | 20         | 15          | 10              | 10     | 190   | 47,5  |
| 11. | D1   | 30                           | 30                                     | 30                       | 20                | 30                 | 30                          | 60         | 20         | 20          | 20              | 20     | 290   | 72,5  |
| 12. | D2   | 10                           | 10                                     | 30                       | 10                | 10                 | 45                          | 30         | 5          | 5           | 10              | 10     | 160   | 40    |
| 13. | D3   | 20                           | 20                                     | 45                       | 20                | 20                 | 15                          | 45         | 15         | 10          | 10              | 10     | 225   | 56,25 |
| 14. | D4   | 10                           | 10                                     | 15                       | 10                | 30                 | 30                          | 45         | 20         | 20          | 20              | 20     | 225   | 56,25 |
| 15. | F1   | 20                           | 10                                     | 15                       | 20                | 20                 | 30                          | 45         | 15         | 15          | 15              | 15     | 205   | 51,25 |
| 16. | F2   | 10                           | 10                                     | 15                       | 20                | 20                 | 45                          | 45         | 15         | 15          | 10              | 10     | 205   | 51,25 |
| 17. | F3   | 20                           | 10                                     | 30                       | 20                | 30                 | 45                          | 45         | 15         | 15          | 15              | 15     | 169   | 42,25 |
| 18. | I1   | 20                           | 10                                     | 15                       | 10                | 10                 | 45                          | 60         | 20         | 20          | 10              | 10     | 220   | 55    |
| 19. | K1   | 10                           | 10                                     | 30                       | 20                | 10                 | 30                          | 45         | 10         | 10          | 10              | 10     | 185   | 46,25 |
| 20. | L1   | 10                           | 10                                     | 15                       | 10                | 10                 | 30                          | 60         | 20         | 20          | 10              | 10     | 195   | 48,75 |

|           |    |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |         |     |       |
|-----------|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|---------|-----|-------|
| 21.       | E2 | 30    | 20    | 30    | 20    | 30    | 45    | 45    | 45    | 20    | 20    | 20     | 10      | 270 | 67,5  |
| 22.       | M1 | 10    | 10    | 15    | 20    | 20    | 30    | 30    | 45    | 15    | 15    | 15     | 15      | 195 | 48,75 |
| 23.       | P1 | 20    | 20    | 30    | 10    | 10    | 30    | 30    | 30    | 10    | 10    | 10     | 10      | 175 | 43,75 |
| 24.       | R1 | 20    | 20    | 30    | 20    | 20    | 45    | 45    | 60    | 15    | 15    | 15     | 10      | 250 | 62,5  |
| 25.       | R2 | 10    | 10    | 15    | 10    | 20    | 30    | 30    | 45    | 20    | 20    | 20     | 20      | 201 | 50,25 |
| 26.       | R3 | 20    | 20    | 30    | 20    | 20    | 45    | 45    | 30    | 15    | 15    | 15     | 10      | 225 | 56,25 |
| 27.       | R4 | 10    | 10    | 15    | 10    | 10    | 15    | 15    | 30    | 15    | 15    | 10     | 10      | 135 | 33,75 |
| 28.       | R5 | 10    | 10    | 15    | 10    | 10    | 30    | 30    | 30    | 15    | 15    | 15     | 15      | 160 | 40    |
| 29.       | S1 | 20    | 20    | 30    | 10    | 20    | 45    | 45    | 30    | 20    | 20    | 20     | 20      | 235 | 58,75 |
| 30.       | Z1 | 20    | 20    | 30    | 20    | 20    | 45    | 45    | 30    | 15    | 15    | 15     | 15      | 230 | 57,5  |
| Jumlah    |    | 500   | 450   | 690   | 480   | 540   | 1035  | 1320  | 470   | 450   | 415   | 6255   | 1573,75 |     |       |
| Rata-rata |    | 16,67 | 15,00 | 23,00 | 16,00 | 18,00 | 34,50 | 44,00 | 15,67 | 15,00 | 13,83 | 208,50 | 52,46   |     |       |

## Lampiran 7

Tabel Nilai Hasil *Postest* Kelas Kontrol

| No  | NAMA | STRUKTUR TEKS PUISI          |  |                          |                   |                    |             | UNSUR KEBAHASAAN TEKS PUISI |            |             |                 |    |    | Jumlah | Nilai |     |       |
|-----|------|------------------------------|--|--------------------------|-------------------|--------------------|-------------|-----------------------------|------------|-------------|-----------------|----|----|--------|-------|-----|-------|
|     |      | Unsur Gambaran Makna (Sense) | Unsur Pokok Persoalan (Subject Matter) | Unsur perasaan (Feeling) | Unsur Nada (Tone) | Unsur Tema (Theme) | Unsur Bunyi | Unsur Kata                  | Unsur Bait | Unsur Larik | Unsur Tipografi |    |    |        |       |     |       |
|     |      | 10                           | 10                                     | 15                       | 10                | 10                 | 15          | 15                          | 5          | 5           | 5               | 5  | 5  |        |       |     |       |
| 1.  | A1   | 30                           | 30                                     | 30                       | 20                | 30                 | 45          | 30                          | 20         | 30          | 45              | 30 | 20 | 20     | 10    | 265 | 66,25 |
| 2.  | A2   | 30                           | 20                                     | 45                       | 20                | 30                 | 45          | 30                          | 15         | 30          | 45              | 60 | 15 | 15     | 15    | 305 | 76,25 |
| 3.  | A3   | 30                           | 30                                     | 30                       | 20                | 30                 | 45          | 30                          | 20         | 30          | 45              | 30 | 20 | 20     | 20    | 275 | 68,75 |
| 4.  | A4   | 20                           | 10                                     | 30                       | 30                | 20                 | 30          | 30                          | 15         | 20          | 45              | 60 | 15 | 15     | 10    | 245 | 61,25 |
| 5.  | A5   | 20                           | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 30          | 30                          | 15         | 20          | 30              | 60 | 15 | 15     | 10    | 240 | 60    |
| 6.  | A6   | 20                           | 20                                     | 30                       | 30                | 20                 | 30          | 30                          | 15         | 20          | 45              | 60 | 15 | 10     | 15    | 265 | 66,25 |
| 7.  | A7   | 20                           | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 30          | 30                          | 15         | 20          | 30              | 60 | 15 | 15     | 10    | 240 | 60    |
| 8.  | A8   | 30                           | 30                                     | 30                       | 20                | 30                 | 30          | 30                          | 15         | 30          | 45              | 45 | 15 | 15     | 10    | 270 | 67,5  |
| 9.  | B1   | 30                           | 40                                     | 30                       | 20                | 20                 | 30          | 30                          | 20         | 20          | 45              | 30 | 20 | 20     | 20    | 273 | 68,75 |
| 10. | C1   | 30                           | 30                                     | 45                       | 30                | 20                 | 45          | 30                          | 20         | 20          | 45              | 60 | 20 | 20     | 10    | 310 | 77,5  |
| 11. | D1   | 30                           | 30                                     | 45                       | 20                | 20                 | 45          | 20                          | 20         | 20          | 45              | 60 | 20 | 20     | 15    | 305 | 76,25 |
| 12. | D2   | 10                           | 10                                     | 15                       | 20                | 10                 | 45          | 20                          | 15         | 10          | 45              | 45 | 15 | 10     | 10    | 180 | 45    |
| 13. | D3   | 20                           | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 30          | 20                          | 20         | 20          | 45              | 60 | 20 | 20     | 15    | 270 | 67,5  |
| 14. | D4   | 30                           | 30                                     | 30                       | 20                | 30                 | 30          | 20                          | 20         | 30          | 45              | 60 | 20 | 20     | 20    | 305 | 76,25 |
| 15. | F1   | 20                           | 20                                     | 30                       | 20                | 10                 | 30          | 20                          | 15         | 10          | 30              | 60 | 15 | 15     | 15    | 235 | 58,75 |
| 16. | F2   | 10                           | 10                                     | 15                       | 10                | 10                 | 15          | 10                          | 20         | 10          | 45              | 60 | 20 | 20     | 20    | 220 | 55    |
| 17. | F3   | 10                           | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 30          | 20                          | 20         | 20          | 45              | 60 | 20 | 20     | 20    | 265 | 66,25 |
| 18. | I1   | 20                           | 20                                     | 30                       | 20                | 20                 | 30          | 20                          | 20         | 20          | 45              | 45 | 20 | 20     | 15    | 255 | 63,75 |
| 19. | K1   | 30                           | 30                                     | 30                       | 20                | 20                 | 30          | 20                          | 20         | 20          | 45              | 45 | 20 | 20     | 20    | 280 | 70    |
| 20. | L1   | 30                           | 30                                     | 45                       | 20                | 20                 | 45          | 20                          | 20         | 20          | 45              | 45 | 20 | 20     | 10    | 286 | 71,5  |

|           |    |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |       |        |        |       |
|-----------|----|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|--------|-------|
| 21.       | I2 | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 20    | 45    | 45    | 20    | 20    | 20    | 20     | 290    | 72,5  |
| 22.       | M1 | 20    | 20    | 30    | 20    | 20    | 20    | 30    | 20    | 30    | 45    | 20    | 20    | 20    | 10     | 210    | 53,5  |
| 23.       | P1 | 20    | 20    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 20    | 45    | 45    | 15    | 15    | 15    | 10     | 250    | 62,5  |
| 24.       | R1 | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 45    | 45    | 15    | 15    | 15    | 20     | 290    | 72,5  |
| 25.       | R2 | 30    | 30    | 20    | 20    | 30    | 30    | 30    | 40    | 45    | 60    | 15    | 15    | 15    | 15     | 290    | 72,5  |
| 26.       | R3 | 30    | 30    | 30    | 20    | 20    | 30    | 30    | 30    | 45    | 45    | 15    | 15    | 15    | 10     | 265    | 65,5  |
| 27.       | R4 | 20    | 10    | 15    | 20    | 20    | 20    | 10    | 10    | 45    | 30    | 10    | 10    | 10    | 10     | 180    | 45    |
| 28.       | R5 | 20    | 20    | 30    | 20    | 20    | 20    | 20    | 20    | 45    | 30    | 10    | 10    | 10    | 10     | 215    | 53,75 |
| 29.       | S1 | 20    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 30    | 20    | 45    | 60    | 20    | 20    | 20    | 295    | 73,75  |       |
| 30.       | Z1 | 20    | 20    | 30    | 20    | 20    | 30    | 30    | 30    | 45    | 45    | 20    | 20    | 20    | 15     | 265    | 66,25 |
| Jumlah    |    | 710   | 700   | 915   | 660   | 660   | 660   | 660   | 660   | 1290  | 1485  | 520   | 510   | 430   | 7839   | 1960,5 |       |
| Rata-rata |    | 23,67 | 23,33 | 30,50 | 22,00 | 22,00 | 22,00 | 22,00 | 22,00 | 43,00 | 49,50 | 17,33 | 17,00 | 14,33 | 261,30 | 65,35  |       |

## Lampiran 8

**Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen  
dan Kelas Kontrol**

| Kelas Eksperimen |      |                         |                          | Kelas Kontrol |      |                         |                          |
|------------------|------|-------------------------|--------------------------|---------------|------|-------------------------|--------------------------|
| No               | Nama | Nilai<br><i>Pretest</i> | Nilai<br><i>Posttest</i> | No            | Nama | Nilai<br><i>Pretest</i> | Nilai<br><i>Posttest</i> |
| 1.               | A1   | 66                      | 85                       | 1.            | A1   | 53                      | 66                       |
| 2.               | A2   | 80                      | 93                       | 2.            | A2   | 60                      | 76                       |
| 3.               | A3   | 65                      | 83                       | 3.            | A3   | 50                      | 69                       |
| 4.               | A4   | 83                      | 95                       | 4.            | A4   | 49                      | 61                       |
| 5.               | A5   | 70                      | 88                       | 5.            | A5   | 56                      | 60                       |
| 6.               | B1   | 69                      | 87                       | 6.            | A6   | 58                      | 66                       |
| 7.               | C1   | 86                      | 96                       | 7.            | A7   | 59                      | 60                       |
| 8.               | D1   | 64                      | 81                       | 8.            | A8   | 65                      | 68                       |
| 9.               | D2   | 88                      | 98                       | 9.            | B1   | 39                      | 69                       |
| 10.              | D3   | 81                      | 94                       | 10.           | C1   | 48                      | 78                       |
| 11.              | F1   | 85                      | 96                       | 11.           | D1   | 73                      | 76                       |
| 12.              | I1   | 76                      | 92                       | 12.           | D2   | 40                      | 45                       |
| 13.              | I2   | 58                      | 76                       | 13.           | D3   | 56                      | 68                       |
| 14.              | M1   | 64                      | 82                       | 14.           | D4   | 56                      | 76                       |
| 15.              | N1   | 80                      | 94                       | 15.           | F1   | 51                      | 59                       |
| 16.              | N2   | 80                      | 94                       | 16.           | F2   | 51                      | 55                       |
| 17.              | N3   | 74                      | 91                       | 17.           | F3   | 42                      | 66                       |
| 18.              | P1   | 85                      | 96                       | 18.           | I1   | 55                      | 64                       |
| 19.              | R1   | 73                      | 89                       | 19.           | K1   | 46                      | 70                       |
| 20.              | R2   | 61                      | 79                       | 20.           | L1   | 49                      | 72                       |
| 21.              | R3   | 68                      | 86                       | 21.           | L2   | 68                      | 73                       |
| 22.              | R4   | 65                      | 84                       | 22.           | M1   | 49                      | 54                       |
| 23.              | R5   | 69                      | 87                       | 23.           | P1   | 44                      | 63                       |
| 24.              | R6   | 48                      | 75                       | 24.           | R1   | 63                      | 73                       |
| 25.              | S1   | 71                      | 89                       | 25.           | R2   | 50                      | 73                       |
| 26.              | S2   | 69                      | 88                       | 26.           | R3   | 56                      | 66                       |
| 27.              | T1   | 66                      | 98                       | 27.           | R4   | 34                      | 45                       |
| 28.              | T2   | 60                      | 90                       | 28.           | R5   | 40                      | 54                       |
| 29.              | V1   | 65                      | 91                       | 29.           | S1   | 59                      | 74                       |
| 30.              | Y1   | 83                      | 94                       | 30.           | Z1   | 58                      | 66                       |

## Lampiran 9

### Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

1) Sebaran data :

|    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|
| 48 | 58 | 60 | 61 | 64 |
| 64 | 65 | 65 | 65 | 66 |
| 66 | 68 | 69 | 69 | 69 |
| 70 | 71 | 73 | 74 | 76 |
| 80 | 80 | 80 | 81 | 83 |
| 83 | 85 | 85 | 86 | 88 |

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 88 - 48 = 40$$

3) Kelas interval :  $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$: 1 + 4,88 = 5,88 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval :  $\frac{40}{6} = 6,67$  (Panjang interval kelas : 7 buah)

| Kelas  | $f_i$ | Frekuensi Kumulatif ( $f_i$ ) | Frekuensi Relative ( $fR$ ) | Titik Tengah | $[x_i \cdot f_i]$ | $[x_i - \bar{x}]$ | $[x_i - \bar{x}]^2$ | $F[x_i - \bar{x}]^2$ |
|--------|-------|-------------------------------|-----------------------------|--------------|-------------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| 48-54  | 1     | 1                             | 3,3%                        | 51           | 51                | -21,00            | 441,00              | 441,00               |
| 55-61  | 3     | 4                             | 10,0%                       | 58           | 174               | -14,00            | 196,00              | 588,00               |
| 62-68  | 8     | 12                            | 26,7%                       | 65           | 520               | -7,00             | 49,00               | 392,00               |
| 69-75  | 7     | 19                            | 23,3%                       | 72           | 504               | 0,00              | 0,00                | 0,00                 |
| 76-82  | 5     | 24                            | 16,7%                       | 79           | 395               | 7,00              | 49,00               | 245,00               |
| 83-89  | 6     | 30                            | 20,0%                       | 86           | 516               | 14,00             | 196,00              | 1176,00              |
| Jumlah | 30    |                               | 100,00%                     | 411          | 2160              |                   |                     | 2842,00              |

5) Mean :  $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$

$$: 2160 : 30 = 72$$

6) Median Nilai tengah :  $Bb_{Me} + P \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$

$$: 68,5 + 7 \left( \frac{\frac{1}{2}30 - 12}{7} \right) = 71,50$$

$$7) \text{ Modus (nilai yang sering muncul) : } Bb_{Mo} + P \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$: 61,5 + 7 \left( \frac{7}{7+1} \right) = 67,33$$

$$8) \text{ Varians : } \frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{2842,00}{30 - 1} = 98,00$$

$$9) \text{ Standar deviasi : } \sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{98,00} = 9,90$$

**Keterangan :**

$B_{bMe}$  = batas bawah kelas interval yang mengandung median

$F$  = frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

$F_{Me}$  = frekuensi yang mengandung median

$B_{bMo}$  = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

$b_1$  = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

$b_2$  = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

$p$  = panjang interval

## Lampiran 10

### Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

1) Sebaran data :

|    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|
| 75 | 76 | 79 | 81 | 82 |
| 83 | 84 | 85 | 86 | 87 |
| 87 | 88 | 88 | 89 | 89 |
| 90 | 91 | 91 | 92 | 93 |
| 94 | 94 | 94 | 94 | 95 |
| 96 | 96 | 96 | 98 | 98 |

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 98 - 75 = 23$$

3) Kelas interval :  $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$: 1 + 4,84 = 5,84 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval :  $\frac{23}{6} = 3,87$  (Panjang interval kelas : 4 buah)

| Kelas  | $f_i$ | Frekuensi Kumulatif ( $f_i$ ) | Frekuensi Relative ( $f_R$ ) | Titik Tengah | Batas Bawah | $[x_i \cdot f_i]$ | $[x_i - \bar{x}]$ | $[x_i - \bar{x}]^2$ | $F[x_i - \bar{x}]^2$ |
|--------|-------|-------------------------------|------------------------------|--------------|-------------|-------------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| 75-78  | 2     | 2                             | 6,7%                         | 76,5         | 74,5        | 153               | -12,53            | 157,08              | 314,17               |
| 79-82  | 3     | 5                             | 10,0%                        | 80,5         | 78,5        | 241,5             | -8,53             | 72,82               | 218,45               |
| 83-86  | 4     | 9                             | 13,3%                        | 84,5         | 82,5        | 338               | -4,53             | 20,55               | 82,20                |
| 87-90  | 7     | 16                            | 23,3%                        | 88,5         | 86,5        | 619,5             | -0,53             | 0,28                | 1,99                 |
| 91-94  | 8     | 24                            | 26,7%                        | 92,5         | 90,5        | 740               | 3,47              | 12,02               | 96,14                |
| 95-98  | 6     | 30                            | 20,0%                        | 96,5         | 94,5        | 579               | 7,47              | 55,75               | 334,51               |
| Jumlah | 30    |                               | 100,00%                      | 519          |             | 2671              |                   |                     | 1047,47              |

5) Mean :  $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$

$$: \frac{2671}{30} = 89,03$$

6) Median Nilai tengah :  $Bb_{Me} + P \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$

$$: 82,5 + 4 \left( \frac{\frac{1}{2}30 - 9}{7} \right) = 89,93$$

$$7) \text{ Modus (nilai yang sering muncul) : } Bb_{Mo} + P \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$: 90,5 + 4 \left( \frac{1}{1+2} \right) = 91,83$$

$$8) \text{ Varians : } \frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{1047,47}{30 - 1} = 36,12$$

$$9) \text{ Standar deviasi : } \sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{36,12} = 6,01$$

**Keterangan :**

$B_{bMe}$  = batas bawah kelas interval yang mengandung median

$F$  = frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

$F_{Me}$  = frekuensi yang mengandung median

$B_{bMo}$  = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

$b_1$  = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

$b_2$  = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

$p$  = panjang interval

## Lampiran 11

### Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

1) Sebaran data :

|    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|
| 34 | 39 | 40 | 40 | 42 |
| 44 | 46 | 48 | 49 | 49 |
| 49 | 50 | 50 | 51 | 51 |
| 53 | 55 | 56 | 56 | 56 |
| 56 | 58 | 58 | 59 | 59 |
| 60 | 63 | 65 | 68 | 73 |

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 73 - 34 = 39$$

3) Kelas interval :  $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$: 1 + 4,88 = 5,88 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval :  $\frac{39}{6} = 6,50$  (Panjang interval kelas : 7 buah)

| Kelas  | $f_i$ | Frekuensi Kumulatif ( $f_i$ ) | Frekuensi Relative ( $f_R$ ) | Titik Tengah | Batas Bawah | $[x_i \cdot f_i]$ | $[x_i - \bar{x}]$ | $[x_i - \bar{x}]^2$ | $F[x_i - \bar{x}]^2$ |
|--------|-------|-------------------------------|------------------------------|--------------|-------------|-------------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| 34-40  | 4     | 4                             | 13,3%                        | 37           | 33,5        | 148               | -15,87            | 251,75              | 1007,00              |
| 41-47  | 3     | 7                             | 10,0%                        | 44           | 40,5        | 132               | -8,87             | 78,62               | 235,85               |
| 48-54  | 9     | 16                            | 30,0%                        | 51           | 47,5        | 459               | -1,87             | 3,48                | 31,36                |
| 55-61  | 10    | 26                            | 33,3%                        | 58           | 54,5        | 580               | 5,13              | 26,35               | 263,51               |
| 62-68  | 3     | 29                            | 10,0%                        | 65           | 61,5        | 195               | 12,13             | 147,22              | 441,65               |
| 69-75  | 1     | 30                            | 3,3%                         | 72           | 68,5        | 72                | 19,13             | 366,08              | 366,08               |
| Jumlah | 30    |                               | 100,00%                      | 328          |             | 1586              |                   |                     | 2345,47              |

5) Mean :  $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$

$$: \frac{1586}{30} = 52,87$$

6) Median Nilai tengah :  $Bb_{Me} + P \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$

$$: 47,5 + 7 \left( \frac{\frac{1}{2}30 - 7}{9} \right) = 53,72$$

$$7) \text{ Modus (nilai yang sering muncul) : } Bb_{Mo} + P \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$: 54,5 + 7 \left( \frac{1}{1+7} \right) = 91,83$$

$$8) \text{ Varians : } \frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{2345,47}{30 - 1} = 80,88$$

$$9) \text{ Standar deviasi : } \sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{80,88} = 8,99$$

**Keterangan :**

$B_{bMe}$  = batas bawah kelas interval yang mengandung median

$F$  = frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

$F_{Me}$  = frekuensi yang mengandung median

$B_{bMo}$  = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

$b_1$  = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

$b_2$  = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

$p$  = panjang interval

## Lampiran 12

### Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

1) Sebaran data :

|    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|
| 45 | 45 | 54 | 54 | 55 |
| 59 | 60 | 60 | 61 | 63 |
| 64 | 66 | 66 | 66 | 66 |
| 66 | 68 | 68 | 69 | 69 |
| 70 | 72 | 73 | 73 | 73 |
| 74 | 77 | 76 | 76 | 78 |

2) Rentang : data terbesar – data terkecil

$$: 78 - 45 = 33$$

3) Kelas interval :  $1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$: 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$: 1 + 4,88 = 5,88 \text{ (interval kelas : 6 buah)}$$

4) Panjang interval :  $\frac{33}{6} = 5,50$  (Panjang interval kelas : 6 buah)

| Kelas  | $f_i$ | Frekuensi Kumulatif ( $f_i$ ) | Frekuensi Relative ( $f_R$ ) | Titik Tengah | Batas Bawah | $[x_i \cdot f_i]$ | $[x_i - \bar{x}]$ | $[x_i - \bar{x}]^2$ | $F[x_i - \bar{x}]^2$ |
|--------|-------|-------------------------------|------------------------------|--------------|-------------|-------------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| 45-50  | 2     | 2                             | 6,7%                         | 47,5         | 44,5        | 95                | -18,00            | 324,00              | 648,00               |
| 51-56  | 3     | 5                             | 10,0%                        | 53,5         | 50,5        | 160,5             | -12,00            | 144,00              | 432,00               |
| 57-62  | 4     | 9                             | 13,3%                        | 59,5         | 56,5        | 238               | -6,00             | 36,00               | 144,00               |
| 63-68  | 9     | 18                            | 30,0%                        | 65,5         | 62,5        | 589,5             | 0,00              | 0,00                | 0,00                 |
| 69-74  | 8     | 26                            | 26,7%                        | 71,5         | 68,5        | 572               | 6,00              | 36,00               | 288,00               |
| 75-80  | 4     | 30                            | 13,3%                        | 77,5         | 74,5        | 310               | 12,00             | 144,00              | 576,00               |
| Jumlah | 30    |                               |                              | 375          |             | 1965              |                   |                     | 2088,00              |

5) Mean :  $\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$

$$: \frac{1965}{30} = 65,50$$

6) Median Nilai tengah :  $Bb_{Me} + P \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{f_{Me}} \right)$

$$: 62,5 + 6 \left( \frac{\frac{1}{2}30 - 9}{9} \right) = 66,50$$

$$7) \text{ Modus (nilai yang sering muncul) : } Bb_{Mo} + P \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$: 62,5 + 6 \left( \frac{5}{5+1} \right) = 67,50$$

$$8) \text{ Varians : } \frac{\sum fi(x_i - \bar{x})^2}{n - 1} = \frac{2088,00}{30 - 1} = 72,00$$

$$9) \text{ Standar deviasi : } \sqrt{\text{Varians}} = \sqrt{72,00} = 8,49$$

**Keterangan :**

$B_{bMe}$  = batas bawah kelas interval yang mengandung median

$F$  = frekuensi kumulatif sebelum kelas interval yang mengandung median

$F_{Me}$  = frekuensi yang mengandung median

$B_{bMo}$  = batas bawah kelas interval yang mengandung modus

$b_1$  = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sebelumnya

$b_2$  = selisih frekuensi yang mengandung modus dengan frekuensi sesudahnya

$p$  = panjang interval

## Lampiran 13

Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen

| No  | No Urut | Nilai Sampel (xi) | Zi      | Luas Zi dari 0 | F(Zi) | S(Zi) | (F(Zi)-S(Zi)) |
|-----|---------|-------------------|---------|----------------|-------|-------|---------------|
| 1.  | 24      | 48                | -2,4346 | 0,4925         | 0,007 | 0,033 | 0,026         |
| 2.  | 13      | 58                | -1,4088 | 0,4192         | 0,079 | 0,067 | 0,013         |
| 3.  | 28      | 60                | -1,2036 | 0,3849         | 0,114 | 0,100 | 0,014         |
| 4.  | 20      | 61                | -1,1010 | 0,3643         | 0,135 | 0,133 | 0,002         |
| 5.  | 8       | 64                | -0,7933 | 0,2852         | 0,214 | 0,167 | 0,047         |
| 6.  | 14      | 64                | -0,7933 | 0,2852         | 0,214 | 0,200 | 0,014         |
| 7.  | 3       | 65                | -0,6907 | 0,2549         | 0,245 | 0,233 | 0,012         |
| 8.  | 22      | 65                | -0,6907 | 0,2549         | 0,245 | 0,267 | 0,022         |
| 9.  | 29      | 65                | -0,6907 | 0,2549         | 0,245 | 0,300 | 0,055         |
| 10. | 1       | 66                | -0,5881 | 0,2190         | 0,278 | 0,333 | 0,055         |
| 11. | 27      | 66                | -0,5881 | 0,2190         | 0,278 | 0,367 | 0,088         |
| 12. | 21      | 68                | -0,3830 | 0,1480         | 0,351 | 0,400 | 0,049         |
| 13. | 6       | 69                | -0,2804 | 0,1103         | 0,390 | 0,433 | 0,044         |
| 14. | 23      | 69                | -0,2804 | 0,1103         | 0,390 | 0,467 | 0,077         |
| 15. | 26      | 69                | -0,2804 | 0,1103         | 0,390 | 0,500 | <b>0,110</b>  |
| 16. | 5       | 70                | -0,1778 | 0,0675         | 0,429 | 0,533 | 0,104         |
| 17. | 25      | 71                | -0,0752 | 0,0279         | 0,470 | 0,567 | 0,097         |
| 18. | 19      | 73                | 0,1299  | 0,0478         | 0,552 | 0,600 | 0,048         |
| 19. | 17      | 74                | 0,2325  | 0,0910         | 0,592 | 0,633 | 0,041         |
| 20. | 12      | 76                | 0,4377  | 0,1664         | 0,669 | 0,667 | 0,003         |
| 21. | 2       | 80                | 0,8480  | 0,2996         | 0,802 | 0,700 | 0,102         |
| 22. | 15      | 80                | 0,8480  | 0,2996         | 0,802 | 0,733 | 0,068         |
| 23. | 16      | 80                | 0,8480  | 0,2996         | 0,802 | 0,767 | 0,035         |
| 24. | 10      | 81                | 0,9506  | 0,3289         | 0,829 | 0,800 | 0,029         |
| 25. | 4       | 83                | 1,1558  | 0,3749         | 0,876 | 0,833 | 0,043         |
| 26. | 30      | 83                | 1,1558  | 0,3749         | 0,876 | 0,867 | 0,009         |
| 27. | 11      | 85                | 1,3609  | 0,4131         | 0,913 | 0,900 | 0,013         |
| 28. | 18      | 85                | 1,3609  | 0,4131         | 0,913 | 0,933 | 0,020         |
| 29. | 7       | 86                | 1,4635  | 0,4279         | 0,928 | 0,967 | 0,038         |
| 30. | 9       | 88                | 1,6687  | 0,4515         | 0,952 | 1,000 | 0,048         |

|              |       |
|--------------|-------|
| Mean         | 71,73 |
| Median       | 69,50 |
| Modus        | 65,00 |
| St Deviasi   | 9,75  |
| $L_{hitung}$ | 0,110 |
| $L_{tabel}$  | 0,161 |

Kesimpulan:  $L_{hitung} < L_{tabel}$  = Jadi, sampel berdistribusi normal

## Lampiran 14

Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen

| No  | No Urut | Nilai Sampel (xi) | Zi      | Luas Zi dari 0 | F(Zi) | S(Zi) | (F(Zi)-S(Zi)) |
|-----|---------|-------------------|---------|----------------|-------|-------|---------------|
| 1.  | 24      | 75                | -2,2256 | 0,4868         | 0,013 | 0,033 | 0,020         |
| 2.  | 13      | 76                | -2,0670 | 0,4803         | 0,019 | 0,067 | 0,047         |
| 3.  | 20      | 79                | -1,5912 | 0,4441         | 0,056 | 0,100 | 0,044         |
| 4.  | 8       | 81                | -1,2740 | 0,3980         | 0,101 | 0,133 | 0,032         |
| 5.  | 14      | 82                | -1,1155 | 0,3665         | 0,132 | 0,167 | 0,034         |
| 6.  | 3       | 83                | -0,9569 | 0,3289         | 0,169 | 0,200 | 0,031         |
| 7.  | 22      | 84                | -0,7983 | 0,2852         | 0,212 | 0,233 | 0,021         |
| 8.  | 1       | 85                | -0,6397 | 0,2357         | 0,261 | 0,267 | 0,005         |
| 9.  | 21      | 86                | -0,4811 | 0,1844         | 0,315 | 0,300 | 0,015         |
| 10. | 6       | 87                | -0,3225 | 0,1255         | 0,374 | 0,333 | 0,040         |
| 11. | 23      | 87                | -0,3225 | 0,1255         | 0,374 | 0,367 | 0,007         |
| 12. | 5       | 88                | -0,1639 | 0,0636         | 0,435 | 0,400 | 0,035         |
| 13. | 26      | 88                | -0,1639 | 0,0636         | 0,435 | 0,433 | 0,002         |
| 14. | 19      | 89                | -0,0053 | 0,0000         | 0,498 | 0,467 | 0,031         |
| 15. | 25      | 89                | -0,0053 | 0,0000         | 0,498 | 0,500 | 0,002         |
| 16. | 28      | 90                | 0,1533  | 0,0596         | 0,561 | 0,533 | 0,028         |
| 17. | 17      | 91                | 0,3119  | 0,1217         | 0,622 | 0,567 | 0,056         |
| 18. | 29      | 91                | 0,3119  | 0,1217         | 0,622 | 0,600 | 0,022         |
| 19. | 12      | 92                | 0,4705  | 0,1808         | 0,681 | 0,633 | 0,048         |
| 20. | 2       | 93                | 0,6291  | 0,2324         | 0,735 | 0,667 | 0,069         |
| 21. | 10      | 94                | 0,7877  | 0,2823         | 0,785 | 0,700 | <b>0,085</b>  |
| 22. | 15      | 94                | 0,7877  | 0,2823         | 0,785 | 0,733 | 0,051         |
| 23. | 16      | 94                | 0,7877  | 0,2823         | 0,785 | 0,767 | 0,018         |
| 24. | 30      | 94                | 0,7877  | 0,2823         | 0,785 | 0,800 | 0,015         |
| 25. | 4       | 95                | 0,9463  | 0,3264         | 0,828 | 0,833 | 0,005         |
| 26. | 7       | 96                | 1,1049  | 0,3643         | 0,865 | 0,867 | 0,001         |
| 27. | 11      | 96                | 1,1049  | 0,3643         | 0,865 | 0,900 | 0,035         |
| 28. | 18      | 96                | 1,1049  | 0,3643         | 0,865 | 0,933 | 0,068         |
| 29. | 9       | 98                | 1,4221  | 0,4222         | 0,922 | 0,967 | 0,044         |
| 30. | 27      | 98                | 1,4221  | 0,4222         | 0,922 | 1,000 | 0,078         |

|              |       |
|--------------|-------|
| Mean         | 89,03 |
| Median       | 89,50 |
| Modus        | 94,00 |
| St Deviasi   | 6,31  |
| $L_{hitung}$ | 0,085 |
| $L_{tabel}$  | 0,161 |

Kesimpulan:  $L_{hitung} < L_{tabel}$  = Jadi, sampel berdistribusi normal

## Lampiran 15

Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol

| No  | No Urut | Nilai Sampel (xi) | Zi      | Luas Zi dari 0 | F(Zi) | S(Zi) | (F(Zi)-S(Zi)) |
|-----|---------|-------------------|---------|----------------|-------|-------|---------------|
| 1.  | 27      | 34                | -2,0761 | 0,4808         | 0,019 | 0,033 | 0,014         |
| 2.  | 9       | 39                | -1,5170 | 0,4345         | 0,065 | 0,067 | 0,002         |
| 3.  | 12      | 40                | -1,4052 | 0,4192         | 0,080 | 0,100 | 0,020         |
| 4.  | 28      | 40                | -1,4052 | 0,4192         | 0,080 | 0,133 | 0,053         |
| 5.  | 17      | 42                | -1,1816 | 0,3810         | 0,119 | 0,167 | 0,048         |
| 6.  | 23      | 44                | -0,9579 | 0,3289         | 0,169 | 0,200 | 0,031         |
| 7.  | 19      | 46                | -0,7343 | 0,2673         | 0,231 | 0,233 | 0,002         |
| 8.  | 10      | 48                | -0,5106 | 0,1950         | 0,305 | 0,267 | 0,038         |
| 9.  | 4       | 49                | -0,3988 | 0,1517         | 0,345 | 0,300 | 0,045         |
| 10. | 20      | 49                | -0,3988 | 0,1517         | 0,345 | 0,333 | 0,012         |
| 11. | 22      | 49                | -0,3988 | 0,1517         | 0,345 | 0,367 | 0,022         |
| 12. | 3       | 50                | -0,2870 | 0,1103         | 0,387 | 0,400 | 0,013         |
| 13. | 25      | 50                | -0,2870 | 0,1103         | 0,387 | 0,433 | 0,046         |
| 14. | 15      | 51                | -0,1752 | 0,0675         | 0,430 | 0,467 | 0,036         |
| 15. | 16      | 51                | -0,1752 | 0,0675         | 0,430 | 0,500 | <b>0,070</b>  |
| 16. | 1       | 53                | 0,0485  | 0,0160         | 0,519 | 0,533 | 0,014         |
| 17. | 18      | 55                | 0,2721  | 0,1064         | 0,607 | 0,567 | 0,041         |
| 18. | 5       | 56                | 0,3839  | 0,1480         | 0,649 | 0,600 | 0,049         |
| 19. | 13      | 56                | 0,3839  | 0,1480         | 0,649 | 0,633 | 0,016         |
| 20. | 14      | 56                | 0,3839  | 0,1480         | 0,649 | 0,667 | 0,017         |
| 21. | 26      | 56                | 0,3839  | 0,1480         | 0,649 | 0,700 | 0,051         |
| 22. | 6       | 58                | 0,6075  | 0,2258         | 0,728 | 0,733 | 0,005         |
| 23. | 30      | 58                | 0,6075  | 0,2258         | 0,728 | 0,767 | 0,038         |
| 24. | 7       | 59                | 0,7194  | 0,2612         | 0,764 | 0,800 | 0,036         |
| 25. | 29      | 59                | 0,7194  | 0,2612         | 0,764 | 0,833 | 0,069         |
| 26. | 2       | 60                | 0,8312  | 0,2967         | 0,797 | 0,867 | 0,070         |
| 27. | 24      | 63                | 1,1666  | 0,3770         | 0,878 | 0,900 | 0,022         |
| 28. | 8       | 65                | 1,3903  | 0,4177         | 0,918 | 0,933 | 0,016         |
| 29. | 21      | 68                | 1,7257  | 0,4573         | 0,958 | 0,967 | 0,009         |
| 30. | 11      | 73                | 2,2848  | 0,4887         | 0,989 | 1,000 | 0,011         |

|              |       |
|--------------|-------|
| Mean         | 52,57 |
| Median       | 52,00 |
| Modus        | 56,00 |
| St Deviasi   | 8,94  |
| $L_{hitung}$ | 0,070 |
| $L_{tabel}$  | 0,161 |

Kesimpulan:  $L_{hitung} < L_{tabel}$  = Jadi, sampel berdistribusi normal

## Lampiran 16

Uji Normalitas *Postest* Kelas Kontrol

| No  | No Urut | Nilai Sampel (xi) | Zi      | Luas Zi dari 0 | F(Zi) | S(Zi) | (F(Zi)-S(Zi)) |
|-----|---------|-------------------|---------|----------------|-------|-------|---------------|
| 1.  | 12      | 45                | -2,3669 | 0,4909         | 0,009 | 0,033 | 0,024         |
| 2.  | 27      | 45                | -2,3669 | 0,4909         | 0,009 | 0,067 | 0,058         |
| 3.  | 22      | 54                | -1,3278 | 0,4066         | 0,092 | 0,100 | 0,008         |
| 4.  | 28      | 54                | -1,3278 | 0,4066         | 0,092 | 0,133 | 0,041         |
| 5.  | 16      | 55                | -1,2123 | 0,3869         | 0,113 | 0,167 | 0,054         |
| 6.  | 15      | 59                | -0,7505 | 0,2734         | 0,226 | 0,200 | 0,026         |
| 7.  | 5       | 60                | -0,6350 | 0,2357         | 0,263 | 0,233 | 0,029         |
| 8.  | 7       | 60                | -0,6350 | 0,2357         | 0,263 | 0,267 | 0,004         |
| 9.  | 4       | 61                | -0,5196 | 0,1950         | 0,302 | 0,300 | 0,002         |
| 10. | 23      | 63                | -0,2886 | 0,1103         | 0,386 | 0,333 | 0,053         |
| 11. | 18      | 64                | -0,1732 | 0,0675         | 0,431 | 0,367 | 0,065         |
| 12. | 1       | 66                | 0,0577  | 0,0199         | 0,523 | 0,400 | <b>0,123</b>  |
| 13. | 6       | 66                | 0,0577  | 0,0199         | 0,523 | 0,433 | 0,090         |
| 14. | 17      | 66                | 0,0577  | 0,0199         | 0,523 | 0,467 | 0,056         |
| 15. | 26      | 66                | 0,0577  | 0,0199         | 0,523 | 0,500 | 0,023         |
| 16. | 30      | 66                | 0,0577  | 0,0199         | 0,523 | 0,533 | 0,010         |
| 17. | 8       | 68                | 0,2886  | 0,1103         | 0,614 | 0,567 | 0,047         |
| 18. | 13      | 68                | 0,2886  | 0,1103         | 0,614 | 0,600 | 0,014         |
| 19. | 3       | 69                | 0,4041  | 0,1554         | 0,657 | 0,633 | 0,024         |
| 20. | 9       | 69                | 0,4041  | 0,1554         | 0,657 | 0,667 | 0,010         |
| 21. | 19      | 70                | 0,5196  | 0,1950         | 0,698 | 0,700 | 0,002         |
| 22. | 20      | 72                | 0,7505  | 0,2734         | 0,774 | 0,733 | 0,040         |
| 23. | 21      | 73                | 0,8659  | 0,3051         | 0,807 | 0,767 | 0,040         |
| 24. | 24      | 73                | 0,8659  | 0,3051         | 0,807 | 0,800 | 0,007         |
| 25. | 25      | 73                | 0,8659  | 0,3051         | 0,807 | 0,833 | 0,027         |
| 26. | 29      | 74                | 0,9814  | 0,3365         | 0,837 | 0,867 | 0,030         |
| 27. | 2       | 76                | 1,2123  | 0,3869         | 0,887 | 0,900 | 0,013         |
| 28. | 11      | 76                | 1,2123  | 0,3869         | 0,887 | 0,933 | 0,046         |
| 29. | 14      | 76                | 1,2123  | 0,3869         | 0,887 | 0,967 | 0,079         |
| 30. | 10      | 78                | 1,4432  | 0,4251         | 0,926 | 1,000 | 0,074         |

|              |       |
|--------------|-------|
| Mean         | 65,50 |
| Median       | 66,00 |
| Modus        | 66,00 |
| St Deviasi   | 8,66  |
| $L_{hitung}$ | 0,123 |
| $L_{tabel}$  | 0,161 |

Kesimpulan:  $L_{hitung} < L_{tabel}$  = Jadi, sampel berdistribusi normal

## Lampiran 17

| No  | Nama | Nilai<br><i>Pretest</i> | Nilai<br><i>Posttest</i> | Beda<br>(xi) | Xi2 | No  | Nama | Nilai<br><i>Pretest</i> | Nilai<br><i>Posttest</i> | Beda<br>(xi) | Xi2 |
|-----|------|-------------------------|--------------------------|--------------|-----|-----|------|-------------------------|--------------------------|--------------|-----|
| 1.  | A1   | 66                      | 85                       | 19           | 361 | 1.  | A1   | 53                      | 66                       | 13           | 169 |
| 2.  | A2   | 80                      | 93                       | 13           | 169 | 2.  | A2   | 60                      | 76                       | 16           | 256 |
| 3.  | A3   | 65                      | 83                       | 18           | 324 | 3.  | A3   | 50                      | 69                       | 19           | 361 |
| 4.  | A4   | 83                      | 95                       | 12           | 144 | 4.  | A4   | 49                      | 61                       | 12           | 144 |
| 5.  | A5   | 70                      | 88                       | 18           | 324 | 5.  | A5   | 56                      | 60                       | 4            | 16  |
| 6.  | B1   | 69                      | 87                       | 18           | 324 | 6.  | A6   | 58                      | 66                       | 8            | 64  |
| 7.  | C1   | 86                      | 96                       | 10           | 100 | 7.  | A7   | 59                      | 60                       | 1            | 1   |
| 8.  | D1   | 64                      | 81                       | 17           | 289 | 8.  | A8   | 65                      | 68                       | 3            | 9   |
| 9.  | D2   | 88                      | 98                       | 10           | 100 | 9.  | B1   | 39                      | 69                       | 30           | 900 |
| 10. | D3   | 81                      | 94                       | 13           | 169 | 10. | C1   | 48                      | 78                       | 30           | 900 |
| 11. | F1   | 85                      | 96                       | 11           | 121 | 11. | D1   | 73                      | 76                       | 3            | 9   |
| 12. | I1   | 76                      | 92                       | 16           | 256 | 12. | D2   | 40                      | 45                       | 5            | 25  |
| 13. | I2   | 58                      | 76                       | 18           | 324 | 13. | D3   | 56                      | 68                       | 12           | 144 |
| 14. | M1   | 64                      | 82                       | 18           | 324 | 14. | D4   | 56                      | 76                       | 20           | 400 |
| 15. | N1   | 80                      | 94                       | 14           | 196 | 15. | F1   | 51                      | 59                       | 8            | 64  |
| 16. | N2   | 80                      | 94                       | 14           | 196 | 16. | F2   | 51                      | 55                       | 4            | 16  |
| 17. | N3   | 74                      | 91                       | 17           | 289 | 17. | F3   | 42                      | 66                       | 24           | 576 |
| 18. | P1   | 85                      | 96                       | 11           | 121 | 18. | I1   | 55                      | 64                       | 9            | 81  |
| 19. | R1   | 73                      | 89                       | 16           | 256 | 19. | K1   | 46                      | 70                       | 24           | 576 |
| 20. | R2   | 61                      | 79                       | 18           | 324 | 20. | L1   | 49                      | 72                       | 23           | 529 |
| 21. | R3   | 68                      | 86                       | 18           | 324 | 21. | L2   | 68                      | 73                       | 5            | 25  |
| 22. | R4   | 65                      | 84                       | 19           | 361 | 22. | M1   | 49                      | 54                       | 5            | 25  |
| 23. | R5   | 69                      | 87                       | 18           | 324 | 23. | P1   | 44                      | 63                       | 19           | 361 |

| No  | Nama   | Nilai<br><i>Pretest</i> | Nilai<br><i>Postest</i> | Beda<br>(xi) | $\text{Xi}^2$ | No  | Nama   | Nilai<br><i>Pretest</i> | Nilai<br><i>Postest</i> | Beda<br>(xi) | $\text{Xi}^2$ |
|-----|--------|-------------------------|-------------------------|--------------|---------------|-----|--------|-------------------------|-------------------------|--------------|---------------|
| 24. | R6     | 48                      | 75                      | 27           | 729           | 24. | R1     | 63                      | 73                      | 10           | 100           |
| 25  | S1     | 71                      | 89                      | 18           | 324           | 25  | R2     | 50                      | 73                      | 23           | 529           |
| 26. | S2     | 69                      | 88                      | 19           | 361           | 26. | R3     | 56                      | 66                      | 10           | 100           |
| 27. | T1     | 66                      | 98                      | 32           | 1024          | 27. | R4     | 34                      | 45                      | 11           | 121           |
| 28. | T2     | 60                      | 90                      | 30           | 900           | 28. | R5     | 40                      | 54                      | 14           | 196           |
| 29. | V1     | 65                      | 91                      | 26           | 676           | 29. | S1     | 59                      | 74                      | 15           | 225           |
| 30. | Y1     | 83                      | 94                      | 11           | 121           | 30. | Z1     | 58                      | 66                      | 8            | 64            |
|     | Jumlah | 2152                    | 2671                    | 519          | 9855          |     | Jumlah | 1577                    | 1965                    | 388          | 6986          |

## Lampiran 18

### Uji Homogenitas Varians Skor Selisih Pretest Dan Posttest Dari Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Dengan Uji Bartlett

| Sampel     | Db | 1/db | $s_i^2$ | $\log s_i^2$ | db $\log s_i^2$ | db $s_i^2$ |
|------------|----|------|---------|--------------|-----------------|------------|
| Eksperimen | 29 | 0,03 | 30,22   | 1,480        | 42,927          | 876,3      |
| Kontrol    | 29 | 0,03 | 67,86   | 1,832        | 53,116          | 1967,9     |
| Jumlah     | 58 |      |         |              | 97,044          | 2844,2     |

Varians Gabungan

$$S^2 = \frac{\sum(db S_i^2)}{\sum db}$$

$$= \frac{2844,167}{58} = 49,037$$

$$\text{Log } s^2 = \text{Log } (49,037) = 1,691$$

$$B = (\sum db) \text{Log } S^2$$

$$= 58 \times 1,691 = 98,051$$

$$\chi^2_{\text{hitung}} = (\text{Ln } 10) \{B - \sum(db \text{Log } S^2)\}$$

$$= (2,303) \{98,051 - 97,044\}$$

$$= 2,318$$

$$\chi^2_{\text{tabel}} = (0,05;1) = 3,84$$

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $\chi^2_{\text{hitung}} = (2,318) < \chi^2_{\text{tabel}} = (3,84)$ , berarti  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan bahwa varians kedua kelompok data dinyatakan Homogen

## Lampiran 19

### UJI T

**Diketahui :**

$$\Sigma X_i = 519$$

$$\Sigma Y_i = 388$$

$$\Sigma X_i^2 = 9855$$

$$\Sigma Y_i^2 = 6986$$

$$M_X = \frac{\Sigma X_i}{n} = \frac{519}{30}$$

$$M_Y = \frac{\Sigma X_i}{n} = \frac{470}{30}$$

$$M_X = 17,30$$

$$M_Y = 12,93$$

$$\begin{aligned} \Sigma X^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n} \\ &= 9855 - \frac{(519)^2}{30} \\ &= 876,30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ \Sigma y^2 &= 11906 - \frac{(470)^2}{30} \\ &= 1967,87 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left[ \frac{\Sigma X^2 + \Sigma y^2}{n_x + n_y - 2} \right] \left[ \frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y} \right]}}$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{17,30 - 12,93}{\sqrt{\left[ \frac{876,30 + 1967,87}{30 + 30 - 2} \right] \left[ \frac{1}{30} + \frac{1}{30} \right]}} \\ &= \frac{4,37}{\sqrt{49,037 \times 0,067}} \\ &= \frac{4,37}{1,808} \\ &= 2,415 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha:0,05 ; dk:30+30-2) \\ &= (0,05 ; 66) \\ t_{tabel} &= 2,001 \end{aligned}$$

Uji Hipotesis

$$\begin{array}{l|l} t_{hitung} > t_{tabel} & \text{Hi diterima} \\ 2,415 > 2,001 & \text{H}_0 \text{ ditolak} \end{array}$$

DAFTAR XIX(11)  
NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILLIEFORS

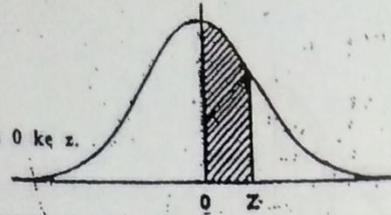
| Ukuran Sampel | Tingkat Nyata ( $\alpha$ ) |            |            |            |            |
|---------------|----------------------------|------------|------------|------------|------------|
|               | 0,01                       | 0,05       | 0,10       | 0,15       | 0,20       |
| n = 4         | 0,417                      | 0,381      | 0,352      | 0,319      | 0,300      |
| 5             | 0,405                      | 0,337      | 0,315      | 0,299      | 0,285      |
| 6             | 0,364                      | 0,319      | 0,294      | 0,277      | 0,265      |
| 7             | 0,348                      | 0,300      | 0,276      | 0,258      | 0,247      |
| 8             | 0,331                      | 0,285      | 0,261      | 0,244      | 0,233      |
| 9             | 0,311                      | 0,271      | 0,249      | 0,233      | 0,223      |
| 10            | 0,294                      | 0,258      | 0,239      | 0,224      | 0,215      |
| 11            | 0,284                      | 0,249      | 0,230      | 0,217      | 0,206      |
| 12            | 0,275                      | 0,242      | 0,223      | 0,212      | 0,199      |
| 13            | 0,268                      | 0,234      | 0,214      | 0,202      | 0,190      |
| 14            | 0,261                      | 0,227      | 0,207      | 0,194      | 0,183      |
| 15            | 0,257                      | 0,220      | 0,201      | 0,187      | 0,177      |
| 16            | 0,250                      | 0,213      | 0,195      | 0,182      | 0,173      |
| 17            | 0,245                      | 0,206      | 0,189      | 0,177      | 0,169      |
| 18            | 0,239                      | 0,200      | 0,184      | 0,173      | 0,166      |
| 19            | 0,235                      | 0,195      | 0,179      | 0,169      | 0,163      |
| 20            | 0,231                      | 0,190      | 0,174      | 0,166      | 0,160      |
| 25            | 0,200                      | 0,173      | 0,158      | 0,147      | 0,142      |
| 30            | 0,187                      | 0,161      | 0,144      | 0,136      | 0,131      |
| n > 30        | 1,031                      | 0,886      | 0,805      | 0,768      | 0,736      |
|               | $\sqrt{n}$                 | $\sqrt{n}$ | $\sqrt{n}$ | $\sqrt{n}$ | $\sqrt{n}$ |

Sumber: Conover, W.J., Practical Nonparametric Statistics, John Wiley & Sons, Inc., 1973.



DAFTAR P

LUAS DIBAWAH LENGKUNGAN NORMAL STANDAR Dari 0 ke z.  
(Bilangan dalam badan daftar menyatakan desimal).

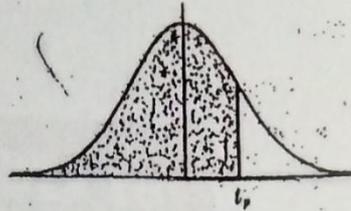


| z   | 0    | 1    | 2    | 3    | 4    | 5    | 6    | 7    | 8    | 9    |
|-----|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| 0,0 | 0000 | 0040 | 0080 | 0120 | 0160 | 0199 | 0239 | 0279 | 0319 | 0359 |
| 0,1 | 0398 | 0438 | 0478 | 0517 | 0557 | 0596 | 0636 | 0675 | 0714 | 0754 |
| 0,2 | 0793 | 0832 | 0871 | 0910 | 0948 | 0987 | 1026 | 1064 | 1103 | 1141 |
| 0,3 | 1179 | 1217 | 1255 | 1293 | 1331 | 1368 | 1406 | 1443 | 1480 | 1517 |
| 0,4 | 1554 | 1591 | 1628 | 1664 | 1700 | 1736 | 1772 | 1808 | 1844 | 1879 |
| 0,5 | 1915 | 1950 | 1985 | 2019 | 2054 | 2088 | 2123 | 2157 | 2190 | 2224 |
| 0,6 | 2258 | 2291 | 2324 | 2357 | 2389 | 2422 | 2454 | 2486 | 2518 | 2549 |
| 0,7 | 2580 | 2612 | 2642 | 2673 | 2704 | 2734 | 2764 | 2794 | 2823 | 2852 |
| 0,8 | 2881 | 2910 | 2939 | 2967 | 2996 | 3023 | 3051 | 3078 | 3106 | 3133 |
| 0,9 | 3159 | 3186 | 3212 | 3238 | 3264 | 3289 | 3315 | 3340 | 3365 | 3389 |
| 1,0 | 3413 | 3438 | 3461 | 3485 | 3508 | 3531 | 3554 | 3577 | 3599 | 3621 |
| 1,1 | 3643 | 3665 | 3686 | 3708 | 3729 | 3749 | 3770 | 3790 | 3810 | 3830 |
| 1,2 | 3849 | 3869 | 3888 | 3907 | 3925 | 3944 | 3962 | 3980 | 3997 | 4015 |
| 1,3 | 4032 | 4049 | 4066 | 4082 | 4099 | 4115 | 4131 | 4147 | 4162 | 4177 |
| 1,4 | 4192 | 4207 | 4222 | 4236 | 4251 | 4265 | 4279 | 4292 | 4306 | 4319 |
| 1,5 | 4332 | 4345 | 4357 | 4370 | 4382 | 4394 | 4406 | 4418 | 4429 | 4441 |
| 1,6 | 4452 | 4463 | 4474 | 4484 | 4495 | 4505 | 4515 | 4525 | 4535 | 4545 |
| 1,7 | 4554 | 4564 | 4573 | 4582 | 4591 | 4599 | 4608 | 4616 | 4625 | 4633 |
| 1,8 | 4641 | 4649 | 4656 | 4664 | 4671 | 4678 | 4686 | 4693 | 4699 | 4706 |
| 1,9 | 4713 | 4719 | 4726 | 4732 | 4738 | 4744 | 4750 | 4756 | 4761 | 4767 |
| 2,0 | 4772 | 4778 | 4783 | 4788 | 4793 | 4798 | 4803 | 4808 | 4812 | 4817 |
| 2,1 | 4821 | 4826 | 4830 | 4834 | 4838 | 4842 | 4846 | 4850 | 4854 | 4857 |
| 2,2 | 4861 | 4864 | 4868 | 4871 | 4875 | 4878 | 4881 | 4884 | 4887 | 4890 |
| 2,3 | 4893 | 4896 | 4898 | 4901 | 4904 | 4906 | 4909 | 4911 | 4913 | 4916 |
| 2,4 | 4918 | 4920 | 4922 | 4925 | 4927 | 4929 | 4931 | 4932 | 4934 | 4936 |
| 2,5 | 4938 | 4940 | 4941 | 4943 | 4945 | 4946 | 4948 | 4949 | 4951 | 4952 |
| 2,6 | 4953 | 4955 | 4956 | 4957 | 4959 | 4960 | 4961 | 4962 | 4963 | 4964 |
| 2,7 | 4965 | 4966 | 4967 | 4968 | 4969 | 4970 | 4971 | 4972 | 4973 | 4974 |
| 2,8 | 4974 | 4975 | 4976 | 4977 | 4977 | 4978 | 4979 | 4979 | 4980 | 4981 |
| 2,9 | 4981 | 4982 | 4982 | 4983 | 4984 | 4984 | 4985 | 4985 | 4986 | 4986 |
| 3,0 | 4987 | 4987 | 4987 | 4988 | 4988 | 4989 | 4989 | 4989 | 4990 | 4990 |
| 3,1 | 4990 | 4991 | 4991 | 4991 | 4992 | 4992 | 4992 | 4992 | 4993 | 4993 |
| 3,2 | 4993 | 4993 | 4994 | 4994 | 4994 | 4994 | 4994 | 4995 | 4995 | 4995 |
| 3,3 | 4995 | 4995 | 4995 | 4995 | 4996 | 4996 | 4996 | 4996 | 4996 | 4997 |
| 3,4 | 4997 | 4997 | 4997 | 4997 | 4997 | 4997 | 4997 | 4997 | 4997 | 4998 |
| 3,5 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 | 4998 |
| 3,6 | 4998 | 4998 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 |
| 3,7 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 |
| 3,8 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 | 4999 |
| 3,9 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 | 5000 |

Sumber: Theory and Problems of Statistics, Spiegel, M.R., Ph.D., Schaum Publishing Co., New York, 1961.

DAFTAR G

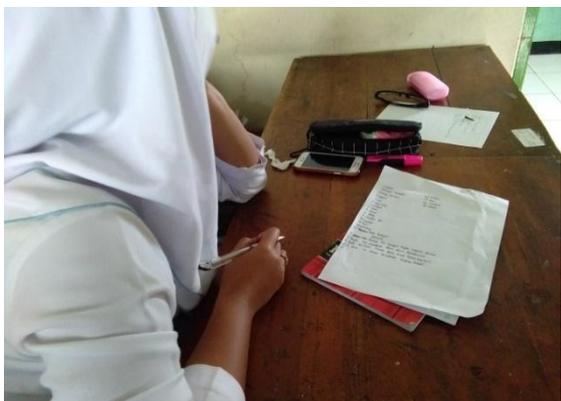
Nilai Persentil  
Untuk Distribusi t  
 $v = dk$   
(Bilangan Dalam Badan Daftar  
Menyatakan  $t_p$ )



| v   | t <sub>0,995</sub> | t <sub>0,99</sub> | t <sub>0,975</sub> | t <sub>0,95</sub> | t <sub>0,90</sub> | t <sub>0,80</sub> | t <sub>0,75</sub> | t <sub>0,70</sub> | t <sub>0,60</sub> | t <sub>0,55</sub> |
|-----|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| 1   | 63,66              | 31,82             | 12,71              | 6,31              | 3,08              | 1,376             | 1,000             | 0,727             | 0,325             | 0,158             |
| 2   | 9,92               | 6,96              | 4,80               | 2,92              | 1,89              | 1,061             | 0,816             | 0,617             | 0,289             | 0,142             |
| 3   | 5,84               | 4,54              | 3,18               | 2,35              | 1,64              | 0,978             | 0,765             | 0,584             | 0,277             | 0,137             |
| 4   | 4,60               | 3,76              | 2,78               | 2,13              | 1,53              | 0,941             | 0,741             | 0,569             | 0,271             | 0,131             |
| 5   | 4,03               | 3,36              | 2,57               | 2,02              | 1,48              | 0,920             | 0,727             | 0,559             | 0,267             | 0,132             |
| 6   | 3,71               | 3,14              | 2,45               | 1,94              | 1,44              | 0,906             | 0,718             | 0,553             | 0,265             | 0,131             |
| 7   | 3,50               | 3,00              | 2,36               | 1,90              | 1,42              | 0,896             | 0,711             | 0,549             | 0,263             | 0,130             |
| 8   | 3,36               | 2,90              | 2,31               | 1,86              | 1,40              | 0,889             | 0,706             | 0,546             | 0,262             | 0,130             |
| 9   | 3,25               | 2,82              | 2,26               | 1,83              | 1,38              | 0,883             | 0,703             | 0,543             | 0,261             | 0,129             |
| 10  | 3,17               | 2,76              | 2,23               | 1,81              | 1,37              | 0,879             | 0,700             | 0,542             | 0,260             | 0,129             |
| 11  | 3,11               | 2,72              | 2,20               | 1,80              | 1,36              | 0,876             | 0,697             | 0,540             | 0,260             | 0,129             |
| 12  | 3,06               | 2,68              | 2,18               | 1,78              | 1,36              | 0,873             | 0,695             | 0,539             | 0,259             | 0,128             |
| 13  | 3,01               | 2,66              | 2,16               | 1,77              | 1,35              | 0,870             | 0,694             | 0,538             | 0,259             | 0,128             |
| 14  | 2,98               | 2,62              | 2,14               | 1,76              | 1,34              | 0,868             | 0,692             | 0,537             | 0,258             | 0,128             |
| 15  | 2,95               | 2,60              | 2,13               | 1,75              | 1,34              | 0,866             | 0,691             | 0,536             | 0,258             | 0,128             |
| 16  | 2,92               | 2,58              | 2,12               | 1,75              | 1,34              | 0,865             | 0,690             | 0,535             | 0,258             | 0,128             |
| 17  | 2,90               | 2,57              | 2,11               | 1,74              | 1,33              | 0,863             | 0,689             | 0,534             | 0,257             | 0,128             |
| 18  | 2,86               | 2,55              | 2,10               | 1,73              | 1,33              | 0,862             | 0,688             | 0,534             | 0,257             | 0,127             |
| 19  | 2,86               | 2,54              | 2,09               | 1,73              | 1,33              | 0,861             | 0,688             | 0,533             | 0,257             | 0,127             |
| 20  | 2,84               | 2,53              | 2,09               | 1,72              | 1,32              | 0,860             | 0,687             | 0,533             | 0,257             | 0,127             |
| 21  | 2,83               | 2,52              | 2,08               | 1,72              | 1,32              | 0,859             | 0,686             | 0,532             | 0,257             | 0,127             |
| 22  | 2,82               | 2,51              | 2,07               | 1,72              | 1,32              | 0,858             | 0,686             | 0,532             | 0,256             | 0,127             |
| 23  | 2,81               | 2,50              | 2,07               | 1,71              | 1,32              | 0,858             | 0,685             | 0,532             | 0,256             | 0,127             |
| 24  | 2,80               | 2,49              | 2,06               | 1,71              | 1,32              | 0,857             | 0,685             | 0,531             | 0,256             | 0,127             |
| 25  | 2,79               | 2,48              | 2,06               | 1,71              | 1,32              | 0,856             | 0,684             | 0,531             | 0,256             | 0,127             |
| 26  | 2,78               | 2,48              | 2,06               | 1,71              | 1,32              | 0,856             | 0,684             | 0,531             | 0,256             | 0,127             |
| 27  | 2,77               | 2,47              | 2,05               | 1,70              | 1,31              | 0,855             | 0,684             | 0,531             | 0,256             | 0,127             |
| 28  | 2,76               | 2,47              | 2,05               | 1,70              | 1,31              | 0,855             | 0,683             | 0,530             | 0,256             | 0,127             |
| 29  | 2,76               | 2,46              | 2,04               | 1,70              | 1,31              | 0,854             | 0,683             | 0,530             | 0,256             | 0,127             |
| 30  | 2,75               | 2,46              | 2,04               | 1,70              | 1,31              | 0,854             | 0,683             | 0,530             | 0,256             | 0,127             |
| 40  | 2,70               | 2,42              | 2,02               | 1,68              | 1,30              | 0,851             | 0,681             | 0,529             | 0,255             | 0,126             |
| 60  | 2,66               | 2,39              | 2,00               | 1,67              | 1,30              | 0,849             | 0,679             | 0,527             | 0,254             | 0,126             |
| 120 | 2,62               | 2,36              | 1,98               | 1,66              | 1,29              | 0,845             | 0,677             | 0,526             | 0,254             | 0,126             |
| ∞   | 2,58               | 2,33              | 1,96               | 1,645             | 1,28              | 0,842             | 0,674             | 0,524             | 0,253             | 0,126             |

Sumber : Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research. Fisher, R.A. dan Yates, F.  
Table III, Oliver & Boyd Ltd, Edinburgh.





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Cicih Erviani  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 22 September 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Kp. Cijati Tonggoh Rt/Rw 004/002 Desa Sirnajati  
Kec. Cibarusah Kab. Bekasi  
Nomor Telepon : 085883356897  
Alamat Surel : [ciciherviani77@gmail.com](mailto:ciciherviani77@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan:**

1. SDN Sirnajati 01
2. SMP Negeri 1 Cibarusah
3. SMA Negeri 1 Cibarusah
4. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta